Bening media PUBLISHING

Syair Cendawan Putih

Pengenalan, Pemahaman dan Pemerlihatanan

Nurhayati
Nyimas Laili Yulita
Nyayu Lulu Nadya
Hani Atus Sholikhah
Khalidatun Nuzula
Emelia Sucini

Syair
CENDAWAN PUTIH
Pengenalan, Pemahaman, dan Pemertahanan

Nurhayati
Nyimas Laili Yulita
Nyanyu Lulu Nadya
Hani Atus Sholikhah
Khalidatun Nuzula
Emelia Sucini

Bening media PUBLISHING

Syair
CENDAWAN PUTIH
Pengenalan, Pemahaman, dan Pemertahanan

Penulis : Nurhayati
Nyimas Laili Yulita
Nyanyu Lulu Nadya
Hani Atus Sholikhah
Khalidatun Nuzula
Emelia Sucini
Setting Dan Layout : Ardatia Murty, S.Pd
Desain Cover : Nour Layla Rahmawani

Hak Penerbitan ada pada © Bening media Publishing 2023.
Anggota IKAPI No. 019/SMS/20

Isi diluar tanggung jawab percetakan
Ukuran 16,25 cm x 25 cm
Halaman : iv + 53 hlm

Cetakan I, Desember 2023

Bening media PUBLISHING
Jl. Padat Karya
Palembang – Indonesia
Telp. 0823 7200 8910
E-mail : bening.mediapublishing@gmail.com
Website: www.bening-mediapublishing.com
ISBN : 978-623-8305-68-1

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul *Syair Cendawan Putih: Pengenalan, Pemahaman, dan Pemertahanan*. Buku ini merupakan salah satu karya dalam kajian Kesusastraan Melayu Lama yang diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi pembaca.

Buku ini mengulas pembahasan yang komprehensif dalam memahami syair, khususnya *Syair Cendawan Putih* ditinjau dari aspek teoretik dan praktik. Pada aspek teoretik, pembaca disuguhi dengan topik-topik yang relevan terkait syair dan pekembangan syair. Secara praktis, pembaca dapat memperoleh informasi tentang *Syair Cendawan Putih* yang telah dimodifikasi menjadi naskah drama yang apik dan menarik. Naskah drama ini dapat dipraktikkan dalam bentuk pementasan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memaksimalkan isi buku. Namun, tak ada sesuatu yang sempurna. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa buku ini masih ada kekurangan dan kelemahannya. Saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat dinantikan untuk kesempurnaan tulisan. Semoga uraian dalam buku ini dapat menambah ilmu yang bermanfaat.

Kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam terwujudnya buku ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Diretur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat Ditjen Dikti Ristek, Kemendikbud Ristek yang telah memberikan dana penelitian dengan nomor kontrak164/E5/PG.02.00.PL/2023. Demikian pula kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik, penulis ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan amal baik dari Bapak/Ibu/Saudara mendapat ganjaran dari Allah, Tuhan Yang Mahakuasa.

Palembang, Oktober 2023
Tim Penulis

DAFTAR ISI

BAB I

PENGENALAN SYAIR SEBAGAI LANGKAH AWAL MENGENAL BENTUK PUISI LAMA

1.1 Mengapa Perlu Mengenal Syair?

Syair merupakan bagian dari sastra lama yang berbentuk sastra tulis. Syair memiliki ciri-ciri: terdiri atas empat baris, setiap baris memiliki empat kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari sembilan hingga dua belas suku kata. Sajak akhir syair berima AAAA. Syair tidak mengenal sampiran. Semuanya terdiri atas isi (Fang, 2011; Al Farisi, 2020).

Syair sebagai bagian puisi lama memiliki berbagai aturan yang harus dikuti berkaitan dengan jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata, dan rima (Mursalim, 2020). kekhasannya ialah cenderung lebih bebas dan dikategorikan hanya berdasarkan isinya sehingga dalam proses pembacaannya juga berbeda. Selain itu, syair menggunakan bahasa yang bersifat konotatif (tersirat) karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas). Karenanya, bahasa yang digunakan memiliki kemungkinan banyak makna (Andriani, 2015).

Syair hadir di Indonesia telah menempuh perjalanan jauh melalui sejarah dan berbagai masyarakat di berbagai wilayah di dunia ini. Asal-usulnya dapat ditelusuri kembali ke zaman klasik Arab, Persia, dan Turki pada abad ke-6 hingga ke-13 Masehi. Syair hadir bersamaan dengan masuknya agama Islam di nusantara (Astuti, et.al, 2019).

Kemunculan syair mewakili kejayaan Islam di tanah Arab. Sebagaimana asal katanya, syair sendiri yang berasal dari kata Arab "*shir*" ini berarti "puisi" atau "sastra" (Astuti, et.al, 2019). Dalam makna lain, syair (masih dalam Bahasa Arab) yaitu "syu'ur" atau "syi'ir berarti nyanyian atau qasidah (Akmal, 2015). Pada masa kejayaan Islam pada abad ke-7 hingga ke-13 Masehi, syair menjadi struktur ilmiah yang sangat dihargai di dunia Arab. Syair pada periode ini sebagian besar mencerminkan topik-topik seperti cinta,

keindahan alam, pertempuran, agama, dan logika. Bagian refrainnya juga mewakili kekayaan bahasa Arab, serta kemampuan penggunaan rima dan ritme yang rumit (Firmansyah, 2021).

Perkembangan syair menyebar ke berbagai wilayah di dunia dalam khazanah budaya dari Persia melalui para pujangganya. Melalui bahasa Persia, sajak juga berkembang pesat, dengan banyak penulis terkenal, *misalnya* Jalaludin Rumi mengukir namanya sepanjang sejarah sastra dunia. Syair Persia seperti yang disampaikan Rumi menggarisbawahi subjek keindahan normal, cinta, dan kualitas supernatural (Roustam, 2018). Keindahan syair dalam bahasa Persia ini bahkan memiliki filosofi yang mendalam, misalnya pada saat Rumi mendefinisikan cinta sebagai kecenderungan rasa kepada sesuatu secara total, lebih mementingkan cinta daripada diri sendiri, mempunyai sikap sukarela yang dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap yang dicintai. Kekuatan makna dalam syair Rumi terletak pada kemampuan syair ini dikenal di dunia. Keluasannya tidak hanya dalam Islam,bahkan juga agama lain, ia mengemukakan satu gagasan, yang di dalamnya ia mensyairkan cinta kasih secara meluas (Kilicheva, & Klicheva 2022).

Di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, syair merupakan bagian penting dari perkembangan sosial dan budaya. Syair sering kali menyampaikan sisi kecerdikan, akhlak dan nasehat moral, sekaligus menampilkan topik kasih sayang dan keagungan alam. Bahkan, syair secara khusus digunakan sebagai media dalam meyebarkan Islam. Misalnya, Sunan Kalijaga, Sunan Bonang, Sunan Drajat, dan Sunan Kudus menyebarkan Islam dengan menggunakan media wayang serta musik gamelan, sedangkan Sunan Muria melalui syair/tembang yang dikarangnya. Proses dakwah tersebut, kemudian berkembang menjadi majelis ilmu sebagaimana pesantren (Rubini, 2015).

Sepanjang perjalanannya, syair telah mengalami berbagai perubahan dan dampak dari berbagai kalangan masyarakat. Perubahan struktur, gaya dan subjek telah terjadi sejak dahulu kala, namun pusat warisan sosialnya tetap utuh. Syair tersebut masih

diingat dan dipusatkan pada masa kini sebagai bagian penting dari warisan sosial dan sejarah abstrak di berbagai wilayah di dunia.

Asal usul syair dapat ditelusuri ke masa lalu, khususnya pada zaman kerajaan-kerajaan Melayu yang telah berkembang sejak abad ke-4 hingga abad ke-15. Dalam konteks ini, syair dikenal dengan istilah syair Melayu. Perkembangan syair Melayu merupakan bagian dari evolusi sastra dan budaya Melayu yang kaya dan beragam. Meskipun mengalami berbagai perubahan sepanjang sejarahnya, syair Melayu tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat Melayu dan terus diapresiasi hingga saat ini. Pengaruh budaya Melayu menjadi kekuatan utama terhadap karya-karya sastra, teruama syair (Widyaningrum, 2023).

Sangat penting memahami syair. Ada bahwa manfaat yang dapat diambil dari mengenal dan memahami sebuah syair. Syair terdapat banyak makna tersendiri yang sangat mendalam dan memiliki arti yang tersirat. Atmazaki (2005) menjelaskan bahwa syair itu bukan hanya susunan kata-kata yang membentuk garis dan bait, melainkan juga sesuatu yang terkandung di dalam kata, baris, dan bait itu. Tegasnya, syair atau puisi adalah keindahan dan suasana yang terdapat di dalam kata-kata.

Syair juga berfungsi sebagai sarana untuk mewariskan sejarah, memungkinkan manusia di masa depan untuk mengetahui perjalanan dan perkembangan gaya hidup mereka. Dengan adanya syair tersebut dapat mengembangkan daya tanggap yang mendalam dengan menggambarkan pengalaman manusia, baik yang berhubungan dengan cinta, kemalangan, kegembiraan atau penderitaan, yang terkadang sulit untuk dikomunikasikan dengan jelas. Melalui bahasa yang inventif dan inovatif, syair mendukung peningkatan kemampuan berbahasa dan penalaran yang tegas, menumbuhkan batas keilmuan dan keterbatasan dalam diri seseorang.

Dalam konteks bermasyarakat, syair merupakan bagian penting dari warisan sosial yang memungkinkan kita memahami serangkaian pengalaman, nilai, dan perasaan. Ini juga mendasari sosial di masa lalu kesan kepribadian sosial, mengkomunikasikan kualitas, standar dan adat istiadat yang dianut oleh masyarakat

umum. Pemahaman masyarakat terhadap karya sastra dipengaruhi pula oleh pandangan-pandangan dari golongan pembaca atau penikmat hasil karya sastra tersebut.

Pentingnya mengenal syair berkaitan juga dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Syair sebagai karya sastra sangat puitis, sarat makna, dan memuat nilai-nilai biasa diambil di dalamnya dapat dikatakan bahwa penciptaan syair bertujuan untuk menciptakan kepuitisan atau membentangkan imajinasi yang puitis dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang hendak diungkapkannya. Puitis berarti adanya sifat yang selalu melekat pada syair dengan kadar tertentu. Artinya, ada syair yang benar-benar puitis ada pula syair yang kurang puitis sesuai dengan kemampuan penyairnya.

1.2 Syair tidak Hanya Milik Melayu, tetapi Milik Kita Semua

Dalam kehidupan masyarakat, syair menjadi salah satu media penyampai pesan. Dalam setiap upacara, syair selalu dibacakan, baik yang sifatnya untuk menyampaikan maksud maupun untuk sekedar hiburan. Ketika digunakan untuk hiburan, cara membacakannya berirama, sedangkan jika untuk menyampaikan maksud, cara membacakannya boleh berirama dan juga boleh secara deklamasi.

Syair tumbuh dan berkembang dengan baik di tanah Sumatera, salah satunya Riau yang didominasi oleh masyakarat Melayu. Masyarakat Melayu memiliki beragam warisan budaya yang mewarnai kehidupan. Selain itu, masyarakat Melayu umumnya sangat bergegang teguh dengan adat mereka (Roslan dan Radzi, 2017). Salah satu bentuk warisan budaya yang telah disampaikan secara turun temurun adalah syair. Oleh sebab itu, terdapat berbagai ragam syair yang tersebar di tengah masyarakat Melayu sebagai bentuk warisan budaya yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam budaya Melayu, *ungkapan* memegang peranan penting karena bentuk sastra ini lazim mengandung nilai-nilai nasihat dan tunjuk ajar yang kental dan bernas. Ungkapan-ungkapan dalam seni

budaya Melayu biasanya dijalin dengan bahasa yang indah dan sarat dengan makna serta simbol. Ungkapan-ungkapan tersebut dapat dituangkan dalam salah satunya berbentuk pantun, syair, gurindam. Syair dan pantun biasanya digunakan sewaktu ada acara pernikahan dan acara-acara tertentu bagi masyarakat Riau. Gurindam, syair dan pantun adalah simbol kebanggaan bagi kebudayaan Riau (Yulita, 2019).

Selain di Riau, syair juga berkembang di kota Palembang. Kebiasaan bersyair pada masyarakat dahulu menjadi sebuah tradisi yang secara disengaja maupun tidak, telah menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan. Banyak momen yang melibatkan syair di dalamnya, sehingga syair menjadi begitu penting keberadaannya. Karenanya tidak berlebihan, jika syair dikatakan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan sosial masyarakat penggunanya. Salah satu syair yang terkenal diangkat dari kisah Dulmuluk yang dipentaskan dalam bentuk drama. Berikut salah satu contoh syair yang teedapat dalam kisah Dulmuluk.

Syair Abdul Muluk

Berhentilah kisah raja Hindustan
Tersebutlah pula suatu perkataan
Abdul Hamid Syah Paduka Sultan
Duduklah Baginda bersuka-sukaan

Abdul Muluk putera Baginda
Besarlah sudah bangsa muda
Cantik menjelis usulnya syahda
Tiga belas tahun umurnya ada

Parasnya elok amat sempurna
Petak majelis bijak laksana
Memberi hati bimbang gulana
Kasih kepadanya mulia dan hina

Syair juga ditemukan di Kalimantan Barat sendiri, salah satu jenis sastra lisan yang menarik untuk dibicarakan adalah syair gulung. Syair gulung merupakan suatu bentuk tradisi yang

tergolong ke dalam tradisi lisan nyanyian rakyat (*folksong*). Jenis nyanyian rakyat liris-naratif, yaitu nyanyian rakyat yang bercerita tentang sesuatu. Nyanyian rakyat (*folksong*) adalah salah satu genre atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu-lagu yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian. Syair gulung merupakan salah satu bentuk lisan namun setelah masuknya Islam maka kerajaan Tanjungpura mulai terbuka dengan dunia luar dan mulai mengenal keberaksaraan, selain itu syair gulung mulai ditulis di atas kertas atau apapun pada masa itu untuk memudahkan sang pengarang dalam menyampaikan syairnya.

Syair Pangeran Syarif
Karya Panembahan Gusti Muhammad Tsabran

Bismillah itu Iftah Al-Kalam
Isma-Nya Tuhan Khalikul Alam
Rahmat-Nya limpah siang dan malam
Dengan segala mukmin dan Islam.

Rahmat dan Rahim keduanya serta
Sifat Qamala Tuhan semata
Nugerah-Nya itu melimpah rata
Kepada Mukmin kafir dan jin bota.

Alhamdulillah haluan yang kedua
Jangan tertinggal sesuatu jua
Kepada engah jangan dibawa
Tidaklah kerja jadi kecewa.

Masuknya syair gulung ke Tanah Kayong, tanah Tanjungpura yang sekarang bernama Ketapang, seiring dengan berkembangnya ajaran Islam. Syair digunakan sebagai salah satu cara untuk menyiarkan agama Islam. Adapun dari mereka yang meyakini bahwa syair gulung pada dasarnya sudah ada jauh sebelum masuknya Islam, dikarenakan bangsa Melayu merupakan bangsa yang gemar akan sastra, dan sastra merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan orang- orang Melayu. Dapat dikatakan

bahwa unsur-unsur Islam yang ada di dalam syair gulung merupakan bentuk akulturasi dari nilai-nilai Islam ke dalam sastra sebagai media dakwah.

Selain di Sumatra dan Kalimantan, syair juga terdapat di Pulau Jawa. Syair dikenal dengan istilah *syiiran*. *Syiiran* merupakan salah satu karya sastra lisan di Pulau Jawa yang berupa pengembangan dari karya sastra Arab yang berisi ajaran-ajaran nilai moral dan keagamaan masyarakat Jawa. *Syiiran* dilantunkan setelah adzan di mushola dan masjid (Rohmayani, 2020). Berikut contoh *syiiran* dalam bahasa Jawa.

Ingkang gadhah putra sami diwucal ngaji
Yen boten saged pasrah pak kyai
Menawi purun akhire ngerti
Yen boten purun akhire rugi

Syair di atas menggambarkan makna yang mendalam yang berisi nilai-nilai pendidikan dan moral. Konsep pemaknaan *syiiran* tersebut berisi nilai-nilai pendidikan, terutama bagi orang tua agar memerhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Dalam konteks ini, makna syair begitu penting karena berkaitan dengan pendidikan agama bagi anak. Dalam jangka panjang, pendidikan agama sangat penting karena menyangkut kehidupan kelak di akhirat yang merupakan suatu pertanggung jawaban selama hidupnya di dunia.

Syair juga dikenal tidak dalam satu daerah atau wilayah. Misalnya, syair Damarwulan. Bagi sebagian orang, syair ini dikenal berasal dari Jawa. Syair ini ternyata juga dikenal di Bali dan masyarakat Melayu yang dikenal dalam bentuk syair dan hikayat (Partiningsih, 2008). Syair yang berisi cerita ini memiliki keluasan kisah dari awal hingga akhir dari sosok Damarwulan. Secara umum, penggalan kisah ini dapat dibaca pada syair berikut.

Awal naskah syair →

Alkisah maka suatu cerita
Ceritanya Damarwulan dibuat warta
Elok Majlis dipandang mata
Barang yang melihat niscaya bercinta

Cerita Damarwulan kami chabarkan
Kepala dan buntut sudah berpisahkan

Teman kita banyak yang mati
Sebab kena segala pana bupati
Akhir naskah syair → Bilang ribu dan bilang peti
Rakya kedua yang suda mati
Itu ketika perang berhenti
Masing-masing menyesal di dalam hati
(Partiningsih, 2008).

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa syair di daerah-daerah yang ada di Indonesia di atas, dapat dikatakan bahwa syair sesungguhnya bukan hanya milik masyarakat Melayu, tetapi juga masyarakat lainnya di Indonesia. Artinya, syair milik semua, khususnya masyarakat Indonesia.

1.3 Memahami Ragam Syair dalam Kehidupan Sehari-hari

Memahami syair berarti memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai religi, nilai estetika, nilai gotong royong, nilai moral dan nilai toleransi (Krisnawati, 2017). Nilai-nilai ini tergambar juga dari keragaman syair yang dikenal di masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa ragam syair yang umum dikenal menurut Liaw (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2001) antara lain:

1. Syair Panji: syair ini merupakan jenis syair yang menceritakan kisah-kisah cinta dan petualangan Panji, tokoh pewayangan Jawa yang populer pada abad ke-14 hingga ke-16. Contoh syair panji adalah Syair Ken Tambunan dan Syair Panji Semirang (Wieringa & Pudjiastuti, 2020). Syair jenis ini mendapatkan popularitas di kalangan Muslim berbahasa Melayu serta penonton di nusantara. Seperti yang sering diutarakan, "kumpulan cerita yang dijuluki 'Cerita Panji' bukan bersifat

historis, melainkan epik dan romantis karakter" (Robson, 1996).

2. Syair Romantis: syair yang menceritakan kisah-kisah cinta antara dua insan, biasanya dengan latar belakang sejarah atau budaya. Romantisme merupakan aliran yang selalu mengedepankan perasaan dan emosionalitas yang dikemas dalam cerita yang indah, rasa atau jiwa menjadi hal yang fundamental, sedangkan rasio dalam aliran ini dinomorduakan (Fuadi, 2023). Contoh syair romantis adalah *Syair Siti Zubaidah Perang Cina.*
3. Syair Sejarah: syair yang menceritakan peristiwa-peristiwa sejarah yang penting atau berpengaruh, baik dalam skala lokal maupun nasional. Syair sejarah juga umumnya membahas mengenai peperangan. Contoh syair sejarah adalah Syair Perang Banjar, Syair Perang Diponegoro, dan di Sumatera Selatan ada Syair Perang Menteng (Departemen Pendidikan Nasional, 2001).
4. Syair Kiasan: syair yang menggunakan bahasa kiasan atau simbolik untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu, biasanya bersifat moral atau filosofis. Contoh syair kiasan adalah Syair Burung-Burung dan Syair Burung Pungguk.
5. Syair Agama: syair yang berisi ajaran-ajaran agama, terutama Islam, baik dalam bentuk doktrin, hukum, tasawuf, maupun kisah-kisah nabi. Contoh syair agama adalah Syair Sifat Dua Puluh dan Syair Nabi Allah dengan Firaun.

Syair Cendawan Putih tergolong dalam genre sastra saduran yang mempunyai pengaruh dari cerita Panji, epik Ramayana dan cerita saduran Arab-Parsi (Laili, 2018). Hal ini terlihat dari banyaknya kisah petualangan yang dilakukan oleh Raden Kusumaningrat dan romansa yang menyelimuti sebagian besar kisah dalam Syair Cendawan Putih serta bukan berisi sejarah.

Penggalian makna yang dilakukan oleh peminat syair merupakan upaya untuk mengapresiasi kesenian daerah dan memahami makna yang relevan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Bahri, 2019). Dengan memahami

berbagai ragam syair, masyarakat paling tidak akan mendapatkan beberapa manfaat dari segi sastra, budaya, dan agama. Masing-masing manfaat tersebut terangkum sebagai berikut:

1. Dari segi sastra, memahami ragam syair dapat membantu kita mengapresiasi keindahan bahasa dan bentuk puisi yang khas dan unik. Syair memiliki ciri-ciri seperti terdiri dari empat baris, memiliki rima akhir a-a-a-a, dan berisi cerita atau pesan. Syair juga memiliki irama, metrum, dan wazan yang berbeda-beda menurut asalnya, seperti syair Arab atau syair Melayu. Dengan memahami ragam syair, kita dapat menikmati kekayaan sastra yang ada di Nusantara.
2. Dari segi budaya, memahami ragam syair dapat membantu kita mengenal sejarah dan tradisi masyarakat Nusantara yang beragam. Syair sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan kisah-kisah cinta, petualangan, sejarah, kiasan, atau agama. Syair juga sering dilagukan atau dinyanyikan dalam berbagai upacara adat, pesta, keramaian, atau tarian. Dengan memahami ragam syair, kita dapat belajar tentang nilai-nilai dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.
3. Dari segi agama, memahami ragam syair dapat membantu kita mendalami ajaran-ajaran Islam, terutama tasawuf. Syair adalah salah satu bentuk karya sastra yang dipengaruhi oleh penyebaran Islam di Nusantara. Syair agama berisi tentang doktrin, hukum, tasawuf, maupun kisah-kisah nabi
4. Dengan memahami ragam syair, kita dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Beragam syair yang dapat dinikmati oleh seluruh lapis masyarakat merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Lebih dari itu, pesan-pesan yang terdapat dalam syair dapat menjadi pelajaran berharga bagi generasi penerus bangsa sebab dalam syair banyak makna penting yang dapat digali. Oleh sebab itu, memahami ragam syair dan menangkap berbagai pesan yang terdapat di dalamnya perlu dilaksanakan sebab hal itu merupakan potensi dasar yang diperlukan untuk mempertahankan karakter bangsa.

1.4 Membaca Syair, Mendengar Suara Nyanyian Lama

Irama syair melayu yang telah ada dan berkembang di kelompok masyarakat melayu cukup beragam (Madun, 2016). Beberapa di antaranya adalah "Selendang Delima, "Nandung", "Surat Kapal", "Siti Zubaidah", dan "Dandan Setia." Dari aspek pembawaan, terdapat perkembangan irama syair yang dulunya hanya dilantunkan oleh orang-orang tua saja, namun sekarang sudah umum disampaikan oleh anak-anak muda dengan kemasan vokal yang lebih teratur. Tentu saja, dengan kemampuan vokal yang apik maka irama akan semakin tidak membosankan.

Saat membahas irama syair, kita perlu memperhatikan pembahasan ranah sastra dan musik. Masing-masing memiliki kekuatannya sendiri, sastra dengan kekuatan verbalnya dan msik dengan kekuatan nonverbalnya (Madun, 2016). Kepaduan kedua ranah tersebut menciptakan harmoni yang indah baik tersurat maupun tersirat.

Sejauh ini, irama yang paling populer adalah jenis irama "Selendang Delima". Umumnya irama ini dijadikan sebagai irama pembuka. Alur melodi yang ada hampir sama di setiap larik sehingga irama ini mudah dihafal.

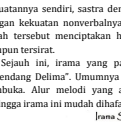

(Madun, 2016)

Berbagai ragam irama pembacaan syair merupakan warisan turun temurun yang disampaikan agar syair menjadi lebih mudah diterima masyarakat dan diminati oleh setiap generasi. Saat ini, berbagai upaya revitalisasi sudah dilaksanakan guna menjaga warisan budaya tersebut sehingga nyanyian lama itu tetap menjadi

lantunan yang menyenangkan untuk dibacakan dengan berbagai variasi irama.

1.5 Peran Syair Cendawan Putih dalam Perkembangan Puisi Lama

Perkembangan puisi lama dapat dilihat dari periodisasi sastra Indonesia yang dibagi menjadi beberapa angkatan. Angkatan 20 adalah awal dimulainya sastra Indonesia, tetapi masih menggunakan bahasa Melayu tinggi. Angkatan 33 adalah angkatan yang berdiri bersamaan dengan penerbit bentukan Belanda, yaitu Balai Pustaka. Pujangga Baru adalah angkatan yang protes terhadap sensor Balai Pustaka. Angkatan 45 adalah karyanya dipenuhi semangat kebangsaan dan nuansa kemerdekaan (Jassin, 1985).

Puisi lama berbeda dengan puisi baru yang lebih bebas dan kontemporer. Puisi baru tidak terikat dengan aturan-aturan yang ada pada puisi lama (Lianawati, 2019). Puisi baru juga lebih variatif dalam bentuk, tema, dan gaya bahasanya. Puisi baru lebih mengungkapkan perasaan dan pikiran penulisnya secara langsung dan jujur. Namun, keduanya memiliki pesona dan keindahan masing-masing yang bisa dinikmati oleh pecinta puisi.

Syair memiliki peran penting dalam perkembangan puisi lama di Indonesia. Syair adalah salah satu bentuk puisi klasik yang berasal dari Timur Tengah dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam (Soeratno, 2004). Syair menunjukkan pengaruh budaya Arab yang kuat pada sastra Indonesia, terutama dalam hal bahasa, tema, dan gaya.

Lebih lanjut, Seoratno menjelaskan bahwa syair juga menjadi media penyebaran ajaran Islam, sejarah, dan budaya di Indonesia. Banyak syair yang berisi tentang kisah-kisah nabi, para wali, dan tokoh-tokoh Islam. Syair juga mengabadikan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, seperti peperangan, kerajaan, dan perjuangan. Syair juga mencerminkan budaya masyarakat Indonesia, seperti adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai.

Syair juga menjadi sumber inspirasi bagi para penyair Indonesia untuk mengembangkan puisi baru yang lebih bebas dan kontemporer. Syair menunjukkan kekayaan bahasa, imajinasi, dan

ekspresi yang bisa dimanfaatkan dalam berpuisi. Syair juga menunjukkan keindahan sajak, irama, dan makna yang bisa dipelajari dan dikembangkan. Oleh sebab itu, syair dapat menjadi wahana penyampaian berbagai nilai-nilai kehidupan melalui lantunan irama dan pesan yang indah.

Syair Cendawan Putih merupakan salah satu syair yang menceritakan kisah dengan berbagai pesan penting yang dapat bermanfaat bagi generasi saat ini. Syair Cendawan Putih menceritakan petualangan Cendawan Putih yang gagah berani meski telah dibuang oleh ayahnya sendiri. Berbagai pesan kehidupan digambarkan dengan bahasa, imajinasi, dan ekspresi yang kaya dari penulis sehingga syair tersebut menarik untuk direvitalisasi dengan berbagai cara. Oleh sebab itu, Syair Cendawan Putih memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan puisi lama khususnya untuk syair dengan tema perjuangan.

Referensi

Al Farisi, T. A. A. (2020). Eksistensi bunyi pada puisi-puisi Raja Ali Haji. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *13*(1), 86-93.

Yulita, H., Noor, A. S., & Kusnoto, Y. (2019). Sejarah Syair Gulung di Ketapang. *MASA: Journal of History*, *1*(1).

Ambarwati, P., Wardah, H., & Sofian, M. O. (2019). Nilai sosial masyarakat Madura dalam kumpulan syair lagu daerah Madura. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, *3*(1), 54-68.

Andriani, T. (2015). Revitalisasi naskah syair: Sebuah solusi dalam pengembangan kreativitas mahasiswa untuk mencintai budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *15*(1), 26-35.

Atmazaki. (2005). *Ilmu sastra: Teori dan terapan.* Padang: Citra Budaya Indonesia.

Bahri, B. (2019). Analisis makna Syair Sayang-Sayang Suku Mandar Sulawesi Barat melalui pendekatan Hermeneutika. : *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 4, No 3, 2302-2043.

http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/bds/
article/view/12225

Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Analisis struktur dan nilai budaya syair bertema sejarah: Syair Sultan Mahmud di Lingga, Syair Perang Banjarmasin, dan Syair Raja Siak*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Bahasa.

Firmansyah, H., Fadilla, F., Kevin, Y., & Sari, N. (2021). Syair gulung: Perkembangan dan fungsinya sebagai pendidikan moral. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *4*(2), 491-503.

Fuadi, K. (2023). Aliran Romantisme pada Syair Arab. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. Vol. 4 (1). https://jurnal.stain-
madina.ac.id/index.php/ej/article/view/1207.

Jassin, H.B. (1985). *Kesusastraan Indonesia modern dalam kritik dan esai* I. PT Gramedia.

Krisnawati, V. (2017). Pemertahanan nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran menulis puisi. *Jurnal Lingua Idea*. Vol. 7 No. 1.
http://jos.unsoed.ac.id/ index.php/jli/article/view/339.

Lianawati, W.S. (2019). *Menyelami keindahan sastra Indonesia*. Bhuana Ilmu Populer.

Madun. (2016). *Syair: Alam Melayu Nusantara.* Institut Terjemahan dan Buku Malaysia Berhad.

Mursalim. (2020). Tuturan Besipung Suku Paser Pematang Kabupaten Paser Kalimantan Timur Ditinjau dari Aspek Puisi Lama dan Nilai Budaya. Journal Social and Humaniora; Vol 18 No 2 (2018); 98-101 ; Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya; Vol 18 No 2 (2018); 98-101 ; 2528-7516 ; 2528-7508 ; 10.24843/PJIIB.2018.V18.I02.
https://ojs.unud.ac.id/index.php/pustaka/article/view/61006

Partiningsih. *Syair Damarwulan dalam kesuastraan Melayu: Sebuah penafsiran ala struktarilesme Levi-Strauss.* Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

Rohmayani, I. (2020). Syiiran: Sebuah syair dalam perspektif masyarakat Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2020*; 506-515. https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks

Robson, S. (1996). "Panji and Inao; Questions of cultural and textualhistory". *Journal of The Siam Society*. Vol. 84(2).

Roslan, N.S. & Radzi, S.B.M. (2017). "Wanita tiga serangkai" dalam Syair Sultan Abdul Muluk melalui kritik feminis showalter. *Jurnal Melayu*. Vol. 16 (2). http://journalarticle.ukm.my/11429/.

Soeratno, S.C. (2004). *Sastra Indonesia: Sejarah dan teori*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Astutii, S., Beding, O. V., & Helaria. (2019). Analisis Pesan-Pesan Syair Nasihat Pada Video Syair Lagu Melayu Nusantara. *Jurnal Kansasi*, 5(1), http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index

Akmal. (2015). Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam). *Jurnal Risalah*, 26(4): 159-165. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1283

Rustom, M. (2019). Rumi's metaphysics of the heart.‖ *Mawlana Rumi Review*, 2018. https://doi.org/10.1163/25898566-00101007

Kilicheva, K., & Klicheva, G. (2022). Sufi and philosophical heritage of Jalaluddin Rumi. International Journal of Humanities, Literature & Arts, 5(1), 1-4. https://doi.org/10.21744/ijhla.v5n1.1799

Rubini. (2015). Pendekatan Pendidikan atau Dakwah Para Wali di Pulau Jawa. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 4(1) 201-220. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/15

Al-afandi, A. (2022). Metode pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 41–48.

Amiruddin, Z. (2010). *Statistik Pendidikan*. Teras.

Buana, C. (2017). Nilai-nilai moralitas dalam Syair Jahiliyah karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. *Buletin Al-Turas*, *23*(1).

Chayatin, A. S., & Muslimah, M. (2022). Analisis struktural puisi "cara manusia menangis" karya Ai Siti Rahmah. *Prosiding Seminar Internasional Bahasa Dan Sastra Daerah I (Sinar Bahtera I)*, 143–154. https://doi.org/https://doi.org/10.51817/sb.vi.93

Faisal, F. A. N. (2022). *Analisis bentuk rima, irama, dan bahasa figuratif dalam kumpulan puisi lama "syair" sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra pada peserta didik kelas x*.

Fang, L. Y. (2011). *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik* (R. K. T. Sarumpaet (ed.)). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ibrahim, R. B., & Radzi, S. B. M. (2022). Syair cendawan puteh adanya: satu penetapan sebagai genre panji. *Jurnal Tuah*, *3*(1), 47–56.

Jayakandi, J., Arifin, E. Z., & Sumadyo, B. (2021). Rima dan makna pantun dalam tradisi lisan gambang rancag dengan pendekatan hermeneutik. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *4*(2), 124–137. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9436

Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analysis of figures of speech and diction in the song amin paling serius popularized by Sal Priadi and Nadin Amizah. *Educaniora*, *1*(1), 56–64. https://doi.org/https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9

Liosa, K. A., Elmustian, E., & Septyanti, E. (2022). Kajian transformasi teks pada antologi syair senandung kisah jilid 1. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, *2*(1). https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa

Manuaba, I. B. P. (2014). Eksotisme sastra: eksistensi dan fungsi sastra dalam pembangunan karakter dan perubahan social. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Sosiologi Sastra Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas*

Airlangga. file:///C:/Users/Asus/Downloads/4803-19570-2-PB.pdf
Maulina, Y. (2015). Nilai budaya dalam syair rokan hilir karangan Ahmad Darmawi. *Balai Bahasa Provinsi Riau*. https://media.neliti.com/media/publications/235819-nilai-budaya-dalam-syair-rokan-hilir-kar-113e4f96.pdf
Mentari, L., Idham, M., & Herman, R. (2021). Analisis rima dan ritma dalam syair lagu apache13. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *15*(2), 59–64. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jbs.v15i2.22903
Nafinuddin, S. (2020). Majas (majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan). *In Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt
Nurhmim, N. (2020). Syair dan realitas sosial bangsa arab. *Al-Ittijah*, *12*(2). file:///C:/Users/Asus/Downloads/3609-Article Text-11332-1-10-20210121.pdf
Pratama, R. S. (2019). *Mengapa perlu adanya pembelajaran menulis puisi?*
Rafli, M., & Ulinsa, U. (2021). Representasi nilai estetika dalam syair lagu tajio (kajian hermeneutika). *Senarai Bastra*, *1*(1), 30–38.
Riama, R. (2020). Pembelajaran sastra bahasa Indonesia di sekolah. *Universitas Dharmawangsa*, *14*(3), 418–427.
Rita, S., Armia, A., Iqbal, M., & Zuriana, C. (2021). Analisis struktur fisik dan struktur batin syair rapa-i geleng di kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *15*(2), 36–47. https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24815/jbs.v15i2.22901?domain=https://jurnal.usk.ac.id
Salam, A. (2018). *Seni tutur madihin ekspresi bahasa dan sastra Banjar*. Deepublish.
Sari, M. N. I., & Mu'minin, M. (2020). Kajian stilistika kumpulan puisi "tidak ada new york hari ini" karya m aan mansyur. *Prosiding SNasPPM VUniversitas PGRI Ronggolawe*, 298–300.
Suriani, S., & Daulay, M. A. J. (2021). Syair bajoden di desa bintuas kecamatan natal kabupaten mandailing natal; kajian

semiologi roland barthes. *Jurnal Sastra Indonesia*, *10*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sasindo.v10i1.25487

Syahroni, S., Andayani, A., & Suhita, R. (2023). Pemanfaatan syair gulung dan wordwall pada pembelajaran menulis puisi berbasis pelajar pancasila pada sekolah penggerak. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *11*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p127--146

Widuroyekti, B. (2019). Pembelajaran puisi di sekolah dasar sebagai bagian dari pengembangan pribadi. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Ilmu Sosial, Humaniora Dan Pendidikan Untuk Membangun Karakter Bangsa*.

Wieringa, E. P., & Pudjiastuti, T. (2020). The Sair Kin Tambuan: A Banjarese versified version of a well-known Panji story. *Wacana*, *21*(2), 285–302. https://doi.org/10.17510/WACANA.V21I2.873

Wulansari, N. (2023). *Analisis rima dalam mantra pada kesenian kuda lumping di desa tanah abang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin*. Universitas Batanghari Jambi.

Yulita, N. L., & Ardiansyah, A. (2017a). Struktur fisik verifikasi dalam syair cendawan putih. *Makalah Seminar Nasional Dalam Rangka Bulan Bahasa*.

Yulita, N. L., & Ardiansyah, A. (2017b). Struktur fisik verifikasi dalam syair cendawan putih. *Seminar Nasional Dalam Rangka Bulan Bahasa 2017*, 28–42.

Zaimar, O. K. S. (2002). Majas dan pembentukannya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *6*(2), 45–57. https://doi.org/https://doi.org/10.7454/mssh.v6i2.38

BAB II PEMAHAMAN SYAIR CENDAWAN PUTIH DARI BERBAGAI SUDUT PANDANG

2.1 Sinopsis Syair Cendawan Putih

Syair Cendawan Putih mengisahkan perjuangan hidup seorang putra bungsu Kerajaan Tanah Indera. Raden Kesuma Ningrat namanya, ia dikenal dengan julukan "Cendawan Putih", karena pada bagian dahi Kesuma Ningrat memancarkan cahaya. Raden dapat dikatakan sebagai seorang pemufakat yang bijaksana dan penuh kasih. Raden selalu berusaha memediasi konflik dan membawa kedamaian di antara orang-orang di sekitarnya. Kehidupan Raden Kesuma Ningrat pada awalnya cukup menyedihkan. Cendawan Putih yang lahir dari istri kedua Raja Tanah Indera tersebut tidak disambut baik oleh saudara tirinya, yaitu Raden Kesuma Wati. Cendawan Putih difitnah bahwa kelahirannya akan membawa bala bencana bagi kerajaan. Hal inilah yang menjadikan Raden Kesuma Ningrat dan ibundanya diasingkan ke hutan belantara. Cendawan Putih yang mulai beranjak dewasa tidak ingin berlarut-larut dengan keadaanya saat itu dan memutuskan untuk mengambil tindakan. Dalam perjalanan kehidupannya, Raden Kesuma Ningrat telah bertemu berbagai tokoh menarik, termasuk seekor gajah putih bergading emas dan ular sawah raksasa yang menjadi awal untuk dirinya memperbaiki kehidupan yang dijalankan. Sementara itu, Raden juga berhadapan dengan tantangan dan rintangan, termasuk iri hati yang masih menyelimuti hati saudara tirinya. Namun, kepribadian Raden yang tidak mudah menyerah dan terus berjuang merupakan sikap yang membawa kesejahteraan dalam hidupnya. Melalui kesabaran dan kebijaksanaannya, Cendawan Putih perlahan-lahan berhasil membangun kerajaannya sendiri. Perjalanan panjang yang dilalui Raden Kesuma Ningrat dalam kehidupannya, membentuk kerajaan dan anak keturunannya yang damai dan harmonis, "Syair Cendawan Putih" merupakan kisah inspiratif tentang kekuatan dari kesabaran. Cerita ini mengajarkan

untuk memahami bahwa dalam setiap konflik, ada harapan untuk menyelesaikannya dengan hati yang selalu berserah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.2 Karakteristik Syair Cendawan Putih

1) Rima

Rima (persamaan bunyi) yang menimbulkan keserasian pada setiap akhir baris (Salam, 2018). Rima dibedakan menjadi rima berdasrkan bunyi dan rima berdasarkan letak kata dalam baris (Jayakandi et al., 2021).

Syair Cendawan Putih memiliki rima berdasarkan bunyi dan rima berdasarkan letak kata dalam baris. Berdasarkan bunyi, Syair Cendawan Putih memiliki rima sempurna, rima terbuka, dan rima tertutup. Berdasarkan letak kata-kata dalam baris, Syair Cendawan Putih memiliki rima akhir, rima kembar, rima patah, rima bersilang, rima berpeluk, dan rima merdeka (Yulita & Ardiansyah, 2017a).

Tabel 1 Rima Berdasarkan Bunyi

Rima Berdasarkan Bunyi	Jumlah
Rima Sempurna	415
Rima Terbuka	146
Rima Tertutup	58

Rima sempurna merupakan persamaan bunyi dari seluruh suku kata terakhir. Rima sempurna terdapat pada bait ke-11, 12, 60, 71, 114. Rima terbuka merupakan persamaan bunyi yang ada di akhir kata dengan huruf vokal (Rita et al., 2021). Rima terbuka terdapat pada bait ke-89, 408, 440, 449, 489. Rima tertutup merupakan persamaan bunyi yang ada di akhir kata yang diikuti konsonan (Rita et al., 2021). Rima tertutup terdapat pada bait ke-29, 121, 126, 401, 504.

Tabel 2 Rima Berdasarkan Letak Kata

Rima Berdasarkan Letak Kata	Jumlah
Rima Akhir	583
Rima Kembar	113
Rima Patah	39
Rima Bersilang	27
Rima Berpeluk	1
Rima Merdeka	18

Rima akhir memiliki persamaan bunyi yang ada pada akhir baris (Chayatin & Muslimah, 2022). Rima akhir terdapat pada bait ke-1, 42, 44, 78, 96. Rima kembar memiliki persamaan bunyi akhir pada larik pertama dan larik kedua dan persamaan bunyi akhir pada larik ketiga dan larik keempat (Mentari et al., 2021). Rima kembar terdapat pada bait ke-91, 92, 104, 123, 205. Rima patah memiliki rima yang bunyi akhirnya tak beraturan (Mentari et al., 2021). Rima patah terdapat pada bait ke-158, 215, 250, 257, 576. Rima bersilang memiliki persamaan bunyi akhir pada larik pertama dan larik ketiga dan persamaan bunyi larik kedua dan larik keempat (Wulansari, 2023). Rima bersilang terdapat pada bait ke-217, 221, 222, 223, 330. Rima berpeluk memiliki persamaan bunyi akhir pada larik pertama dan larik keempat dan persamaan bunyi larik kedua dan larik ketiga (Wulansari, 2023). Rima berpeluk terdapat pada bait ke-239. Rima merdeka berbeda dengan jenis rima lainnya. Bunyi akhir pada rima merdeka berulang. Rima merdeka terdapat pada bait ke-67, 212, 213, 214, 240.

2) Jumlah Suku Kata

Salah satu ciri syair yakni pada setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata. Jumlah suku kata pada sebuah syair akan bervariasi tergantung pada panjangnya syair tersebut. Jumlah suku kata pada syair akan bergantung pada berapa banyak baris syair itu memiliki dan berapa banyak suku kata yang terdapat dalam setiap baris.

Sebagai contoh, berikut adalah sebuah syair yakni Syair Perang Menteng dengan 4 baris:

Kornel Perancis demikian pula, (1) = 4 suku kata
Cepiau diempaskan dari atas kepala, (2) = 5 suku kata
Raja Akil seperti gila, (3) = 4 suku kata
Padudan candunya jadi berhala. (4) = 4 suku kata

Jadi, jumlah total suku kata dalam syair di atasadalah 17 suku kata.

Namun, syair yang lebih panjang akan memiliki jumlah suku kata yang lebih besar. Jumlah suku kata dalam syair akan selalu bervariasi tergantung pada panjang dan struktur syair tersebut. Pada Syair Cendawan Putih, jumlah suku kata pada tiap baris ada yang hampir sama dengan syair-syair lainnya dan adapula yang lebih banyak.

Berikut contoh salah satu bait dalam Syair Cendawan Putih dnegan jumlah suku kata yang lebih besar.

Demang Tumenggung sama meradang (1) = 4 suku kata
Di belakang Ratu ditikam di tendang (2)= 6 suku kata
Dengan marahnya menghunus pedang (3) = 4 suku kata
Lalu di perang muda yang candang (4) = 6 suku kata

Jadi, jumlah total suku kata dalam Syair Cendawan Putih di atas adalah 20 suku kata.

3) Majas

Gaya bahasa (majas) digunakan untuk menciptakan efek tertentu dan tujuannya menimbulkan kesan imajinatif bagi pendengar maupun pembaca (Zaimar, 2002). Berikut merupakan pengelompokkan beberapa majas yang terdapat dalam Syair Cendawan Putih.

Tabel 3 Gaya Bahasa (Majas) dalam SCP

Gaya Bahasa (Majas)	Jumlah
Majas Antitesis	26
Majas Antonomasia	49
Majas Hiperbola	19

Majas Litotes	2
Majas Metafora	13
Majas Personifikasi	3
Majas Simile	20
Majas Sinekdoke	9
Majas Sinestesia	12
Majas Tautologi	27

Majas Antitesis

Majas Antitesis merupakan majas yang menggunakan dua kata berlawanan dalam satu kalimat (Nafinuddin, 2020).

Temuan:

Bait ke-50

Yaitu Indera Kesuma Ningrat
Ialah bila memberi mudhorat
Celakanya besar rusak melarat
Binasalah rakyat laut dan darat

Bait di atas menyatakan bahwa kelahiran Raden Kesuma Ningrat hanya akan membawa masalah dan mencelakakan orang banyak, sehingga akan memakan korban jiwa, Kata laut dan darat menyatakan dua hal yang berlawanan karena laut itu perairan sedangkan darat adalah permukaan bumi. Kedua kata ini digunakan dalam larik syair untuk menyatakan semua rakyat Negeri Indera akan binasa.

Majas Antonomasia

Majas antonimasia merupakan majas yang menggunakan nama atau gelar yang mewakili orang atau sesuatu yang lebih spesifik (Nafinuddin, 2020).

Temuan:

Bait ke-12.

Selama hamil puteri yang muda
di situlah pula tempatnya baginda
bersuka-sukaan dengan adinda
kasih rakyat berganda-ganda

Bait di atas menyatakan bahwa Raja Gemala Putra selalu berada di tempat istrinya yang kedua yaitu Putri Indera Maya karena akhirnya Putri Indera Maya hamil. Kata baginda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya yang berbahagia dan mulia; gelar atau sebutan raja. Hal ini menggantikan nama diri, Gemala Putra.

Majas Hiperbola

Majas hiperbola merupakan majas yang menyatakan suatu hal secara berlebihan (Karmila & Abdurahman, 2023).

Temuan:

Bait ke-271

Rata hutan padang di bantai
tiadalah juga ia dapati
Alkisah tersebut suatu cerita
Raja Negeri Malaka Pura

Kata rata hutan padang di bantai menyatakan bahwa rakyat Negeri Indera yang diperintahkan Raden Kesuma Wati untuk mencari telur merpati, telah mencari ke seluruh hutan, namun terlihat berlebihan karena menggunakan kata dibantai. Arti kata dibantai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menyembelih atau memotong.

Majas Litotes

Majas litotes merupakan majas yang majas yang menggunakan ungkapan penurunan kualitas untuk merendahkan diri (Nafinuddin, 2020).

Temuan:

Bait ke-432

Disambar enggang sambil melompat
terkena sakit diatas batu
dagang yang hina tiada bertempat
hidup miskin bangsa tak tentu

Bait di atas menyatakan bahwa Raden Kesuma Ningrat merendahkan dirinya dihadapan Putri Palinggam Cahya, yang mana saat itu Landak menggoda Raden Kesuma Ningrat dan Putri Palinggam Cahya dengan pantunnya.. Kata dagang yang hina tiada bertempat dan hidup miskin bangsa tak tentu adalah pernyataan yang bertentangan dengan kehidupan dan keadaan yang sebenarnya dari Raden Kesuma Ningrat, karena ia adalah seorang raja yang memiliki negeri bernama Negeri Indera Buangan.

Majas Metafora

Majas metafora merupakan majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya yang dianggap sama dengan tujuan untuk memberikan kesan (Karmila & Abdurahman, 2023).

Temuan:

Bait ke-387

Raden menjawab mengangkat bahu
inilah tuan kakanda tahu
diharapkan tuan jikalau mahu
berjalan di darat atau perahu

Bait di atas menyatakan bahwa Raden Kesuma Wati tidak dapat menjawab pertanyaan Raden Kesuma Ningrat tentang di mana keberadaan obat untuk ayahanda mereka. Lalu Raden Kesuma Wati mengajak Raden Kesuma Ningrat untuk mencari telur unggas itu bersama-sama. Arti kata mengangkat bahu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: kiasan menyatakan tidak tahu

Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan majas yang menggambarkan benda mati yang seolah-olah hidup (Karmila & Abdurahman, 2023).

Temuan:

Bait ke-801

Kedua pihak bersama keras
beramuk lempar pedang membuas
berisi banyak rakyat berparas
darah mengalir berderas-deras

Kata beramuk lempar pedang membuas menyatakan bahwa peperangan antara kedua belah pihak sangat sengit sehingga dideskripsikan seolah pedang yang digunakan dapat menjadi sangat liar dan buas.

Majas Simile

Simile atau perumpamaan atau disebut juga perbandingan biasanya menyamakan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata perangkai seperti, sebagai, bagai, bak, dan kata-kata lain yang serupa (Faisal, 2022).

Temuan:

Bait ke-80

Dinaungi beberapa pohon yang rindang
seperti payung di tengahnya padang
tersangat Permai putra dipandang
di situ semayam waslah yang sedang

Kata dinaungi beberapa pohon yang rindang seperti payung di tengahnya padang menyatakan makna bahwa rindangnya pepohonan menyerupai payung sehingga Permaisuri Putri Maya Indera dan Raden Kesuma Ningrat yang masih kecil dapat beristirahat dan berteduh di sana.

Majas Sinekdoke

Majas sinekdoke merupakan majas yang menggunakan nama atau objek untuk mewakili sesuatu (Nafinuddin, 2020).

Temuan:

Bait ke-209

Tuan di bawah Patik bertanya
sekarang hendak pergi kemana
orang Pelanggi melanggar Cina
berapa banyak mati panglima

Bait di atas menceritakan pantun burung bayan yang menanyakan tujuan Raden Kesuma Ningrat yang saat iu dalam perjalanan kembali untuk menemui ibundanya Putri Indera Maya. Kata orang Pelanggi melanggar Cina menyatakan bahwa beberapa atau sebagian rakyat Negeri Pelanggi menyerang beberapa atau sebagian rakyat Negeri Cina, namun dinyatakan secara keseluruhan yaitu rakyat Pelanggi dan rakyat Cina. Larik ke-3 dalam bait ini menggunakan majas sinekdoke totem pro parte.

Majas Sinestesia

Majas sinestesia merupakan majas yang mengungkapkan rasa suatu indera dengan indera lainnya (Nafinuddin, 2020).

Temuan:

Bait ke-481

Baginda menjawab manis kelakuan
kemana pula melarikan tuan
sengaja kupanggil singa pahlawan
ialah boleh menyampaikan tuan

Bait ini menyatakan bahwa Raden Kesuma Ningrat membujuk kakandanya Raden Kesuma Wati yang merasa takut melihat kehadiran Singa pahlawan yang sakti. Pada kata manis kelakuan terdapat pertukaran tanggapan antara dua indera yaitu indera perasa dengan indera penglihatan, karena kata kelakuan adalah sikap yang terlihat sedangkan pemakaian kata manis adalah rasa.

Majas Tautologi

Majas tautologi merupakan majas yang menggunakan pengulangan kata secara berlebihan atau tidak perlu (Nafinuddin, 2020).

Temuan:

Bait ke-79

Dipendekkan kisah *madah ceritanya*
naik putri serta putranya
sampai di padang dihentikanya
di atas batu sangat putihnya

Bait ini menyatakan bahwa Putri Indera Maya dan putranya Raden Kesuma Ningrat yang dibuang ke hutan, akhirnya dalam perjalanan sampai pada sebuah padang lalu berhenti untuk beristirahat. Putri meletakkan anaknya di atas sebuah batu. Madah cerita mengandung makna yang sama. Kata madah berarti cerita dan kata cerita adalah penegasannya.

4) Alur

Alur Syair Cendawan Putih merupakan alur maju. Hal ini dapat dilihat dari struktur naratif berikut. (1) Bait 1-12 menceritakan seorang Raja yang bernama Raja Gemala Putra memiliki dua orang istri dan seorang putra yang bernama Raden Kusumawati, (2) Bait 13-34 menceritakan kelahiran putra kedua Raja yang bernama Raden Kusumaningrat menimbulkan kecemburuan pada putra pertama, (3) Bait 35-61 menceritakan R. Kusumawati yang pergi bertapa dan kembali dengan berita palsu, (4) Bait 55-87 menceritakan berita palsu yang dibawa oleh R. Kusumawati membuat raja terpaksa membuuang R. Kusumaningrat ke hutan, (5) Bait 88-122) menceritakan kisah hidup R. Kusumaningrat yang sudah dewasa dan pergi merantau ke sebuah kerajaan di luar hutan, (6) Bait 124-194) menceritakan R. Kusumaningrat yang menjadi panglima kerajaan dan berperang melawan musuh kerajaan, (7) Bait 195-256) menceritakan R. Kusumaningrat menjadi raja dan kembali ke hutan karena merindukan ibunya, (8) Bait 257-

343 menceritakan Raja Gemala Putra jatuh sakit dan Raden Kusumawati mencari obatnya, (9) Bait 344-386 menceritakan perjalanan Kusumawati dalam pencarian obat untuk Raja serta pertemuan Kusumawati dengan Kusumaningrat, (10) Bait 395-505 menceritakan kedua kakak berdaik itu sama-sama mencari obat untuk ayahnya dan menceritakan Kusumawati yang jatuh cinta pada seorang Putri, (11) Bait 506-573 menceritakan kerajaan yang dipimpin oleh Paksi Dewa berusaha mengambil alih kerajaan Kusumaningrat dan ingin menjadikan Putri Ratna Sari dan Permaisuri Maya Indera menjadi isterinya, (12) Bait 574-628 menceritakan perkawinan Kusumawati dengan seorang Putri dari Negeri Pelanggi, (13) Bait 629-776 menceritakan perkawinan kedua Kusumaningrat dengan Putri Palinggam Cahaya, (14) Bait 777-816 menceritakan anak Kusumaningrat yang sudah dewasa, dan (15) Bait 816-834 menceritakan akhir kisah yang bahagia yakni pertemuan antara Raja Gemala Putra, Raden Kusumawati, dan Raden Kusumaningrat.

2.3 Bagian-Bagian Syair Cendawan Putih (Struktur Naratif)

Analisis struktur naratif SCP telah dilakukan dengan membaca SCP berulang-ulang. Syair terdiri atas 834 bait. Syair ditulis tahun 1892 (Ibrahim & Radzi, 2022) dan tidak diketahui nama penulisnya. Syair Cendawan Putih yang dijadikan subjek penelitian ini merupakan koleksi pribadi Nyimas Hj. Siti Hawa binti Kemas Muhammad Amin yang berlamat di di Jalan Ariodilah 3 No. 40 RT 30 RW10 Kelurahan 20 Ilir Palembang. Syair Cendawan Putih bertuliskan Arab-Melayu (Jawi). Syair yang teliti dialah SCP dalam huruf latin.

Transliterasi dilakukan oleh 3 orang yakni 1) Nyimas Hj. Siti Hawa binti Kemas M.Amin, 2) Hj. Masayu Noncik binti Masagus Ismail, dan 3) Nyimas Laili Yulita binti H. Kemas Ahmad Nawawi. Judul yang tertera di luar dan dalam teks adalah Syair Cendawan Putih. Sampul naskah berukuran 20,3 x 13,5 cm. Blok teks

berukuran 18,3 x 9,7. Naskah yang ada terdiri dari 75 halaman dengan 834 bait dan 3.336 baris (Yulita & Ardiansyah, 2017b).

Tabel 4 Struktur Naratif SCP

NO.	KERNEL	SATELIT
1	Raja Gemala Putra Pemimpin Negeri Indra	1. Raja Gemala Putra memiliki dua istri, Gemala Seri dan Maya Indra 2. Raja Gemala Putra memiliki putra dari Gemala Seri yang bernama Raden Kusumawati 3. Putri Maya Indra juga melahirkan putra bernama Raden Kusumaningrat
2	Kelahiran Kusumaningrat	1. Terjadi kejadian luar biasa saat kelahiran Raden Kusumaningrat 2. Ahli nujum meramal kesuksesan Raden Kusumaningrat sebagai raja di masa depan 3. Hal ini menimbulkan kecemburuan bagi saudaranya.
3	Raden Kusumawati Pergi Bertapa	1. Raden Kusumawati berencana utuk menyingkirkan adiknya 2. Ia menyampaikan berita palsu jika adiknya akan membawa bahaya bagi Negeri Indra 3. Raja Gemala Putra percaya dengan kebohongannya
4	Raden Kusumanigrat Dibuang ke Hutan	1. Raja Gemala Putra meminta Putri Maya untuk membuang Raden Kusumanigrat ke hutan 2. Di perjalanan, Putri Maya Indra bertemu dengan seekor gajah yang mengantarnya ke Telaga Naga 3. Terjadi keajaiban di Telaga Naga, keluar air susu dari batu yang berada di bawah Raden Kusumaningrat

5	Raden Kusumaningrat Pergi Merantau	1. Kusumaningrat merantau lalu ia bertemu dengan ular sawah yang sangat besar 2. Ia diberi kemala lalu diarahkan untuk pergi ke sebuah negara beristana lalu mengikuti peperangan di sana 3. Sampailah Kusumaningrat di sebuah negeri yang beristana bernama Tanjung Pura dengan raja yang bernama Dewa Syah Peri. Ia memperkenalkan diri sebagai Cendawan Putih 4. Cendawan Putih disambut baik oleh kerajaan tersebut
6	Cendawan Putih Berperang	1. Konon, terdapat kerajaan yang diperintah oleh raja yang berwatak jahat bernama Raja Dewa Samsu 2. Ia menantang kerajaan Negeri Tanjung Pura 3. Cendawan putih ditunjuk menjadi perwira untuk peperangan tersebut 4. Cendawan Putih menang dengan bantuan kemala yang diberi oleh ular sawah
7	Cendawan Putih Dinobatkan Menjadi Raja	1. Cendawan Putih dilantik menjadi raja dan menjadi raja yang dicintai rakyatnya 2. Raja Cendawan Putih merindukan ibunya dan ingin kembali ke hutan 3. Di perjalanan, ia bertemu dan jatuh cinta dengan Putri Ratna Sari 4. Raja Cendawan Putih kembali bertemu ibunya dan membangun kerajaannya sendiri yang diberi nama kerajaan Indera Buangan
8	Raja Gemala Putra Jatuh	1. Raja Gemala Putra sering berperang hingga jatuh sakit

	Sakit	2. Ahli nujum mengatakan jika obatnya adalah telur unggas yang ada di telinga naga dan hanya bisa ditemukan di Gunung Merata Dewa 3. Selain Raden Kesumawati, terdapat seorang putri dari Negeri Malaka Putra bernama Putri Palinggam Cahaya yang juga menginginkan telur unggas tersebut
9	Kusumaningrat Menghukum Kusumawati	1. Raden Kusumawati mencari obat untuk ayahnya hingga kelaparan dan mencuri di Negeri Indera Buangan 2. Kusumawati dihukum untuk menjadi penggembala oleh Raja Cendawan Putih yang ternyata adalah adiknya 3. Kusumawati dikenali oleh Putri Maya Indra dan ia minta maaf kepada mereka 4. Kusumawati menceritakan kondisi ayah mereka dan Raden Kusumaningrat bersedia ikut mencari telur dewata
10	Dua Kakak Beradik Mencari Telur Dewata	1. Kusumawati dan Kusumaningrat berangkat mencari telur dewata dan mendapatkannya 2. Kusumawati bertemu dengan Putri Palinggam Cahaya lalu jatuh cinta padanya 3. Kusumaningrat lanjut berkelana 4. Putri Palinggam Cahaya tidak menyukai Kusumawati sehingga muncullah niat niat buruk Kusumawati 5. Kusumawati mencelakai Putri Palinggam Cahaya dengan kerisnya 6. Burung Nuri yang melihat kejadian itu menceritakan semua kejadian kepada singa pahlawan, Putri Ratna Sari, dan Permaisuri Maya Indera

11	Putri Ratna Mencari Kusumaningrat	1. Terdapat sebuah negeri yang dipimpin oleh Raja Paksi Dewa 2. Raja Paksi Dewa menginginkan Putri Ratna Sari dan Permaisuri Maya Indera untuk menjadi istri ke-7 dan ke-8 nya 3. Putri Ratna Sasri dan Permaisuri Maya Indera menolak dan bertarung melawan Raja Paksi Dewa 4. Di Negeri Pelanggi, terdapat seorang putri bernama Putri Dewi Ratna yang menginginkan kera putih 5. Kera putih sedang bersama Kusumawati sehingga mereka dibawa ke Negeri Pelanggi 6. Putri Ratna Sari mencari Kusumaningrat dan menemukannya di tengah lautan
12	Raden Kusumawati Dikawinkan	1. Putri Ratna Sari dan Raden Kusumaningrat mendatangi Raja Negeri Pelanggi dan meminta agar Kusumawati dibebaskan 2. Raja meminta Kusumawati menikah dengan putrinya 3. Alkisah, Putri Palinggam Cahaya tidak mati akibat ditikam Kusumawati. Hal itu membuat singa pahlawan ingin menuntut balas 4. Singa pahlawan dan Raden Kusumaningrat bertarung karena ia tetap membela kakaknya 5. Raden Kusumaningrat memenangkan pertempuran, namun setelah itu mereka saling memaafkan
13	Perkawinan Raden Kusumaningrat	1. Kusumaningrat menikah dengan Putri Ratna Sari 2. Kusumaningrat menikah pula dengan Putri Palinggam Cahaya

		3. Putri Ratna Sari melahirkan putra bernama Raden Panji Dewa 4. Saat dewasa, Raden Panji Dewa bertemu dengan Putri Dewi Melur dan menikah dengannya
14	Raden Kusumaningrat Mencari Anak	1. Baginda Raja Kusumaningrat memiliki anak lagi yang diberi nama Ratna Gemala 2. Suatu malam, Raja bermimpi jika Raden Panji Dewa mengalami kesulitan 3. Di perjalanan, ia bertemu kembali dengan ayahnya, Raja Gemala Putra, yang ditawan oleh Raja Laksana Dewa 4. Setelah bertemu Raden Panji Dewa, Raja Kusumaningrat ikut berperang 5. Perang itu kemudian didamaikan oleh Syah Brama, nenek dari Raja Kusumaningrat 6. Raden Panji Dewa atau Kencana Putih kemudia dinikahkan dengan Cahya Chairani
15	Bertemu Raden Kusumawati	1. Saat pernikahan Raden Panji Dewa, terlihat Putri Gemala Seri mencari anaknya, Raden Kusumawati 2. Raja Syah Brama memberi pesan kepada keluarga besar Gemala untuk tidak tercerai-berai karena hal sepele 3. Semua keturunan diberi kerajaan sendiri untuk memperluas kekuatan 4. Raden Kusumawati raja yang dengki tetap di kerajaan Pelanggi 5. Raden Kusumaningrat menjadi raja yang mashur dana disegani

Referensi

Al-afandi, A. (2022). Metode pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 41–48.

Amiruddin, Z. (2010). *Statistik Pendidikan*. Teras.

Buana, C. (2017). Nilai-nilai moralitas dalam Syair Jahiliyah karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. *Buletin Al-Turas*, *23*(1).

Chayatin, A. S., & Muslimah, M. (2022). Analisis struktural puisi "cara manusia menangis" karya Ai Siti Rahmah. *Prosiding Seminar Internasional Bahasa Dan Sastra Daerah I (Sinar Bahtera I)*, 143–154. https://doi.org/https://doi.org/10.51817/sb.vi.93

Faisal, F. A. N. (2022). *Analisis bentuk rima, irama, dan bahasa figuratif dalam kumpulan puisi lama "syair" sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra pada peserta didik kelas x*.

Fang, L. Y. (2011). *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik* (R. K. T. Sarumpaet (ed.)). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ibrahim, R. B., & Radzi, S. B. M. (2022). Syair cendawan puteh adanya: satu penetapan sebagai genre panji. *Jurnal Tuah*, *3*(1), 47–56.

Jayakandi, J., Arifin, E. Z., & Sumadyo, B. (2021). Rima dan makna pantun dalam tradisi lisan gambang rancag dengan pendekatan hermeneutik. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *4*(2), 124–137. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9436

Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analysis of figures of speech and diction in the song amin paling serius popularized by Sal Priadi and Nadin Amizah. *Educaniora*, *1*(1), 56–64. https://doi.org/https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9

Liosa, K. A., Elmustian, E., & Septyanti, E. (2022). Kajian transformasi teks pada antologi syair senandung kisah jilid 1. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, *2*(1). https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa

Manuaba, I. B. P. (2014). Eksotisme sastra: eksistensi dan fungsi sastra dalam pembangunan karakter dan perubahan social. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Sosiologi Sastra Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga*. file:///C:/Users/Asus/Downloads/4803-19570-2-PB.pdf

Maulina, Y. (2015). Nilai budaya dalam syair rokan hilir karangan Ahmad Darmawi. *Balai Bahasa Provinsi Riau*. https://media.neliti.com/media/publications/235819-nilai-budaya-dalam-syair-rokan-hilir-kar-113e4f96.pdf

Mentari, L., Idham, M., & Herman, R. (2021). Analisis rima dan ritma dalam syair lagu apache13. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *15*(2), 59–64. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jbs.v15i2.22903

Nafinuddin, S. (2020). Majas (majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan). In *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt

Nurhmim, N. (2020). Syair dan realitas sosial bangsa arab. *Al-Ittijah*, *12*(2). file:///C:/Users/Asus/Downloads/3609-Article Text-11332-1-10-20210121.pdf

Pratama, R. S. (2019). *Mengapa perlu adanya pembelajaran menulis puisi?*

Rafli, M., & Ulinsa, U. (2021). Representasi nilai estetika dalam syair lagu tajio (kajian hermeneutika). *Senarai Bastra*, *1*(1), 30–38.

Riama, R. (2020). Pembelajaran sastra bahasa Indonesia di sekolah. *Universitas Dharmawangsa*, *14*(3), 418–427.

Rita, S., Armia, A., Iqbal, M., & Zuriana, C. (2021). Analisis struktur fisik dan struktur batin syair rapa-i geleng di kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *15*(2), 36–47. https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24815/jbs.v15i2.22901?domain=https://jurnal.usk.ac.id

Salam, A. (2018). *Seni tutur madihin ekspresi bahasa dan sastra Banjar*. Deepublish.

Sari, M. N. I., & Mu'minin, M. (2020). Kajian stilistika kumpulan puisi "tidak ada new york hari ini" karya m aan mansyur. *Prosiding SNasPPM VUniversitas PGRI Ronggolawe*, 298–300.

Suriani, S., & Daulay, M. A. J. (2021). Syair bajoden di desa bintuas kecamatan natal kabupaten mandailing natal; kajian semiologi roland barthes. *Jurnal Sastra Indonesia*, *10*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sasindo.v10i1.25487

Syahroni, S., Andayani, A., & Suhita, R. (2023). Pemanfaatan syair gulung dan wordwall pada pembelajaran menulis puisi berbasis pelajar pancasila pada sekolah penggerak. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *11*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p127--146

Widuroyekti, B. (2019). Pembelajaran puisi di sekolah dasar sebagai bagian dari pengembangan pribadi. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Ilmu Sosial, Humaniora Dan Pendidikan Untuk Membangun Karakter Bangsa*.

Wieringa, E. P., & Pudjiastuti, T. (2020). The Sair Kin Tambuan: A Banjarese versified version of a well-known Panji story. *Wacana*, *21*(2), 285–302. https://doi.org/10.17510/WACANA.V21I2.873

Wulansari, N. (2023). *Analisis rima dalam mantra pada kesenian kuda lumping di desa tanah abang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin*. Universitas Batanghari Jambi.

Yulita, N. L., & Ardiansyah, A. (2017a). Struktur fisik verifikasi dalam syair cendawan putih. *Makalah Seminar Nasional Dalam Rangka Bulan Bahasa*.

Yulita, N. L., & Ardiansyah, A. (2017b). Struktur fisik verifikasi dalam syair cendawan putih. *Seminar Nasional Dalam Rangka Bulan Bahasa 2017*, 28–42.

Zaimar, O. K. S. (2002). Majas dan pembentukannya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *6*(2), 45–57. https://doi.org/https://doi.org/10.7454/mssh.v6i2.38

BAB III PEMERTAHANAN SYAIR CENDAWAN PUTIH DALAM LINGKUP PENDIDIKAN

3.1 Eksistensi Syair Cendawan Putih di Dunia Pendidikan Kota Palembang

Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dalam pemertahanan sastra lama termasuk Syair Cendawan Putih. Tidak dapat dielakkan lagi tesis yang menyatakan pemertahana budaya lokal apapun bentuknya ialah melalui jalur formal. Jalur formal memiliki perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terkoordinasi, dan evaluasi yang sesuai dan komprehensif. Dengan demikian, jalur formal dapat dimanfaatkan dalam upaya menjadikan syair cendawan putih eksis dewasa ini.

Untuk memperoleh data empiris terhadap (1) materi sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) genre karya sastra yang dijadikan materi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (3) pengetahuan guru terhadap syair secara umum dan khususnya SCP, (4) perlunya siswa mengetahui syair termasuk SCP, (5) alasan SCP tidak dipelajari di mata pelajaran Bahasa Indonesia, (6) perlunya SCP dipelajari di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut hasil wawancawa ke beberapa guru yang ada di Kota Palembang.

a) SMA Sejahtera Palembang

SMA Sejahtera mengungkapkan jika materi yang digunakan sesuai dengan buku ajar. Selain itu, guru juga baru mengetahui sastra melayu syair cendawan putih. Akan tetapi mereka terdapat keinginan mengetahui syair tersebut. Pengembangan materi sangat ingin dilakukan, tetapi terhalang fasilitas. Para guru tidak dapat melakukan hal lebih selain berpanduan pada buku teks.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru SMA Sejahtera Palembang

"gimana kami mau ngajarin Syair Cendawan Putih kalau sebagai guru saja kami baru tau kalau ada sastra melayu Syair Cendwan Putih. bolehlah Adek nanti berbagi syairnya pada kami ya (tertawa kecil). Kami mengajar sesuai sama yang dibuku saja karena adek lihat ya kurang fasilitas kalau mau buat yang baru-baru. kalau ditanya ada kemauan dari kami atau tidak? ya pasti maulah iya siapa yang gak mau maju kan?"

b) SMA Muhammadiyah 1 Palembang

SMA Muhammdiyah 1 Palembang menjelaskan jika membuat pengembangan materi maka terlebih harus mencari kebutuhan terhadap siswa. Hal ini, bisa saja dilakukan tetapi para guru telah sepakat bahwa materi yang diajarkan pada siswa adalah materi yang populer atau banyak dikenal. Para guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Palembang juga menyetujui jika bentuk pelestarian Sastra Melayu sangat bagus dilaksanakan oleh berbagai sekolah sebagai bentuk pemertahanan kebudayaan.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Palembang.

"Wah bagus itu dek, sebenernya kami juga pernah denger macam-macam sastra melayu cak Hang Tuah itu ya bagus Melayu kan itu dek. Tapi namonyo untuk siswa harus kesepakatan buat materi itu, jadi yo sudah yang mana populer dek"

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Palembang.

"Puisi kak yang kami tahu, syair cendawan gak tau" nah mungkin kami belum belajar be kali kak"

c) SMA Negeri 1 Palembang

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi yang disampaikan bahkan dipelajari tentu terdapat sastra didalamnya. Akan tetapi, Syair Cendawan Putih ini tidak populer atau tidak terlalu dikenal. Oleh karena itu, tidak mungkin guru menyampaikan pada peserta didik.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru SMA 1 Kota Palembang.

> *"kalau Syair Cendawan Putih gak ada, tapi kalau puisi tentu dipelajari ada di kelas X puisi-puisi modern Soetardji Calzoum Bachri, Soni Farif Maulana. Itulah Dek yang dipelajari. kenapa ? ya karena yang populer itu itu aja kan."*

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama siswa SMA 1 Kota Palembang.

> *"Syair itu (Syair Cendawan Putih) gak tau kita Bu, SMA-SMP gakada (materi)"*

Faktor penyebab sekolah di Kota Palembang tidak menjadikan Syair Cendawan Putih sebagai bahan materi ajar :

1. Penyebab Syair Cendawan Putih tidak dikenal dalam dunia pendidikan : SMA Negeri 1 Palembang, SMA Muhammadiyah 1 Pakembang, dan SMA Sejahtera Palembang, salah satunya ketidaktahuan pendidik terhadap karya sastra melayu khususnya syair cendawan putih.
2. Buku teks yang disediakan hanya menyajikan karya-karya modern atau sastra populer. Oleh karena itu, siswa dan guru hanya mengandalkan materi yang disajikan.
3. Ketidakmampuan fasilitas sekolah. Pendidik yang ingin mengembangkan materi dan bahan ajar tentang menggunakan materi dan fasilitas yang ada, tetapi jika sekolah tidak dapat memfasilitasi hal tersebut, maka tidak banyak yang bisa dilakukan oleh pendidik

3.2 Upaya Revitalisasi Syair Cendawan Putih di Dunia Pendidikan

Karya sastra merupakan bentuk kebudayan berisi kesenian yang penting untuk dijaga eksistensinya (Sari & Mu'minin, 2020). Kelangsungan suatu seni bergantung pada antusias masyarakat untuk mempertahankannya. Jika masyarakat pemilik sastra di suatu daerah mempertahankannya, sastra daerah akan terus tumbuh dan terjaga eksistensinya. Berikut upaya revitalisasi syair cendawan putih yang dapat bersama-sama lakukan:

1. Memperkenalkan Syair Cendawan Putih ini dalam bentuk yang lebih modern dan menarik di kalangan generasi muda, terutama generasi milenial ke atas yang membutuhkan konsep penyajian yang kreatif dan memanfaatkan teknologi
2. Menjadikan Syair Cendawan Putih salah satu indikator pencapaian hasil pembelajaran di sekolah dengan berbagai cara, misalnya: materi puisi lama (sastra melayu), lalu ke jenjang kelas lanjutan bisa mentransformasi syair ke bentuk naskah kemudian dipentaskan sebagai tugas akhir.
3. Mempertahankan kelestarian syair ini menggunakan sarana tekstual maupun nontekstual, seperti misalnya penulisan buku-buku yang bukan hanya untuk kalangan terbatas akademis atau orang tua saja. Perlu juga menggarap sebuah buku untuk anak yang memuat syair ini untuk memperkenalkan Syair Cendawan Putih kepada anak dengan cara yang lebih menarik.
4. Menjaga kelestarian syair ini dengan mempertahankan pelaksanaannya di kegiatan- kegiatan resmi daerah, kegiatan instansi pendidikan, tokoh adat atau di panggung- panggung seni budaya yang ada untuk tetap menjaga kelangsungan sastra melayu khususnya Syair Cendawan Putih.

KESIMPULAN

Syair Cendawan Putih, ceritanya penuh dengan unsur-unsur pengembaraan, kesaktian yang luar biasa dan unik. Hikayat ini juga memberi pangajaran yang berguna kepada pembaca contohnya perasaan hasad dengki tidak akan memberi kebaikan kepada siapapun. Perkara-perkara yang negatif harus dihilangkan agar

manusia dapat terus hidup dalam keadaan yang aman dan tenteram damai. Dengan demikian, syair cendawan putih sangat baik digunakan sebagai bahan materi ajar di sekolah, misalnya materi puisi lama : syair, pantun, atau dapat diubah ke dalam bentuk naskah lalu dipentaskan oleh siswa.

Namun, siswa dan pendidik SMA di Kota Palembang yang belum mengetahui bentuk sastra melayu apalagi Syair Cendawan Putih, bahkan ada yang baru mengetahui jika terdapat jenis sastra melayu. Hal ini disebaabkan ketidaktahuan pendidik terhadap karya-karya sastra melayu khususnya Syair Cendawan Putih. Selain itu, pendidik cenderung menggunakan materi puisi dan naskah cerita yang populer. Kemudian, keinginan mengembangkan materi terhalang oleh fasiliytas sekolah yang tidak memadai.

3.3 Pemahaman Generasi Muda terhadap Syair

Penginterprasian syair berkaitan dengan pemahaman generasi muda terhadap syair cendawan putih. Generasi muda yang dimaksudkan di sini ialah kelompok usia 13 s.d 15 tahun yang dimakili oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kelompok usia 18 s.d. 24 tahun yang diwakili mahasiswa. Pemahaman terhadap syair itu perlu dilakukan untuk mendapatkan data faktual yang bukan sekedar opini. Dengan demikian, berikut data pemahaman generasi muda terhadap SCP.

3.3.1 Siswa Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan hasil tes instrumen pemahaman SCP pada 310 siswa SMP se-Kota Palembang tahun 2023 diperoleh melalui 25 butir soal yang terdiri dari 8 soal pilihan ganda kompleks, 12 soal pilihan ganda, dan 5 soal esai. Skor yang digunakan dalam tes pemahaman SCP menggunakan penskoran seperti berikut: pilihan ganda 1-0 (skor 1 bila jawaban benar, skor 0 bila jawaban salah), pilihan ganda kompleks 1-0 (skor 1 bila jawaban benar, skor 0 bila jawaban salah), dan esai 2-1-0 (skor 2 bila jawaban benar berdasarkan pedoman penyekoran, skor 1 bila jawaban benar sebagian berdasarkan pedoman penyekoran, dan skor 0 bila jawaban

salah/tidak menjawab). Dengan demikian, jumlah skor total maksimal ialah 35.

Adapun kisi-kisi tes instrumen pemahaman SCP adalah sebagai berikut (1) pengetahuan tentang SCP, (2) pemahaman tokoh SCP, (3) pemahaman watak tokoh SCP, (4) pemahaman latar SCP, (5) pemahaman alur SCP, dan (6) pemahaman amanat SCP.

Berdasarkan data skor pemahaman siswa SMP terhadap SCP, ditetapkan interval dan kategori skor yakni tinggi, sedang, dan rendah. Adapun dalam menentukan interval digunakan rumus sebagai berikut.

$$Interval = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{^{n}\text{Kategori}}$$

(Amiruddin, 2010)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh interval dan kategori skor pemahaman siswa SMP terhadap SCP sebagai berikut.

Tabel 5 Pemahaman Siswa SMP Se-Kota Palembang Terhadap SCP

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	12–18	4	1%
2.	Sedang	6–11	92	30%
3.	Rendah	0–5	214	69%
Jumlah			310	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka pemahaman SCP yang diperoleh yaitu pada kategori tinggi sebesar 6% sebanyak 4 siswa, kategori sedang sebesar 30% sebanyak 92 siswa, dan kategori rendah sebesar 69% sebanyak 214 siswa. Dengan demikian data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman SCP siswa SMP se-Kota Palembang tahun 2023 termasuk dalam kategori rendah.

3.3.2 Siswa Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan hasil tes instrumen pemahaman SCP pada 110 siswa SMA 10 Palembang tahun 2023 diperoleh melalui 25 butir soal yang terdiri dari 8 soal pilihan ganda kompleks, 12 soal pilihan ganda, dan 5 soal esai. Skor yang digunakan dalam tes pemahaman SCP menggunakan penskoran seperti berikut: pilihan ganda 1-0 (skor 1 bila jawaban benar, skor 0 bila jawaban salah), pilihan ganda kompleks 1-0 (skor 1 bila jawaban benar, skor 0 bila jawaban salah), dan esai 2-1-0 (skor 2 bila jawaban benar berdasarkan pedoman penyekoran, skor 1 bila jawaban benar sebagian berdasarkan pedoman penyekoran, dan skor 0 bila jawaban salah/tidak menjawab). Dengan demikian, jumlah skor total maksimal ialah 35.

Adapun kisi-kisi tes instrumen pemahaman SCP adalah sebagai berikut (1) pengetahuan tentang SCP, (2) pemahaman tokoh SCP, (3) pemahaman watak tokoh SCP, (4) pemahaman latar SCP, (5) pemahaman alur SCP, dan (6) pemahaman amanat SCP.

Berdasarkan data skor pemahaman siswa SMA terhadap SCP, ditetapkan interval dan kategori skor yakni tinggi, sedang, dan rendah. Adapun dalam menentukan interval digunakan rumus sebagai berikut.

$$Interval = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

(Amiruddin, 2010)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh interval dan kategori skor pemahaman siswa SMA terhadap SCP sebagai berikut.

Tabel 6 Pemahaman Siswa SMA 10 Palembang Terhadap SCP

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	8--12	12	11%
2.	Sedang	4--7	35	32%
3.	Rendah	0--3	63	57%
Jumlah			110	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka pemahaman SCP yang diperoleh yaitu pada kategori tinggi sebesar 11% sebanyak 12 siswa, kategori sedang sebesar 32% sebanyak 35 siswa, dan kategori rendah sebesar 57% sebanyak 63 siswa. Dengan demikian data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman SCP siswa SMA 10 Palembang tahun 2023 termasuk dalam kategori rendah.

3.3.3 Mahasiswa

Berdasarkan hasil tes instrumen pemahaman SCP pada 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Unsri angkatan 2021 diperoleh melalui 25 butir soal. Soal terdiri dari 8 soal pilihan ganda kompleks, 12 soal pilihan ganda, dan 5 soal esai. Skor yang digunakan dalam tes pemahaman SCP menggunakan penskoran seperti berikut: pilihan ganda 1-0 (skor 1 bila jawaban benar, skor 0 bila jawaban salah), pilihan ganda kompleks 1-0 (skor 1 bila jawaban benar, skor 0 bila jawaban salah), dan esai 2-1-0 (skor 2 bila jawaban benar berdasarkan pedoman penyekoran, skor 1 bila jawaban benar sebagian berdasarkan pedoman penyekoran, dan skor 0 bila jawaban salah/tidak menjawab). Dengan demikian, jumlah skor total maksimal ialah 35.

Adapun kisi-kisi tes instrumen pemahaman SCP adalah sebagai berikut (1) pengetahuan tentang SCP, (2) pemahaman tokoh SCP, (3) pemahaman watak tokoh SCP, (4) pemahaman latar SCP, (5) pemahaman alur SCP, dan (6) pemahaman amanat SCP.

Berdasarkan data skor pemahaman mahasiswa SMP terhadap SCP, ditetapkan interval dan kategori skor yakni tinggi, sedang, dan rendah. Adapun dalam menentukan interval digunakan rumus sebagai berikut.

$$Interval = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{^{n}\text{Kategori}}$$

(Amiruddin, 2010)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh interval dan kategori skor pemahaman mahasiswa SMP terhadap SCP sebagai berikut.

Tabel 7 Pemahaman Mahasiwa PBSI FKIP Unsri Angkatan 2021 Terhadap SCP

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	12−17	4	6%
2.	Sedang	6−11	17	24%
3.	Rendah	0−5	51	71%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka pemahaman SCP yang diperoleh yaitu pada kategori tinggi sebesar 6% sebanyak 4 mahasiswa, kategori sedang sebesar 24% sebanyak 17 mahasiswa, dan kategori rendah sebesar 71% sebanyak 51 mahasiswa. Dengan demikian data yang diperoleh di atas disimpulkan bahwa tingkat pemahaman SCP mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsri angkatan 2021 termasuk dalam kategori rendah.

3.4 Pemanfaatan Syair Cendawan Putih dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah

Pemanfaatan syair dalam pembelajaran sastra di sekolah dapat membawa manfaat yang signifikan sebagai kontribusi untuk pendidik, dan peserta didik dalam menganalisis karya sastra yang berhubungan dengan isi, struktur, dan kebahasaannya sehingga nilai-nilai yang terdapat didalamnya dapat diteladani, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Widuroyekti, 2019; Sari & Mu'minin, 2020; Syahroni et al., 2023).

Pembelajaran syair terdapat dalam unit pembelajaran Teks Puisi Rakyat yang disusun berdasarkan empat Kompetensi Dasar (KD) di kelas VII dalam Kurikulum 2013 (K13) dan mengacu pada Permen 37 Tahun 2018. KD tersebut merupakan KD pasangan antara KD pengetahuan dengan KD keterampilan. KD pengetahuan 3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. KD keterampilan 4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. Sedangkan pasangan KD yang kedua adalah KD pengetahuan nomor 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar, dan KD keterampilan 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

Terdapat dua aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran. Pertama, pengidentifikasian informasi dan penyimpulan isi teks Aktivitas pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) yang dibaca. Kedua, penelaahan struktur, kebahasaan, dan penyajian teks. Tujuan pembelajaran pada aktivitas ini adalah peserta didik dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks puisi rakyat.

Dengan demikian, teks puisi rakyat yang dalam hal ini Syair Cendawan Putih juga membantu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa, budaya, dan ekspresi kreatif. Berikut beberapa cara pemanfaatan syair dalam pembelajaran sastra di sekolah (Pratama, 2019; Widuroyekti, 2019; Riama, 2020; Al-afandi, 2022; Syahroni et al., 2023) :

1 Memahami Struktur dan Gaya Sastra: Syair sering menggunakan berbagai gaya dan struktur sastra, seperti rima, ritme, dan metafora. Memahami elemen-elemen ini membantu peserta didik mengenali ciri khas syair dan menerapkannya dalam karya tulis mereka sendiri.

2 Pengembangan Keterampilan Bahasa: Mempelajari dan menganalisis syair membantu peserta didik memperkaya kosa kata dan memahami penggunaan bahasa yang kreatif. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan berbicara.
3 Pengembangan Pemahaman Budaya: Syair sering mencerminkan nilai-nilai, norma, dan identitas budaya. Melalui analisis syair, peserta didik dapat memahami aspek-aspek budaya yang mungkin berbeda dari pengalaman mereka sendiri.
4 Ekspresi Kreatif: Membaca dan menulis syair mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan berani bereksperimen dengan bahasa. Mereka dapat menggabungkan imajinasi dan perasaan pribadi dalam karya-karya mereka.
5 Pemahaman Mendalam tentang Emosi dan Pengalaman: Syair sering menggambarkan emosi dan pengalaman manusia dengan intensitas. Melalui analisis dan diskusi tentang syair, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perasaan dan pandangan dunia.
6 Pengetahuan Sejarah dan Konteks Sosial: Beberapa syair mencerminkan peristiwa sejarah atau konteks sosial tertentu. Memahami latar belakang ini membantu peserta didik menghubungkan karya sastra dengan konteks waktu dan tempat.
7 Mengembangkan Kemampuan Analisis dan Penafsiran: Analisis syair melibatkan kemampuan peserta didik untuk menguraikan makna yang tersembunyi di balik kata-kata. Ini membantu mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.
8 Apresiasi Seni dan Estetika: Melalui pembelajaran tentang syair, peserta didik dapat mengembangkan rasa apresiasi terhadap keindahan bahasa dan seni sastra.
9 Mengaitkan dengan Pengalaman Pribadi: Peserta didik dapat merasa terhubung dengan tema-tema dalam syair dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka sendiri, yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap sastra.
10 Presentasi dan Komunikasi: Menganalisis dan membahas syair juga dapat melatih peserta didik dalam kemampuan presentasi dan komunikasi di depan kelas.

Pemanfaatan syair dalam pembelajaran sastra di sekolah dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang beragam, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Ini juga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang budaya, bahasa, dan ekspresi manusia melalui karya sastra.

3.5 Upaya Pengembangan Syair Cendawan Putih bagi Generasi Y, Z, dan Alpha

Upaya pengembangan Syair Cendawan Putih bermanfaat terhadap kesastraan di Indonesia di masa mendatang terutama di kalangan generasi muda yang ingin mengetahui syair. Sebagai bentuk karya sastra lama Syair Cendawan Putih juga berfungsi rekreatif yaitu untuk memberi hiburan dan berfungsi moralitas yaitu memberi pengetahuan moral atau nasihat kepada pembacanya (Manuaba, 2014).

Pada masanya syair menjadi sarana orang tua memberikan nasihat pada anak-anaknya. Ketika mereka mengisi waktu senggang, mereka pun membaca syair. Hal ini menunjukkan bahwa syair merupakan hasil budaya masyarakat yang bernilai seni tinggi (Rafli & Ulinsa, 2021; Liosa et al., 2022). Lewat syair mereka dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, kecewa, petuah, bahkan untuk menghibur hati (Buana, 2017; Nurhmim, 2020). Sebagai pewaris kebudayaan generasi muda wajib mengembangkan dan melestarikan kebudayaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Maulina, 2015; Suriani & Daulay, 2021; Syahroni et al., 2023). Mereka dapat menggunakan syair untuk dipentaskan dalam situasi dan kondisi masyarakat sekarang.. Syair Cendawan Putih menampilkan masalah dan realita yang memiliki relevansi dalam kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan dan budaya. Relevansi pesan-pesan tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata serta dapat menjadi panutan norma di lingkungan masyarakat.

Pengembangan dan pelestarian budaya syair, termasuk "Syair Cendawan Putih," bagi generasi yang akan datang sangat penting agar dapat menjaga warisan budaya dan memastikan bahwa

bentuk sastra lama ini tetap relevan dan berkelanjutan di tengah perubahan zaman. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

Pendidikan dan Pengetahuan: Edukasi tentang sejarah, makna, dan nilai budaya dalam "Syair Cendawan Putih" perlu diperluas. Dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal, termasuk sekolah, universitas, dan pusat budaya, pembelajaran tentang syair tradisional bisa diperkenalkan dan diapresiasi oleh generasi muda.

1 Aktivitas Kreatif: Mendorong generasi yang akan datang untuk berpartisipasi dalam aktivitas kreatif yang melibatkan "Syair Cendawan Putih," seperti menulis syair baru dengan tema-tema kontemporer, atau menyanyikan syair dalam bentuk lagu yang lebih modern. Ini membantu mereka merasa terlibat secara aktif dalam warisan budaya mereka.
2 Pementasan dan Pertunjukan: Mengadakan pertunjukan dan pementasan syair secara rutin dapat menarik minat generasi muda. Pementasan yang dikemas dengan cara yang menarik dan kreatif, seperti kolaborasi dengan seniman muda, dapat membantu menjembatani kesenjangan generasi dan membuat "Syair Cendawan Putih" tetap menarik.
3 Media Sosial dan Teknologi: Memanfaatkan media sosial dan teknologi modern untuk mempromosikan "Syair Cendawan Putih." Membagikan karya-karya syair dalam bentuk video, podcast, atau konten digital lainnya dapat memperluas jangkauan dan daya tarik terhadap generasi muda.
4 Komunitas dan Kolaborasi: Membentuk komunitas atau kelompok yang peduli terhadap pelestarian syair tradisional, di mana generasi muda dapat bertemu, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam menciptakan karya-karya baru berdasarkan "Syair Cendawan Putih."
5 Kompetisi dan Penghargaan: Mengadakan kompetisi atau penghargaan bagi para penulis syair muda dapat mendorong kreativitas dan inovasi dalam bentuk sastra ini. Ini juga dapat memberikan pengakuan dan motivasi bagi generasi muda untuk terlibat lebih dalam.

6 Program Residensi dan Pelatihan: Mengadakan program residensi atau pelatihan bagi para penulis muda dengan ahli syair atau penyair berpengalaman dapat membantu mentransfer pengetahuan dan keterampilan tradisional kepada generasi yang lebih muda.
7 Keterlibatan Keluarga: Mengajak keluarga untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian syair tradisional, seperti membacakan syair kepada anak-anak dan berbicara tentang maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kombinasi upaya ini, "Syair Cendawan Putih" dan bentuk-bentuk syair tradisional lainnya dapat tetap hidup dan dihargai oleh generasi Y, Z, dan Alpha, sekaligus menawarkan mereka cara baru untuk mengekspresikan diri dan menghargai warisan budaya mereka.

Referensi

Al-afandi, A. (2022). Metode pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 41–48.

Amiruddin, Z. (2010). *Statistik Pendidikan*. Teras.

Buana, C. (2017). Nilai-nilai moralitas dalam Syair Jahiliyah karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. *Buletin Al-Turas*, *23*(1).

Liosa, K. A., Elmustian, E., & Septyanti, E. (2022). Kajian transformasi teks pada antologi syair senandung kisah jilid 1. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, *2*(1). https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa

Manuaba, I. B. P. (2014). Eksotisme sastra: eksistensi dan fungsi sastra dalam pembangunan karakter dan perubahan social. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Sosiologi Sastra Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga*. file:///C:/Users/Asus/Downloads/4803-19570-2-PB.pdf

Maulina, Y. (2015). Nilai budaya dalam syair rokan hilir karangan Ahmad Darmawi. *Balai Bahasa Provinsi Riau*. https://media.neliti.com/media/publications/235819-nilai-budaya-dalam-syair-rokan-hilir-kar-113e4f96.pdf

Nurhmim, N. (2020). Syair dan realitas sosial bangsa arab. *Al-Ittijah*, *12*(2). file:///C:/Users/Asus/Downloads/3609-Article Text-11332-1-10-20210121.pdf

Pratama, R. S. (2019). *Mengapa perlu adanya pembelajaran menulis puisi?*

Rafli, M., & Ulinsa, U. (2021). Representasi nilai estetika dalam syair lagu tajio (kajian hermeneutika). *Senarai Bastra*, *1*(1), 30–38.

Riama, R. (2020). Pembelajaran sastra bahasa Indonesia di sekolah. *Universitas Dharmawangsa*, *14*(3), 418–427.

Sari, M. N. I., & Mu'minin, M. (2020). Kajian stilistika kumpulan puisi "tidak ada new york hari ini" karya m aan mansyur. *Prosiding SNasPPM VUniversitas PGRI Ronggolawe*, 298–300.

Suriani, S., & Daulay, M. A. J. (2021). Syair bajoden di desa bintuas kecamatan natal kabupaten mandailing natal; kajian semiologi roland barthes. *Jurnal Sastra Indonesia*, *10*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sasindo.v10i1.25487

Syahroni, S., Andayani, A., & Suhita, R. (2023). Pemanfaatan syair gulung dan wordwall pada pembelajaran menulis puisi berbasis pelajar pancasila pada sekolah penggerak. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *11*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p127--146

Widuroyekti, B. (2019). Pembelajaran puisi di sekolah dasar sebagai bagian dari pengembangan pribadi. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Ilmu Sosial, Humaniora Dan Pendidikan Untuk Membangun Karakter Bangsa*.

LAMPIRAN

"NASKAH CENDAWAN PUTIH"

MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA & MAHASISWA UNIVERSITAS TRIDINANTI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (AMINKATAM 21)

NO	PERAN	PEMERAN
1.	Raden Kesuma Ningrat	Muhammad Alhamd
2.	Raden Kesuma Wati	Ramadoni Novrianda
3.	Raja Gemala Putra	Arafi Senja
4.	Raja Syeh Dewa	Sintia Febrianti
5.	Raja Dewa Samsu	Arafi Senja
6.	Raja Paksi Dewa	Ramadoni Novrianda
7.	Permaisuri Indera Maya	Weli Setyaningsih
8.	Permaisuri Gemala Seri	Lovely Ervin Surina
9.	Permaisuri Syeh Dewi	Lovely Ervin Surina
10.	Putri Ratna Sari	Bella Puspa Andita
11.	Putri Palinggam Cahaya	Lovely Ervin Surina
12.	Dayang Laras (Khadam 1)	Febika Putri Aujani
13.	Dayang Seri (Khadam 2)	Suci Ayu Lestrari
14.	Patih Demang Tanjung Pura	Anngi
15.	Patih Demang Temenggung Negri Indra	Anggi
16.	Hulubalang Tanjung Pura	Aprillia Rachmadis
17.	Mentri	Aprillia Rachmadis
18.	Ahli Nujum	Auleyah Tri Ulfah
19.	Bahaman	Tasqia Nur Efriza
20.	Orang Sakti	Tasqia Nur Efriza
21.	Pujangga	Auleyah Tri Ulfah

22.	Pedagang Makanan	Risda Yulia
23.	Penari	1. Risda Yulia 2. Risni Lola Syalfira 3. Shabrina Enjelina Fara

Tim Artistik dan Manajerial

NO	PENANGGUNG JAWAB	NAMA
1.	Pimpinan Produksi	Rosmalia Firzani
2.	Sutradara	Aesi Oktalia
3.	Asisten Sutradara	Dalima
4.	Sekretaris	1. Febika Putri Anjani 2. Septi Sri Wahyuni
5.	Bendahara	1. Siti Nadia 2. Marhama
6.	Penata Musik	**Ketua Penanggung Jawab:** Risni Lola Syaffira **Anggota:** 1. Aprilia Rahmadis 2. Tasqia Nur Efriza 3. Auleyah Tri Ulfah 4. Bella Puspa Andita 5. Annisa Fithri
7.	Penata Lampu	**Ketua Penanggung Jawab:** Kustirani **Anggota:** 1. Kalvina Uzummi 2. Amik Indah Diati 3. Putri Hafshah
8.	Penata Panggung	**Ketua Penanggung Jawab:** Vivian Dwianda **Anggota:** 1. Ade Putri Ginanti 2. Sintia Febrianti 3. Horidatul Mujayanah

9.	Penata Rias	**Ketua Penanggung Jawab:** Cindi Putri Utami **Anggota:** 1. Febika Putri Anjani 2. Shabrina Enjelina Farah 3. Siti Nadia 4. Tria Rizqy Nabila
10.	Penata Busana	**Ketua Penanggung Jawab:** Yutta Asti Putri Adinda **Anggota:** 1. Lovely Ervin Surina 2. Citra Anisa Amelia 3. Mia Agustin 4. Hami Agustini
11.	Perlengkapan	**Ketua Penanggung Jawab:** Muhammad Alhamd **Anggota:** 1. Ramadoni Novrianda 2. Arafi Senja
12.	Humas	Shabrina Enjelina Farah
13.	Publikasi dan Dokumentasi	**Ketua Penanggung Jawab:** Yutta Asti Putri Adinda **Anggota:** 1. Lestari Rahmadini
14.	Konsumsi	**Ketua Penanggung Jawab:** Weli Setyaningsih **Anggota:** 1. Annisa Fithri
15.	Keamanan	Ramadoni Novrianda

MASKAH CENDAWAN PUTIH
OPENING

(SYAIR DILAGUKAN)

Dengarlah
tuan nautu
cerita
Ceritanya
jauh tanah
Indera
Kerajaan
besar tiada
tarkira
Namanya Raja
Gemala Putra

Beberapa menteri
hulubalang di
bawahnya Rakyat
tentara sangat
ramainya Seratus
negeri takluk
kepadanya Termuntur
warak pada masanya

BABAK 1
(SETIAP PANGGUNG DI ISTANA KERAJAAN NEGERI INDERA)

ADEGAN 1

1. **Raja Gemala Putra & Permaisuri Gemala Seri:**
(MENJIWANG KESUMA WATI DENGAN GEMBIRA SAMBIL BERTATAPAN SATU SAMA LAIN)

2. **Permaisuri Indera Maya:**
(MONOLOG)

"Ya Tuhan, betapa bahagianya mereka. Seandainya hamba Engkau karuniai seorang anak laki-lakikepada hamba, pastilah hamba juga akan merasakan kebahagiaan itu"
-IMPWOVE

(SUATU HARI RADEN KESUMA WATI MULAI DEMASA DAN PERMAISURI INDERA MAYA DIKABARKAN HAMIL)

3. Permaisuri Indera Maya:
(MONOLOG)
"Terima kasih ya Tuhan, Engkau telah mengabulkan permintaanku. Semoga anak yang Engkauberikan ini akan berguna bagi Negeri Indera."

4. Permaisuri Indera Maya:
[MAYA INDERA MASUK DARI BAWAH PANGGUNG, KEMUDIAN MENGHADAP RAJA GEMALA PUTRA DENGAN POSISI DUDUK DISAMPINGNYA]

"Kakanda, saya ingin membawa kabar gembira untuk kakanda"

5. Raja Gemala Putra:
[LALU RAJA GEMALA PUTRA MEMELAK PUNDAK MAYA INDERA, DAN MEREKA BERDIRI DENGAN POSISI TANGAN SALING BERPEGANGAN DAN MEMANDANG SATU SAMA LAIN].

"Ada apa gerangan adinda?"

6. Permaisuri Indera Maya:
[MAYA INDERA MENYAMPAIKAN KABAR GEMBIRA ITU DENGAN PENUH ANTUSIAS]

"Setelah lama saya menanti, akhirnya saya membawa kabar gembira untuk kakanda"

7. Raja Gemala Putra:
[RAJA GEMALA PUTRA IKUT BERDIRI DAN MENGHAMPIRI PERMAISURI INDERA MAYA]

"Kabar apa wahai adinda"

8. Permaisuri Indera Maya:
[MAYA INDERA SAMBIL MEMEGANG PERUT]

"Saya sedang mengandung
anak kakanda"

9. Raja Gemala Putra:
[RAJA GEMALA PUTRA DENGAN EKSPRESI TERKEJUT DAN HARU, SERTA KEMUDIAN RAJA IKUT MEMEGANG PERUT PUTRI INDERA MAYA]

"Apa? Adinda telah
mengandung?"

10. Permaisuri Indera Maya:
"Iya, Kakanda".
[MAYA INDERA PUN MENJAWAB DENGAN TERSENYUM TULUS]

BLACK OUT

ADEGAN 2:

[SETING PANGGUNG DALAM KAMAR INDERA MAYA. MEMBUAT ***SILUET*** *MAYA INDERA YANG SEDANG MELAHIRKAN KESUMAYNGRAT DENGAN BANTUAN AHLI NUJUM]*

11. Permaisuri Maya Indera:
[MERINTIH KESAKITAN]

12. Raja Gemala Putra:
[GELISAH DAN KHAWATIR KEPADA ISTRINYA YANG SEDANG MELAHIRKAN ANAKNYA SAMBIL MONDAR-MANDIR]

[SETELAH BEBERAPA MENIT TERDENGARLAH SUARA TANGISAN BAYI]

13. Ahli Nujum:
[MEMANGGIL RAJA GEMALA PUTRA DARI BALIK SINGGASANA]

"Mohon ampun baginda raja, anakmu kini telah lahir. Wajahnya sangat tampan persis sepertimu.
Kemarilah baginda raja."

14. Raja Gemala Putra:
[RAJA GEMALA PUTRA YANG MENDENGAR HAL TERSEBUT SANGAT BAHAGIA SEKALI DAN KEMUDIAN IA MASUK KEKAMAR MAYA INDERA UNTUK MELIHAT ANAKNYA]. [SETELAH MELIHAT ANAK DAN ISTRINYA KEMUDIAN RAJA KELUAR, DENGAN

MENGGENDONG ANAKNYA]

"Terima kasih permaisuriku, akan aku adakan pesta sangat meriah demi menyambut buahhati kita"

[3 PEMAIN MASUK KE PANGGUNG UNTUK BERPESTA DI IRINGI DENGAN TARIAN ZAPIN MELAYU]

15. Raja Gemala Putra:
"Wahai rakyat ku, kini aku telah memiliki 2 orang putra sebagai calon pewaris kerajaan ku"

[BERSERU DI DEPAN RAKYAT]

[DI ISTANA BERKUMPULAH SEMUA ORANG. SANG RAJA LALU MEMANGGIL PATIH DEMANG TUMENGGUNG]

16. Patih Demang Temenggung Negeri Indra:

"Selamat paduka raja, kini kau telah memiliki 2 orang putra yang sangat tampan"

17. Raja Gemala Putra:

"Segera panggil Bahaman ke hadapan ku"

18. Patih Demang Temenggung Negeri Indra:

"Baik paduka raja, akan segera saya panggilkan, hamba pamit menjalankan perintah baginda"

[AKLI MAJUN KELUAR DARI PANGGUNG, BAHAMAN MASUK]

19. Raja Gemala Putra

"Wahai Bahaman, aku meminta padamu untuk melihat anakku, saat lahir telah terpancar padakeningnya cahaya seperti kandil yang cemerlang, itulah sebabnya aku bertanya mengapa bisademikian?"

19. Bahaman:

(TERDIAM SEJENAK LALU TERSENYUM SAMBIL MENJAWAB)

"Mohon ampun baginda raja, hamba akan mengutarakan hakikat dan makna nama putra kedua tuan baginda. Begini, tuan baginda, nama Raden Kesuma Ningrat mempunyai aura kebaikan. Kelak anaktuan baginda akan menjadi raja yang berguna serta dimulialkan semua orang. Segala sandang pangangakan berlimpah nah. Ananda Raden Kesuma Ningrat kelak menjadi pahlawan sejati."

20. Raja Gemala Putra:

(TERSENYUM GEMBIRA)

"Bagaimana itu bisa terjadi?"

21. Bahaman:

"Tanda di keningnya melambangkan isi bumi yang kaya, bulan dan matahari akan menerangkankehidupannya"

22. Raja Gemala Putra:

(BERSIKA CITA MENGHAMPIRI KESUMA NINGRAT SAMBIL MENCIUM KENINGNYADENGAN KASIH SAYANG)

"Lihatlah wahai menteri-menteriku, betapa elok nasib anakku"

[PERISTIWA TERSEBUT DIAMATI OLEH RADEN KESUMAMATI DARI BALIK PINTU MENDENGAR HAL ITU RADEN KESUMAMATI MERASA IRI DENGKI]"

23. Raden Kesuma Wati:
(MASUK DAN BERTEKUK LUTUT DI DEPAN BAGINDA, DENGAN MEMASANG WAJAH TIDAK SEMANG)

"Mohon ampun ayahanda, apakah ayahanda yakin dengan perkataan ahli nujum itu?"

24. Raja Gemala Putra:
"Mengapa kau bertanya seperti itu wahai Kesuma Wati?"

25. Raden Kesuma Wati:
"Tidakkah ayahanda berlebihan mengenai bayi itu?"

26. Raja Gemala Putra:
(BERKATA DENGAN BANGGA DAN BAHAGIA)

"Mengapa berlebihan, ini adalah anugrah Tuhan yang harus kita rayakan"

27. Permaisuri Gemala Seri:
"Kurasa benar perkataan Kesuma Wati, kau terlalu berlebihan terhadap hal itu" *(KEMUDIAN GEMALA SERI DAN KESUMA WATI MENINGGALKAN SINGGANA RAJA DENGAN PERASAAN KESAL)*

BLACK OUT

ADEGAN 3 "KHADAM 1"

(SETTING PARGOHO DI SINNAGAMA RAJA)

(DUA DAYANG SEDANG MEMBERSIHKAN SISA PESTA PENYAMBUTAN RADEN KESUMA MINGRAT SEMALAM)

28. Dayang Laras:
(MEMASANG WAJAH MENGGELIKAN SEMBARI MENYAPU LANTAI)

"Oii oii oiii, kau tau dak semalem ado kejadian hebohhh"

29. Dayang Seri:
(LANGSUNG MENDEKATKAN DIRI PADA DAYANG 1 DENGAN MEMASANG MUKA PENASARAN)

"Jinnjaa? Yg bener oi?"

30. Dayang Laras:
"Ettttt, tapi sebelum gwej cerita, minjem seratuss bowleeehhh?"

31. Dayang Seri:
(MERASA KESAL)

"Yaelahh ujung-ujungnya minjem duit juga lu cek"

32. Dayang Laras:

"Bersyaaandyaaa, bersyaaandyaaaa, bersyaaandyaaaaa, jadi ee semalem tu anak suhng raja"

(TAMPONE)

33. Dayang Laras:
"Si Kesuma Wati dengan bini raja yang pertamo tu ngiiri dengan anak dari bini kedunyo, Jadi tu esemalem heboh mereka ninggali istana cek".

34. Dayang Seri:
"Oi mak itulah galak nian nak bebini banyak, ado be yg iri-irian men dak adil mak itu"

35. Dayang Laras:
"Bener si yo dak salah omongan kau itu"

36. Dayang Seri:
"Dem nian caknyo kalu aku semalem melok, lah ku piralke ke Tiktok dengan Instagram merekaberduo HAHAHAHAHA"

37. Dayang Laras:
"Iyo nian apo cek?"

38. Dayang Seri:
(SAMBIL MEMUKUL PUNDAK DAYANG LARAS)

"Bersyaaandyaaa, bersyaaandyaaaa, bersyaaandyaaaa"

39. Dayang Laras:
"Aidah betino sikok ini"
(MENATAP LAYAR HP DENGAN TERKEJUT)

"Oiiii giloo Cipung nak punyo adek cekk"

40. Dayang Seri:
"Ifungg e? Anaknyo Rapi ahmad dengan Jiji?"

41. Dayang Laras:
"Cipung giloo, kau pulok Jiji Jiji. Gigi, sembarang be nyebut namo wong"

42. Dayang Seri:
"Oiyo e, baginda raja kito ni caknyo nak nyewo sus Rini jugo. Olehnyo kemaren nanyo aku siapo lasus yanggacak ngajari Kesuma Ningrat buat skripsi"

43. Dayang Laras:
Alangkenyo la bimbingan skripsi, baru be lahir

44. Dayang Seri:
"Oii kau tu jangan salah, dio tu dak galak Kesuma Ningrat tepening cak mahasiswa

akhir itu na"

(SAMBIL MENUNJUK PENONTON)

45. Dayang Laras:
(BERSIAP KEMBALI KE KAMAR)

"Oiyo e, gek asam lambung naek HHAHAHAHAHA, dem lah bersih. Balek peh, ngantok nian aku"

BLACK OUT

(KEESOKAN HARINYA RADEN KUSUMA WATI MENGHADAP AYAHNYA DI LAMAN ISTANA.BAGINDA RAJA BESERTA GEMALA SERI TERSENYUM KETIKA MENERIMA KEMUNCULAN ANANDYA)

[PERHATIAN RAJA GEMALA TERHADAP RADEN KUSUMA(INGRAT MEMBUATRADEN KESUMA WATI 1RI DAN BERNIAT UNTUK MENCELAKAI ADIKNYA. BERPIKIRLAH IA CARA UNTUK MENYINGKIRKAN ADIK NYA DAN TERBESIT RENCANA LICIKNYA]

46. Raden Kesuma Wati:
"Ayahanda, ananda mohon izin kepada ayahanda dan ibunda untuk pergi bertapa di gunung hijauyang tinggi"

47. Raja Gemala Putra:
"Mengapa kau ingin bertapa wahai anakku?"

48. Raden Kesuma Wati:
"Belakangan ini ananda begitu cemas ayahanda.Sepertinya ananda perlu menenangkan diri dammencari ketenangan. Sebab itulah ananda mohon restu"

49. Raja Gemala Putra:
"Jika itu yang kau inginkan, pergilah ananda"

[SETELAH RADEN KUSUMA WATI BERTAPA. AKHINYA IA PULANG KE ISTANA. TIBA-TIBA RADEN KUSUMA WATI MENANGIS PILU]

50. Raden Kesuma Wati:
[KEMBALI DATANG DENGAN MENANGIS]

51. Raja Gemala Putra:
[RAJA GEMALA PUTRA DATANG MENGHAMPIRI RADEN KUSUMA(AT). KEMUDIAN MERANGKUL PUNDAKNYA]

"Wahai putraku, apa yang terjadi dengan mu mengapa kau menangis?"

52. Raden Kesuma Wati:

"Ampun ayahanda, tetapi ini sangat penting untuk kuberitahu kepada ayah dan ibunda"

53. Raja Gemala Putra:

"Apa yang hendak kau katakan anakku?"

54. Raden Kesuma Wati:

[RADEN KESUMA WATI BERBICARA SAMBIL MENANGIS DENGAN UCAPAN YANG LIRIH, AGAR AYAHNYA PERCAYA].

"Ketika bertapa, Ananda mendapatkan kabar yang sangat tidak mengenakan hati dari Bikhu. Bikhu berkata bahwa adikku kesuma ningrat akan menyebabkan malapetaka. Jika adinda terlambat dibuangdari istana, maka habislah rakyat laut dan darat, runtuhlah negeri kerajaan indra, banyak musuh yangdatang untuk berperang, serta rakyat dan hulubalang akan berlari berhamburan".

55. Raja Gemala Putra:

"Apakah benar yang kau katakan anakku? Kau jangan sampai membohongiku"

56. Raden Kesuma Wati:

"Mohon ampun Ayahanda, ananda sudah mengatakan yang sebenarnya"

[SETELAH MENDENGAR KETERANGAN DARI RADEN KUSUMAWATI, TUBUH SANG RAJA GEMENTAR DAN IA MULAI PANIK. RAJA BERPRASANGKA BAHWA RAMALAN BAHAMAN ADALAH BOHONG. RADEN KESUMA WATI YANG MELIHAT REAKSI RAJA, IA TERSENYUM LICIK]

ADEGAN 4

(SETTING DI SINGGASAN KERAJAAN INDERI INDERA)

[SETELAH RADEN KESUMA WATI PERGI.. MUNCULAH PERMAISURI MAYA INDERA YANG SEDANG MENEMANI RADEN KESUMA NINGRAT MENGHAMPIRI RAJA GEMALA PUTRA]

57. Raja Gemala Putra:

"Wahai istriku ada hal yang ingin ku katakan padamu mengenai putra kita, kesuma ningrat"

58. Permaisuri Indera Maya:

"Ada apa kakanda? katakanlah"

59. Raja Gemala Putra:

[RAJA GEMALA RAGU UNTUK MENYAMPAIKAN BERITA DARI KESUMA WATI]

"Telah diwartakan oleh Bikhu kepada anak kita Kesuma Wati, bahwa Kesuma Ningrat akan menjadibencana pada kerajaan dan negeri indera. Ternyata ramalan barhaman bukanlah pernyataan sesungguhnya, malah sebaliknya putra kitalah yang menjadi sumber dari semua malapetaka"

60. Permaisuri Indera Maya:
[MAYA INDERA TERPERANJAT KAGET SAMBIL MENGELUS DADA DAN MENGJAWAB PERKATAAN RAJA GEMALA DENGAN SUARA YANG GEMETAR]

"Lalu, apa yang mesti kita perbuat kakanda?"

61. Raja Gemala Putra:
[RAJA MENJAWAB DENGAN RAGU]

"Untuk mengindari malapetaka di negeri ini, kita harus membuang kesuma ningrat kehutan"

62. Permaisuri Indera Maya:
"Dibuang ke hutan? Bagaimana mungkin, putra kita masih sangat bayi, ia masih butuh ibunya. Jikaditinggal sendirian di hutan, ia akan mati dimakan singa lapar"

[MEMANGIS TERISAK]

63. Raja Gemala Putra:
"Kekuasaan ku lebih penting dari itu, kita buangkan ia keluar istana"

64. Permaisuri Indera Maya:
"Baiklah jika itu yang kakanda minta. Adinda akan turut saja, tetapi dengan satu syarat. Adinda ikutberasamanya, setbab siapa yang akan menyusui putra kita, jika bukan adinda."

65. Raja Gemala Putra:
"Jika itu keinginan Adinda, maka pergilah. Tetapi kakanda akan tetap memerintahkan Prajurit, untukmengawal perjalanan adinda".

66. Permaisuri Indera Maya:
"Baiklah kakanda, segera perintahkan Patih Demang untuk mengawalku"

BLACK OUT

BABAK 2

[SETTING PANGGUNG: DI TEMBAH HUTAN]

"

[SETTING PANGGUNG: DI TEMBAH HUTAN]

[SETELAH MENEMPUH PERJALANAN SELAMA 4 HARI 4 MALAM. AKHIRNYA MAYA INDERA . KESUMA NINGRAT, DAN 1 PRAJURIT SAMPAI DI HUTAN RIMBA]

67. Patih Demang Negeri Indera:

"Mohon ampun, Yang Mulia Ratu, dengan rendah hati hamba memberitahu bahwa kita telah tiba dipebatasan hutan Rimba yang penuh misteri dan keindahan yang tiada tara."

68. Permaisuri Indera Maya:

"Terima kasih, prajurit kalian telah menjalankan tugas dengan baik. Pulanglah dan kabarkan kepadabaginda raja bahwa istri dan anaknya telah sampai di hutan"

[MAYA SARI DISENTAKAN DENGAN SUARA TANGIS SANG PUTRA YANG MAU MENYUSU KEPADA NYA]

69. Permaisuri Indera Maya:

[MUNGLOD, MEMAMPILKAN EKSPRESI SEDIH DAN LEMAS]

"Maafkan ibunda yang sangat letih dan lesu ini. Apalah daya ibunda, ibunda sudah tidak mampumemberikan asi, karena tidak ada satupun makanan yang masuk ke perut"

[ANANKNYA SEDLAH MENGERTI KESUSAHAN IBUNYA, IA MENANGIS DI ATAS BATU PUTIH, KEMUDIAN SEBUAH PERSITIWA TERJADI, TIBA-TIBA MUNCUL AIR SUSU DARI BATU TERSEBUT. DARI SANALAH KESUMA NINGRAT BISA MANDAPATKAN AIR SUSU]

70. Permaisuri Indera Maya:

"Ya Tuhan terima kasih, ini sungguh berkah yang tak terduga! Air susu dari batu ini membawa harapan di saat hamba hampir saja menyerah. Minumlah nak, kini kau sudah tidak kehausan lagi"

ADEGAN 5

[KUSUMANINGRAT TUMBUH DEWASA MENJADI PEMUDA YANG SANGAT GAGAH DAN TAMPAN. AKHIRNYA DIA MEMBERANIKAN DIRI UNTUK MERANTAU KE ISTANA. PADA SAAT PERJALANAN MEMUJU ISTANA, IA BERTEMU ORANG SAKTI]

71. Orang Sakti:

[MELIHAT KESUMA NINGRAT YANG LEMAT, ORANG SAKTI TERSEBUT KEMUDIA MENEGURNYA].

"Wahai pemuda. Terlihat aura kepemimpinan dari dirimu,mengapa engkau kemari?"

72. Raden Kesuma Ningrat:

[MENGHAMPIRI ORANG SAKTI]

"Saya sedang menuju ke istana dan ingin mengikuti peperangan dimedan jaya. Saya ingin menjadi seorang raja"

73. Orang Sakti:

[MEMBERITKAN JIMAT KEPADA KESUMANINGRAT]

"Ambilah jimat ini. Jimat ini akan menjadi barang yang sangat engkau butuhkan".

74. Raden Kesuma Ningrat:

"Terima kasih, Tuan, atas jimat ini. Saya akan menghargainya dengan baik. Tapi bisakah jelaskankepada saya apa fungsi jimat ini, tuan?"

75. Orang Sakti:

"Jimat ini memiliki kekuatan kekuatan khusus, tidak semua orang bisa memilikinya. Dengan bantuan jimat ini, kau akan mendapat perlindungan di medan perang. Namun, ingatlah, kekuatan sejati ada di dalam dirimu sendiri. Gunakan jimat ini dengan bijak dan tetaplah mempertahankan hati yang tulus."

76. Raden Kesuma Ningrat:

"Saya akan mengingat nasihatmu, tuan. Terima kasih atas bantuan dan petunjukmu. Saya akan pergike istana dengan penuh keyakinan dan tekad untuk membuktikan kemampuan dan kepemimpinan saya."

77. Orang Sakti:

"Semoga keberanian dan tekadmu membawa keberhasilan, Kesuma Ningrat. Jangan pernah ragumutuk menghadapi ujian dan tantangan yang akan kamu temui di masa depan. Semoga jimat ini selalu melindungi dan membimbing langkahmu."

[RADEN KESUMA NINGRAT MENGUCAPKAN TERIMA KASIH SEKALI LAGI KEPADA ORANG SAKTI SEBELUM MELANJUTKAN PERJALANANNYA MENUJU ISTANA DENGAN SEMANGAT DAN KEYAKINAN YANG MEMBARA .]

BLACK OUT

SEETIMA PANGERING DALAM ISTANA

78. Raden Kesuma Ningrat:

[BERTEKUK LUTUT]

"Hormat hamba menghadap baginda raja"

79. Raja Dewa Syah:

"Wahai anak muda siapa dirimu ini, dan apa tujuan mu datang kemari?"

80. Raden Kesuma Ningrat:

"Ampun baginda raja, hamba Cendawan Putih, hamba adalah peranakan hutan, melatah di bumiseperti cendawan."

[BAGINDA PERMAISURI BERJALAN MENGELILINGI ISTANA. TIBA-TIBA MATA NYA TERTUJU PADA CAHAYA TEMPAT CENDAWAN PUTIH BERISTIRAHAT DAN BERBINCANG BERSAMA]

81. Permaisuri Syah Dewi:
[PERMAISURI MENGHAMPIRI KUSUMANINGRAT DENGAN TATAPAN MATA SEJUAH MENGINTIMIDASI]

"Wahai anak muda. Katakan sebenarnya pada kami dan janganlah kau berbohong. Siapakah engkau sebenarnya?"

82. Raden Kesuma Ningrat:
[KESUMANINGRAT MENGHADAP BAGINDA DENGAN MENUNDUK HORMAT DAN MAJAH YANG MEMELAS]

"Ampun baginda, sebagaimana perkataan hamba, hamba berasal dari hutan, melata dibumi seperticeandawan. Hamba kesini hanya membawa badan saja, harap kasihani hamba baginda"

83. Raja Dewa Syah:
"Baiklah. kembalilah engkau ke Balai Tengah. Teruskan tidurmu dengan nyenyak, besok banyakpekerjaan yang harus kau selesaikan"

[KESUMA NINGRAT PERGI MENINGGALKAN PERMAISURI SYAH DEWI DAN RAJA GEMALA PUTRA]

84. Raja Dewa Syah:
[BERBICARA DENGAN NADA YANG SERIUS]

"Adinda, kakanda sebenarnya tak percaya akan perkataan Cendawan putih, sebagai peranakan hutan.Kakanda selama ini diam-diam selalu memperhatikan perilaku serta pekerti Cendawan Putih, dan kakanda sangat yakin ia merupakan keturunan seorang raja. Bagaimana menurutmu adinda?"

85. Permaisuri Syah Dewi:
"Sepertinya Adinda punya pendapat sama dengan Kakanda. Namun, biarlah dulu kita lihat perkembangannya. Cendawan Putih tetap kita perhelatkan tinggal di sini. Mana tahu dia akanbanyak membantu kita"

BLACK OUT

ADEGAN 6

[HULUBALANG TANJUNG PURA DAN PATIH DEMANG TANJUNG PURA MASUK MENGHADAP RAJA SYEH DEWA]

86. Hulubalang Tanjung Pura:
[BERLUTUT MEMBERI HORMAT LALU BERDIRI]

"Mohon ampun baginda, ada utusan raja Seri Kembang hendak mengantarkan surat

dari rajamereka"

87. Raja Syah Dewa:
"Baiklah, bawa surat itu kemari."
[HULUBALANG KELAUR MENGAMBIL SURAT DARI UTUSAN RAJA SERI KEMBANG]

88. Hulubalang Tanjung Pura:
Mohon ampun baginda, ini adalah surat dari raja seri kembang.

89. Raja Syah Dewa:
"Baiklah, terima kasih hulubalang"
Patih demang kemarilah, bacakan isi dari surat ini

90. Patih Demang Tanjung Pura:
(MEMBACAKAN ISI SURAT DENGAN LANTANG)

"Hinta kirimkan upari negari setiap tahunya. Jika tidak menurut kata, nicaya kami ratakan negari lau.

91. Raja Syah Dewa:
(MENDENGAR ISIS SURAT TERSEBUT BAGINDA TAMPAK MARAH DAN BANGKIT DARI KURSI SERTA MENGHARDIK TIGA UTUSAN SERI KEMBANG)

"Kurang ajar! Berani sekali ia meminta upeti dan mengancam perang denganku. Wahai Patih Demang , kembalikan surat itu kepada utusan raja Seri Kembang. Katakan kepadanya bahwa aku taksudi memenuhi permintaannya. Birlah rajanya yang datang kemari untuk menyerang, aku tak kurang rasksyat laskar."

92. Hulubalang Tanjung Pura:
"Baginda, izinkan kami mempersiapkan pertahanan. Kami siap melindungi negeri ini dengan segalayang kami miliki."

93. Patih Demang Tanjung Pura:
"Kami akan memobilisasi pasukan dan memperkuat benteng-benteng pertahanan kami. Raja SeriKembang akan merasakan kekuatan dan ketanggguhan Tanjung Pura."

94. Raja Syah Dewa:
"Lakukanlah itu. Dan beri tahu rakyat bahwa kita akan melindungi tanah air ini dengan jiwa darragaku. Kita tidak akan menyerah pada ancaman dari siapapun."

[SINGKAT CERITA PERANG TERJADILAH PEPERANGAN GENDANG PUTIH YANG MENYEBABKAN PAHLAWAN SERI KEMBANG, GEMURUH RAKYAT, PADA PENDEKAR

DAMBULUDALANG RAJA MENGANTANGSEPERLAIN CEMAMBIN PUTIH DENGAN PAKAIAN SENJATA LENGKAP)

BLAGE OUT

SETIMI KEDAJAAN SERI KEMBANG

95. Dewa Samsu:
(BERKATA DENGAN SOMBONG)

"Wahai kau perwira muda belia pulanglah engkau ke negri mu, dan kabarkan kepada raja mu akuakan masuk kedalam negri mu lalu akan ku ambil anak serta sang istrinya"

96. Raden Kesuma Ningrat:
(MENJAWAB PERKATAAN DEWA SAMSU DENGAN TENANG)

"Wahai raja nan jahat, sembarangan sekali kau berkata. Kau tidak boleh serampangan mengambilkota milik rajaku ataupun mengambil istri dan anaknya. Jika kau masih saya menantang maka lawanlah aku terlebih dahulu. Siapa diantara kita yang kalah atau menang"

97. Dewa Samsu:
(MEMBALAS KESUMA NINGRAT DENGAN TERTAWA TERBAHAK-BAHAK)

"Heh anak muda, amat beraninya engkau. Engkau sangat sombong untuk melawanku Rakyat beribulaksa habis sudah kubunuh tiada bersisa. Sudahlah tak usah menyambung keberanianmu anak muda,lebih baik kemarilah dan sembah kakiku ini agar dosamu aku ampuni hhhhhhh."

98. Raden Kesuma Ningrat:
"Wahai raja sombong, dari pada aku mengangkat tanganku dan menyembah kaki busuk mu, lebihbaik aku mati di medan perang.
(RAJA DEWA SAMSU SEMAKIN NAIK PITAM DAN PERTARINGAN SEMAKIN MEMANAS HINGGA KESUMA NINGRAT MEMENANGKAN PERTARINGAN KEMUDIAN KEMENANGAN DISAMBUT MERIAH OLEH RAKYAT)

99. Raden Kesuma Ningrat:
(MEMBERI PERINTAH KEPADA DEMANG DAN PATIH TANJUNG PURA UNTUK MENDAPATKANISTRI DEWA SAMSU)

"Tangkaplah segala perempuan jangkung mereka merupakan keluarga Dewa Samsu yang akan kitabawa ke Tanjung Pura untuk kita penjarakan bersama suaminya".

(DI TANJUNG PURA, DEWA SAMSU BESERTA ANAK ISTRINYA DIPENJARA. MEREKA DIBERI MAKANAN MINUM YANG CUKUP AGAR TERHINDAR DARI SAKIT. SEMENTARA ITU, BAGINDA RAJA DEWA SYAH PERI SANGAT BERDEMBIRA ATAS KEMENANGAN CENDAWAN PUTIH)

BLACK OUT

ADEGAN 7

SETTING PANGGUNG KERAJAAN TANJUNG PURA]

(BAGINDA RAJA SYAH PERI MENEMPATI JANJI KEPADA KESUMA NINGRAT, JIKA IA BERHASIL MENGUMUMKAN PEPERANGAN MAKA IA AKAN DIANGKAT MENJADI RAJA)

100. Raja Dewa Syah:
(MENGUMUMKAN PENOBATAN KESUMA NINGRAT SAMBIL MEMAKAIKAN MAHKOTA DI KEPALA KESUMA NINGRAT)

"Atas nama kerajaan beserta rakyat Tanjung Pura, engkau cendawan putih, ku nobatkan kau sebagairaja. Jadilah engkau raja yang adil dan bijaksanan bagi seluruh rakyatmu"

101. Raden Kusumanigrat:
(MENGUCAPKAN TERIMA KASIH SEMBARI MENCIUM TANGAN RAJA SYAH PERI)

"Terimakasih Ayahanda. Hamba akan selalu mengenang perkataan Ayahanda. Semua rakyat akankulindungi dan kuberi kesejahteraan adanya"

102. Raden Kusumanigrat:
"Ayahanda, ananda tidak enak hati jika Ananda sampai menjadi raja, ananda tidak kunjung mengunjungi ibunda. Maka dari itu dengan segala hormat, ananda meminta izin untuk menemuiibunda".

103. Raja Syeh Dewa:
"Pergilah anakku, ayahnda doakan semoga ananda selamat dalam perjalanan".

BLACK OUT

SETTING PANGGUNG TELAGA NAGA

104. Pujangga:
(BERTANYA KEPADA KESUMA NINGRAT)

"Hendak ke mana tuan pergi"

105. Raden Kesuma Ningrat:

(TERSENYUM MANIS MEMBALAS SAPAAN PUJANGGA)

"Tujuanku ke Telaga Naga, wahai Pujangga"

106. Pujangga:
(MEMASANG WAJAH PENUH HARAP)

"Jika demikian, izinkanlah Patik ikut mengiringi Tuan berjalan"

107. Raden Kesuma Ningrat:
(TERSENYUM SEMBAI TANDA SETUJU)

"Baiklah, engkau boleh
mengiringiku"

108. Pujangga:
"Rasanya perjalanan ini terlalu sunyi tuan, apakah tua bisa berpantun?"

109. Raden Kesuma Ningrat:
"Tentu saja bisa, sesilahkan kau memulainya terlebih dahulu"
(DI TENGAH PERJALANAN BERTEMU DENGAN SEORANG PUJANGGA YANG SEDANG BERPANTUN INDAH, HINGGA SALING BERBALAS PANTUN DENGAN KESUMA NINGRAT)

110. Pujangga:
(MELANTUNKAN PANTUN)

Demikianlah
bunyi pantun
selokaDenggarlah
tuan segala suka
Batang delima
kandang kuini
Batang merpah
kandang angsana

Batang merpah
kandang angsana
Bunga delima di
atas peti
Baru mendapat
yang bijaksana
Berapa lama patik
menanti

111. Raden Kesuma Ningrat:
(MEMBALAS PANTUN
PUJANGGA)
"Bunga

delima di atas
peti Di karang
bikhu awan
selimpati
Berapa lama
patik menanti
Baru sekarang
patik mendapati

Di karang bikhu
awan selimpati
Pakaian hak Ilaja
Pastoni
Baru sekarang
patik mendapati
Diharap lama
dinggal di sini'

(PUJANGGA MERASA SENANG DAN TERTAWA MENDENGAR BALASAN PANTUN KESUMA NINGRAT. KETIKA BERBALASAN PANTUN, TIBA-TIBA SEORANG PUTRI BANGSAWAN BERNAMA RATNA SARI MUNCUL MEMPERKENALKAN DIRI LANTARAN TIDAK SENGAJA MENDENGAR PANTUN MEREKA)

112. Putri Ratna Sari:
(MEMPERKENALKAN DIRI)

"Wahai kakanda, perkenalkan dinda Ratna Sari seorang anak dari bangsa peri, anak dari GemalaSakti"

113. Raden Kesuma Ningrat:
(TERSENYUM SAMBIL BERBICARA KEPADA RATNA SARI DAN MENGULURKAN TANGAN TANDA MENGAJAK RATNA SARI)

"Ke gunung telaga bersamalah beta dinda, jika engkau bersedia ikutlah dengan hamba"

114. Putri Ratna Sari:
(MEMBALAS SENYUMAN KESUMA NINGRAT)

"Dengan senang hati, adinda akan ikut kanda berpindah"
[SINGKAT CERITA, SIANG MALAM MENEMPUH PER JALANAN TIADA KENAL LELAH, IATERUSKAN KE TUJUAN. SENGATAN MATAHARI DAN DINGINNYA MALAM TIADA DIHIRAIKAN OLEHNYA. SAMPAI AKHIRNYA BERTEMU DENGAN IBUNDANYA]

115. Raden Kesuma Ningrat:
"Hormat Hamba, pada ibunda"

116. Permaisuri Indera Maya:
(MEMBERIKAN PELUKAN HANGAT PADA KESUMA NINGRAT SEMBARI BERTANYA)

"Wahai anakku, siapa gerangan yang ananda bawa ke hutan Telaga Naga sunyi ini?"

117. Raden Kesuma Ningrat:
"Mohon ampun Ibunda yang bijak bestari, yang ananda bawa adalah Putri Ratna Sari. Dia putri dariGemala Sakti. Kami bertemu di kampungnya saat berada di perjalanan menuju kemari"

(SETELAH KEMBALI DI TELAGA NAGA, KESUMA NINGRAT MEMBANGUN SEBUAH)STANA YANG DIBERI NAMA INDERA BUANGAN. NEGERI ITU MENJADI SANGAT RAMAI DAN BERJAYA)

118. Permaisuri Indera Maya:
"Benar sekali permaisuri ratu, hamba bertemu dengan kesumaningrat pada saat perjalanan menujukemari"

BABAK 3

[SETTING PANGGUNG DI SINGGASANA NEGERI

INDERA] [SETTING PANGGUNG DI SINGGASANA

NEGERI INDERA]

119. Raden Kesuma Wati:
"Bahaman, tolong Sembuhkanlah penyakit ayahanda"

120. Bahaman:
"Mohon ampun tuan, penyakit Baginda Raja sangat aneh sekali, tabib mana pun tidak akanbisamenyembuhkannya"

121. Raden Kesuma Wati:
"Lantas apa yang bisa menyembuhkan Ayahanda, Bahaman?"

122. Bahaman:
"Hanya ada satu jalan, Tuanku. Baginda Raja akan sembuh dari sakitnya jika beliau sudah memakantelur unggas merpati putih di Awan, yang telur itu hanya bisa ditemukan di atas Gunung Merata.
Unggas itu bersarang di telinga
naga"

123. Raden Kesuma Wati:
[RADEN KUSUMAWATI MEMBERI TITAH]

"Saya perintahkan kepada seluruh rakyat seisi negeri ini untuk mencari telur unggas Merpati Putih!"

124. Putri Palinggam Cahaya:
Wahai menteri, semalam saya bermimpi melihat merpati putih yang bersarangsa di telingan naga.

Segera perintahkan para raktat dan hulubalang untuk membantuku mencari merpati putih.

125. Mentri:
"Baiklah Tuan putri, akan segera daya laksanakan. Hamba pamit diri"

BLACK OUT

ADEGAN 7
SEETING PAMBAGINDA ISTANA NEGERI INDERA BUANAM

[RADEN KUSUMAWATI TERUS BERJALAN KE SEGALA PENJURU NEGERI, SELURUH PENJURU NEGERI SUDAH DIJALUI. SAMPAILAH RADEN KUSUMAWATI KE NEGERI SAUDARANYA SENDIRI, YAKNI INDERA BUANGAM. SELAMA PERJALANAN, IA KEHABISAN BEKAL. RADEN KUSUMAWATI TIDAK TAHAN LAGI MENAHAN KELAPARANNYA, HINGGA IA MENJLIH NENCURI]

126. Pedagang Makanan:
[MEMBAWA KESUMA NINGRAT DAN BERTEKUK LUTUT]

"Mohon beribu ampun Baginda, hamba merupakan seorang pedagang makanan di negeri ini. Hambakemari membawa seorang pencuri untuk engkau adili baginda"

127. Raden Kesuma Ningrat:
"Bagimana persoalannya, bisakah engkau ceritakan tuan?"

128. Pendagang makanan:
"Tentu saja baginda akan aku ceritakan. Judi saat hamba sedang mengambil air sungai, orang di sebelah hamba ini tiba-tiba masuk dan memakan habis semua makanan hamba.. Ibu sebabnya hambamembawa dia kemari untuk diberi hukuman setimpal atas perbuatannya."

129. Raden Kesuma Ningrat:
"Benarkah kau mencuri makanan pedagang tuan ini? Mengapa engkau mencurinya dan tidak terusterang memintanya?"

130. Raden Kesuma Wati:
[BERSUJUD]

"Mohon beribu ampun, hamba haturkan permintaan maaf kepada Baginda Raja. Betul apa yang dituduhkan penjaja kepada hamba. Hamba lapar baginda, hamba sudah beberapa hari kelaparan sejakdi hutan duri, sedangkan bekal hamba sudah habis")

131. Raden Kesuma Ningrat:
(SAMBIL MENUNGGUK-NUGUKAN KEPALA)

"Berapa banyak makanan yang sudah dimakan oleh pencuri ini? Katakanlah dengan sebenarnya,wahai pendagang makanan!"

132. Pendagang makanan:

"Segala yang dimakannya, hamba hitung satu per satu berjumlah satu ringgit, tuan" *(BAGINDA KEMBALI TERSENYUM SEGERA RAJA MEMBAYAR SATU RINGGIT KEPADA PEDAGANG MAKANAN)*

133. Raden Kesuma Ningrat:

"Kalau begitu terimalah uang ini,tinggalkan istana ini dan segeralah kembali kerempatmu.
Pencuri ini akan kuhukum sesuai dengan permintaanmu.
Jagalah tempatmu dengan
waspada".

134. Pendagang makanan:

"Baiklah, terima kasih baginda"

ADEGAN 8

SEETTING PAMOBOIRU HUTAN RIMBA

134. Permaisuri Indera Maya:

[PUTRI MAYA INDERA MEMANDANG KE ARAH KUSUMAWATI. PUTRI MERASA MENGENAL PENGEMBALA LALU DIAMAT-AMATINYA LAGI SI PENGEMBALA SAMBIL MENDEKATKAN DIRI. PUTRI TERKEJUT SEJENAK, TERNYATA PENGEMBALA ITU TIDAK LAIN ADALAH ANAK TIRINYA SENDIRI]

"Wahai ananda Kesuma Wati, mengapa engkau bisa berada disini?"

135. Raden Kesuma Wati:

[TERKEJUT SAMBIL MENGAMATI WAJAH PERMAISURI MAYA INDERA]

"Apakah benar ini ibunda Indera Maya? Bagaimana bisa?"

136. Permaisuri Indera Maya:

"Benar annakku, ini ibunda. Lantas mengapa engkau bisa sampai kemari?"

137. Raden Kesuma Wati:

[KUSUMAWATI TERPERANJAT KAGET TUBUHNYA GEMETAR HEBAT BETAPA TERKEJUTNYA RADENKUSUMAWATI DEWI MENYAKSIKAN BAHWA MALIKAHANYA ADALAH IBU TIRINYA SENDIRI. LA PUN MENYEMBAHKAN DIRI KEPADA IBU TIRINYA DAN MENGAKUI KESALAHAN MASA LALUNYA]

[BERLUTUT MENYEMBAH IBU TIRI]

"Mohon ampun ibunda, hamba mohon ampun atas kejadian yang lalu. Hamba

mengaku salah telahmembuat ibunda dan adinda Kesuma Ningrat terusir dari istana. Hamba kemari lantaran hendak mencari telur Merpati Putih sebagai obat untuk ayahanda yang tengah mengalami sakit keras".

138. Permaisuri Indera Maya

"Ibunda sudah memaafkan kesalahanmu anakku. Ibunda turut bersedih atas musibah yang menimpaayahandamu. Kalau begitu mari ibunda pertemukan dengan adikmu, sekaligus manceritakan musibahyang tengah terjadi di negeri Indera".

[RADEN KUSUMANATI DIBAWA KE DALAM ISTANA DAN BERTEMU DENGAN ADINDYA DAN MENGAKUI KESALAHANNYA]

139. Raden Kesuma Wati

"Saya memohon ampun Adinda, atas dosa-dosa yang telah diperbuat."

140. Raden Kesuma Ningrat:

[RADEN KUSUMANINGRAT YANG MENDAPAT PENGAKUAN DARI KAKANNYA PUN TERSENYUM DAN MEMANDANG BAIK KEPADA KAKAK TIRI YANG MENGAKUI KESALAHANNYA. KESUMA NINGRAT TIDAK MARAH DAN MENYIKAPINYA DENGAN DEWASA]

"Tidak apa-apa Kakanda. Semuanya telah berlalu. Mari kita selesaikan permasalahan ini."

141. Raden Kesuma Ningrat:

"Kakanda, adinda ingin bertanya, apa alasan sebenarnya yang membuat kakanda kemari? Kemudian bagimana kabar ayahanda?"

142. Raden Kesuma Wati:

"Wahai adinda, kakanda datang kemari hendak mencari telur unggas merpati putih. Telur ini kakandacari sebagai obat ayahanda yang sedang sakit".

143. Raden Kesuma Ningrat:

[TERSENTAK SEDIH MENDENGARKAN KABAR AYAHANDA YANG SEDANG SAKIT]

"Baiklah kakanda, mari kita mencari telur unggas merpati putih ini bersama"

BABAK 4

[SEETTING PANDANGAN DANUTAM]

"KHADAM 2"

(DAYANG SERI BERED-BERED)

144. Dayang Laras:

" Uii, lah tau belom berita terbaru, terhot, tenslebew"

145. Dayang Seri:
"Apo dio kau ini. Kabar apo nian yang terbaru ni?"

146. Dayang Laras:
"Retinyo (merogoh kocek) nemu duit aku nah, alhamdulillah, lagi buntu ck ini, dapet duit"

147. Dayang Seri:
(MENEPUK BAHU DAYANG LARAS)

"oii kau ni bebenar dikit, apo nian kabar terbaru yang nak kau kasih tau tu!"

148. Dayang Laras:
"Retinyo ni e, si Wati samo ningrat lah betemu. Malah lah di pocok gunung tu nah"

149. Dayang Seri:
"Pocok gunung? ngapoi? kemping apo?"

150. Dayang Laras:
"Idak lah oii, dio wong nak nyari telok pocok sano"

151. Dayang Seri:
"Untuk apo nyari telok? Kan pacak nyari di pasar?"

152. Dayang Laras:
"Oi, itu tu bukan sembarangan telok, telok untuk obat rajo itu nah. Iyolah ado di telingo nago dipocok gunung itu nah"

153. Dayang Seri:
" Bebener bae uhh… Ado di telingo nago. Idak disambut apo oleh nago?"

154. Dayang Laras:
"Yo dak tau aku ni. Aku ni cuman denger-denger bae sebenernyo. Oleh hanyak huluhalang bisik-bisik tadi."

155. Dayang Seri:
" Aii, kau ni galak nian nguping setengah-setengah"

156. Dayang Laras:
"Yosudah, kalo cak ini. Kito masuk bae, kito cari tau mak mano kabar dio wong duo"

157. Raden Kesuma Wati:

[BERHENTI DI PERJALANAN]

"Ananda, sebaiknya kita Istirahat dulu. Kini Kakanda haus dan lapar sekali"

158. Raden Kesuma Ningrat:

"Akhimya telah sirna kebausan ini, mari kita lanjutkan perjalanan ini, Kakanda. Kita harus mendaikegunung"

[RINTANGAN DEMI RINTANGAN DIATASI DENGAN SANGAT MUDAH OLEH KUSUMANINGRAT YANG SAKTI. SAMPAILAH DI GUNUNG MERAKSA DUNIA]

159. Raden Kesuma Wati:

"Kakanda takut ke atas sana. Matilah jika jatuh ke bawah. Sesungguhnya kakanda tidak berani"

160. Raden Kesuma Ningrat:

"Ah sudahlah Kakanda, kita tidak akan terjatuh asalkan kakanda hati-hati"

[KESUMA NINGRAT DAN KESUMA WATI SAMPAI DI PUNCAK GUNUNG MERATA DEWA. SESAMPAINYA DI ATAS PUNCAK GUNUNG. MEREKA BERDUA BERTEMU DENGAN SEORANG PUTRI YANG BERNAMA PALINGGAM CAHAYA. PUTRI TERSEBUT MEMBUAT KESUMA WATI JATUH HATI KEPADANYA. USUT PUNYA USUT PUTRI PALINGGAM CAHAYA JUGA HENDAK MENCARI TELUR YANG SAMA DENGAN MEREKA BERDUA)

161. **Raden Kesuma Wati:**

"Siapa gerangan putri cantik itu dinda?"

162. Raden Kesuma Ningrat:

"Mungkin ia juga mencari telur yang sama seperti yang hendak kita cari"

163. Putri Palinggam Cahaya:

"Wahai tuan-tuan, perkenalkan hamba Palinggam Cahaya, hamba kemari sebab memiliki persoalansendiri. Bolehkah hamba bertanya, hendak mencari apakah kalian berdua di Gunung ini?"

164. Raden Kesuma Ningrat:

"Kami hendak mencari telur merpati putih yang ada di telinga naga pada gunung ini, apakah dindamencari persoalan yang sama?"

165. Putri Palinggam Cahaya:

"Benar kanda, hamba juga mencari persoalan yang sama. Apakah hamba boleh bergabung dengankalian berdua?"

166. Raden Kesuma Wati:

(BERBICARA DENGAN NADA MENGEJEK SEMBARI MEMPERKENALKAN DIRI DAN KESUMA NINGRAT)

"Boleh sekali engkau bergabung dengan kami, hamba bernama Kesuma Wati dan ia Kesuma Ningratadik hamba"

167. **Putri Palinggam Cahaya:**
"Terima kasih sudah menerima
hamba"

(SINGKAT CERITA SARANG TELUR MERPATI PUTIH PUN DITEMUKAN DAN DIBAGI MERATA KEPADA KESUMA WATI DAN PUTRI PALINGGAM CAHAYA)

168. Raden Kesuma Ningrat:
(BERPAMITAN PULANG TERLEBIH DAHULU KE INDERA BUANGAN UNTUK MENEMUI ISTRINYA KEPADA KESUMA WATI DAN PALINGGAM CAHAYA)

"Sebab telur sudah didapat, hamba mohon pamit undur diri kepada kalian berdua"

169. Raden Kesuma Wati:
"Terima kasih adinda, hati-hati di jalan dan sampaikanlah salamku kepada ibunda Indera Maya"

170. **Putri Palinggam Cahaya:**
"Terima kasih atas bantuanmu,
tuan"

171. Raden Kesuma Wati:
(MERAYU PALINGGAM CAHAYA SEMBARI BERISIKA MEMELUKNYA)

"Wahai Palinggam Cahaya, sudikah engkau menikah denganku. Aku bisa menjagamu dari marabahaya apapun dan bisa membuatmu bahagia"

172. Raden Putri Palinggam Cahaya:
(BERISIKA MENJAUH DENGAN KESUMA WATI DENGAN CARA MENDORONGNYA)

"Tak akan sudi aku bersanding denganmu. Engkau memiliki jahat pekerti, jangan pula kaubermacam-macam denganku"

173. Raden Kesuma Wati:
"Apakah seburuk itu diriku di matamu, aku bahkan hendak menawarkan bantuan untukmembawakan telurmu"

174. Raden Putri Palinggam Cahaya:
Bahkan aku pun tak sudi jika telur yang aku dapatkan mati-matian itu disentuh oleh tangan kotormu.

175. Raden Kesuma Wati:
(MENGANCAM PALINGGAM CAHAYA LALU MENYAMPAYA DENGAN KERIS)

"Jika kau tidak memberikan telurmu, kau jangan menyesal nantinya".

[KESUMA MATI PUN BERSEGAS MENCARI TELUR ITU NAMUN TAK KUNJUNG MENEMUKANNYA]

BABAK 5

SEETING PANDANG DI ISTANA NEGERI AGUNG SARI

"KHADAM 3"

176. Dayang Sari:

"Oii, idup cak ini-cak ini bae, taso pengen balaki aku ni (meker bentar)Aku nikah dengan rajo bae kali eh."

177. Dayang Laras:

"Kau nak kawen eh dengan rajo? Itu nah ado rajo lagi, nyari bini lagi sabilah kau daftar"

178. Dayang Seri:

"Di mano itu?"

179. Dayang Laras:

"Oii, itu raja paksi dewa tu nah yang di negri agung sari tu nah"

180. Dayang Seri:

"Yang mano sih wong nyo tu?"

181. Dayang Laras:

"Dio tu sebenernyo lah ado bini 5 ikok tu nah mun nk tau, tapi masih cak kurang, tek agok sihemang!"

182. Dayang Seri:

"Aih, mahap bae lah mun ceritonyo mak ini!"

183. Dayang Laras:

"Tapi eh, jangan salah kau tu, negeri tu makmur pulo"

184. Dayang Seri:

"Aii, tapi dak kado oh nak jdi bini ke 6, mahap bae lah"

185. Dayang Laras:

"Nah ado nian. Penonton denger ni eh, kalian jangan galak nian dijadike yang keduo, ketigo,keempat, apolagi keenam. Setuju dak penonton?"

u

d
a
k
?

M
a
n
t
u
l
…

186. Dayang Seri:
"Tapi siapo nak dijadike bini rajo tu?"

187. Dayang Laras:
"Mun setau aku eh, dio tu kepikat dengan indera maya yang isteri keduo rajo
gemala putra dengancalon mantunyo itu jugo"

188. Dayang Seri:
"Galak apo dio wong beduo?"

189. Dayang Laras:
"Nah, men itu dak pulo tau aku. Kito tunggu kabar bae lah ee."

190. Raja Paksi Dewa:
[MASUK KEDALAM ISTANA, KEMUDIAN BERTEMU DENGAN PUTRI RATNASARI DAN PERMAISURI MAYA INDRA]

"Temyata yang kau katakan benar Hulubalang jika ada wanita cantik di negri ini"
[BERBISIK-BISIK DENGAN HULUBALANG]

191. Raja Paksi Dewa:
[RAJA PAKSI DEWA MENATAP PUTRI RATNA DAN PERMAISURI MAYA]

"Salam kepada yang mulia permaisuri Maya Indra dan Putri Ratna Sari.
Perkenalkan saya Raja Paksi Dewa. Kedatangan saya kemari hendak bertemu dengan
yang muliapermaisuri dan putri"

192. Permaisuri Maya Indera:
"Kami mengetahui maksud dan tujuan anda kemari, tujuan anda kamari pasti
mencari wanita yanghendak kau peristri"

193. Putri Ratna Sari:
"Benar yang diucapkan bunda suri. Jika kau hendak beristri maka pinanglah
perempuan yang anakdara, jangan mencari janda yang

sudah beputra"

(MEMBERITAHU RAJA DENGAN KEBENCIAN)

194. Raja Pakei Dewa:

"Kau hendak menolak tawaranku, permaisuri?"

[UCAP RAJA DENGAN NADA YANG TINGGI DAN EKSPRESI WAJAH MENAHANMARAH]

195. Permaisuri Maya Indera:

"Kami berdua tidak akan sudi menjadi istrimu, pergilah dari istanaku. Kami tidak sudi dilindungiolehmanusia sepertimu"

196. Raja Pakei Dewa:

(MENGAMCAM PERMAISURI INDERA MAYA DAN PUTRI RATNA SARI)

"Kalau begitu kalian akan menerima akibatnya. Lebih baik kalian mati dari pada tidak bisa akumilikki sama sekali"

[TERJADILAH PERTARUNGAN ANTARA PAKSI DEWA DENGAN KEDUA WANITA ITU PERTARUNGAN TERSEBUT BERHASIL DIMENANGKAN PERMAISURI INDERA MAYA DAN PUTRI RATNA SARI DAN PAKSI DEWA BERHASIL DIPENJARAKAN]

ADEGAN 9

[DI SUATU TEMPAT. BERTEMULAH BALA TENTARA PELANGGI DENGAN RADEN KESUMANAT1. CERITADILANJUTKAN DENGAN KESUMANAT1 YANG DIKURUNG DI DALAMPENJARA NEGRI PELANGI. DISILAIN. PUTRI RATNA SARI YANG TIDAK MELIHAT KESUMANATI DI NEGERI INDERA BUANGAN. RATNA SARI MEMERINTAHKAN HULUBALANG UNTUK MENCARI KESUMA INGRAT KESEGALA PENJURU]

197. Putri Ratna Sari:

"Hulubalang, kuperintahkan engkau untuk mencari Kesuma Ningrat kesegala penjuru!"

198. Patih Demang Temenggung Negri Indera:

[BERTEKUK LUTUT DI HADAPAN TAUN PUTRI]

"Baik tuan putri, perintah akan segera saya laksanakan"

199. Patih Demang Temenggung Negri Indera:

"Maaf tuan putri, sampai saat ini yang mulia Kusumantinegat tak kunjung kami temukan."

200. Putri Ratna Sari:

[MENDENGARKAN HAL ITU PUTRI RATNA SARI BERTAMBAH KHARATIR DENGAN MIMIK WAJAH KECEWA]

"Yah sudahlah tak apa. Saya yang akan mencari Kusumaningrat sendiri"

201. Putri Ratna Sari:
[BERJALAN-JALAN DI HUTAN DENGAN CELINGAK-CELINGUK DENGAN PERASAAN KHAWATIR]

MOLOLOG
"Kakanda... Di mana kau, Kakanda." "Kakanda!!!"

[TERIAK PUTRI RATNA SARI MENAHAN TANGIS]

[KETIKA PUTRI RATNA SARI SEDANG MELAKUKAN PERJALANAN SEORANG DIRI. DIBALIK SEMAK-SEMAK IA MELIHAT TUMPUKAN DAUN DAN TERPANCAR CAHAYA TERANG DICELAH-CELAHNYA]

202. Putri Ratna Sari:
[PUTRI RATNA SARI MENGHAMPIRI TUMPUKAN DAUN DAN MENYINGKIKANNYA DENGAN TANGAN, UNTUK MELIHAT SUMBER CAHAYA]

"Cahaya apakah yang berasal dari tumpukan daun ini?"

[PUTRI RATNA SARI MASIH TETAP BERUSAHA MENYINGKIRKAN TUMPUKAN DAUN ITUDENGAN PENUH RASA PENASARAN, HINGGA TUMPUKAN DAUN ITU HABIS DAN TERLIHATLAH BAHWA SUMBER CAHAYA TERSEBUT BERASAL DARI KENING KESUMA NINGRAT]

203. Putri Ratna Sari:
[TEPERANJAT KAGET MENEMUKAN KESUMA NINGRAT YANG PINGSAN]

"Rupanya kau, kakanda. Aku sudah mencarimu kemana-mana, akhirnya aku menemukanmu"

[MENANGIS BAHAGIA, AIR MATANYA TERJATUH DAN MENGENAI WAJAH KUSUMANINGRAT]

204. **Raden Kesuma Ningrat:**
"Aa-adinda itukah kau?

205. Putri Ratna Sari:
"Iya kakanda, ini adinda"

206. Raden Kesuma Ningrat:
[MENGHELA NAPAS LEGA DAN MEMEGANG TANGAN PUTRI RATNA SARI]

"Jika Adinda tidak kunjung datang, sudah pasti kakanda akan mati."

(SAMBIL TERHARU)

[SETELAH KESADARAN KESUMA NINGRAT PULIH BERIEGAS INGIN BERDIRI DENGAN DIBANTU OLEH PUTRI RATNA SARI. SETELAH BERDIRI MEREKA MELAKUKAN PERJALANAN]

207. Putri Ratna Sari:
"Kakanda, adinda mendapatkan kabar bahwa saudara kakanda, Raden Kesumawati telah dipenjaradinegri Pelanggi. Mari kita kesana kuntuk membantu membebaskannya, kakanda"

208. **Raden Kesuma Ningrat:**
"Baik adinda mari kita kesana"

BABAK 6
[KEETIWA PANGERAN DI ISTANA KERAJAAN]

"KHADAM 4"

209. Dayang Laras:
"Hot News! Hot News!

210. Dayang Seri:
"Hot Nyus apodio oi dah, kukiro sekarang kau dak lagi nak mkek bahaso cak itu, retinyo maseh"

211. Dayang Laras:
"Itu tu e... artinyo beritas anget....Berita anget... tau dak kau cek?

212. **Dayang Seri:**
"Berita Anget apo cek?

213. Dayang Laras:
"Jadi e....sih Kesuma Wati lah dipenjaro di kerajaan pelanggi"

214. Dayang Seri:
"Oiii, hebener bae? Buat ulah apo lagi anak rajo siluok itu. Alangkah nemennyo dio ni buat ulah"

215. Dayang Laras:
"Iyo. Nyusahi nian emang Kesuma Wati ni. Jingoklah, pasti adek nyo tulah gek yang ngebebasinyo"

216. Dayang Seri:
"Terus cak mno? Biso bebas nian idak?"

217. Dayang Laras:
"Iyoh bebas, tapi tu e masalahnyo bukan disitu!"

218. Dayang Seri:
"Lah, terus apo lagi kalo bukan itu masalahnyo?

219. Dayang Laras:
"Cak ini e.. karno rajo di kerajaan Pelanggi ni tau kaalo si Kesuma Wati nih kakaknyokesumaningrat, jadi Rajo itu nak ngejodohi putrinyo samo Kesuma Wati"

220. Dayang Seri:
"Hah? Aku idak lagi salah denger kan? Apo kopeng aku lagi bermasalah. Oii penontonl!! Kaliangpercayo idak samo berita itu? Percayo dak?"

221. Dayang Laras:
"Oi kau ni aku ni lah ngomong benar, idak nyebari hoax. Bayangi be, Kesuma Ningrat be belom behini yang idupnyo ayam tentrem. Lah dio yang abes dari penjaro lah behini bae. Aku ni e pengenjugo jingok Kesuma Ningrat nikah, tapi dengan Putri Ratna sari, dem asli cocok nian sudah"

Dayang Seri:
"Nah bener nian uji kau, yosudahlah kito tunggu bae cak mno kelanjutan hubungan rajo kesayangankito, si Kesuma Ningrat dengan Putri Ratna Sari"

222. Dayang Laras:
"Peh, capcus kitooo"
**

223. Permaisuri Maya Indera:
"Wahai Ananda, kemarilah ada yang ingin ibunda bicarakan"

224. Raden Kesuma Ningrat:
"Ada apa gerangan Ibunda memanggil Ananda. Adakah sesuatu yang mengganggu pikiran Ibunda?"

225. Permaisuri Maya Indera:
"Anakku, engkau sekarang sudah dewasa lagi sakti. Sudah saatnya engkau mempersunting seorangistri untuk kaujadikan pendamping hidupmu,"

[IMBUH PUTRI MAYA INDERA. MENDENGAR PERKATAAN IBUNYA. KUSUMANINGRAT TERTUNDUK DIAM]

226. Permaisuri Maya Indera:
"Jika Ananda diam, berarti Anada setuju apa yang Ibunda inginkan," kata ibunya lagi.

227. Raden Kesuma Ningrat:
"Siapakah yang iba inginkan menjadi istriku,"

228. Permaisuri Maya Indera:

"Ibunda sangat menginginkan Ananda untuk menikah dengan Putri Ratna Sari. Dia sangat menyayangi Ananda. Jangaslah sekali-kali engkau menolaknya. Ibu merasakan bahwa ia sangatpantas untukmu,"

229. Raden Kesuma Ningrat:

"Baiklah, jika itu keinginan ibunda maka ananda akan segera melamar untuk menikahinya"

ADEGAN 10

[SINGKAT CERITA SETELAH BEBERAPA HARI KEMUDIAN. AKHIRNYA TIBALAH HARI DIMANA KESUMA NINGRAT MEMINANG PUTRI RATNA SARI]

230. Putri Ratna Sari:

"Ada apa gerangan kakanda, kita bertemu hari ini?"

231. Raden Kesuma Ningrat:

[MENDEKAT KE RATNA SARI. DENGAN TATAPAN YANG TULUS]

"Ada yang hendak Kakanda sampaikan kepada Adinda, mengenai persoalan penting"

232. Putri Ratna Sari:

"Ada apa kakanda, engkau terlihat ragu untuk mengatakannya. Katakan saja Kakanda"

233. Raden Kesuma Ningrat:

[BERTEKUK SEBELAH LUTUT DIHADAPAN PUTRI RATNA SARI]

Adinda, sebenarnya kakanda telah lama menaruh hati kepada adinda, semenjak awal pertemuan kita.

Kini adalah saat yang tepat untuk kakanda mempersunting Adinda menjadi istri kakanda.

[DENGAN TANGAN MENEGANG SEBUAH CINCIN YANG DISEMBUNYIKAN DI SALAH SATUTANGAN, YANG DARI ARAH. SEBAH DITANGAN DIBELAKANG TUBUHNYA]

"Siapkah Adinda menjadi Ratunya Kakanda?

234. Putri Ratna Sari:

[TERHARU]

"Tentu saja Adinda mau Kakanda, Adinda yakin jika bersama kakanda maka hidup adinda akanbahagia"

235. Raden Kesuma Ningrat:

[TERSENYUM BAHAGIA]

"Tentu saja Kakanda akan selalu berusaha untuk membahagiakan Adinda"

[KESUMA NINGRAT BAGKIT DARI DUDUKNYA, LALU MEMASANGKAN CICIN DITANGAN KITI, TEPATNYA DI JARI MANIS PUTRI PERMATA SARI]

ADEGAN 11

NINGRAT DAN PUTRI RATNA SARI MENYEBAR KE SELURUH PENJURU NEGRI YANG MEMBUAT PERNIKAHAN DIHADIRI PUTRI INDERA MAYA, KESUMANAT BESERTA ISTRI, RAJA GEMALA PUTRA DAN RATU GEMALA SERI, PARA MENTRI DAN HULIBALANG MENGHADIRI PERNIKAHANNYA]

236. **Putri Ratna Sari:**

(MENATAP KESUMA NINGRAT)

Terima kasih kakanda, engkau telah sudi untuk menikahiku, kini kita resmi menjadi suami istri

237. Raden Kesuma Ningrat:

"Tidak perlu berterima kasih adinda, kanda menikahimu memang ini karena kanda sudah jatuh hatipadamu dari awal pertemuan kita"

~~CLOSING~~

(GEMBA PERAN NAIK KE ATAS PANGGUNG SAMBIL MELAKUKAN PERGOALAN SYAIR)

Tamatlah sudah

syair Gendaman

Di karang oleh

fakir yang

rawanlhainya

buruk tiada

karuan jikalau

salah maafkan

kami

LAMPIRAN NASKAH KELOMPOK 1-6

NASKAH "CENDAWAN PUTIH"

Dosen Pengampu:

1. Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.
2. Khalidatun Nuzula, M.Pd.
3. Muhammad Bajaya, M.Pd.

Disusun Oleh:

Kelompok 1

1. Rosmalia Firzani (06021282126027)
2. Siti Nadia (06021382126057)
3. Ramadoni Novrianda (06021382126058)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA2023

Alkisah, di Negeri Indera. Ada sebuah kerajaan besar yang dipimpin oleh seorang raja yang bijaksana, ia adalah Raja Gemala Putra. Menteri, hulubalang, rakyat, tentara, dan 100 negara takluk di bawah pimpinannya. Adat kerajaannya memiliki senjata dan pendekar yang lengkap. Ia merupakan raja yang sangat kuat di hadapan banyak rakyatnya. Raja di negara tersebut memiliki dua orang istri, istri pertama bernama Gemala Seri, dan istri kedua bernama Indera Maya. Lahirlah anak Gemala Seri bernama Raden Kesuma Wati. Raja sangat menyayangi anak dan istri pertamanya hingga istri kedua, tidak dia berikan kasih sayang. Kesuwa wati mulai tumbuh dewasa. Indera Maya kini hamil, raja yang mendengarnya begitu Bahagia, bahkan rakyat, istri Menteri, dan seisi negara ikut bersuka cita.

BABAK 1

Panggung:

Di Paseban Agung

Musik:

Suara kilat, gemuruh ribut, dan hujan lebat, serta tangisan bayi

Keadaan:

Setelah selesai tangisan bayi, langsung ke adegan Raja Gemala Putra yang menggendong bayi Raden Kesuma Ningrat.

01. Raja Gemala Putra

Panggilkan Nujum datang kemari!

02. Patih Demang Tumenggung

[Berlutut di hadapan Raja] Baik yang Mulia Raja. [Melaksanakan perintahmemanggil Nujum]

Scene 1… Nujum Datang…

03. Raja Gemala Putra

Segera, lihatlah anakku! Aku ingin tahu arti nama anakku, Raden KesumaNingrat.

04. Nujum

[Bertekut lutut] Harap ampun Baginda Raja. Namun aku tidak pasti akan artinamanya, lebih baik panggilkan Barhaman agar lebih pasti.

05. Raja Gemala Putra

Baiklah. Segera panggilkan Barhaman kemari, ditunggu hingga esok hari.

Scene 2

06. Raja Gemala Putra

Hai Barhaman, kemarilah mendekat. Aku hendak bertanya hakikat mengenainama anakku adalah berkat. Apa arti nama Kesuma Ningrat dan mengapa keningnya bercahaya terang?

07. Barhaman

[Tersenyum kemudian hormat ke raja dengan bertekuk lutut] Harap ampun yang mulia raja. Kesuma ningrat memiliki arti nama yang baik. Kelak dia akan menjadiraja bijaksana yang berkuasa dan terhormat, Makanan di negeri akan berlimpah ruah. Masa kekuasaanya akan makmur, semua tumbuhan akan berbuah. Dia membawa keberuntungan di kebun dan sawah. Kesuma ningrat akan menjadi pahlawan besar yang mengasihi manusia dan hewan. Manusia bahkan Jin akan mematuhi perintahnya. Keningnya yang bercahaya karena Bulan dan Matahariyang menyinarinya.

08. Raja Gemala Putra

[Berbahagia hingga tersenyum senang. Memeluk dan mencium Raden Kesuma Ningrat] Terima kasih Barhaman, Jika ingin pulang, saya izinkan dan terimalah inisebagai hadiah. [Memberi Harta yang sangat banyak]

09. Barhaman

[Bertekut lutut] Hamba mohon pulang, yang Mulia Raja. [Berdiri dan menerima pemberian raja].

Scene 3

Raden Kesuma Wati diam-diam menguping pembicaraan Raja dan Barhaman,timbullah rasa dengki di hatinya. Ia mulai memikirkan sebuah rencana untuk melenyapkan saudaranya. Setelah Barhaman pulang, Kesuma Wati masuk ke Paseban Agung untuk menemui Raja dan Ratu.

10. Raden Kesuma Wati

[Mengarah ke Raja dan Ratu dan mencium telapak tangannya kemudian berlutut] Harap ampun Ayahanda dan Ibunda. Pagi ini hamba mohon untuk pergi bertapa digunung hijau yang tinggi.

11. Raja Gemala Putra

Kenapa anakku akan pergi? Jika ingin mencari barang. Ayahanda akan menyuruh panglima perang untuk pergi bersamamu. Kamu jangan pergi sendirian.

12. Raden Kesuma Wati

[Menampilkan raut sedih] Hamba mau bertapa karena perasaan hamba sedangresah.

13. Raja Gemala Putra dan Gemala Seri

Pergilah tuan dan jangan terlalu lama. Kini tuan sudah remaja, jika ingin bertapa,maka Ayahanda dan Ibunda mempersbolehkan.

Scene 4

Kesuma Wati pergi. Ia keluar sendirian, berkelana melewati hutan dan semaktanpa henti siang dan malam. Hingga tibalah ia di kaki gunung pelanggi hijauyang menjulang tinggi. Setelah sampai, ia tidak bertapa, melainkan langsung pulang ke Negeri Indera. Sampailah kembali ia ke dalam istana Kerajaan. Ia menemui Ayah dan Ibundanya dengan isak tangis.

14. Raja Gemala Putra dan Ratu Gemala Seri

Mengapa Tuan menangis begitu?

15. Raja Gemala Putra

Beritahulah Ayahanda.

16. Raden Kesuma Wati

[Menjawab secara perlahan] Mohon beribu ampun yang Mulia. Ananda begini karena mendengar kabar dari Bikhu Pertapaan. Ketika di gunung bertapa, Bikhu Pertapaan mengatakan bahwa adikku yang rupawan, Kesuma Ningrat, akan memberi mudhorat. Jika dia masih di sini, dia akan menyebabkan kerusakan yangsangat besar. Habislah rakyat laut dan darat, runtuhlah negeri Kerajaan Indera, Menteri dan hulubalang terceraí-berai, banyak musuh yang datang untuk berperang. Jika Kesuma Ningrat terlambat dibuang, semua manusia akan bahaya,dunia akan celaka, tumbuhan menjadi tidak subur, semua binatang akan mati, rakyat dan tentara akan habis.

Scene 5

Raja Gemala Putra terkejut kemudian berdiri lalu keluar dari Paseban Agung, ia mencari Indera Maya dan menemuinya di kamar Indera Maya.

17. Raja Gemala Putra

[Sedih] Wahai istriku, sesuai perkataan Bikhu Pertapaan yang diberitakan kepada Kesuma Wati bahwa kita harus membuang Kesuma Ningrat, kelak ia akan menimbulkan mudhorat untuk negeri ini.

18. Putri Indera Maya

[Terkejut] Aduhai kakanda yang Mulia Raja [Menangis] Anakku membutuhkan ibundanya, dia masih sangat kecil. Jika sendirian di Hutan, nanti dia dimakan singa lapar. Biarkan Adinda menemaninya. [Menangis sampai terisak hingga tubuhnya bergetar]

Scene 6

Raja yang mendengar ungkapan istrinya merasa sedih bercampur kesal. Ia keluardari kamar Indera Maya dan kembali ke Paseban Agung dengan memanggil Kesuma Wati bersamanya.

19. Raja Gemula Putra

Jika Kesuma Ningrat dibuang, dia tidak bisa hidup tanpa Ibunya.

20. Raden Kesuma Wati

Lebih baik, keduanya pergi bersama. Kesuma Ningrat masih terlalu kecil, biarkania bersama ibunya, dan berikan dua penghulu untuk memimpinnya.

21. Raja Gemala Putra

[Setelah mendengar pernyataan Kesuma Wati, lalu ia memberi perintah]Panggilkan dua penghulu sekarang!

Scene 7 … Penghulu datang dan berlutut di hadapan Raja…

22. Raja Gemala Putra

[Memerintah] Kalian berdua kuberi perintah, buanglah anakku Kesuma Ningratdan Permaisuri Indera Maya ke dalam hutan yang penuh dengan semak berduri. Setelah selesai mengantar, pulanglah kembali.

23. Kedua Penghulu

Baik yang Mulia Raja, Perintah segera kami laksanakan.

BABAK 2

Panggung:

Di Hutan [Padang Malaka Naga]

Musik:

Sedih, ada tangisan bayi

Keadaan:

Dua penghulu membawa Puteri Indera Maya bersama Raden Kesuma Ningratyang berada digendongan Indera Maya ke dalam Hutan.

Puteri Indera Maya bersama Raden Kesuma Ningrat yang dipimpin oleh duapenghulu melakukan perjalanan jauh tanpa henti di Hutan Rimba Belantara.
Indera Maya merenungi nasib, ia takut melarat, sebab seumur hidup, ia tak pernah melarat. Kemudian, Raden Kesuma Ningrat menangis karena dahaga yang membuat Indera Maya ikut menangis. 4 hari 4 malam mereka lalui, berjalan menyusuri hutan tanpa banyak bicara. Perjalanan berhenti ketika memasuki hari ke-5.

24. Kedua Penghulu

[Hormat] Duhai yang Mulia, hamba izin berpamitan. Tinggallah di hutan tanpa perasaan sedih. Semoga Tuhan menolong kalian dan Raden dapat tumbuh dewasa.[Kedua penghulu berpamitan pulang dan menghadap Rajanya]

Scene 8

Kedua penghulu berpamitan pulang dan menghadap Rajanya. Di hutan, tinggal Indera Maya dan Raden Kesuma Ningrat. Mereka di hutan tanpa membawa bekal.20 hari setelahnya, mereka bertemu gajah putih dengan gading emas menyala.
Gajah putih ini lah yang mengantarkan Putri Indera Maya dan Raden Kesuma Ningrat ke Padang Malaka Naga. Gajah putih memberhentikannya di atas batuputih. Tak lama, Raden Kesuma Ningrat menangis.

25. Putri Indera Maya

[Sedih dan lemas] Ananda haus dan hendak menyusu. Maafkan Ibunda yang sangat letih dan lesu ini. Apa daya ibumu ini, air susu ibu sudah tidak keluar lagikarena tidak makan apa-apa. [Menangis]

Scene 9

Tangisan Raden Kesuma Ningrat semakin kencang. Ia berguling di atas batu.Keajaiban

terjadi, susu keluar dari sana. Puteri Indera Maya heran, namun iaBahagia. Diminumnya air susu itu dan diberikannya juga ke putranya.

26. Putri Indera Maya

Ini semua nikmat dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Scene 10

Bertahun-tahun telah berlalu. Kini Kesuma Ningrat tumbuh dewasa. Ketika dewasa, ia mulai bosan di hutan. Raden Kesuma Ningrat ingin ke negeri orang dan mengikuti perperangan. Raden Kesuma Ningrat pun menemui ibunya untukmeminta izin dengan memberitahu seluruh maksudnya.

27. Raden Kesuma Ningrat

[Bermohon] Ibunda, izinkan Ananda pergi ke suatu negeri dan ikut berperang.

28. Putri Indera Maya

Ibunda izinkan. Janganlah sungkan untuk memberitahu Ibunda.

Scene 11

Raden Kesuma Ningrat mulai berkelana mengikuti kehendak kaki yang ingin iatempuh, melewati beberapa padang hutan dan gunung. Hingga bertemulah ia dengan seekor ular sawah yang sangat besar seperti raksasa.

29. Ular Sawah

Beritahulah saya, biar saya tahu. Siapa nama Tuan? Tuan hendak pergi ke mana?

30. Raden Kesuma Ningrat

Aku hendak ke Istana dan mengikuti perperangan di medan jaya. Aku berniat jadiRaja.

31. Ular Sawah

Ambil kemalaku. Ini akan menjadi barang yang Tuan butuhkan. Aku ular sawahyang sakti, ingatlah aku tanpa henti. Kelak, aku akan datang.

32. Raden Kesuma Ningrat

Terima kasih [Mengambil Kemala dengan perasaan senang]

Scene 11

Raden Kesuma Negara melanjutkan perjalanan hingga sampai ke Negeri TanjungPura.

BABAK 3

Panggung:

Kerajaan Negeri Tanjung Pura

Keadaan:

Raden Kesuma Ningrat pergi menemui Raja Kerajaan Negeri Tanjung Pura.

Raden Kesuma Ningrat sampai ke sebuah Negeri bernama Tanjung Pura. Negeritersebut dipimpin oleh Raja bernama Dewa Syah Peri. Raden Kesuma Ningrat sendirian menghadap pengawal pintu istana kerajaan untuk menemui Raja Kerajaan Negeri Tanjung Pura. Dengan senang hati, Raden Kesuma Ningrat diperbolehkan menghadap Dewa Syah Peri.

33. Dewa Syah Peri

Wahai Pemuda. Kemarilah. Aku ingin bertanya, Dari manakah kamu berasal? Apa bangsa orang tuamu? Siapa namamu? Dan kenapa kamu datang kemari?

34. Raden Kesuma Ningrat

[Bertekuk lutut] Nama hamba adalah Cendawan Putih. Hamba peranakan hutan,padang, dan huma. Hamba tinggal di hutan rimba. Hamba datang kemari ingin mengabdi kepada yang Mulia Raja.

Scene 11

8 hari berlalu. Dewa Syah Peri bersama pengawal pergi ke balai. Raja heran ketika melihat ada Cahaya dari arah balai. Ia dan pengawal mulai memeriksa satu per satu orang yang sedang tidur. Hingga mengetahui bahwa cahaya tersebutberasal dari kening Cendawan Putih.

35. Dewa Syah Peri

Bangunkan Cendawan Putih!

36. Cendawan Putih

Mohon ampun yang Mulia Raja. [Bertekuk lutut] [Cendawan Putih belum sempatmembasuh muka]

37. Dewa Syah Peri

Wahai anakku yang rupawan. Sebenarnya engkau siapa? Beritahulah keAyahanda, janganlah engkau tutup-tutupi.

38. Cendawan Putih

[Gugup menghaturapkan ampun] Beribu ampun yang Mulia. Hamba adalah orangyang tinggal di hutan. Melatah di bumi seperti Cendawan. Hamba adalah orang hina. Orang tua tidak tahu di mana. Hidup sebatang kara yang mengharapkan kasih sayang.

39. Dewa Syah Peri

[Raja menduga bahwa Cendawan Putih adalah orang sakti, akan tetapi, karenabudi pekerti Cendawan Putih yang baik, ia tidak melanjutkan kecurigaannya kepada Cendawan Putih. Dewa Syah Peri tidak mempercayai perkataan Cendawan Putih. Namun, ia tetap merawat Cendawan Putih. Karena sayang, ia bercerita hal lain] Di Negeri bernama Seri Kembang, ada seorang Raja BernamaDewa Samsu. Ia sangat suka berperang. 400 Negeri taklluk kepadanya. Banyak pahlawan yang berada di bawah perintahnya. Negaranya sangat kuat. Pahlawan dan Hulubalangnya sangat kuat dan pemberani

Scene 12

Tiga sekawan sampai ke Negeri Tanjung Pura dengan membawa surat dari Raja Samsu. Surat tersebut berisi ancaman Raja Dewa Samsu kepada Raja Dewa SyahPeri yang akan meratakan Kerajaan Tanjung Pura jika tidak membayar upeti tiaptahun kepada Kerajaan Kembang Seri.

40. Dewa Syah Peri

Pulanglah kalian ke Negara kalian! Sampaikan ke Rajamu bahwa aku tidak sudimengikuti perintahnya! Biarlah perang terjadi. Kami tidak kekurangan tentara maupun senjata,

Narasi:

Tiga sekawan utusan Raja Dewa Samsu pulang dengan murka. Mereka menyampaikannya ke Dewa Samsu sehingga membuat Dewa Samsu sangat
murka.

Scene 13 … Perbincangan Dewa Syah Peri dan Cendawan Putih Dewa Syah Peri

Cendawan Putih yang rupawan. Ikutlah berperang, menangkanlah perang ini, Ayahanda akan memberikan Kerajaan ini kepadamu.

41. Cendawan Putih

[Bertekuk Lutut] Mohon ampun yang Mulia. Walau tanpa titah Ayahanda. Hambaakan tetap mengikuti perang karena keinginan hamba sendiri.

42. Dewa Syah Peri

Baiklah, siapkan bala tentara dan senjata.

BABAK 4

Panggung:

Di tanah medan perang

Musik:

Perang, menakutkan, musik yang buat deg-degan

Pasukan musuh dari Kerajaan Kembang sudah memasuki negeri. Cendawan Putihpergi ke medan perang disambut dengan sorakan pendekar. Perperangan pun

terjadi. Darah mengalir seperti lautan. Cendawan Putih masih bertahan hidup.
Kemudian, Cendawan Putih bertemu Raja Dewa Samsu.

43. Dewa Samsu

[Meremehkan] Wahai pemuda yang rupawan, pulanglah kembali kau ke dalamkota.
Kabarkanlah ke raja di negaramu. Aku akan memasuki kotanya lalu
mengambil anak beserta istrinya.

44. Cendawan Putih

[Sangat marah] Wahai Raja yang garang. Selagi aku masih hidup. Engkau tidakboleh berani
mengambil kota rajaku beserta istri yang ada di negara tersebut.
Lawanlah aku dulu.

45. Dewa Samsu

[Murka] Wahai anak muda! Anda berani sekali! Aku sudah membunuh ribuantentara tanpa
tersisa. Mending sujud di kakiku, agar engkau, kuampuni. [sombong]

46. Cendawan Putih

Daripada aku menyerah, lebih baik aku mati di medan perang. Seharusnya engkauyang sujud
di kakiku!

Raja Dewa Samsu yang mendengarnya jadi sangat murka, terjadilah perperangantantara Raja
Dewa Samsu dan Cendawan Putih. Raja Dewa Samsu akan
menghunuskan tombak, seketika Cendawan Putih menghilang dan memanah RajaDewa
Samsu. Kemudian Raja Dewa Samsu memanggil raksasa. Tak kalah, Cendawan Putih
memanggil ular sawah. Ular Sawah menelan raksasa tersebut.
Raja Dewa Samsu bertambah murka, ia menyerang Cendawan Putih. CendawanPutih
menyerang balik. Hasil pertandingan, perperangan dimenangkan oleh Cendawan Putih.

BABAK 5

Panggung:

Di Kerajaan negeri Tanjung Pura

Musik:

Kemenangan, Bahagia

Kemenangan Cendawan Putih menjadi kabar gembira untuk Negeri Tanjung Pura. Kemenangan tersebut dirayakan dengan upacara perayaan di Istana. Kemudian, Raja Dewa Syah Peri menepati janjinya kepada Cendawan Putih. Raja Dewa SyahPeri menjadikan Cendawan Putih sebagai seorang Raja.

47. Dewa Syah Peri

Mulai sekarang, saya nobatkan Cendawan Putih menjadi Raja Kerajaan TanjungPura. [Penuh Kebanggan]

Setelah dinobatkan menjadi Raja. Raja Cendawan Putih disebut sebagai Raja Sakti Indera. Hari demi hari berlalu. Cendawan Putih mengingat Ibunda yang iatinggalkan, ia sangat merindukan ibunya.

48. Cendawan Putih

[Memohon ke ayah angkat, Dewa Syah Peri] Ayahanda, aku merindukanIbundaku. Aku meminta izin untuk pergi menemuinya.

49. Dewa Syah Peri

[Tersenyum] Anakku pergi saja. Ayahanda izinkan. Akan tetapi, bawalahpengawal bersamamu.

50. Cendawan Putih

Jika rambai, hamba semakin senang. Hamba laksanakan perintah Raja.

BABAK 6

Panggung:

Di Hutan [Padang Telaga Naga]

Di dalam perjalanan untuk menemui Putri Indera Mayu. Kesuma Ningrat bertemudengan

seekor merbah putih. Kesuma Ningrat menjelaskan ke Merbah Putih bahwa ia akan ke Telaga Naga. Akhirnya merrka melakukan perjalanan bersama.

Kemudian, mereka bertemu Bayan. Terjadilah interaksi antara Merbah dan Bayandengan berpantun seloka. 7 hari 7 malam perjalanan, sampailah mereka ke sebuahtempat dan beristirahat di bawah pohon Beringin. Di tempat tersebut, terjadilah berbalasan pantun, hingga pantun tersebut didengar oleh Putri Bangsawan dari bangsa Peri bernama Ratna Sari. Ratna Sari memiliki paras yang sangat cantik, kecantikan yang tidak tertandingi. Ratna Sari adalah anak Gemala Saki. Ratna Sari dan Cendawan Putih berkenalan, hingga mereka menjalin kisah asmara. Di perjalanan Kesuma Ningrat yang akan menemui Ibundanya, Ratna Sari ikut pergi bersama Kesuma Ningrat. Hingga tibalah mereka ke Telaga Naga.

51. Raden Kesuma Ningrat

Ibunda [Mendekat ke Ibunya]

52. Putri Indera Maya

[Memeluk dan mencium Kesuma Ningrat] Wahai Ananda. Siapakah geranganyang engkau bawa hutan Telaga Naga yang sunyi ini?

53. Raden Kesuma Ningrat

Mohon ampun Ibunda. Ananda membawa Putri Ratna Sari. Dia adalah putri dariGemala Sakti. Kami bertemu ketika berada di kampungnya.

Sejak kembali, Kesuma Ningrat berpikir untuk membangun Kerajaan baru bersama ular sawah. Negeri tersebut diberi nama Negeri Indera Buangan. Negeritersebut menjadi negeri yang damai dan terjadi perdagangan yang Makmur.

BABAK 7

Panggung:

Di dalam istana Kerajaan

Di dalam Kerajaan Indera. Raja Gemala Putra sakit-sakitan. Kesuma Wati tidakingin ayahnya mati. Ia memanggil Nujum untuk mengobati ayahnya.

54. Raden Kesuma Wati

Lihatlah penyakit ayahanda kemudian obatilah [Khawatir]

55. Nujum

Penyakit yang Mulia Raja tidak dapat disembuhkan. Satu-satunya obat yang dapat menyembuhkan penyakitnya yaitu telur unggas merpatih putih di awan dalam patuah di atas gunung merata dewa. Telunya berada di Telinga Naga. [Setelah memberi tahu, Nujum pulang]

56. Raden Kesuma Wati

[Memerintah] Semua rakyat harus mencari telur merpati!

DI SISI LAIN

Di Negeri Malaka Pura, ada seorang Raja bernama Syah Dewa Alam Sri Bagindadan memiliki seorang putri Bernama Palinggam Cahaya yang parasnya sangat cantik. Pada suatu malam, Palinggam Cahaya bermimpi memakan telur Merpati Putih. Mimpi itu membuat Palinggam Cahaya menyuruh Menteri dan rakyat untuk mencari telur Merpati tersebut. Hingga Menteri dan seluruh rakyat mencaritelur Merpati hingga ke dalam hutan, laut, maupun daratan. Tetapi, telur Merpati masih belum ditemukan. Kemudian, Palinggam Cahaya bermimpi lagi, ia melihatPerempuan tua, di atasnya ada Merpati yang bersarang di Telinga Naga.

Kemudian dia memanggil Menteri dan menceritakan mimpi tersebut.

57. Mamanda:

Menteri, perintahkan seluruh rakyat untuk berpencar dari lautan hingga sungai.

58. Menteri

Siap puteri

59. Menteri

Wahai para rakyat, tuan puteri memerintah untuk mencari telur merpati,bergeraklah sekarang dan temukan telur itu.

60. Rakyat

Siap laksanakan menteri….

(Rakyat pun bergegas mencari telur merpati dari Hutan hingga sungai)BLACK OUT

61. Puteri

Bagaimana menteri apakah telumya sudah ditemukan?

62. Menteri

Mohon maaf tuan puteri, sampai saat ini para rakyat belum dapat menemukantelur tersebut.

63. Puteri

(Menunjukkan kekecewaannya karena telur merpati belum juga didapat hinggarajapun tak nafsu makan karena sang puteri kecewa)

Suatu malam putri kembali bermimpi. Dalam mimpinya dia melihat merpati putihbersarang di telinga naga. Dengan gembira putri mendapatkan telur itu.Karena sangat gembira seketika putri terjatuh. Putri pun terbangun.

64. Puteri

Menteri , semalam saya bermimpi melihat merpati putih yang bersarang di telinganaga, perintahkan para rakyat dan hulubalang untuk segara mencarinya!!

65. Menteri (memerintahkan rakyat dan hulubalang)

Puteri memerintahkan kita agar mencari kembali telur merpati itu, laksanakansegera..

(mencari telur merpati sampai ke seluruh penjuru)

Meneteri, hulubalang dan rakyat sudah kehabisan bekal mencari telur tersebut. Akhirnya mereka menyerah dan kembali ke istana

66. Menteri

Mohon maaf tuan puteri, telur yang tuan puteri cari tak kunjung didapat.

67. puteri

Menunjukkan wajah kecewanya

Putri kembali kecewa. Raja tak tahan melihat putrilnya, maka seketika raja pun jatuh sakit. Hatl putri gusar dan sedih melihat kondisiayahnya yang makin parahsakitnya.Ahlinujum bernama Cik Terang dipanggil untuk melihat sakit Baginda Raja. Menurut Cik Te- rang raja sakit ditenung raja seberang. Obatnyaadalah telur merpa- tih putih yang bersarang ditelinga

Naga.

68. Puteri

Jika tidakku dapat telur tersebut maka aku sendiri yang mencari, jika aku tidak mendapatkannya maka tidak akan aku pulang bersamanya.

Setelah keputusan sang putri yang disetujui oleh para Menteri pergilah putri. ia mencari terlur jauh kedalam hutan putri Palinggam Cahaya berangkat dengan diiringi hulubalang dan para pendekar. Berbulan-bulan beralalu namun belum adakabar dari para pasukan dan putri tentang kebedaraan mereka dan telur merpati putih. Banyak sudah dari pasukan mereka beguguran.

69. Puteri

[berbicara dengan tegas] Jangan membujukku untuk pulang biarkan aku matidalam mengembara, pulanglah kalian jika kalian mau.

BLACK OUT

70. Raden Kusumawati

Maafkan saya, Sudah tiga hari saya berjalan di hutan sendirian, saya kelaparan.

71. Raja Indera Buangan

Apa yang terjadi?

72. Penjaja makanan

Mohon beribu ampun Tuanku Baginda Raja Indera Buangan. Hamba rakyat jelatamembawa ke hadapan Tuanku Baginda seorang pencuri

73. Raja Indera Buangan

Apa pasalnya? Bagaimana pula duduk persoalannya

74. Penjaja makanan

Ketika hamba sedang mengambil air sungai,orang disebelah hamba ini mencuri makanan jajakan hamba. Beberapa makanan dikunyah, hanya menangkapnya.Itusebabnya hamba

bawa diake mari untuk diberi hukuman setimpal atas perbuatannya,

75. Raja Indera Buangan

Betulkan kamu mencuri makanan penjaja ini? Mengapa engkau mencurinya dantidak terus terang memintanya (tanya Raja Indera Buangan kepada si pencuri makanan)

76. Kusumawati

(Kusumawati berpailing sembari menjawab pertanyaan raja)

Mohon ampun hamba haturkan kepada Baginda Raja. Betul apa yang dituduhkanpenjaja kepada hamba. Hamba alpa, karena hamba sudah beberapa hari kelaparansejak di hutan Duri, sedangkan bekalsudah habissemua.Itu sebabnya hamba mencuri makanan karena tidak tahan lagi menanggung lapar. Hamba terpaksa mencuri. Ampunilah perbuatan tercela hamba.

77. Raja

(sambil mengangguk-anggukan kepala)

"Berapa banyak makanan yang sudah dimakan oleh pencuri ini? Katakanlahdengan sebenarnya,wahai penjaja makanan!" desak Raja. (bertanya kepada penjaja makanan)

78. Penjaja makanan

Segala yang dimakannya, hamba hitung satu per satu berjum- lah sebelas senadanya

Baginda kembalitersenyum.Segera raja membayar satu ringgit kepada Penjajamakanan.

79. Raja

Segeralah Kembali ketempatmu.Pencuri ini akan kuhukum sesuai denganpermintaanmu. Jagalah tempatmu dengan waspada. (kata Baginda Raja mempersilahkan sipenjaja pergi)

Baginda Raja Indera Buangan sama sekalitidak mengenaljika pencuri yang dihadapinya adalah kakaknya, Raden Kusumawati. Sebaliknya, demikian pulaKusumawati tidak mengenal raja di hadapannya adalah adiknya,Raden Kusumaningrat.

Raden Kusumaningrat akhirnya memberikan mahar keputusan untuk diberi hukuman kepada si pencuri makanan. Kusumawati diperintahkan menggembalakambing ditempat saudaranya sendiri.

Suatu harisaatKusumawati menggembala kambing,terbanglah Merbah Putih bersama Nuri dan hinggap di pohon dekat Kusumawati menjaga kambing. Keduaburung itu mulai berpantun. Pantun itu ditujukan menyindir Kusumawati.

80. Burung Merbah Putih

Peluruti kambing kemurung Disambut gerangan raja negeri

81. Burung Nuri

(Menjawab dengan suara yang merdu)karena menurut nafsu setan
Badan menanggung demikian sakit

82. Burung Merbah Putih

Memang tidak baik orang pendengkibadan sendiri kelak kecewa

83. Burung Nuri

Akhirnya sendiri dapat kecewa, maksud tak sampai

84. Kesumawati

[Menangis menyesal]

85. Maya Indera

Wahai anakku muda teruna, apakah sebab langkahmu sampai kemari?

86. Kusumawati

[Kusumawati menjawab dengan menundukkan kepala sebagai tanda yangdiperhamba] Baik

87. Kusumawati

Saya mengakui kesalahan saya Ibu tiri (berlutut menyembah ibu tiri)
[Raden Kusumawati dibawa ke dalam istana dan bertemu de ngan adiknya. Raden Kusumaningrat tersenyum dan memandang baik kepada kakaknya. Sementara Kusumawati sangat malu dan terhina kepada ibu dan kakak tiirinya. Ia pun meminta ampun atas dosa-dosanya.]

88. Kusumawati

Saya memohon ampun atas dosa-dosa yang telah diperbuat.

89. Kesumaningrat

Tidak apa-apa kakanda, itu semua sudah berlalu, mari kita lupakan. Lantasmengapa kakanda kemari? Bagaimana keadaan ayahanda?

90. Kesumawati

Ayahanda terbaring sakit. Kakanda kemari hendak menyari telur dewata sebagaiobat untuk ayahanda.

91. Kesumaningrat

APA? Baiklah, mari kita mencari telur dewata bersama.

BABAK 8

92. Kusumawati

Adinda, sebaiknya kita Istirahat dulu. Kini Kakanda haus dan lapar sekali Tanpa menjawab

lagi adiknya segera berggegas mencari ke hutan perburuan.
Setelah berupaya, air tak di dapat secawan pun.

93. Kusumawati

Akhirnya telah sirna kehausan ini, mari lanjutkan perjalanan (ucap kakandakepada adinda)

94. Kusumaningrat

Menurut orang tua terdahulu, adat laki-laki yang sejati dalam keadaan beginilahkita menghadap mati

95. Kesumawati

[Menangis]

96. Kusumaningrat

Ayo Kakanda kita akan mendaki ke atas gunung

97. Kusumawati

Kakanda takut ke atas sana. Matilah jatuh ke bawah. Kakanda tidak berani(sambil

menggelengkan kepalanya)

lalu, adiknya naik dengan cepat sekali. Merbah Putih menyusul tertiang,sedangkan sang

kakanda tinggal sendiri.

Tak lama kemudian, turunlah Raden Kusumaningrat. Kakaknya Kusumawati menghampiri. Dilihatnya sang adik membawa istri. Marjakala terpandang sangatdekat ternganga Kusuma wati akan kecantikan yang sukar dicari bandingannya. Kusumawati tambah mabuk kepayang, setelah tersihir dengan kecantikan Putri Paliinggam Cahaya. Itu sebabnya Kusumawati pun menaruh hati pada Putri Paliinggam Cahaya.

100. Kusumaningrat

Akhirnya kita menemukan telur dewata ini setelah sekian lama kita mencarinya. Satu telur untuk Putri Paliinggam Cahaya dan satunya lagi untuk RadenKusumawati. Akhirnya selesai sudah tugasku ini [Berpamitan pulang].

101. Kusumawati

Putri Paliinggam Cahaya, aku tidak peduli akan hubungannmu dengan adikku. Adinda Jadilah istriku. Ketahuilah, bahwa Kesumaningrat adalah orang yang jahatpekertinya, janganlah kau bersama dia, lebih baik bersama diriku saja.

102. Putri Paliinggam Cahaya

Saya benci akan rayuan Kusumaningrat, sangatlah licik. Engkaulah orang jahat pekerti. Sampai hati engkau membuat celaka. Engkau nan tidak membalas budi saudara. Dia engkau buat abdi. Aku tak sudi dengannmu. Engkau jangan macam-macam denganku (berbicara dengan rasa muak).

103. Kusumawati

[Menyadari sesuatu] Dimana telurku, hilanglah sudah telur itu entah hilangkemana

104 Kusumawati

"Wahar Putri Palinggam Cahaya, karena telur di kantungku hilang, bagaimanatelurmu kuhawa pulang? (berharap kepada putri)

105. Putri Palinggam Cahaya

Nantilah jika sampai di negeri Kemala Pura, telur akan kuberi padamu.(menjawab sambil mengejek)

106. Kusumawati

Jika engkau tak mau memberikan telurmu, maka engkau jangan menyesal. (sambilmerebut kantung telur milik sang Putri)

[Terjadilah tarik menarik antara mpreka. Telur terjatuh dari dalam kantung tanpadiketahui mereka. Menangislah burung Nuri pengiring sambil terbang membawatelur putri.]

107. Kusumawati

Tidak ada cara lain selain merebut paksa telur itu (mengambil keris kemudianmenikam Putri hingga bersimbah darah), dimana telumya? (ucap Kusumawatisambil mencari-cari), mengapa telurnya menghilang (sambil berjalan meninggalkan Putri dengan wajah yang kesal).

BLACK OUT

Sepeninggal Raden Kusumaningrat dari istana Indera Buangan, dikisahkan sebuahnegeri bernama Negeri Agung Sari. Negeri tersebut diperintah oleh seorang raja bernama Paksi Dewa. Raja Paksi Dewa yang gagah berani terkenal menyukai wanita-wanita cantik. Tldak heran,jika la sudah memiliki enam orang istri.karena dirasakan kurang.Sampai pada suatu saat dia menerima laporan hulubalang yang baru kembali dari negeri indera Buangan.

108. Hulubalang

Tuanku Bangida Raja, pasti akan terpesona dengan kecantikan Putri Ratna Sari dan permaisuri Maya Inder. Hamba mengagumkan keelokan parasnya. Bagaikanbidadari kayangan.

Mendengar berita tersebut, betapa gembiranya hati baginda. Terbesit dalam pikiirannya akan

menikahinya. Tak sabar lagi ia pun berangkat diiringi hulubalang,panglima serta rakyat.

Putri Ratna Sari dan Permaisuri Maya Indera Mengetahui maksud kedatangan rajamuda perwira. Putri murka karena ia tidak gila akan punya laki yang masih muda.

109. Putri Ratna & Permaisuri Maya

Kami mengetahui maksud dan tujuan anda kemari, Bersiaplah semua Menteri yang

dibawa, akan kuhalautkan kalian semua

110. Ratna Sari

Benar perintah bundamya suri, benci akan perintah untuk mencari bini di sini.
Walau hendak beristri pinanglah perempuan yang anak dara, jangan mencari jandayang sudah berputra (memberitahu raja dengan kebencian)

111. Permaisuri Maya

Aku dan anakkku Ratna Sari siap berperang dl medan laga (meyakinkan seisistana akan adanya perang)

BABAK 9

112. Dewi Ratna

Semalam saya bermimpi, bertemu perempuan tua yang mengabarkan adanya seekor kera berbulu putih Mutiara. (menceritakan dengan kecemasan) sepertinyasaya harus menemui kera itu. (ucap kepada Raja)

113. Raja Bela Indera

Baiklah, akan kuperintahkan para punggawa untuk mencari kerah putih kesegalaarah hingga dalam hutan.

114. Dewi Ratna

Ayahanda, saya hendak mencari sendiri kera putih tersebut karena saya sudahtidak sabar akan bermain dengan kera putih.

115. Raja Bela Indera

Tidak anakku, ayah akan memerintahkan empat puluh kapal untuk berlayarmencari kera putih.

116. Bala Tentara

Akhirnya kudapatkan kau kera putih, Kusumawati kau dipenjara dalam jeruji besiini karena berusaha kabur. (sambil menunjuk Kusumawati)

Konon, pencarian Kusumaningrat ke segala penjuru tidak berhasil. Parahulubalang pulang dengan tangan kosong.

BLACK OUT

117. Hulubalang

Maaf tuan putri, sampai saat ini Kusumaningrat tak kunjung kami temukan.

118. Putri Ratna sari

Yah sudahlah, kembali ketempat sekarang. (dengan rasa kecewa tetapi tidak putusasa) Saya akan mencari sendiri Kusumaningrat dengan berlayar membawa kapal.

[Seketika badai menghempas kapal. Kapal pecah tercerai-berai dan tenggelam. Beberapa awak kapal terpental ditelan ombak. Para hulubaiang mati, tinggal putriseorang diri duduk terapung di atas pelampung. Tiga hari putri berada dilautan tanpa makan dan minum. Seluas memandang hanya laut. Seketika putri terkejut melihat sebuah titik cahaya di tengah lautan]

119. Putri

Apakah cahaya tersebut? (Seluas memandang hanya laut. Seketika putri terkejutmeilihat sebuah titik cahaya di tengah lautan. Dengan sekuat tenaga ia hampiri asal cahaya) rupanya kau Kusumaningrat. Menjulurkan tangan menolong Kusumaningrat diatas pelampung.

120. Kusumaningrat

Jika tidak datang Adinda, sudah pasti kakakmda mati di tengah segara (terharu)

Putri Ratna Sari tersenyum mendengarnya. Sembari menuju tepi darat, Kusumaningrat menceritakan semua kejadian yang menimpanya. Putri pun menceritakan kejadian yang baru saja menimpa kerajaan. Merekapun sampai dinegeri Pelanggi.

BLACK OUT

121. Puteri maya indera

wahai anakku

122. Kusumaningrat

"Ada apa gerangan Ibunda memanggil patik. Adakah sesuatuyang mengangga

pikiran Ibunda?"

123. Puteri maya indera

Anakku, engkau sekarang sudah dewasa lagi sakti. Sudah

saatnya engkau mempersunting seorang istri untuk kaujadikan pendampingmu,"

124. Kusumaningrat

[tertunduk diam]

125. Puteri maya indera

'Jika engkau diam, maka engkau berarti setuju apa yang Ibundainginkan," kata ibunya

lagi.

126. KusumaNingrat

"Siapakah yang ibu inginkan menjadi istriku,"

127. Puteri maya indera

Tersenyum "Engkau akan menikah dengan Putri Ratna Sari. Dia sangat menyayangi Ananda. Janganlah sekali-kali engkau menolaknya. Ibu merasakandia sangat pantas untukmu,

Tak lama kemudian, maka kawinlah Kusumaningrat dengan Putri Ratna Sari. Perkawinan berlangsung dengan sederhana tanpaadat raja-raja. Jadilah kini mereka sepasang suami istri. Hingga lahirlah seorang anak Bernama Panji Dewa.

-TAMAT-

NASKAH DRAMA CENDAWAN PUTIH

Dosen Pengampu: Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.Khalidatun

Nuzula, M.Pd.

Muhammad Bujaya, S.Pd., M.Pd.

Disusun Oleh:

Kelompok 2

Auleyah Tri Ulfah	06021382126076
Vivian Dwianda	06021182126005
Kustirani	06021382126077

PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIAFAKULTAS

KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA2023

PROLOG:

Suatu cerita yaitu di sebuah kerajaan yang bernama negeri Indra. Kerajaan yang sangat besar ini dipimpin oleh raja yang bernama Gemala Putra. Dalam memimpin negeri, raja didampingioleh para menteri dan hulubalang. Rakyatnya juga sangat banyak dan mereka setia kepada raja. Selain itu, banyak negeri lain taklluk pada kepemimpinan raja Gemala Putra yang sangatterkenal adil dan bijaksana pada masanya.

Opening:

Raja Gemala Putra, Menteri, hulubalang serta rakyat sedang berkumpul di pasebar agunguntuk memberikan penghormatan kepada raja yang bijaksana. Raja menggunakan pakaianyang berkilauan menunjukkan statusnya sebagai pemimpin Kerajaan.

BABAK 1

Raja Gemala Putra:

Wahai para Menteri serta hulubalang, bagaimana keadaan kerajaan kita?

Menteri dan hulubalang:

Ampun baginda raja, keadaan kerajaan ini sangat baik. Kerajaan kita berkembang sangat pesat dihawah kepemimpinanmu. Semua rakyat hidup sejahtera, bahkan kerajaan kita sudahterkenal di seluruh negeri.

Raja Gemala Putra:

(TERSENYUM)

Terima kasih, semua ini juga berkat dukungan dari para menteri dan hulubalang sertarakyatku semuanya

[SELAIN DIDUKUNG OLEH PARA MENTERI SERTA HULUBALANG DALAM MEMIMPIN KERAJAAN, RAJA JUGA DIDAMPINGI OLEH DUA ISTRINYA YANG SANGAT CANTIK, ISTRI PERTAMA YAITU PERMAISURI GEMALA SERI DAN YANG KEDUA INDRA MAYA.]

[BEBERAPA WAKTU BERLALU, PERMAISURI GEMALA SERI MENGANDUNG DAN AKHIRNYA MELAHIRKAN SEORANG PUTRA YANG DIBERI NAMA RADEN KUSUMA WATI]

Raja Gemala Putra:

(BAHAGIA)

Kasihku, aku sangat gembira dengan hadirnya putra kita yang kelak akan menjadi mahkotakerajaan

ini.

Permaisuri Gemala Seri:

Ya suamiku, aku juga merasa sangat diberkahi

[SEBAGAI UNGKAPAN RASA GEMBIRANYA, RAJA MENGADAKAN PESTA YANG TIDAK BERSUDAHAN, IA JUGA SANGAT MEMANJAKAN PUTRANYA, RADEN KUSUMA WATI, DENGAN PENUH KASIH SAYANG. RAJA SELALU MEMENUHI SEGALA KEINGINAN PUTRANYA SAMPAI-SAMPAI MENGABAIKAN ISTRI MUDANYA. RAJA JARANG MENGUNJUNGI ISTRI KEDUANYA BAHKAN JARANG BERBICARA DENGANNYA]

Permaisuri Indra Maya:

(RAUT MUKA SEDIH)

Betapa bahagianya mereka, ya Tuhan aku juga ingin mempunyai seorang putra dan aku ingin berbahagia pula.

[SEIRING DENGAN RADEN KUSUMA WATI YANG BERTAMBAH BESAR, TIDAK LAMA KEMUDIAN PERMAISURI INDRA MAYA PUN HAMIL. IA SEGERA MEMBERITAHUKAN KABAR TERSEBUT PADA RAJA.]

Raja Gemala Putra:

Ada apa permaisuriku? Wajahmu terlihat sangat Bahagia

Permaisuri Indra Maya:

(SANGAT ANTUSIAS)

Aku mempunyai kabar gembira wahai suamiku. Akhirnya setelah sekian lama akumengandung anakmu.

Raja Gemala Putra:

(MENAMPILKAN WAJAH GEMBIRA)

Benarkah demikian istriku? Aku sangat Bahagia mendengarnya. *(memeluk Indra Maya)*

[SEMENIAK PERMAISURI INDRA MAYA HAMIL, RAJA SELALU MENEMANINYA DAN MEMBERIKAN KASIH SAYANG YANG BERLIMPAH PADA INDRA MAYA. RAJA JUGA MENGUMPULKAN SEMUA ORANG DI BALAI ISTANA UNTUK MENGUMUMKAN KABAR TERSEBUT. BEBERAPA WAKTU BERLALU, HINGGA TIBALAH SAAT PERMAISURI INDRA MAYA HENDAK MELAHIRKAN. TIBA-TIBA TURUN HUJAN DERAS DISERTAI SUARA GUNTUR DAN CAHAYA KILAT KEMUDIAN LAHIRNYA ANAK INDRA MAYA.]

Permaisuri Indra Maya:

Suamiku, liatlah putra kita. Ia memiliki wajah yang sangat tampan.

Raja Gemala Putra:

Kuberi nama putra kita yaitu Raden Kusuma Ningrat. Semoga anak ini kelak dapat bergunabagi negeri kita.

[PADA SUATU HARI, RATU, RAJA DAN LAINNYA BERKUMPUL DI PASEBAN AGUNG. TIBA-TIBA RAJA MEMANGGIL PATIH DEMANG TUMENGGUNG]

Raja Gemala Putra:

Patih demang tumenggung, panggillah nujum kemari

Patih Demang Tumenggung:

(SAMBIL MENYEMBAH)

Baik tuanku, segara hamba laksanakan perintahmu.

[TIDAK LAMA KEMUDIAN DATANGLAH NUJUM BERSAMA PATIH DEMANG TUMENGGUNG DAN LANGSUNG MENGHADAP RAJA]

Raja Gemala Putra:

Aku memanggilmu kesini untuk melihat anakku, di keningnya terlapat cahaya seperti kendilyang berkilauan. Oleh karena itu, aku ingin bertanya maksa cahaya tersebut? dan aku juga ingin bertanya, apakah ada berkat pada nama Raden Kusuma Ningrat?

Nujum:

(TERSENYUM SEJENAK)

Ampun baginda raja, arti nama Kusuma Ningrat sangat baik. Kelak anak tuan akan menjadiraja yang perintahnya selalu dituruti dan dipuja semua orang karena berkat putra baginda rajalah negeri menjadi sejahtera. Berkat putra baginda raja tumbuh-tumbuhan semuanya berbuah serta hasil kebun dan sawah juga melimah ruah. Apabila ia bersedia menjadi raja, ialah raja di bawah awan. Raden Kusuma ningrat kelak menjadi pahlawan sejati, dia akan dikasihi oleh manusia maupun hewan serta ditakuti oleh segala jin dan manusia. Mereka akan mengikuti perintahnya karena ada tanda di keningnya yang memiliki arti bumi yang kaya serta bulan dan mataharipun menerangkan kehidupannya.

[MENDENGAR KETERANGAN DARI NUJUM, RAJA SANGAT GEMBIRA, KEMUDIAN IA MEMELUK DAN MENCIUM PUTRANYA TERSEBUT DIHADAPAN SEMUA ORANG TAK TERKECUALI RADEN KUSUMA WATI. KUSUMA WATI YANG MENDENGAR KATA BARHAMAN DAN MEMERHATIKAN AYAHNYA YANG TAK HENTI MEMUJI ADIKNYA,

MAKA TIMBULLAH RASA IRI]

Raden Kusuma Wati:

(MONOLOG)

Aku harus mencari cara untuk menyingkirkan Kusuma Ningrat dari istana ini

[KEMUDIAN MUNCULNYA IDE DI PIKIRANNYA, IA LANGSUNG BERGEGASMENEMUI AYAH DAN IBUNYA]

Raja Gemala Putra:

(HERAN)

Ada apa anakku? Mengapa wajahmu muram?

Raden Kusuma Wati:

(WAJAH MURAM)

Ananda mohon ampun pada ayahanda dan ibunda, Aku ingin pergi bertapa di gunung hijauyang tinggi

Raja Gemala Putra:

Mengapa engkau ingin pergi kesana?

Raden Kusuma Wati:

Belakangan ini ananda begitu cemas dan tidak tahu apa penyebabnya, maka dari itu akuhendak bertapa

Raja Gemala Putra:

Jika itu alasanmu, maka pergilah tetapi jangan terlalu lama. Ingat untuk selalu utamakanke selamatan dan karena kau sudah besar, ayah dan ibunda ikut saja kehendakmu

[KEMUDIAN TAK LAMA BERANGKATLAH DIA DENGAN MENEMPUH PERJALANAN SEORANG DIRI. SINGKAT CERITA, SAMPAILAH IA DI KAKI GUNUNG PELANGI HIJAU. SETELAH BEBERAPA MENYELESAIKAN PERTAPAANNYA, PULANGLAH IA DENGAN TERBURU-BURU HENDAK MENYAMPAIKAN SESUATU KEPADA AYAHNYA. SAMPAILAH DI PURI IA MELIHAT AYAH DAN IBUNYA, RADEN KUSUMA WATI MENANGIS TIADA TERKIRA DAN TERKEJUTLAH RAJA DAN PERMAISURI GEMALA SERI YANG MELIHAT ANAKKNYA MENANGIS.]

Raja Gemala Putra:

(KHAWATIR)

Wahai anakku, mengapa engkau menangis seperti ini? cepat beritahu ayah

Raden Kusuma Wati:

Aku seperti ini karena mendapat kabar dari seorang bikhu pertapaan.

Raja Gemala Putra:

Kabar apa yang ia berikan kepadamu? cepat ceritakanlah

Raden Kusuma Ningrat:

Aku mendapat kabar tentang saudaraku yang elok rupa yaitu Kusuma Ningrat. Katanya ia akan memberi mudhorat. Negeri kita akan mendapat celaka dan binasalah rakyat laut dan darat jika ia masih disini maka binasalah kerajaan ayahanda. Menteri dan hulubalang akan porak poranda serta musuhpun akan datang terus menerus. Jika Kusuma Ningrat lambat dibuang dari istana ini, maka akan mendatangkan bahanya bagi semuanya dan akan merusakalam negeri ini. Tumbuh-tumbuhan tak dapat subur, binatang yang hidup mati bertaburan, rakyat dan tentarapun akan lari berhamburan. Segalanya akan menjadi kacau

[RAJA SANGAT TERKEJUT MENDENGAR PENJELASAN DARI KUSUMA NINGRAT. IA TIDAK MENYANGKA BAHWA KUSUMA NINGRAT YANG TELAH DIRAMAL OLEH NUJUM AKAN MEMBAWA KEBERUNTUNGAN MALAH MEMBAWA PETAKA BAGI KERAJAANNYA. RAJAPUN SEGERA MENGHAMPIRI ISTRI MUDANYA.]

Raja Gemala Putra:

Wahai permaisuriku, aku hendak mengatakan sesuatu. Berat hati aku mengatakannya tetapikau harus tau apa yang diperbuat oleh putra kita nanti

Permaisuri Indra Maya:

Apa yang hendak kau katakana suamiku? dan apa maksud dari yang diperbuat oleh putra kita?

Raja Gemala Putra:

(BERAT HATI SAMBIL MEMBUJUK)

Aku mendapat kabar dari seorang bikhu bahwa putra kita akan mendatangkan malapetakabagi negeri ini. ia berkata kita harus segera membuang Kusuma Ningrat

Permaisuri Indra Maya:

(MENANGIS)

Aduhai kakanda yang mulia, tidakkah kau teringat saya. Putra kita masih kecil, bagaimanabisa ia harus dibuang sendirian di hutan. Aku tidak bisa membayangkan anak kita dimakanharimau atau

singa yang garang di hutan

Raja Gemala Putra:

Aduhai permaisuri Indra Maya, jiwaku yang terpuja-puja. Oleh karena itu, ikutlah sepertikataku, Kusuma Ningrat putra kita harus dibuang ke luar istana. Akan celaka besar jika iadisini.

[RADEN KUSUMA WATI YANG SEDARI TADI MENDENGARKAN PERCAKAPANMEREKA, TIBA-TIBA BERKATA]

Raden Kusuma Wati:

Jika anaknya dibuang, ibunya juga harus ikut maka lebih baik pergi berdua

Permaisuri Indra Maya:

Baiklah jika memang itu yang kau inginkan, akan kuturuti tetapi izinkan aku pergibersamanya

Raja Gemala Putra:

Baiklah, aku kabulkan permintaanmu

[PERGILAH PERMAISURI INDRA MAYA DAN ANAKNYA DENGAN DITEMANI DUA HULUBALANG. SETELAH MENEMPUH PERJALANAN YANG CUKUP LAMA, SAMPAILAH MEREKA DI HUTAN]

BABAK 2

Hulubalang:

Aduhai tuanku mahkota hamba, tinggallah dan jangan berhati iba. mudah-mudahan kelakketika tuan besar akan mendapat pertolongan tuhan.

[PUTRI MAYA DAN KUSUMA NINGRAT DITINGGAL DI HUTAN TANPA BEKAL APAPUN, HINGGA SAMPAI HARI KEDUA PULUH, INDRA MAYA BERTEMU GAJAH PUTIH BERSIH DAN MEMILIKI GADING EMAS YANG BERCAHAYA. IA JUGA DAPAT BERBICARA SEPERTI MANUSIA]

Gajah Putih:

Aduhai tuanku Indra Maya, hendak kemana tuanku?

Permaisuri Indra Maya:

Aduhai raja dari segala hewan, kami ingin mencari tempat untuk berlindung, di manakahtempat itu bisa kami ketahui?

Gajah Putih:

Jika demikian silakan naik ke punggungku sekarang, akan kuantarkan ke padang telaga naga

[NAIKLAH INDRA MAYA KE PUNGGUNG GAJAH BERSAMA PUTRANYA, SAMPAILAH PUTRI MAYA DI TEMPAT YANG DITUJU DAN DIA TURUN DARI PUNGGUNG GAJAHDI ATAS BATU YANG SANGAT PUTIH. TEMPAT ITU DINAUNGI BEBERAPA POHON YANG RINDAH SEPERTI PAYING DI TENGAH PADANG. PUTRI SANGAT TAKJUB DENGAN PEMANDANGANNYA. TIDAK BERAPA LAMA, PUTRA INDRA MAYA MENANGIS]

Permaisuri Indra Maya:

(MENANGIS)

Wahai putra bungsu. Apalah daya ibu karena susu ibu tidak ada sebab belum makan apapun,beberapa hari ini hanya duduk bertapa

[KEMUDIAN RADEN KUSUMA NINGRAT TERGULING DI ATAS BATU PUALAM PUTIH. TIBA-TIBA KELUAR AIR SUSU DARI BATU TERSEBUT, MELIHAT ITU PUTRI MAYA TAKJUB DAN HERAN. TIDAK PIKIR PANJANG IA LANGSUNG MENAMPUNG AIR SUSU ITU DENGAN SUKA CITA].

Permaisuri Indra Maya:

Terima kasih ya Allah, atas berkat dan kebesaranmu.

[WAKTU TERUS BERJALAN HINGGA KUSUMA NINGRAT DEWASA, IA BERNIAT UNTUK MERANTAU DAN IBUNYA MEMBERIKANNYA IZIN. IA BERJANJI KEPADA IBUNYA AKAN PULANG JIKA NANTI BERHASIL DI NEGERI ORANG. DALAM PERJALANAN BERTEMULAH IA DENGAN SEEKOR ULAR SAWAH RAKSASA]

Ular sawah raksasa:

Siapa nama tuan muda? dan sekarang tuan hendak kemana?

Raden Kusuma Ningrat:

Hamba hanya seorang pengelana yang juga tidak tahu ingin kemana. Oleh karena itu, akuingin minta petunjuk kepadamu

Ular sawah raksasa:

Kalau tuan mau, pergilah ke sebuah negeri beristana lalu ikutlah peperangan di medan jaya

Raden Kusuma Ningrat:

Karena kau suda membantuku, apa yang bisa aku lakukan untukmu?

Ular sawah raksasa:

Kau memiliki aura raja. Ambilah kemalaku ini, jika butuh gunakanlah. Ingatlah selalunamamu jangan berhenti

[SAMPAILAH RADEN DI NEGERI YANG BERNAMA TANJUNG PURA. NEGERI TERSEBUT DIPIMPIN OLEH RAJA YANG BERNAMA DEWA SYAH PERI. KEMUDIAN MASUKLAH RADEN SEORANG DIRI].

Penjaga gerbang istana:

Wahai anak muda, siapa engkau? dan apa tujuanmu kesini?

Raden Kusuma Ningrat:

Nama ku cendawan putih, Aku berasal dari negeri indra dan Aku datang kesini untuk bertemuraja dan untuk berlatih

[MEREKA MEMPERSILAHKAN MASUK DAN RADEN KUSUMA NINGRAT MASUK DAN BERTEMU RAJA].

Raja Dewa Syah Peri:

Hai anak muda datanglah kemari, aku ingin bertanya siapa nama ayah dan ibumu, berasaldari mana mereka? Siapa namamu sebenarnya, lalu kau datang kesini untuk apa?

Raden Kusuma Ningrat:
(MENYEMBAH)

Ampun baginda raja dan permaisuri, namaku cendawan putih. Aku seorang pengelana dari hutan dan huma. Nama tersebut hamba dapat selama tinggal di hutan rimba. Aku menghadapkemari untuk mengadilkan diri kepadamu.

[MENDENGAR PERKATAAN CENDAWAN PUTIH BAGINDA PERMAISURI TIDAK TIDAK BERKATA, IA LANGSUNG MEMBAWA CENDAWAN PUTIH UNTUK BERDIRI.SUDAH 8 HARI IA TINGGAL DI ISTANA TERSEBUT].

[PADA TENGAH MALAM KETIKA RATU SEDANG KELUAR IA MELIHAT CAHAYA YANG BERASAL DARI BALAI TENGAH TEMPAT PARA PENGAWAL TIDUR BERSAMA PENGAWAL RATU MENGHAMPIRI BALAI ITU. LALU IA SANGAT TERKEJUT SAAT MELIHAT CAHAYA ITU BERASAL DARI CENDAWAN PUTIH. KEMUDIAN RATU MENYURUH PENGAWAL MEMBANGUNKAN CENDAWAN PUTIH DAN IA DISURUH MENGHADAP RAJA SERTA PERMAISURI].

Raja Dewa Syah Peri:

Hai anakku yang elok rupa, sebenarnya kau ini anak siapa? Beritahu yang sebenarnyakepadaku, jangan ada yang ditutup-tutupi

Raden Kusuma Ningrat:

(MENYEMBAH)

Ampun tuan, hamba hanya seorang anak hutan yang melata di bumi seperti cendawan.
Hamba tidak lepas dari hina, ibu dan ayahpun entah kemana, hamba hanya membawa badanyang merana dan mengharapkan kasih yang bagindu berikan

Raja Dewa Syah Peri:

Baiklah kalua begitu, kembalilah engkau ke balai Tengah dan lanjutlah tidurmu

[KEMUDIAN RAJA BERKATA KEPADA PERMAISURI].

Raja Dewa Syah Peri:

Kulihat perilaku cendawan putih yang pekerti. Aku berpikir tentang cendawan putih bahwadia bukan orang biasa. Aku sangat yakin bahwa ia merupakan keturunan raja.

Permaisuri:

Aku juga berpendapat sama. Biarkan cendawan putih tetap tinggal di sini, kita urus diadengan baik.

[TERDAPAT SEBUAH NEGERI YANG BERNAMA SERI KEMBANG. NEGERI INI DIPIMPIN OLEH SEORANG RAJA YAITU DEWA SAMSU YANG BERWATAK JAHAT. RAJA DEWA SAMSU DIKENAL GEMAR BERPERANG. RAJA DEWA SAMSU MENDAPATKAN KABAR TENTANG KERAJAAN DI TANJUNG PURA YANG SANGAT MAKMUR. IA INGIN MENGUASAI KERAJAAN TERSEBUT. LALU PERGILAH PATIH DITEMANI MAMBANG DAN PAHLAWAN NEGERI SERI KEMBANG UNTUK MENYAMPAIKAN PESAN RAJANYA].

Utusan Raja Dewa Samsu:

Kami membawa pesan dari raja dewa samsu, bacalah isinya *(memberikan surat)*

[BERDASARKAN PERINTAH RAJA SYAH PERI, TUMENGGUNG DEWA DAWANGSA MEMBACAKAN SURAT TERSEBUT].

Tumenggung dewa dawangsa:

Beberapa menyatakan bahwa aku sang kuasa maharaja Dewa Samsu yang bertahta di Kembang Sari. Maksud surat ini diantarkan kemari untuk meminta upeti negeri TangiangPura setiap tahunnya. Jika tidak mau menuruti, niscaya akan kuratakan negerimu

Raja Dewa Syah Peri:

(MURKA)

Pulanglah kalian, aku tak sudi menuruti pesan tersebut. Biarlah rajamu kemari menyerang, iatelah

membuat peperangan denganku. Aku tidak kekurangan rakyat dan pasukan, siapkanlahsemua senjata kalian

[SINGKAT CERITA, SUDAH SIAP SEMUA SENJATA MAKA BERANGKATLAH RAJA SAMSU DAN PASUKANNYA UNTUK MENYERANG NEGERI TANJUNG PURA. TERJADILAH PEPERANGAN ANTARA KERAJAAN KEMBANG SARI DAN KERAJAAN TANJUNG PURA].

Raja Syah Peri:

(berbicara pada cendawah putih). Tanggung jawab itu telah kubertikan, kepadamulahayahanda kembalikan, jika menang maka akan ayah berikan kerjaan ini kepadamu

[CENDAWAN PUTIH BERTEMU RAJA DEWA SAMSU].

Raja Dewa Samsu:

Hai perwira muda, pulangkah engkau ke dalam kota dan kabarkan pada raja yang tua ita. Akuakan masuk ke kota dan akan aku ambil anak serita istrinya

Cendawan Putih (Kusuma Ningrat):

Hai raja yang sangat garang, selagi aku masih hidup tidak bisa serampangan kau mengambil kota milik rajaku serta istrinya. Jika ingin maka lawanlah aku dahulu, agar dapat menentukansiapa yang menang dan siapa yang kalah.

Raja Dewa Samsu:

Hai anak muda, berani juga kau melawanku sedangkan ribuan pasukannu telah kubunuh tidak tersisa. Tinggal 3 orang saja tentu kalian akan binasa. Sekarang sinilah anak muda, tidakusah melanjutkan keberaninamu, lebih baik kau menyembah kaikku ini supaya dosamu aku ampuni

Cendawan Putih (Kusuma Ningrat):

Hai raja zalim, daripada aku menyerah lebih baik aku mati di medan perang. Sepatutnyaengkaulah yang harusnya menyembah kaikku maka kau akan aku ampuni

[MENDENGAR PERKATAAN CENDAWAN PUTIH RAJAPUN SEMAKIN MARAH, DICABUTNYA TOMBAK LALU DITIKAMNYA KEARAH CENDAWAN PUTIH. BEBERAPA KALI SUDAH TOMBAK DIARAHKAN TETAPI TIDAK MENGENAI CENDAWAN PUTIH KARENA IA CEPAT MENGHINDAR].

[CENDAWAN PUTIH MENYERANG DENGAN CEMETI DI ATAS UDARA KEMUDIAN BARULAH KEADAAN BERUBAH MENJADI TERANG. MELIHAT HAL ITU RAJA MENJADI HERAN. KEMUDIAN IA MERUBAH DIRINYA MENJADI RAKSASA YANGMENJULANG TINGGI SAMPAI KE ANGKASA. CENDAWAN PUTIHPUN TERINGATAKAN ULAR SAWAH LALU IA MEMANGGILNYA. BERTARUNGLAH RAKSASA DANULAR SAWAH SAKTI

DALAM PERTARUNGAN TERSEBUT ULAR SAWAH RAKSASABERHASIL MEMAKAN RAKSASA DAN MATILAH IA].

KARENA CENDAWAN PUTIH MENANG DALAM PERAN TERSEBUT MAKA SESUAIJANJI RAJA DEWA SYAH PERI, IA DINOBATKAN SEBAGAI RAJA.

Raja Dewa Syah Peri:

Atas nama rakyat dan kerajaan tanjung pura, aku nobatkan kau menjadi raja negeri ini.jadilah kau raja yang adil dan bijaksana.

Cendawan Putih:

Terima kasih ayahanda, akan aku kenang selalu perkataanmu. Akan kubuat negeri iniSejahtera.

[PADA SUATU HARI CENDAWAN PUTIH RINDU PADA IBUNYA DI HUTAN DAN INGIN MENGUNJUNGINYA, IA MENGATAKAN NIAT TERSERBUT KEPADA DEWA SYAH PERI. DALAM PERJALANNYA, CENDAWAN PUTIH BERTEMU DENGAN SEEKOR BURUNG MERBAH PUTIH DAN JUGA BURUNG NURI. KETIKA DI PERJALANAN BURUNG NURI MENGAJAK CENDAWAN PUTIH BERPANTUN].

[RUPANYA LANTUNAN PANTUN TERSEBUT TIDAK SENGAJA DIDENGAR OLEH SEORANG PUTRI YANG BERNAMA RATNA SARI. IA MEMILIKI PARAS YANG SANGAT CANTIK. PUTRI INI BERASAL DARI BANGSA PERI. DIA MERUPAKAN ANAK GEMALA SAKTI. CENDAWAN PUTIH SANGAT TERKAGUM DENGAN KEELOKAN RUPANYA].

[MEREKA PUN SALING MENGENALKAN DIRI. CENDAWAN PUTIH MENGENALKAN DIRINYA SEBAGAI RADEN KUSUMANINGRAT PUTRA SEORANG RAJA NE GERI INDRA. PERTEMUAN CENDAWAN PUTIH DENGAN PUTRI RATNA SARI MEMBUAT MEREKA SALING KASIH. TIDAKLAH HERAN, JIKA PUTRI RATNA SARI BERSEDIA IKUT BERTEMU DENGAN IBU CENDAWAN PUTIH].

Putri Indra Maya:

Wahai anakku, siapa gadis yang kau bawa Bersama ke hutan telaga naga ini?

Cendawan Putih:

Mohon ampun Ibu, dia adalah putri Ratna Sari. Dia adalah putri dari Gemala Sari. Kami tidaksengaja bertemu di kampungnya.

[SETELAH KEMBALI, RADEN KUSUMANGINGRAT MEMBANGUN KERJAAN BERSAMA ULAR SAWAH RAKSASA. NEGERI ITU DIBERI NAMA NEGERI INDERA BUANGAN. LALU NEGERI TERSEBUT MENJADI RAMAI, DAN PERDANGANGAN TIADATERPUTUS].

BABAK 3

[DI NEGERI INDRA, SETELAH RADEN KUSUMA NINGRAT DIBUANG KE HUTAN. NEGERI TERSEBUT MENJADI TIDAK TERURUS DAN DIAMBANG KEHANCURAN. TAKLAMA, RAJA GEMALA PUTRA JATUH SAKIT. IA HANYA BISA BERBARING DI RANJANG DAN TUBUHNYA PUN SEMAKIN KURUS. UNTUK MENYEMBUHKAN AYAHNYA,KUSUMA WATI MEMANGGIL AHLI NUJUM].

Nujum:

Penyakit baginda raja sangat aneh. Hanya ada satu jalan agar raja bisa sembuh yaitu dengan memakan telur unggas di awan

Raden Kusuma Wati:

Dimana aku bisa menemukan telur unggas itu?

Nujum:

Telur unggas itu hanya bisa ditemukan di atas Gunung Merata Dewa. Unggas itu bersarang ditelinga naga,

[KEMUDIAN RADEN KUSUMA WATI MENYURUH SELURUH RAKYATNYA UNTUK MENCARI TELUR MERPATI TERSEBUT. SELURUH HUTAN SUDAH DI TELUSURITETAPI TIDAK JUGA TELUR ITU DIDAPAT].

[ALKISAH RAJA DARI NEGERI MAKALA PURA YAITU SYAH DEWA ALAM SRI INDRA. RAJA TERSEBUT MEMILIKI PUTRI YANG SANGAT CANTIK YANG DINAMAKAN PUTRI PALINGGAM CAHYA. SUATU HARI, DUDUKLAH DAGINDA DENGAN BERSUKA RAYA, KEMUDIAN PADA SUATU MALAM IA BERMIMPI MEMAKAN TELUR MERPATIPUTIH. LALU IA MEMANGGIL MENTERINYA UNTUK MENCARIKAN TELUR TERSEBUT HINGGA DAPAT. SEMUA RAKYATNYA PUN MENCARI TELUR ITU KESELURUH RIMBA DAN HUTAN HINGGA KE LAUT].

[TETAPI TELUR TERSEBUT BELUM JUGA DIDAPAT KARENA SANGAT SUSAH MENCARINYA. BERSEDIHLAH PUTRI PALINGGAM IA TAKUT AYAHNYA MELAKUKAN HAL YANG TIDAK-TIDAK BAIHKAN IA TIDAK MAU MAKAN. SUATU KETIKA PUTRI PALINGGAM BERMIMPI MELIHAT MERPATI YANG BERASARANG DI TELINGA NAGA KEMUDIAN DIAMBILNYA TELUR ITU TETAPI IA TERJATUH. PUTRI TERKEJUT LALU TERBANGUN, DAN LANGSUNG MEMANGGIL MENTERI, IA MENCERITAKANMIMPINYA SECARA KESELURUHAN].

[PADA SAAT INI SANG RAJA MEMBERIKAN PERINTAH KEPADA MENTRI DAN MENTRIPUN SEGERA MELAKSANAKAN YANG DIPERINTAHKAN OLEH SANG RAJA DAN LANGSUNG MENYAMPAIKANNYA KEPADA SEMUA RAKYAT, SEHINGGAMEMBUAT RAKYAT LANGSUNG BERPENCAR KESANA KEMARI].

Rakyat:

Dari ribuan karung berapa banyak sarung yang bisa saya dapatkan?"

Raja Syah Dewa Alam:

Telur tidak akan di bagikan berdasarkan permintaan

[LALU BERALIH DENGAN SINGGASANA RAJA DAN PUTRI DUDUK DI SAMPINGNYA. SEORANG MENTERI SEDANG BERBICARA DENGAN SEORANG DUKUN. RAKYAT BERKERUMUN DI LATAR BELAKANG, MENGGAMBARKAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI KERAJAAN].

Raja:

(Dengan hati senang)

Saya memerintahkan ini, agar rakyat kita merasa sejahtera.

Putri:

(Setia mendukung) Ayahanda yang mulia, Anda bijaksana.

Menteri:

(Kepada dukun) Kami butuh solusi cepat.

Dukun:

(Mengangguk)

Saya akan mencoba yang terbaik, Tuan Menteri.

[DUKUN DAN MENTERI MENCOBA BERBAGAI CARA, TETAPI SITUASINYA SEMAKIN BURUK. RAJA SEMAKIN KHAWATIR].

Raja:

(Khawatir)

Bagaimana ini bisa terjadi? Saya harus melindungi rakyat.

Putri:

(Menghibur)

Ayahanda, kita akan menemukan jalan keluar.

[DUKUN AKHIRNYA MENCAPAI PEMAHAMAN YANG MENDALAM TENTANG SITUASI TERSEBUT. DIA MEMBERI TAHU MENTERI DAN RAJA TENTANG RENCANANYA].

Dukun:

Saya telah menemukan solusi!

Menteri: (Bersemangat)Apa itu?

Raja:

(Antusias) Sampaikan, dukun!

[RAKYAT BERSERAKAN UNTUK MENJALANKAN RENCANA YANG DIAJUKAN OLEH DUKUN. MEREKA BEKERJA KERAS UNTUK MENGATASI MASALAH TERSEBUT].

Rakyat:

Kita akan melalui ini bersama-sama!

[KESULITAN DIATASI DAN KERAJAAN AKHIRNYA MENDAPAT KEDAMAIAN. RAJA DAN PUTRI MERASA BANGGA PADA RAKYATNYA YANG SETIA].

Raja:

(Merasa lega)

Terima kasih, rakyatku, atas dedikasi kalian.

Putri:

(Mengucapkan syukur)

Ayahanda, kita memiliki kerajaan yang kuat dan rakyat yang setia.

[DI SANA DI KERAJAAN PUTRI PALINGGAM CAHYA DIKELILILINGI OLEH RAKYAT YANG MEMPERSIAPKAN SEBUAH PEDATI. MAMBANG KACA MERATA MUNCUL].

Putri Cahya:

Rakyatku yang setia, saya harus pergi untuk menjaga kerajaan ini. Yang lain, kamu akanmenjagamya.

Rakyat:

Kami akan melindungi kerajaan, Putri Cahya.

Mambang Kaca Merata:

(Iaiu muncul)

Izinkan saya menuntun Anda, Putri Cahya.

[MEREKA MEMULAI PERJALANAN KE HUTAN DAN MENCARI TELUR BURUNG DEWATA. MEREKA TIDAK BERHASIL, DAN SITUASI SEMAKIN SULIT].

Putri Cahya:

(Kecewa)

Bagaimana mungkin kita bisa mencari telur ini?

Mambang Kaca Merata:

Saya punya rencana.

[MAMBANG KACA MERATA MENGAJUKAN RENCANA YANG MEMERLUKAN PENGORBANAN DIRINYA. PUTRI CAHYA MENERIMA RENCANANYA].

Putri Cahya:

Saya mengerti, Mambang Kaca Merata. Mari kita lakukan ini.

[MEREKA MENJALANKAN RENCANA DENGAN SUKSES. RAJA AGUNG MENDENGAR TENTANG PENGORBANAN MAMBANG KACA MERATA].

Raja Agung:

Kami akan merindukan Mambang Kaca Merata.

[PUTRI CAHYA DAN RAKYAT MENJALANKAN RENCANA DAN BERHASIL MENDAPATKAN BUAH DELIMA. MEREKA KEMBALI KE KERAJAAN].

Rakyat:

(Bahagia) Kami berhasil, Putri Cahya!

[MEREKA MEMBAWA BUAH DELIMA KE HADAPAN RAJA AGUNG, DAN RAJA MENYAMBUT MEREKA].

Raja Agung:

Terima kasih, Putri Cahya dan rakyatku yang setia.

Ratu:

Anak saya yang hebat!

[LALU BERALIH PADA KERAJAAN YANG SEDANG MERAYAKAN PERNIKAHANPUTERI RATNA MELUR DAN MAMBANG KALA].

Mambang Kala:

(Berkata kepada rakyat) Kami akan bersama-sama selamanya.

Rakyat:

Kami merayakan kebahagiaan Anda!

[PASANGAN ITU MENGHABISKAN BEBERAPA HARI BERSAMA-SAMA, TETAPI MAMBANG KALA MERASA TERPANGGIL UNTUK TUGASNYA].

Mambang Kala:

(Pada Puteri)

Aku harus pergi untuk tugas penting ini.

Puteri Ratna Melur:

(Bersedih)

Kami akan merindukanmu.

[MAMBANG KALA MELAKUKAN PERJALANAN UNTUK MENCARI TELUR BURUNG DEWATA. DIA MENDAPATKAN BUAH DELIMA DAN KEMBALI KE KERAJAAN].

Mambang Kala:

(Kembali dengan buah delima)

Kami berhasil mendapatkan yang kita butuhkan!

[MAMBANG KALA, PUTERI, DAN RAKYAT MENGHADAP RAJA AGUNG UNTUK MENYAMPAIKAN BUAH DELIMA].

Raja Agung:

(Gembira)

Terima kasih, Puteri Ratna Melur dan Mambang Kala!

[MAMBANG KALA DAN PUTERI MERAYAKAN KEBERHASILAN MEREKA].

Puteri Ratna Melur:

Kamu adalah pahlawan sejati!

[MAMBANG KALA MENDAPATKAN PANGGILAN YANG MENGHARUSKANNYA MENINGGALKAN PUTERI UNTUK TUGAS BERIKUTNYA].

Mambang Kala:

(Bersedih)

Saya harus pergi lagi.

Puteri Ratna Melur:

Kami selalu bersama dalam hati.

[PERPISAHAN YANG PENUH EMOSI ANTARA PUTERI DAN MAMBANG KALA.

LALU BERALIH DI HUTAN DAN RADEN KESUMA YANG KELAPARAN. DIA MELIHAT MAKANAN YANG BANYAK TETAPI TIDAK ADA YANG MEMILIKINYA. DIA MENCOBA MENGAMBIL MAKANAN DAN TERTANGKAP OLEH PENJAJAH].

Penjaja:
(Mengggertak) Kamu pencuri!

Raden Kesuma:
Saya kelaparan, mohon ampun.

[RADEN KESUMA DIBAWA KE HADAPAN RAJA INDERA DAN RADEN MENTERI. MEREKA MENGHADAPINYA DENGAN SERIUS].

Raja Indera:
Saya akan memutuskan hukumanmu.

[RADEN KESUMA MENCERITAKAN PENGALAMANNYA DI HUTAN DAN KELAPARANNYA].

Raden Kesuma:
Saya kelaparan dan putus asa di hutan ini.

[PUTRI KESUMA WATI MENCOBA MEMBERITAHU AYAHNYA TENTANG PERASAAN RADEN KESUMA].

Kesuma Wati:
Ayah, mungkin dia benar-benar kelaparan.

[RAJA INDERA MEMAHAMI SITUASI RADEN KESUMA DAN MENGAMPUNINYA. DIA MEMERINTAHKAN UNTUK MEMBERI MAKANAN KEPADA RADEN KESUMA].

Raja Indera:
Berikan makanan kepada Raden Kesuma.

[RADEN KESUMA BERSYUKUR DAN DIBERI MAKANAN. RAJA INDERA MENGAMPUNI TINDAKANNYA DAN SEMUA BERAKHIR DENGAN BAIK].

Raden Kesuma: (Merasa bersyukur) Terima kasih, Tuanku.

[BERALIH PADA PADANG RUMPUT DI MANA KESUMA WATI MENJADI GEMBALA KAMBING. RADEN KESUMA (MUDA TERUNA) DATANG DAN MENYADARI BAHWA GEMBALA TERSEBUT ADALAH SAUDARANYA].

BABAK 4

Muda Teruna:

(Terkejut)

Kesuma Wati, apa yang kamu lakukan di sini?

Kesuma Wati:

(Mengenali saudaranya)

Muda Teruna, aku di sini karena perintah ayah.

[SIAMANG YANG BERTENGGER DI POHON BERBICARA DENGAN PANTUN YANG MENGGODA KESUMA WATI].

Siamang:

(Berbicara pantun)

Kesuma Wati yang cantik jelita, mendengar pantunmu, jantungku tertawa.

[SIAMANG YANG TIBA-TIBA TERKENA PANAH DAN MATI. RADEN KESUMA MENYADARI PERASAAN KESUMA WATI DAN MEREKA BERPANTUN BERSAMA].

Kesuma Wati:

Terima kasih, Muda Teruna.

[KESUMA WATI MENGENALI SAUDARANYA DAN BERSATU KEMBALI. MEREKA BERBICARA TENTANG PERBUATAN BURUK MEREKA YANG SUDAH BERLALU].

Muda Teruna:

Kami adalah saudara, Kesuma Wati.

[KESUMA WATI MENCERITAKAN PERINTAH AYAH MEREKA TENTANG MENCARI TELUR MERPATI. RADEN KESUMA SETUJU UNTUK MEMBANTUNYA].

Kesuma Wati:

Ayah ingin telur merpati.

[MUDA TERUNA SETUJU UNTUK MEMBANTU KESUMA WATI DAN MEREKA BERSAMA-SAMA MENCARI TELUR MERPATI].

Muda Teruna:

Aku akan membantumu, Kesuma Wati.

[RADEN KESUMA DAN KESUMA WATI BERSATU KEMBALI DAN BERSIAP UNTUK MENCARI TELUR MERPATI BERSAMA-SAMA.

LALU BERALIH DI ISTANA DAN RADEN KESUMA NINGRAT YANG DATANG UNTUK MENYAMPAIKAN BERITA KEPADA PERMAISURI DAN RATU PEREMPUAN TENTANG AYAH MEREKA YANG SAKIT].

Raden Kesuma Ningrat:

Ibu, Ayah gering dan saya mencari obat.

Permaisuri:

(Terkejut)

Kesuma Wati, saudara Anda, Anda harus membantu.

[RATU PEREMPUAN MENDENGARKAN KISAH RADEN KESUMA NINGRAT TENTANG PERJALANAN MEREKA UNTUK MENCARI OBAT. KESUMA CANTIKA, ADIK MEREKA, BERGABUNG].

Kesuma Cantika:

Saya adalah saudara Anda, Kakanda.

[PATIK KESUMA NINGRAT MENANYAKAN ALASAN MEREKA MENINGGALKAN NEGERI MEREKA. RADEN KESUMA MENJELASKAN PERINTAH AYAH MEREKA].

Patik Kesuma Ningrat:

Kenapa Anda pergi?

Raden Kesuma:

Ayah ingin telur merpati.

[RADEN KESUMA NINGRAT DAN KESUMA WATI BERSAUDARA BERSATU KEMBALI. MEREKA MERENUNGKAN TINDAKAN BURUK MEREKA YANG SUDAH BERLALU].

Raden Kesuma Ningrat:

Kami adalah saudara, Kesuma Wati.

[KESUMA WATI MENJELASKAN TENTANG MENCARI TELUR MERPATI DAN RADEN KESUMA SETUJU UNTUK MEMBANTU. MEREKA BERBICARA DENGAN RATU PEREMPUAN TENTANG RENCANA MEREKA].

Kesuma Wati:

Ayah ingin telur merpati.

Ratu Perempuan:

(Setuju dengan rencana mereka) Berhati-hatilah dalam perjalananmu.

[RADEN KESUMA NINGRAT DAN KESUMA WATI BERSIAP UNTUK BERANGKAT MENCARI TELUR MERPATI BERSAMA. MEREKA DIIRINGI OLEH RADEN MENTERIDAN RAKYAT].

Raden Kesuma Ningrat:

Mari kita pergi mencari obat, Kesuma Wati.

[PERGILAH MEREKA KEHUTAN YANG LUAS DAN RADEN BERSAUDARA DALAM PERJALANAN MENCARI AIR. KESUMA WATI LAPAR DAN DAHAGAPUN BERBICARA].

Kesuma Wati:

Kakanda, saya sangat lapar. Apakah kita bisa mencari makanan dan air?

Raden Kesuma Ningrat:

Tentu, kita cari air terlebih dahulu. Kalau tidak, kita akan cedera.

[MEREKA MENCARI AIR, DAN KESUMA NINGRAT MENEMUKAN AIR DARI POHON BERINGIN. MEREKA MINUM DAN MENGISI BOTOL DENGAN AIR. SETELAH MEREKA MINUM, MEREKA MELANJUTKAN PERJALANAN MEREKA. KESUMA WATI YANG MULAI MERASA LAPAR BERBICARA].

Kesuma Wati:

Sekarang kita harus mencari makanan. Saya lapar sekali.

Raden Kesuma Ningrat:

Mari, kita cari makanan segera.

[MEREKA MENCARI MAKANAN DI HUTAN. RADEN KESUMA NINGRAT BERHASIL MENDAPATKAN BEBERAPA BUAH BUNGA].

Raden Kesuma Ningrat:

(Memberikan bunga kepada Kesuma Wati)Cobalah, ini semua yang saya temukan.

Kesuma Wati:

(Memakan bunga dengan rasa lapar)Terima kasih, Kakanda.

[MEREKA TERUS BERJALAN DAN BERTEMU DENGAN RAKSASA HARIMAU TANI YANG MENAKUTKAN. KESUMA WATI KETAKUTAN, TETAPI RADEN KESUMA NINGRAT MERASA PERLU UNTUK MEMBANTU RAKSASA TERSEBUT].

Raksasa Harimau Tani:

Mengapa kamu di sini?

Raden Kesuma Ningrat:

(Dengan belas kasihan)

Kami mencari obat untuk ayah kami yang sakit. Kami mencari telur merpati.

[RAKSASA MEMAHAMI SITUASI DAN MEMBERIKAN MEREKA PETUNJUK KE GUNUNG TEMPAT TELUR MERPATI BERADA. RADEN KESUMA NINGRAT DAN KESUMA WATI TERIMA KASIH DAN BERGERAK MENUJU GUNUNG.MEREKA MENCAPAI GUNUNG DAN MENEMUKAN SEEKOR SINGA YANG BERJAGA DI SAMPING PUTRI YANG CANTIK. KESUMA WATI DAN RADEN KESUMA NINGRAT TERCENGANG MELIHAT PEMANDANGAN INI].

Kesuma Wati:

(Ketakutan)

Kakanda, apa yang kita harus lakukan?

Raden Kesuma Ningrat:

Tenanglah, adikku. Kami harus berhati-hati.

[DI HUTAN YANG INDAH DENGAN SINGA BERTAPA, PUTERI BIDADARI, DAN BEBERAPA BURUNG HIASAN SEPERTI MERBAH DAN BURUNG ENGGANG. SEMUA BERJOGET DAN BERMAIN DI TENGAH PASAR DENGAN ALUNAN MUSIK DARI BIOLA DAN REBAB].

Raden Tiarap:

Ayuhai, saya ingin bertanya.

Singa Bertapa:

(Menyambut)

Silakan semuayam yang dipertuan. Ada apa yang bisa kami bantu?

[RADEN TIARAP BERTANYA TENTANG PERISTIWA YANG TERJADI PADA PUTERI BIDADARI].

Raden Tiarap:

Apa yang membawa Anda ke sini?

Puteri Bidadari:

Ternyata saya memutuskan untuk melarikan diri dan meninggalkan keluarga saya. Sekarangsaya merasa malu dan bimbang.

[MERBAH DAN BURUNG ENGGANG MEMBERIKAN PANTUN TENTANG TARIAN DAN PERTUNJUKAN MEREKA. RADEN TIARAP MENDENGARKAN DENGAN ANTUSIAS].

Merbah:

Pukul rebab di tengah pasar, tariannya menggoda hati.

Burung Enggang:

Kesisik biola, tarikan bali, semua menonton terpesona.

[MERBAH MENCERITAKAN TENTANG KEDESAHANNYA SETELAH TERTUSUK BENDA TAJAM, DAN BURUNG ENGGANG MENYAMPAIKAN TENTANG HIDUP SEBAGAI PEDAGANG YANG MISKIN. RADEN TIARAP MEMBERIKAN SIMPATI PADA KEDUANYA].

Merbah:

(Cerita)

Disambar enggang, sakit di atas batu. Hidup sebagai pedagang, miskin tak tentu.

[MENDENGARKAN CERITA MERBAH DAN BURUNG ENGGANG, RADEN TIARAP TERSENYUM DAN MENCOBA MENGHIBUR MEREKA].

Raden Tiarap:

Jangan bersedih, sahabat-sahabatku. Saya sangat menghargai pertunjukan Anda. Hidupmungkin sulit, tetapi Anda memiliki bakat yang luar biasa.

[SEMUA TERUS MENARI DAN BERNYANYI, DAN PANGGUNG MENGARAHKAN PERHATIAN RADEN TIARAP KE PUTERI BIDADARI YANG SEDANG TERINGAT DAN MERENUNG.RADEN TIARAP MENDEKATI PUTERI BIDADARI DAN BERBICARA DENGAN LEMBUT].

Raden Tiarap:

Jangan khawatir, puteri. Saya ada di sini untuk membantu Anda. Ceritakan semua rahasiaAnda.

Puteri Bidadari:

(Tertahan air mata)

Terimakasih, tuan. Saya takut ayah saya akan marah.
[SEMUANYA BERKUMPUL, DAN RADEN TIARAP MEMBERIKAN PETUNJUK TENTANG BAGAIMANA MENGHADAPI TANTANGAN AYAH PUTERI BIDADARI DAN MENGUNGKAPKAN BAHWA DIA AKAN MEMBANTU].

Raden Tiarap:

Bersama-sama, kita akan menghadapi apa pun yang akan datang. Kami adalah sahabat yangakan selalu membantu satu sama lain.

[LALU BERALIH DI HUTAN YANG INDAH DENGAN RADEN KESUMA WATI YANG SEDANG MERENUNG DI DEKAT GUNUNG].

Raden Kesuma Wati:

(Merutap)

Terlalu suka mendengarkan cerita Puteri Cahaya. Telur yang dikehendaki sudah merasukipikiranku.

[SINGA PEMBAWA TELUR MENDEKATI RADEN KESUMA WATI DAN MENCOBA MENGHIBURNYA].

Singa Pembawa Telur:

Kakanda, mari kita berangkat mencari telur tersebut bersama-sama. Kita akan menyelesaikannini.

[RADAN KESUMA WATI DAN SINGA PEMBAWA TELUR PERGI MENCARI PUTERI CAHAYA. MEREKA SAMPAI DI SEBUAH DESA].

Raden Kesuma Wati:

(Melihat Puteri Cahaya)

Wah, di sanalah Puteri Cahaya. Dia benar-benar cantik.

Singa Pembawa Telur:

(Terpesona)

Benar sekali, dan saya hanya laki-laki biasa.

[RADEN KESUMA WATI TERPESONA OLEH KECANTIKAN PUTERI CAHAYA, DAN DIA MULAI BERSIKAP ANEH].

Raden Kesuma Wati:

(Terpikat)

Puteri Cahaya, Anda sangat cantik dan mempesona. Saya gila karena Anda.

[PUTERI CAHAYA MENCOBA MENAHAN CANDAAN RADEN KESUMA WATI, DAN ADA MOMEN KOCAK].

Puteri Cahaya:

(Dengan selendang jingga)

Hahaha, Anda sangat lucu. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan dengan Anda.

[MALAM TELAH TIBA, DAN SINGA PEMBAWA TELUR MENGELUARKAN CAMBUL MAKANAN UNTUK MEREKA].

Singa Pembawa Telur:

(Mengeluarkan makanan)Mari makan bersama.

[SEMUA ORANG MAKAN BERSAMA, TERMASUK PUTERI CAHAYA YANG MENYEMBUNYIKAN KEMAMPUANNYA].

Puteri Cahaya:

(Dalam hati)

Saya tidak boleh mengungkapkan kekuatanku.

[RADEN KESUMA WATI TERUS TERPESONA, TAPI SINGA PEMBAWA TELUR MENYADARKAN DIA. MEREKA BERSIAP UNTUK TIDUR].

Singa Pembawa Telur:

Kakanda, jangan lupa tujuan kita mencari telur merpati yang hilang.

[MEREKA SEMUA BERBARING TIDUR. RADEN KESUMA WATI TIDAK BISA TIDUR KARENA PERASAANNYA PADA PUTERI CAHAYA. SANG RAJA MENDATANG, MELIHAT KEBINGUNGAN RADEN KESUMA WATI, DAN MENGANGKAT MAHKOTA PUTERI CAHAYA].

Sang Raja:

Puteri Cahaya, bagaimana perasaanmu?

Puteri Cahaya:

Ayah, saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan dengan Raden Kesuma Wati.

[RADEN KESUMA WATI TERBANGUN DAN MELIHAT SANG RAJA SERTA PUTERI CAHAYA. DIA BINGUNG].

Sang Raja:

Kita akan bicarakan ini dengan bijaksana.

[SEMENTARA RADEN KESUMA WATI DUDUK MERENUNG. LAMPU PANGGUNG PADAM].

[DI GUNUNG YANG TINGGI DAN TERJAL. RADEN KESUMA WATI DAN PUTERI CAHAYA PALENGGAM TIBA DI PUNCAK GUNUNG].

Raden Kesuma Wati:

Puteri Cahaya, kita sudah sampai di puncak gunung. Apa yang harus kita lakukan sekarang?

puteri Cahaya Palenggam:

Kita harus berhati-hati, Raden Kesuma Wati. Ini adalah tempat yang berbahaya.

[MEREKA BERDUA MELIHAT DUA LANDAK DI DEKAT SUMBER AIR].

Raden Kesuma Wati:

(Mengingatkan)

Lihatlah, ada dua ekor landak di sana. Kita harus berhati-hati agar tidak tergigit.

[KEDUA LANDAK ITU MENDEKATINYA DAN MULAI MENYERANG. RADEN KESUMA WATI DAN PUTERI CAHAYA BERUSAHA MELINDUNGI DIRI MEREKA].

Landak 1:

(Berbunyi menderu) Grrr! Jangan ganggu kami!

Raden Kesuma Wati:

Puteri, awasi dirimu! Jangan biarkan mereka menggigitmu!

[SETELAH PERTARUNGAN SENGIT, RADEN KESUMA WATI BERHASILMENGALAHKAN LANDAK ITU].

Puteri Cahaya Palenggam:

Raden Kesuma Wati, Anda sangat kuat!

[LANDAK KEDUA MELARIKAN DIRI. RADEN KESUMA WATI TERSENYUM, TETAPIDIA MERASA SEDIH].

Raden Kesuma Wati:

(Meratap)

Puteri Cahaya, ini adalah pengingat akan tugas kita. Kita harus tetap fokus.

[MEREKA BERDUA MELANJUTKAN PERJALANAN KE PUNCAK GUNUNG. RADEN KESUMA WATI TERPESONA OLEH KEINDAHAN PEMANDANGAN. MALAM TELAH TIBA, DAN MEREKA BERDUA BERISTIRAHAT. PUTERI CAHAYA BERUSAHA TIDUR, TETAPI RADEN KESUMA WATI TIDAK BISA TIDUR].

Raden Kesuma Wati:

(Dalam hati)

Puteri Cahaya sangat cantik. Tidak ada yang bisa membandinginya.

[SANG RAJA TIBA DAN MENCOBA MEREDAKAN SITUASI].

Sang Raja:

Puteri Cahaya, kita akan menemukan solusi untuk ini.

Puteri Cahaya Palenggam:

Ayah, saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan.

[SANG RAJA DAN PUTERI CAHAYA MENINGGALKAN PANGGUNG. RADEN KESUMA WATI MASIH TERJAGA, MERENUNG].

[DI PUNCAK GUNUNG YANG SULIT DIAKSES. RADEN KESUMA WATI DAN PUTERI CAHAYA PALENGGAM BERDIRI DALAM KEBINGUNGAN SETELAH MENGALAHKAN LANDAK].

Raden Kesuma Wati:

Puteri Cahaya, kami sudah berhasil mengusir landak, tetapi sekarang kita di puncak gunung. Apa yang harus kita lakukan?

Puteri Cahaya Palenggam:

Kita perlu mencari jalan turun dari sini, Raden Kesuma Wati.

[SANG SINGA PAHLAWAN TIBA DAN MEMBERIKAN PANDUAN].

Singa Pahlawan:

Jangan khawatir, Raden Kesuma Wati. Aku akan membantu Anda. Ikuti aku.

[MEREKA MENGIKUTI SINGA PAHLAWAN DAN AKHIRNYA SAMPAI DI SARANG BURUNG ASLI].

Raden Kesuma Wati:

(Terkesan)

Ini adalah sarang burung asli, Puteri Cahaya. Kita berada di tempat yang benar.

[SANG RAJA DAN PENDUDUK DESA TIBA UNTUK MENYAMBUT MEREKA].

Sang Raja:

Puteri Cahaya, saya senang kamu selamat.

Puteri Cahaya Palenggam:

Ayah, terima kasih atas bantuannya.

[PUTERI CAHAYA PALENGGAM BERBICARA DENGAN RADEN KESUMA WATI].

Puteri Cahaya Palenggam:

Raden Kesuma Wati, aku minta maaf atas semua yang telah terjadi. Ini adalah tugas yangsulit.

Raden Kesuma Wati:

Puteri Cahaya, kamu tidak perlu meminta maaf. Aku selalu di sampingmu.

[MURAI PAKSI HANDALAN TIBA-TIBA ADA]

Murai Paksi Handalan:

Selamat kalian selamat sampai di sini. Anda berdua adalah pahlawan.

[BERSATU UNTUK MERAYAKAN KESELAMATAN MEREKA DI PANGGUNG. LAMPU PANGGUNG MEMANCARKAN CAHAYA TERANG].

[MENAMPILKAN PUNCAK GUNUNG YANG SULIT DIAKSES. RADEN KESUMA WATI DAN PUTERI CAHAYA PALENGGAM BERDIRI DALAM KEBINGUNGAN SETELAH MENGALAHKAN LANDAK].

Raden Kesuma Wati:

Puteri Cahaya, kita berhasil mengalahkan landak, tetapi sekarang kita terjebak di puncakgunung ini.

Puteri Cahaya Palenggam:

Kami perlu mencari jalan keluar dari sini, Raden Kesuma Wati.

[SANG SINGA PAHLAWAN TIBA UNTUK MEMBANTU].

Singa Pahlawan:

Jangan khawatir, Raden Kesuma Wati, Puteri Cahaya. Aku akan membantu Andamenemukan jalan keluar.

[MEREKA MENGIKUTI SINGA PAHLAWAN DAN AKHIRNYA SAMPAI DI SARANG BURUNG ASLI].

Raden Kesuma Wati:

(Terkesan)

Ini adalah sarang burung asli. Kita di tempat yang benar.

[RAJA INDRA BUANGAN DAN MENTERI HULUBALANG BESERTA ASKAR PEPERANGAN DATANG UNTUK MENYAMBUT MEREKA].

Raja Indra Buangan:

Puteri Cahaya, kami senang Anda selamat. Terima kasih, Raden Kesuma Wati, atasperlindungannya.

Puteri Cahaya Paleggam:

Ayah, kami sangat berterima kasih atas bantuannya.

[PAKSI DEWA TIBA-TIBA MUNCUL].

Paksi Dewa:

Selamat kalian selamat sampai di sini. Kalian berdua adalah pahlawan sejati.

[MENAMPILKAN ISTANA RAJA MUDA BANDA YANG DIPENUHI MASYARAKATNYA. RAJA MUDA BANDA SANGAT MARAH SAAT MENGETAHUI KEDATANGAN RAJA INDRA BUANGAN].

Raja Muda Banda:

(Marah)

Bagaimana berani Raja Indra Buangan datang kemari? Aku akan mengusirnya!

Menteri Penggawa:

Sire, kami siap untuk menghadapinya!

[MENTERI RATNA SARI MENCOBA UNTUK MENJELASKAN SITUASI KEPADA RAJA MUDA BANDA, TETAPI IA TETAP MARAH].

Menteri Ratna Sari:

Puteri, kita harus memutuskan bagaimana menghadapi situasi ini. Mari saya cobamenjelaskan.

Puteri:

(Menghela nafas)

Ayahku sangat marah. Bagaimana kita bisa menyelesaikan ini?

[RAJA MUDA BANDA MEMUTUSKAN UNTUK MENYERANG RAJA INDRA BUANGAN].

Raja Muda Banda:

Segera panggil tentara! Kami akan menyerang mereka semua!

[PERTARUNGAN PECAH DI TENGAH PADANG. RAJA MUDA BANDA BERSAMA TENTARANYA MELAWAN RAJA INDRA BUANGAN, YANG JUGA DATANG BERSAMA PUTERANYA, OPUTERI DEWA RATNA. PERTARUNGAN BERLANGSUNG DENGAN SENGIT].

[DALAM PERTARUNGAN, PUTERI DEWA RATNA MENGGUNAKAN KEMAMPUANNYA UNTUK MEMERINTAHKAN KERA UNTUK MEMBANTUNYA. INI MEMBERIKAN

KEUNGGULAN PADA RAJA INDRA BUANGAN].

Oputeri Dewa Ratna:

(Mengendalikan kera)

Serang mereka! Berikan kita kemenangan!

[AKHIRNYA, RAJA MUDA BANDA KALAH DAN DITAWAN OLEH RAJA INDRA BUANGAN. MENTERI RATNA SARI DAN OPUTERI DEWA RATNA MEMINTA PERDAMAIAN].

Menteri Ratna Sari:

(Sedih)

Kami memohon ampun, Raja Indra Buangan. Tolong maafkan kami.

Raja Indra Buangan:

Kita harus mencari cara untuk hidup berdampingan. Mari kita perdamaian.

[MENAMPILKAN ADEGAN DI ISTANA RAJA MUDA BANDA, DI MANA DIA MEMERINTAHKAN MASYARAKAT UNTUK MENCARI KERA PUTIH. RAJA MUDA BANDA SANGAT MARAH KARENA RAJA INDRA BUANGAN TELAH MENCURI KERA TERSEBUT].

Raja Muda Banda:

(Marah)

Bagaimana berani mereka mencuri kera kita? Kita harus mendapatkan mereka!

[MASYARAKAT DAN TENTARA NEGERI PELANGGI BERSIAP-SIAP UNTUK MENCARI KERA PUTIH YANG DICURI. MENTERI RATNA SARI MEMPERSIAPKAN KAPAL-KAPAL UNTUK EKSPEDISI].

Menteri Ratna Sari:

Kami harus segera mengambil kembali kera tersebut. Saya akan menyiapkan ekspedisi.

[PADA SAAT YANG SAMA, RADEN KESUMA WATI MERENUNGKAN NASIBNYA YANG BERADA DALAM PENJARA, SEMENTARA PARA KERA BERMAIN DI HUTAN].

Raden Kesuma Wati:

(Sedih)

Bagaimana aku bisa keluar dari sini? Aku rindu pada kera-kera itu.

[DARI NEGERI PELANGGI TIBA DI HUTAN DAN MENCARI KERA PUTIH. MEREKA BERTEMU DENGAN BAMBANG PASURA, KERA PUTIH, DAN MENCOBA MENANGKAPNYA].

Bambang Pasura (Kera Putih):

(Mengamuk)

Jangan sentuhku! Saya bukan mainan!

[BAMBANG PASURA BERTERIAK MEMINTA BANTUAN RADEN KESUMA WATI.RADEN KESUMA WATI DITANGKAP DAN DIBAWA BERSAMA MEREKA].

Bambang Pasura:

(Berbicara kepada manusia)

Jangan bunuh Raden Kesuma Wati! Dia bisa membantu kita!

[MASYARAKAT NEGERI PELANGGI MENDAPATKAN INFORMASI TENTANG APAYANG TERJADI DAN PERGI MENCARI RADEN KESUMA WATI].

Uskup:

Kami harus menemukan Raden Kesuma Wati segera!

[KETIKA MENTERI HULUBALANG DAN UTUSAN RAJA PELANGGI TIBA DI NEGERI PELANGGI, MEREKA MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG PERANGKAP RAJA INDRA BUANGAN].

Menteri Hulubalang:

Kami diperdaya oleh Raja Indra Buangan. Kami harus mengambil langkah-langkah yangtepat untuk mengalahkan mereka.

[MENAMPILKAN PERAYAAN DAN KEGEMBIRAAN SETELAH MENGETAHUI BAHWA RADEN KESUMA WATI TELAH DITEMUKAN DAN RAJA INDRA BUANGAN TELAH MEMINTA MAAF].

[SINGA SAKTI YANG TIBA DI TENGAH PASAR MENJADI KEGEMPARAN BAGI PENDUDUK PELANGI. LALU MEREKA MENCOBA MENGHADAPINYA, TETAPI SINGAITU TERLALU KUAT. TIBA-TIBA, SUARA MANIS KESUMA NINGRAT MENGEGEMA DI UDARA.]

Kesuma Ningrat:

[KESUMA NINGRAT BERBICARA DENGAN SINGA SAKTI].

Wahai singa saktei, hentikan pertengkaran ini, Kami datang dengan damai. Tolong bicarakan permasalahan ini dengan baik.

Singa Pusaka:

[SINGA PUSAKA BERBICARA DENGAN KESUMA NINGRAT]

Siapa yang datang dalam damai? Apakah maksud kedatangannu di negeri kami yang damaiiii?

[KESUMA NINGRAT MENJAWAB DENGAN HORMAT, LALU MENJELASKAN TUJUAN KEDATANGANNYA KE NEGERI PELANGGI DAN SINGA PUSAKA LANGSUNG MENGHENTIKAN PERTENGKARAN ITU].

Kesuma Ningrat:

Kami adalah tamu yang datang mencari perdamaian, Singa Pusaka. Kami mencari saudarakami yang telah lama hilang. Kami ingin membawa mereka pulang dan menjalin persahabatan antara negeri

kami.

[SINGA PUSAKA YANG BIJAKSANA MEMAHAMI NIAT BAIK KESUMA NINGRAT. DANIA MENGABULKAN PERMINTAAN KESUMA NINGRAT UNTUK MENEMUI SAUDARA-SAUDARANYA YANG TINGGAL DI DALAM HUTAN RIMBA.]

Singa Pusaka:

[SINGA PUSAKA MENYETUJUI PERMINTAAN KESUMA NINGRAT.]

Datanglah bersamaku, Kesuma Ningrat, aku akan membawamu ke hutan rimba tempat saudaramu tinggal.

[KESUMA NINGRAT DAN SINGA PUSAKA PUN BERANGKAT KE HUTAN RIMBA DALAM PENCARIAN SAUDARA-SAUDARANYA. LALU MEREKA MELEWATI BERBAGAI BAHAYA DAN RINTANGAN, TETAPI DENGAN BIJAKSANA DAN KEBERANIAN,MEREKA SAMPAI KETEMPAT YANG DI CARI.]

Kesuma Ningrat:

Akhirnya kita selamat sampai tujuan. Terima kasih, Singa Pusaka, atas bantuannya. Kamitelah sampai ke hutan rimba. Sekarang mari kita cari saudara-saudara kami.

[SAAT DIPERJALANAN MENUJU KE HUTAN RIMBA, KESUMA NINGRAT DAN SINGA PUSAKA BERTEMU DENGAN BERBAGAI MAKHLUK, SAAT DIPERJALANAN MEREKA MENDAPATKAN BANTUAN DAN PETUNJUK DARI MEREKA, SEHINGGA PERJALANAN MEREKA SEMAKIN LANCAR.]

[TIDAK LAMA KEMUDIAN KESUMA NINGRAT DAN SINGA PUSAKA AKHIRNYA MENEMUKAN JEJAK SAUDARA KESUMA NINGRAT YANG HILANG. MEREKA MENGIKUTI JEJAK TERSEBUT DENGAN HATI PENUH HARAPAN, SEMAKIN MENDEKATI TEMPAT DIMANA SAUDARA MEREKA DI PERKIRAKAN BERADA.]

[LALU KESUMA NINGRAT DAN SINGA PUSAKA TERUS MENJELAJAHI HUTAN RIMBA DALAM PENCARIAN SAUDARA-SAUDARANYA. MEREKA AKHIRNYA SAMPAI DI SUATU TEMPAT YANG TERSEMBUNYI, DI MANA MEREKA MENEMUKAN INDERA KUSUMA NINGRAT, ADIK KESUMA NINGRAT DAN PUTRA-PUTRI MEREKA YANG TELAH LAMA HILANG].

BABAK 5

Indera Kesuma Ningrat:

[BERSYUKUR MELIHAT KAKAKNYA DAN MENANTUNYA].

Kakak! Nantumu! Bagaimana kalian bisa sampai kesini

Kesuma Ningrat:

[DENGAN WAJAH TERSENYUM DAN BAHAGIA].

Kami datang mencari kalian, adik Kami membawa kabar bahagia dar kerajaan kami. Marikita pulang bersama dan bergabung kembali dengan keluarga kita.

[SETELAH PERTEMUAN SUKACITA, KESUMA NINGRAT BERSAMA-SAMA DENGAN ANAK-ANAK MEREKA MENGIKUTI SINGA PUSTAKA DAN KESUMA NINGRAT KEMBALI KE KERAJAAN PELANGGI. KEDATANGAN MEREKA DI SAMBUT DENGAN KEGEMBIRAAN DAN PERAYAAN YANG MERIAH].

Ratu Gemala Seri:

[BERBICARA DALAM PERAYAAN TERSEBUT]

Hari ini adalah hari yang membahagiakan! Keluarga kami kembali bersama dan persahabatan antara negeri kita semakin kuat. Semoga perdamaian dan kebahagian melimpah di antara kita.

[KERAJAAN PELANGGI KEMBALINYA KESUMA NINGRAT, KESUMA WATI, INDERA KESUMA NINGRAT, DAN ANAK-ANAK MEREKA DENGAN PESTA YANG MERIAH. MEREKA HIDUP BAHAGIA DAN SEJAHTERA DI BAWAH KEPEMIMPINAN RAJA GEMALA PUTRA, RATU GEMALA SERI, DAN INDRA KESUMA NINGRAT]

Raja Gemala Putra:

[BERBICARA DALAM PESTA TERSEBUT]

Ini adalah bukti bahwa persahabatan dan kebaikan hati dapat mengatasi segala rintangan. Kami bersyukur memiliki saudara dan teman baik kalian.Semoga kedamaian dan kemakmuran terus mengalir di kerajaan kita.

[KEESOKAN HARINYA PERTEMUAN SINGA DAN RAJA]

Singa:

[DATANG DENGAN TEGAS]

Hai tuanku, saya ingin menghadap Raja Gana. Raja Gana: (bertanya dengan penuh perhatian)Bisakah Anda memberi tahu alasan Anda datang?

Singa:

Saya tidak bisa tidur malam ini. Saya memiliki pesan yang sangat penting untuk disampaikan

[SINGA MENCERITAKAN TENTANG RADEN KESUMA WATI]

Singa:

[MENCERITAKAN DENGAN ANTUSIAS]

Ada seorang wanita cantik bernama Raden Kesuma Wati. Saya ingin membalas kasihnyakepada Tuan Puteri.

Raja Gana:

[TERTARIK]

Katakan lebih lanjut, mengapa kasihnya disakiti?

[MENCERITAKAN TENTANG KESALAHAN RADEN ANGKARA]

Singa:

[DENGAN SERIUS]

Tuan, ini bukan kesalahan Raden Angkara. Ini adalah kebingungan dan kejahatan yang telahmerusak negeri ini.

Raja Gana:

(membayangkan)

Apa yang harus kita lakukan?

[KESEPAKATAN UNTUK MENCARI KERA PUTIH]

Singa:

[MENAWARKAN RENCANA]

Saya akan mencari Kera Putih, keinginan Anda. Kami akan menyenangkan hati Anda dengan pertunjukannya.

Raja Gana:

[MENERIMA RENCANA]

Baiklah, pergilah. Kami menunggu kabar baik dari Anda.

[KESUMA WATI BERBICARA DENGAN PENUH KASIH]

Kesuma Wati:

[GEMBIRA]

Saya akan memberikan apa pun yang Raja inginkan. Kera Putih.

[MEMPERSIAPKAN UNTUK PERTARUNGAN DENGAN KERA PUTIH]

Patih:

(datang dengan marah)

Ini terlalu berbahaya! Kita harus menghentikan Kera Putih sebelum dia merusak negeri ini!

Raden:

(penuh semangat)

Aku akan menghadapinya. Kami akan menenangkan situasinya. bawa tombak pedang dan hangar itu Mengepung raden dan berperang Di tengah padang berpencar gemencar Bermohonuntuk membawa istrinya muda lalu Ayahanda menahan

[PERTARUNGAN SENGIT DI MEDAN PERANG]

Rakyat:

(berperang dengan sengit) Mereka mengepung kita! Pertahankan posisi!

Raja Pelanggi:

(berbicara dengan serius)

Kami harus bertindak cepat! Keluarkan pasukan kita!

[KESUMA WATI PUN DATANG DENGAN TUNDUK DAN RASA MALU]

Kesuma Wati:

(dengan malu-malu)

Aku merasa sangat malu dan bersalah, Tuan. Aku tak mampu melawan Kera Putih.

(Kera Putih Melawan Patih)

Patih:

(berani menghadapi Kera Putih)

Kita harus menghadapinya bersama-sama! Kera Putih, bersiaplah!

Kera Putih:

(menyapa dengan angkuh)

Aku adalah yang terkuat di antara kalian!

(Kebangkitan Raja Gana dan Singa)

Raja Gana:

(muncul dengan keberanian)

Ayo! Kita akan menghadapi ini bersama-sama. Singa, kita berdua akan mengakhiri ini!

[KERA PUTIH PUN KALAH DALAM PERTARUNGAN ITU]

Kera Putih:

(merasa terkalahkan)

Aku kalah... aku menyerah...

[LALU MEREKA PUN BERSEPAKAT UNTUK DAMAI]

Kesuma Wati:

(merasa malu)
Saya sangat menyesal, Raja Gana. Terima kasih atas bantuannya.

Raja Gana:

(penuh pengertian)

Semua telah berakhir. Kita akan berdamai.

[DENGAN KEMENANGAN MEREKA, MEREKA PUN BERENCANA UNTUK MERAYAKAN KESERUAN PESTA]

Permaisuri:

(bersuka cita)

Mari merayakan kesuksesan kita! Pesta akan dimulai!

[KEMBALINYA KESUMA NINGRAT KE GEMALA PURA]

Kesuma Ningrat:

(bahagia)

Saya telah membawa puteri Anda kembali dengan selamat, Ayahanda.

Raja Gemala Pura:

(menyambut)

Terima kasih, Kesuma Ningrat. Kami sangat berbahagia.

[PERTEMUAN PUTERI KENCANA DAN RADEN KUSUMA]

Raden Kusuma:

(berbicara dengan sopan)

Salam sejahtera, Puteri Kencana. Saya adalah Raden Kusuma

Puteri Kencana:

(tersenyum manis)

Salam sejahtera juga, Raden Kusuma. Apa yang membawa Anda ke sini?

[RADEN KUSUMA DAN PUTERI KENCANA BERBICARA]

Raden Kusuma:

(dengan rendah hati)

Saya ingin mengajak Anda bermain-main di hutan, seperti yang telah Anda katakansebelumnya.

Puteri Kencana:

(menyetujui)

Tentu, itu ide yang bagus! Saya siap mengikuti Anda.

[TAWARAN UNTUK MENCARI TUNANGAN]

Raden Kusuma:

(berbicara dengan tulus)

Saya juga ingin menginformasikan bahwa saya adalah tunangan Puteri dan akan segeramenikahi Puteri. Maukah kamu aku ajak ke negeri Saya Untuk menemui Mertuamu?.

Puteri Kencana:

(terkejut)

Tunangan dan mau menikahi saya? Apakah itu benar!

[PUTERI KENCANA PUN MENYETUJUI AJAKAN DARI RADEN KESUMA]

[KEMBALINYA KE MAHLIGAI]

Raden Kusuma:

(mengajak)

Mari kita pulang ke mahligai bersama-sama.

Puteri Kencana:

(senang)

Baiklah, Raden. Mari kita kembali.

[DAN MEREKA PUN IZIN PAMIT KEPADA KERA PUTIH BAWASANNYA MEREKA AKANKE NEGERI RADEN KUSUMA]

[PERPISAHAN DENGAN KERA PUTIH].

Kera Putih:

(berbicara dengan hormat)

Terima kasih, Raden dan Puteri, telah mengunjungi mahligai saya. Selamat kembali ke negeriAnda.

Raden dan Puteri:

(bersama-sama)

Sama-sama Sampai berjumpa kembali, Kera Putih.

[KEMBALINYA KE MAHLIGAI]

Raden kusuma:

(mengumumkan)

Kami telah kembali! Mari merayakan kebahagiaan ini!

Permaisuri:

(bahagia)

Selamat datang kembali! Kami sangat gembira!

Raden:

(berbicara kepada Puteri Kencana Wati)

Sekarang saatnya kita kembali ke negeri saya,

Puteri Kencana Wati:

(senang)

Baiklah. Saya setuju, Raden. Mari kita Kembali

[TIBALAH MEREKA DI NEGERI RADEN KUSUMA]

Raden Kesuma:

(Sujud)

Ayahanda, Saya kembali. Ayah saya meminta izin akan Menikah dengan Puteri Kencana

Raja:

(terkejut)

Apakah benar, anakku?

[RAJA YANG SEDANG DUDUK DI SINGGASANA KERAJAANNYA, TERKEJUT DAN TERHARU MELIHAT PUTERANYA, RADEN, YANG AKHIRNYA MENIKAH DENGAN PUTERI KENCANA WATI. MATA RAJA BERKACA-KACA SAAT IA MELIHAT KEDUA ANAKNYA BAHAGIA BERSAMA. WAJAHNYA YANG KETEGASAN SEKETIKA BERUBAHMENJADI SENYUM BANGGA].

[TIBALAH HARI PERNIKAHAN ITU) (KERAJAAN MERAYAKAN PERNIKAHAN BESAR-BESARAN. SELAMA EMPAT PULUH HARI, ADA PESTA DAN KEBAHAGIAAN YANG TAK TERHINGGA. PESTA PERNIKAHAN YANG DIHIASI DENGAN MEGAHPENGANTIN KEEMPAT BERSATU DENGAN PASANGAN MASING-MASING, MENGIKUTI ADAT DENGAN PENUH KEMEGAHAN. DAN SETELAH PERAYAAN PERNIKAHAN, PESTA DILANJUTKAN DENGAN PEMBERIAN HADIAH EMAS DAN INTAN KEPADA PENGANTIN].

[PERTEMUAN RAJA DENGAN RATU KESUMA NINGRAT].

Raja Baginda:

(Berbicara dengan Kesuma Ningrat)

Pesan Baginda agar para pengantin tidak membuat perselisihan yang bisa membawa bencana.

[KESEPAKATAN BERSAMA].

Raja Baginda:

(Berbicara kepada para pengantin)

Baginda menyarankan agar setiap pekerjaan dihitung dengan baik. Dan pesan untuk bersatudalam setiap langkah.

[RATU KUSUMA NINGRAT MENERIMA TUGAS]

Ratu Kusuma Ningrat:

(Berbicara kepada para pengantin)

Ratu Kusuma Ningrat menerima tanggung jawab memimpin Indra Buangan.

[PENYAIR MENGAKHIRI CERITA DENGAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA PERAYAAN TELAH BERAKHIR DAN KEBAHAGIAAN MENYELIMUTI SEMUA ORANG]

TAMAT

NASKAH DRAMA CENDAWAN PUTIH

Disusun Oleh:

Kelompok 3 Palembang

1. Weli Setyaningsih 060213821260 71
2. Cindi Putri Utami 060213821260 68
3. Yutta Asti Puteri Adinda 060212821260 53

Dosen Pengampu:

1. Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.
2. Khalidatun Nuzula, M.Pd.
3. Muhammad Bujaya, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIAFAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWJAYA2023

Kelompok 3

1. **Weli Setyaningsih**
2. **Cindi Putri Utami**
3. **Yutta Asti Puteri Adinda**

NASKAH CENDAWAN PUTIH

Pada zaman dahulu ada sebuah cerita. Ceritanya tentang suatu negeri yang sangat besar dan makmur. Negeri ini berada di Tanah Indera. Negeri Indera dipimpin oleh seorang Raja yang bernama Raja Gemala Putra. Raja yang gagah dengan segala kelengkapan senjatanya hingga sangat terkenal diseluruh penjuru negeri. Banyak sekali pengikut baginda Raja, Pentara Menteri, Prajurit hingga Rakyatnya hidup dengan makmur bahkan seratus negeri takluk kepadanya.

Selain hidup bersama para pengikutnya, Raja Gemala Putra juga hidup dengan kedua istrinya. Istri pertama bernama Gemala Seri dan istri kedua bernama Indera Maya. Singkat cerita istri pertama melahirkan seorang anak laki-laki yang sangat tampan rupawan yang semakin melengkapi kebahagian Baginda Raja. Anaknya diberikan nama Raden Kesuma Wati. Sebagai keturunan laki-laki pertama dari seorang raja, tentu sangatlah dimanja dirinya, selalu diberikan segala keinginannya. Di satu sisi istri muda, Ratu Indera Maya menjadi sedikit terabaikan oleh Raja karena Baginda selalu bersama istri tua dan putranya. Hal inilah yang menjadikan Ratu Indera Maya bersedih dan teramat ingin segera memiliki keturunan juga.

01. RATU INDERA MAYA

Ya Tuhan, sungguh bahagianya Baginda Raja karena mendapat keturunan laki-laki dari Ratu GemaleSari. Hambapun teringin juga memiliki keturunan sebagai teman sepi.

Seiring berjalannya waktu Raden Kesuma Wati mulai beranjak dewasa, dan tak berselang lamaRatu Indera Maya pun mengandung.

02. RATU INDERA MAYA

Terima kasih ya Tuhan, atas karuniamu kini aku akan segera memiliki keturunan. Jagalah ia agar kelakia lahir di dunia akan menjadi anak yang berguna.

Ratu Indera Maya mencoba untuk menemui Baginda Raja, hendak memberikan kabar bahagia padanya.

03. RATU INDERA MAYA

Kakanda Baginda Raja, Adinda hendak berbicara. Adakah waktu bagika?

4. RAJA GEMALA PUTRA

Ada apa gerangan wahai Adindaku, silakan saja berbicara. Dengan senang hati Kanda akanmendengarnya.

5. RATU INDERA MAYA

Izinkanlah Adinda memberi kabar gembira, setelah sekian lama menanti akhirnya sekarang Adinda mengandung anak Kakanda juga. ***(ucap dengan bahagia)***

6. RAJA GEMALA PUTRA

Mengandung? Apa yang Adinda katakan tadi sungguhan? Berbahagiahlah aku atas karunia yang diberikan. Jika benar begitu adanya, Kakanda akan segera mengumkan berita bahagia kepada semua.

Raja Gemala Putra lalu mengumpulkan seluruh perdana menteri, prajurit, hingga pelayan yang adadi Istana untuk memberikan kabar bahagianya.

7. RAJA GEMALA PUTRA

Wahai rakyatku, sengaja aku mengumpulkan kamu sekalian. Ada sebuah kabar bahagia yang hendak ku sampaikan. Sebentar lagi akan ada keturunanku yang kedua dari Permaisuriku Ratu Indera Maya.

Kabar kehamilan Ratu Indera Maya begitu cepat menyebar keseluruh penjuru negeri, dan disambut bahagia oleh seluruh rakyatnya. Sejak kabar kehamilan Ratu Indera Maya, Baginda Raja senantiasa selalu berada disampingnya untuk memberikan perhatian yang lebih kepadanya. Semua pelayan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh Ratu Indera Maya hingga tiada kurang rasa dihidupnya.

Seiring berjalannya bulan hingga tibalah waktu Ratu Indera Maya hendak melahirkan. Begitu sakitdiperut yang ia rasakan hingga terdengar erangan dari dalam kamar. Ratu Indera Maya ditemankan oleh para pelayan selama proses melahirkan. Sedangkan diluar istana sedang terjadi hujan yang disertakan dengan gemuruh serta kilat-kilat yang sangat terang. Peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya, hingga seluruh pintu dan jendela rumah penduduk ditutupnya. Hingga akhirnya terdengar suara tangisan bayi yang berasal dari dalam kamar Ratu Indera Maya. Suara tangisan bayi laki-laki yang merupakan putrakedua Raja Gemala Putra. Begitu bahagia tampak di raut wajah sang Baginda menyambut kelahiran putra keduanya.

8. RAJA GEMALA PUTRA

Wahai putraku, sungguh gagah tampan rupawan dirimu. Kuberi nama engkau Raden Kesuma Ningrat,semoga

kelak engkau akan membawa berkat bagi kita sekalian.

Untuk merayakan kebahagiaannya, Baginda Raja menyelenggarakan pesta yang sangat meriah untuk dinikmati bersama rakyatnya, perdana menteri hingga tamu undangan. Akan tetapi istri pertama yaituRatu Gemala Seri tidak ikut berbahagia atas kelahiran anak Ratu Indera Maya. Ia merasa tersaingi akan hal ini, karena Baginda Raja yang selalu memberikan perhatiannya kepada Ratu Indera Maya. Disela pestayang digelar, Baginda Raja memberikan pengumuman kepada seluruh hadirin pesta.

9. RAJA GEMALA PUTRA

Wahai seluruh hadirin dan tamu undangan, kusampaikan terima kasih karena telah berkenan ikut meriahkan pesta yang disuguhkan. Di sini hendak ku sampaikan berita bahagia dari Istana. Telah adacalon penerus tahtaku, putra pertama yaitu Raden Kesuma Wani dan kini baru saja lahir putra kedua yaitu Raden Kesuma Ningrat.

Di suatu hari Raja Gemala Putra mengumpulkan para prajuri, pelayan, pentana menteri di PasebanAgung (tempat menghadap raja) beserta kedua istri bersama dengan anaknya. Baginda Raja hendak menanyakan mengenai cahaya putih yang ada di kening Raden Kesuma Ningrat.

10. RAJA GEMALA PUTRA

Wahai Patihku Demang Tumenggung, kemarilah mendekat. Aku hendak memberikanmu perintah.

11. PATIH RAJA

Hamba siap menjalankan perintah Raja, hendak menjalankan perintah yang seperti apa gerangan Baginda Raja?

12. RAJA GEMALA PUTRA

Segera panggilkan Nujum dan perintahkan untuk menghadapku kemari.

13. PATIH RAJA

Baikkah Baginda Raja, perintah segera hamba kerjakan.

Hingga tak berselang lama, Barhaman sang ahli Nujum pun datang mengahap Baginda.

16. BARHAMAN

Izin yang mulia, ada apa gerangan memanggil hamba?

17. RAJA GEMALA PUTRA

Wahai Barhaman sang ahli nujum, sampaikanlah padaku. Apa makna cahaya putih di kening Putra kedua, sebab cahaya itu sudah mengikut sejak ia lahir. Adakah makna dalam namanya Raden Kesuma Ningrat?

18. BARHAMAN

(terdiam sejenak, lalu tersenyum dan menjawab) *Mohon ampun Tuanku Yang Mulia Raja, hamba hendak menyampaikan makna akan sebenarnya. Nama Raden Kesuma Ningrat memiliki makna yang begitu baiknya, kelak ia akan menjadi raja yang agung dan dan sangat mashur waraknya.*

Kelak anak Yang Mulia juga akan menjadi sebab sejahteranya negeri yang ada. Di bawah pemerintahannya juga akan menghasilkan sebuah negeri yang sangat subur hasil tanahnya, baik sandangnya, melimpah ruah hasil pangan serta hasil ternaknya. Kelak ia akan menjadi raja yang sangat dikasihi oleh semua rakyatnya, hingga segala mahkluk akan tunduk padanya.

19. RAJA GEMALA PUTRA

Apa yang menjadi sebab akan hal itu dapat terjadi wahai Nujum?

20. BARHAMAN

Cahaya putih di kening yang ada, merupakan isi kekayaan bumi. Bulan dan matahair menerangkan kehidupannya. jawabnya menyakinkan Raja

Mendengar penjelasan dari Barhaman tadi, bertambah rasa bahagia yang dirasa oleh Raja Gemala Putra. Dicitumya Raden Kesuma Ningrat seraya menunjukkan betapa bahagia dan sayangnya Raja terhadap Kesuma Ningrat. Namun berbeda dengan apa yang dirasa oleh putra pertamanya, Raden Kesuma Wati yang sedari tadi diam-diam menyaksikan peristiwa tersebut hingga tebitlah iri dengki dalam hatinya terhadap sang adik. Hingga suatu ketika timbullah rasa ingin untuk melenyapkan saudaranya.

21. RADEN KESUMA WATI

Sangguh tak adil Ayahanda bagiku, hari-harinya selalu bersama Raden Kesuma Ningrat hingga tiadawaktu untuk sekedar duduk bersamaku. Semenjak perkataan Nujum kala itu Ayahanda hanya teringinselalu bersama Kesuma Ningrat. Ingin sekali rasanya aku menyingkirkan ia dari istana, nama dengancara apa yang bisa kudapati.

(TERPIKIRKAN SESUATU) *Sepertinya aku harus menghadap Ayahanda.*

Sepertinya ini ganti babak deh.

22. RAJA GEMALA PUTRA

(*Raja duduk bersama Isteri Tuanya, lalu menyambut kedatangan anaknya). Ada apa gerangan wahai Anandaku? Hingga wajahmu terlihat begitu murung.*

23. RADEN KESUMA WATI

Mohon ampun Ayahanda, di sini ananda hendak menyampaikan maksud kepada Ayah Bunda.

24. RATU GEMALA SERI

Katakanlah wahai Putraku perihal apa yang hendak engkau sampaikan kepada Ayah dan Bunda.

25. RADEN KESUMA WATI

Ananda memohon izin untuk pergi bertapa di Gunung Hijau, Ayah, Bunda.

26. RAJA GEMALA PUTRA

Adakah maksud ananda yang teringin bertapa di Gunung Hijau?

27. RADEN KESUMA WATI

Akhir-akhir ini ananda sangat terasa gelisah, Ayah Bunda. Namun tidak dimengerti akan hal apa yang mengganggu hati ini. Itulah sebab Ananda hendak meminta izin kepada Ayah Bunda untuk pergi bertapadi Gunung Hijau, niat hati ingin mencari petunjuk untuk ketenangan hati. Itulah sebab, sehingga berharap izin Ayah dan Bunda bisa kudapati.

26. RAJA GEMALA PUTRA

Jika itu yang ananda harapkan maka Ayahanda izinkan. Pergilah ananda, akan tetapi utamakankeselamatan jiwa.

27. RATU GEMALA SERI

Janganlah juga dengan waktu yang lama. Karena ananda sudah remaja, yang mana saja engkau suka,Ayah dan Bunda mengikut saja.

Mendengar jawaban dari Ayah dan Bundanya yang memberikan izin, teramat bahagialah Raden Kesuma Wati. Lalu mulailah ia pergi berjalan menyusuri hutan, siang dan malam tiada henti melangkahkan kaki. Ketika Kesuma Wati telah sampai di Kaki Gunung Pelanggi Hijau, ia langsung melaksanakan tapanya. Hingga tibalah waktunya ia harus pulang menuju istana dengan cepat karena ada yang hendak dikabarkan kepada Ayahanda.

Singkat cerita tibalah ia di Negeri Indera dan langsung ia dapati Ayah dan Bunda. Dengan tangis yang sangat begitu pilu ia pergi menghadap Ayahanda Baginda Raja. Tangisnya pun membuat Sang Raja dan Ibundanya sangat khawatir.

28. RAJA GEMALA PUTRA

Wahai anakku, mengapa kau pulang dengan membawa tangis pilu. Apa yang membuatmu menangisteramat menyayat hati ini?katakanlah padaku, siapa yang berani menyakiti anakku.

29. RADEN KESUMA WATI

Mohon ampun Ayahanda, tidaklah seorang pun yang menyakitiku.

30. RAJA GEMALA PUTRA

Lalu apa yang menyebabkan kau sangat bersedih hati hingga menangkis pilu seperti ini wahai Anakku?

31. RADEN KESUMA WATI

Ananda mendapatkan kabar yang sangat mengganggu ketenangan hati semasa bertapa.

32. RAJA GEMALA PUTRA

Sampaikanlah kabar apa yang kau dapati semasa bertapa.

33. RADEN KESUMA WATI

Memohon beribu ampun Ayahanda, semasa bertapa ananda dapati kabar bahwa adinda yang sangat elok rupawan akan menjadi mala petaka bagi negeri ini. maka dari itu harus dibuangkanlah segera ia dari negeri ini.

34. RAJA GEMALA PUTRA

Bisakah ananda menyampaikan maksud dengan lebih jelas lagi?

35. RADEN KESUMA WATI

Negeri kita akan menjadi mala petaka, semua yang di darat dan laut akan binasa sebagai akibatnya. Adinda Kesuma Ningratlah penyebabnya, ia akan menjadi Madhorat bagi negeri ini jika tidak segera dibuangkannya.

36. RAJA GEMALA PUTRA

Lalu apa lagi usapnya?

37. RADEN KESUMA WATI

Segala kedamaian dan ketentraman akan hilang akan tergantikan dengan kemelaratan. Ternak tiadahidup, tumbuhan tiada suhur, sandang dan pangan tiadalah mukmur, rakyatpun semua berhambur.

Seperti negeri ini akan hancur. Seperti itulah kabar dari bertapa yang kudapati, tiada ku lebihi naupunku karangi.

Dari segala penjelasan yang telah disampaikan oleh Kesuma Wati, hancurlah hati Baginda Raja mendengarnya. Bergetar seluruh tubuhnya, tidak sanggup rasanya menerima segala kemungkinan yang akan terjadi di negeri ini. segala yang pernah disampaikan oleh Nujum kala itu ternyata hanyalah bohong belaka baginya. Betapa nampak bersedih hatinya Baginda Raja. Namun Raden Kesuma Wati tersenyum melihat Kekhawatiran yang tampak pada raut wajah Ayahnya. Dengan demikin ia berhasil mempengaruhi Ayahanda Baginda Raja untuk mengusir Raden Kesuma Ningrat dari Istana Negeri Indera ini.

Setelah mendengar kabar dari Putra pertamanya Raden Kesuma Wati. Baginda Raja menemui Istri mudanya yang sedang menyusui putra keduanya. Dengan berat hari, ia menyampaikan kabar yang baru ia dapati.

38. RAJA GEMALA PUTRA

Permaisuri hatiku, izinkanlah aku menyampaikan kabar yang sangat pahit ini kepadamu.

39. RATU INDERA MAYA

Kabar pahit apa Baginda? Sampaikanlah padaku dengan terang.

40. RAJA GEMALA PUTRA

Telah disampaikan bahwa putra kita yang elok rupawan akan menimbulkan malapetaka bagi negeri ini. Akan ada bencana besar yang terjadi, segala kemakmuran hilang di negeri ini. Itulah mestidibuangkannya anak ini agar terhindarnya dari segala malapetaka.

41. RATU INDERA MAYA

(TERKEJUT BUKAN MAIN) *Kakanda, bagaimana bisa anak kita dibuangkan di hutan begitu saja. dia masih kecil lagi, dinda tidak sanggup membayangkannya dia akan merasakan dinginnya angin malam.*

Bagaimana jika nanti ada binatang buas yang menerkamnya? Putra kita masih kecil lagi, tak berdaya diamenghadapi segala kemungkinan yang terjadi. (MENANGIS)

42. RAJA GEMALA PUTERA

Turutlah dengan perintahku, Kusuma Nungrat putra kita buangkan saja di hutan sana.

43. RATU INDERA MAYA

Baiklah Kanda jika memang tetap begitu ujangnya, izinkan hamba ikut serta menemani putra kita. Sebabtiada lagi yang akan memberinya makan dan minum selain hamba.

44. RAJA GEMALA PUTERA

Baiklah, jika memang itu permintaanmu akan kuizinkan engkau turut serta bersamanya.

Setelah itu Ratu Indera Maya segera bersiap untuk keluar dar istana. Namun, di luar kamar ada Raden Kesuma Wati yang ternyata sudah sedari tadi mendengarkan pembicaraan mereka berdua.

45. RADEN KESUMA WATI

(UCAPNYA DALAM HATI) *Akhirnya usahaku membuahkan hasil juga. tamatlah kau adinda, kau akanhabis di terkam oleh binatang buas di hutan sana lalu jadi santapan lezat mereka nantinya. Hahahaha.*

Singkat cerita sampailah Ratu Indera Maya bersama anaknya di hutan belantara. Setelah menempuh perjalanan empat hari empat malam dengan ditemankan dua orang pengawal. Setelah selesai mengantarkannya dengan selamat, para pengawal izin pamit untuk kembali ke istana menghadap sang Raja. Sejalan dengan kehidupan mereka di hutan saat ini, tidak jarang mereka selalu mendapat pertolong dari Tuhan saat dalam kesusahan. Suatu ketika tibalah Kesuma Ningrat merasa kebasan dan sangat lapar. Ibundanya sangatlah berusaah payah mencari makan, atas izin Tuhan maka di berilah mereka air susu yang

keluar dari haru. Hal ini lah yang menjadilah mereka merasa selalu bersyukar karena selalu mendapatkan pertolongan.

Seiring berjalannya waktu Raden Kesuma Ningrat tumbuh menjadi laki-laki dewasa yang gagah dan tampan rupawan. Suatu ketika ia merasa sangat bosan dengan hal yang selalu ia lakukan di tempatnya sekarang. Hingga terpikir olehnya untuk berkelana di negeri orang, dan pada akhirnya ia mendapatkan restu dari Ibundanya. Lalu bergegaslah Kesuma Ningrat untuk melakukan perjalanan berkelana. Lima hari lima malam ia menyusuri jalanan, hingga akirnya bertemu dengan negeri Tanjung Pura dengan rajanya yang bernama Dewa Syah Peri.

46. PENGAWAL PINTU GERBANG

Wahai anak muda, siapakah dirimu? Ada apa gerangan datang kemari?

47. RADEN KESUMA NINGRAT

Hamba Cendawan Putih yang berasal dari negeri Indera, hamba bermaksud datang untuk menghadapsang nata untuk menghamba di bawah tahta.

Singkat cerita setelah pengawal menyampaikan kepada sang Raja, dipanggilllah Kesuma Ningrat menghadap Raja.

48. DEWA SYAH PERI

Wahai anak muda, aku hendak bertanya, jawablah dnegan terangnya. Siapa dirimu, ayah dan Ibumu lalusapa bangsamya? Ada sebab apa datang kemari?

49. RADEN KESUMA NINGRAT

Sembah yang Mulia Raja dan yang Mulia Ratu Permaisuri, hamba pemuda yang berkelana. HambaCendawan Putih dari hutan rimba tempat menjelma.

Kehadiran Cendawan Putih sangatlah diterima oleh Ratu Permaisuri, begitu bahagianya Ratu sehingga ia diterima untuk tinggal di lingkungan istana. Selama satu minggu di istana tersebut, Cendawan Putih sangatlah rajin dalam bekerja sehingga terdengarla kabar ini hingga penjuru istana. Ratu yang mendengar akan berita tersebut sangatlah bahagianya hatinya.

Pada suatu malam permaisuri pergi berjalan mencari angin malam di luar kamar. Ia mendapati cahaya yang sangat terang berasal dari bilik punggawa dan Cendawan Putih beristirahat. Lalu ia telusuri dari mana asal cahaya tersebut. Betapa terkejutnya ia ternyata cahaya terang benderang berasal dari kening Cendawan Putih. Lalu dipanggilah ia untuk menghadap sang Raja dan Ratu Permaisuri.

50. DEWA SYAH PERI

Wahai anak muda, katakanlah yang sebenar-benarnya. Siapakah dirimu yang pasti jangan ada yangditutupi. Siapakah dirimu sebenarnya?

51. RADEN KESUMA NINGRAT

Mohon ampun beribu ampun yang Mulia Raja. Sama seperti yang sudah hamba sampaikan sebelumnya,patik merupakan orang dari dalam hutan di pegunungan. Yang hidup di bumi melata seperti Cendawan.

Hamba hanya berbekal badan yang mengharapkan kasih dan peduli yang Bagindra berikan.

52. DEWA SYAH PERI

Bangkitlah jika memang demikian, kembalilah ke balai tengah dan lanjutkan tidur nyenyakmu. Karenabanyak pekerjaan besok yang sudah menanti.

Kalihat selama ini, perilaku dan tutur Cendawan Putih sangat aku yakini jika ia bukanlah keturunanorang biasa. Pasti dia memiliki darah keturunana seorang raja.

53. RATU PERMAISURI

Sepertinya pendapat Kakanda sama seperti pendapat Adinda. Biarlah dulu kita lihat perkembangan nya.

Cendawan Putih biar tetap kita pelihara, mana tahu dia bisa membantu kita suatu saat nanti.

Bab 6 Peperangan Cendawan Putih

Bertirilah sebuah negeri bernama seri kembang, yang konon negeri yang terkena diperintah oleh seorang raja yang berwatak jahat bernama Dewa Samsu, Raja nya terkenal gemar sekali berperang. Sehingga tidak heran jika dia suka menyerang dengan para bala tentaranya yang gagah dan berani. Konon, sudah empat ratus negeri negeri yang sudah ia taklukan.

Raja Dewa Samsu telah mendengar kahar tentang negeri Tanjung Pura yang memiliki kota kerajaan yang sangat kokoh serta mempunyai para pahlawan dan hulubalang yang berani mati. Oleh karena itu, kemashuran Raja dan negeri Tanjung Pura membuat Raja Dewa Samsu ingin menguasai kerajaan Tanjung Pura.

Singkat cerita, berangkatlah Patih, mambang, serta pahlawan Seri Kembang menuju kerajaan Tanjung Pura. Tiga sekawan itu membawa surat Raja Dewa Samsu untuk Baginda Dewa Syah Peri. Tiga sekawan dari Seri Kembang itu diterima masuk oleh Sang RajaTanjung Pura.

"Ini surat dari raja kami, bacalah isinya," **kata salah seorang utusan Raja Dewa Samsu sambil menyerahkan surat yang dibawanya kepada Raja Dewa Syah Peri**. Surat itu diterima kemudian dibuka, lalu diberikan kepada Temanggung Dewa Dawangsa. "Baca olehmu dengan segera supaya kita tahu kehendak mereka. Demang Tumenggung berdiri tegak lalu membacanya dengan suara yang keras.

"Minta kirimkan upeti negeri setiap tahunnya. Jika tidak menurut kata, niscaya kami ratakannegerimu," **kata Demang Tumenggung** menirukan isi surat tersebut.

Mendengar isi surat itu, bangkitlah Baginda Raja Dewa Syah Peri dari kursi singgasananya. Dia tampak marah. Wajahnya berubah merah padam. Kemudian, dia

dengan tegas membantah tidak mau mengikuti permintaan tiga sekawan dari Seri Kembang.

"Wahai para utusan raja, pergilah pulang segera ke negeritmu. Katakan pada rajamu, aku tak sudi memenuhi permintaan rajamu. Biarlah rajamu datang kemari menyerang, aku tak kurang pengawal atau prajurit, katakan pada rajamu aku tunggu," **kata Raja Dewa Syah** dengan tegas.

Mendengar pernyataan itu, tiga sekawan itu mundur teratur. Di negeri Seri Kembang, Raja Dewa Samsu sangat murka mendengar laporan dari utusannya. Dia pun menyuruh tiga sekawan untuk segera menyiapkan prajurit untuk menyerang negeri Tanjung Pura. Demikian pula yang terjadi di istana Raja Dewa Syah Peri. Sejak kepergian tiga utusan itu, mereka telah menyiapkan bala tentara beserta alat-alat perangnya. Cendawan Putih muda yang tampan datang bersembah sujud kepada Raja Dewa Syah Peri.

"Sekarang musuh kita akan masuk kota. Berjuanglah anakku ke medan perang. Jika engkau mati, matimu adalah sahid dan satria. Engkau akan jadi pahlawan negeri ini. Jikalau engkau hidup dan kita menang dalam pertempuran, maka Ayahanda berikan negeri kerajaan,"**kata Raja Dewa Syah** menguatkan hati Cendawan Putih. Cendawan Putih menyongsong pasukan negeri Seri Kembang ke luar kota. Gemuruh sorak rakyat, para pendekar, dan hulubalang mengantar kepergian Cendawan Putih dengan pakaian zirah serta senjata lengkap.

Genderang perang sudah ditabuh, bala tentara Tanjung Pura dengan laskar Seri Kembang saling berhadap-hadapan dan bertanding seisjata. Darah mengalir bagai sungai. Di sela-sela perang tampak Cendawan Putih di atas punggung gajah sedang mengusir tentara sampai pada akhirnya dia berhadapan dengan Raja Dewa Samsu. Berkatalah Raja Samsu Dewa dengan sombongnya. "Hai Perwira yang masih muda, pulanglah engkau ke dalam kota. Kabarkan kepada rajamu yang tua renta itu. Aku akan masuk ke kota, lalu kuambil anak serta istrinya." Karena mendengar perkataan Raja Dewa Samsu, terbesitlah hati Cendawan Putih. Darahnya menggelegak naik ke kepala. Cendawan membalas kata Sang Raja, "Sembarangan engkau berkata wahai Raja yang kejam. Selagi hidup, aku si Cendawan Putih, engkau tidak boleh sembarangan. Mengambil kota milik rajaku adalah bencana buatmu. Jika kau mengambil istri dan anak rajaku, maka lawanlah aku terlebih dahulu. Siapa diantara kita yang akan kalah atau menang." **Ucap cendawan putih dengantenangnya.**

"Sungguh prajurit kami rela mati berkorban, tinggal kami bertiga, kami akan terus

bertanding pedang denganmu," tambah **Cendawan Putih tak gentar**. Raja Dewa Samsu tertawa gelak mendengar perkataan Cendawan Putih.

"Oi anak muda, amat beraninya engkau. Besar hatimu demikianadanya untuk melawan Raja Negeri Seri Kembang Sang Penakluk. Rakyat beribu laksa habis sudah kubunuh tiada bersisa. Tiga orang kamu kuasa, sudah barang tentu kalian akan binasa," **balas Raja Dewa Samsu sambilterbahak-bahak.**

Raja Dewa Samsu kemudian menyambung perkataannya. "Sekarang ke sinilah anak muda. Tidak usah menyambung keberanian. Lebih baik marilah menyembah kakiku ini agar dosamu aku ampuni." **Cendawan Putih semakin panas hatinya, silat** lidah terus berlanjut.

"Hai Raja zalim, daripada aku mengangkat tangan, baiklah aku mati di medan peperangan. Sepatutnya engkau raja dengki yang menyembah kakiku, berbuatanmu akan kuampuni," **kataCendawan Putih.**

Raja Dewa Samsu semakin naik pitam. Kemudian dicabutnya tombak lalu dihujamkan ke arah jantung Cendawan putih. Namun, tombak itu tidak mengenai Cendawan Putih karena secepat kilat dia mengelak. Kejadian itu seolah-olah membuat Cendawan Putih menghilang dan keadaanmenjadi gelap, maka bertambah lagi kemarahan Dewa Samsu.

Tiba-tiba dari udara Cendawan Putih segera memanah sesuatu, keadaan pun berubah terang. Sang Raja Seri Kembang makin heran, lalu tiba-tiba dia menjelmakan dirinya sebagai raksasa, tubuhnya menjulang ke angkasa. Pertarungan kedua orang sakti semakin seru masing-masingmengeluarkan ajian.

Teringat oleh Cendawan akan ular sawah raksasa, ia pun memanggilnya. Tiba-tiba munculah ular sawah sakti melawan raksasa. Pertarungan pun berganti. Ular sawah sakti berhasil memakan tubuh raksasa, dan kemudian mati. Melihat kejadian itu semakin marah Dewa Samsu yang asli. Dia pun mengarpuk sejadi-jadinya.

Di sisi lain, tidak kalah murkanya adalah Seri Bupati, dengan ganasnya menancapkan pedang kepada beberapa tentara musuh yang menghadangnya. Demikian pula yang dialami oleh Demang Temanggung. Dia pun berupaya melawan tiga sekawan Negeri Seri Kembang. Dari pertempuran kedua negeri itu banyak prajurit yang berguguran. Tidak dipanjangkan cerita, dalam hasil pertempuran Itu cendawan Putih dapat menakhlukkan Baginda Raja Dewa Samsu. cendawan berhasil menangkap Dewa Samsu dari medan laga.

Kemenangan bala tentara Cendawan Putih disambut meriah oleh rakyat. Sehabis pertempuran berangkatlah Cendawan Putih Bersama Patih dan Tumenggung ke negeri Seri Kembang sebagai negeri yang ditaklukkan. Di negeri Seri Kembang, Cendawan Putih berkata kepada Demang dan Patih.

"Kumpulkan segala perempuan yang jangkung, dia akan kita bawa ke Tanjung Pura untuk dikungkung bersama suaminya," **imbuh cendawan Putih**. Setelah mendapatkan istri Dewa Samsu, maka berangkat pula mereke ke Tanjung Pura.

Di Tanjung Pura, Dewa Samsu beserta anak istrinya dipenjara. Setiap hari mereka diberi makan dan minum yang cukup agar terpelihara dari sakit. Sementara itu, Baginda Raja Dewa Syah Peri sangat bergembira atas kemenangan Cendawan Putih. Untuk itu, Raja mengadakan upacara perayaan kemenangan di istana.

Bab 7

Dinobatkannya Cendawan Putih Sebagai Raja

Sesuai dengan janji Baginda Raja Dewa Syah Peri terdahulu kepada Cendawan Putih, Baginda Raja meiunaskan janjinya. Suatu hari Baginda Raja memanggil Cendawan Putih di Balai

Ruang di istana. Di sana sudah berkumpul para hulubalang, Patih, demang dan tumenggung. Mereka menanti kehadiran Cendawan Putih. Cendawan Putih tiba di Balai Ruang Istana dengan mengenakan pakaian kebesaran kerajaan. Dia disambut seisi istana bagai seorang pahlawan.

Cendawan Putih bersimpuh memberi hormat kepada Baginda Raja Negeri Tanjung Pura.

"Atas nama kerajaan beserta rakyat Tanjung Pura, engkau anakku Cendawan Putih pada hari ini kunobatkan sebagai raja negeri ini. Jadilah engkau raja yang adil dan bijaksana bagi seluruh rakyatmu," **ujar Raja Dewa Syah Peri sambil mengenakan mahkota di kepala Cendawan Putih.**

"Terimakasih Ayahanda. Hamba akan selalu mengenang perkataan Ayahanda. Semua rakyat semoga akan kulindungi dan kuberi kesejahteraan adanya," **ucap Cendawan Putih sembari**

mencium tangan ayah angkatnya.

Sejak Cendawan Putih diangkat sebagai raja acapkali ia keluar masuk kampung mengunjungi para penduduk. Tidak jarang dia membagi-bagikan uang atau harta benda kepada para fakir miskin. Sesekali Cendawan menyamar sebagai rakyat biasa ke tengah

rakyatnya hanya untuk melihat dari dekat lagi kehidupan yang sesungguhnya. Lama Cendawan meninggalkan Padang Malaka Naga, lama pula ia meninggalkan ibunya Putri Maya Indra. Sampai Cendawan Putih menjadi seorang raja, ia tidak tahu apakah hidup atau mati sang ibunda. Kini dirasakan oleh hatinya kerinduan kepada ibunya. Cendawan Putih segera ingin menumpahkannya. Dia pun berniat akan kembali ke hutan untuk menemui ibunya.

Suatu hari Cendawan Putih menghadap ayah angkatnya di ruang perjamuan. Cendawan Putih mengutarakan maksud dan tujuannya kepada Dewa Syah Peri. Ayahnya tersenyum seraya berkata.

"Ayah sangat memahami perasaan Anakanda yang sedang berkecamuk saat ini. Kewajiban Anakanda menjengguk ibunda di Pa- dang Telaga Naga. Ayah juga merasakan bagaimana kerinduan ibunda di sana terhadap dirimu," "Terima kasih atas petuah Ayahanda, hamba mohon diri," **kata Cendawan dengan nada** suara sedih.

"Pergilah anakku, ayah doakan semoga engkau selamat dalam perjalanan." Tidak lama kemudian Cendawan Putih berangkat meninggalkan istana. Baginda Dewa Syah serta permaisuri mengantar kepergiannya di batas pintu gerbang istana.

Singkat cerita, Cendawan Putih siang malam menempuh perjalanan, tiada kenal lelah ia teruskan ke tujuan. Sengatan matahari dan dinginnya malam tiada dihiraukan olehnya. Kerinduan kepada ibunya melesyapkan semua itu

Suatu hari, di tengah perjalanan Cendawan Putih bertemu dengan seekor burung Merbah Putih. Burung itu kemudian berhadapan dengan Cendawan. Dengan menundukkan kepala serta mengembangkan sayap, Merbah Putih memberi hormat kepada Cendawan Putih. Sebagaimana manusia, burung pandai berbicara. Burung itu pun menyapa Cendawan Putih dengan santun.

"Hendak ke mana Tuan pergi," **tanya Merbah Putih.** Cendawan Putih tersenyum manis menyambut sapaan. Ia pun menjawab. "Malaka Naga yang kutuju." **Merbah Putih** mengunggukkan kepala.

"Jika demikian Patik ikut mengiringi Tuan berjalan," harap Merbah Putih. Cendawan Putih menyetujui permintaan itu. Memasuki tujuh hari tujuh malam sampailah mereka pada sebuah tempat. Mereka sejenak beristirahat pada sebuah beringin yang sangat besar. Daunnya sangat rimbun dan teduh suasananya.

Di tempat itu, Cendawan Putih dan Merbah putih bertemu pula dengan seekor burung Nuri. Suaranya teramat merdu. Cendawan Putih mendengarnya dengan seksama. Burung Nuri mengajak berpantun, dan Cendawan membalasnya. Selanjutnya di antara mereka terjadi gayung bersambut. Sampai pada giliranmya seorang putri muda bangsawan mendengarkan pantun mereka.

Putri tersebut bernama Ratna Sari, wajahnya cantik jelita tiada terperi, sukar mencari bandingannya ke seluruh negeri. Putri ini berasal dari bangsa peri. Dia adalah anak Gemala Sakti. Cendawan Putih sangat terkagum dengan keelokan rupanya. Mereka pun saling mengenalkan diri. Cendawan Putih menge- nalkan dirinya sebagai Raden Kusumaningrat putra seorang raja ne- geri Indra. Pertemuan Cendawan Putih dengan Putri Ratna Sari membuat mereka saling kasih. Tidaklah heran, jika Putri Ratna Sari bersedia ikut bertemu dengan ibu Cendawan Putih.

Sampailah pada akhirnya Cendawan Putih, Putri Ratna Sari, beserta Merbah Putih dan Nuri ke Padang Telaga Naga. Melihat kembalinya Cendawan Putih, Putri Maya Indra senang hati tak ter- hingga. Lalu, ia memeluk dan mencium anaknya. Tidak terasa air matanya keluar bagai aliran anak sungai.

"Wahai anakku, gerangan siapa ananda lain dibawa ke hutan Telaga Naga yang sunyi?"
tanya Putri Maya Indra keheranan.
"Mohon ampun Ibunda yang bijak bestari, yang ananda bawa adalah Putri Ratna Sari. Dia putri dari Gemala Sakti. Kami bertemu dikampungnya," **jawab Raden Kusumaningrat.**
Sejak kembalinya Raden Kusumaningrat terpikirlah olehnya untuk membangun tahta negeri bersama ular sawah raksasa. Negeri itu diberi nama Negeri Indera Buangan. Lalu negeri
tersebut mesjadi ramai, dan perdangangan tiada terputus.

Bab 8
Ketika Raja Gemala Putra Jatuh Sakit

Konon, semenjak Raden Kusumaningrat dibuang ke hutan, kea- daan Negeri Indera berubah. Negeri Indera tiba-tiba menjadi suryi. Rakyatnya susah mencari makan sehingg tidak sedikit penduduk berpindah ke negeri lain.

Suatu hari, datanglah dua utusan dan beberapa hulubalang di kerajaan Neger Indera. Dua utusan itu berasal dari Negeri Pinang. Mereka diperintah oleh rajanya untuk menyampaikan pesan agar Negeri Indera takluk dan tunduk ke dalam kekuasaan kerajaan Negeri Pinang dan wajibmembayar pajak.

Namun, Raja Gemala Putra dengan sangat murka menolak permintaan itu. "Berapa raja datang kemari negeri ini tidak sekali kuberi," **kata Gemala Putra dengan suara lantang.** Tidak sampai di situ saja kata yang keluar, bahkan utusan itu dibunuh dan beberapa hulubalang ditawan.

Belum puas hati Gemala Putra, bersama Raden Kusumawati, mereka membunyikan genderang perang kepada Negeri Pinang. Perang pun tidak dapat dihindari yang pada gilirannya Negeri Pinang dapat dikalahkan. Segala harta benda kerajaan dirampas dan dibawa pulang ke Negeri Indera. Para menteri dan hulubalang bergembira hati sambil berhagi-bagi hasil rampasan.

Peperangan membuat tenaga Baginda Raja Gemala Putra jatuh sakit. Badannya panas dingin. Nafsu makannya seketika hilang. Raja Gemala Putra tidak bisa bangkit dari ranjang. Kinim tubuhnya sangat kurus. Wajahnya pucat dan kedua matanya merah.

Menyaksikan ayahandanya sakit, Raden Kusumawati tampak mulai panik. Hatinya bersedih. Dia mulai ketakutan jika ayahandanya mati. Untuk itu, Raden Kusumawati tidak kehilangan akal.

Dia pun memanggil beberapa tabib untuk mengobatinya. Namun, hasilnya sia-sia. Raja belum juga sembuh-sembuh. Raden Kusumawati masih punya akal, dia pun memanggil ahli nujum istana untuk melihat sakit yang dideritanya. Setelah melihat secara seksama, ahli nujum berkata kepada Raden Kusumawati.

"Penyakit Baginda Raja sangat aneh sekali, tabib mana pun tidak akan bisa menyembuhkannya," **ujar ahli nujum**.

"Lantas apa yang bisa menyembuhkan Ayahanda?" **tanya Raden Kusumawati.**

"Hanya ada satu jalan, Tuanku. Baginda Raja akan sembuh dari sakitnya jika beliau

sudahmemakan telur unggas di awan,“ **sambung ahli nujum**.

“Lalu di mana bisa ditemukan telur unggas itu,” **tanya Raden Kusumawati lagi**.

“Telur unggas itu hanya bisa ditemukan di atas Gunung Merata Dewa. Unggas itu bersarang

di telinga naga,” **jawab ahli nujum kemudian.**

Mendapat jawaban itu, segera Raden Kusumawati menghimpun rakyat Negeri Indera untukmencari telur merpati. Rakyat pun berhimpun mencari telur merpati ke sana ke mari. Segala hutan

dan semak belukar ditebas habis, tetapi telur merpati belum jua didapat.

Alkisah sebuah negeri bernama Malaka Pura. Negeri ini diperintah oleh Syah Dewa Alam Sri Indera. Raja tersebut memiliki seorang putri besparas cantik nan jelita bernama Putri Paliinggam

Cahaya.

Pada suatu malam putri bermimpi memakan telur merpati putih. Keesokan harinya putri memanggil menterinya minta dicarikan telur merpatih putih itu sampai dapat. Menteri, hulubalang,

dan segenap rakyat mencari telur yang dimaksud.

Pencarian telur memakan waktu berhari-hari. Namun, telur belum juga diperoleh karena sukar mencarinya. Putri sangat kecewa, hatinya bersedih. Melihat kekecewaan putrinya, raja pun

ikut ber- sedih sehingga raja pun tidak mau makan. Putri Paliinggam Cahaya bingung melihatayahandanya.

Suatu malam putri kembali bermimpi. Dalam mimpinya dia melihat merpati putih bersarangdi telinga naga. Dengan gembira putri mendapatkan telur itu. Karena sangat gembira seketika putri

terjatuh. Putri pun terbangun.

Tanpa membasuh diri lagi, Putri Paliinggam Cahaya segera memanggil menterinya. Ia ceritakan panjang lebar tentang mimpinya itu. Seperti semula, menteri bersama rakyat dan para

hulubalang mencari telur.

Segala penjuru sudah dituju, segala bekal habis tak bersisa. Telur belum juga didapat. Putrikembali kecewa. Raja tak tahan melihat putrinya, maka seketika raja pun jatuh sakit. Hati putri gusar dan sedih melihat kondisi ayahnya yang makin parah sakitnya. Ahli

najum bernama Cik Terang dipanggil untuk melihat sakit Banginda Raja. Menurut Cik Terang raja sakit ditenung raja seberang. Obatnya adalah telur merpatih putih yang bersarang di tingka Naga.

Mendengar segala keterangan Cik Terang, Putri Paliinggam Cahaya memutuskan untuk mencari telur. "Jika tidak dapat telur kucari, tiada hamba pulang bersama yang lainnya," **kata putri** berjanji di hadapan para menteri.

Putuslah musyawarah, Putri Paliinggam Cahaya berangkat dengan diiringi hulubalang dan para pendekar. Tidak semua pasukan dibawa putri, sebagian ditinggalkan untuk pengawal negeri. Singkat cerita, putri sudah berbulan-bulan keluar masuk hutan. Akan tetapi, barang yang diingini belum juga didapat. Sementara itu sudah beberapa orang mati di perjalanan. Putri dibujuk untuk pulang. "Jangan aku dibujuk pulang, biarlah aku mati dalam mengembara. Pulanglah kalian jika kalian mau," kata putri dengan tegas.

Mendengarkan titah putri, maka para Hulubalang, pendekar, dan rakyat tetap menjunjung tinggi titahnya. Tidak sampai hati mereka akan meninggalkan putri raja sendiri dalam pengembaraan. Lalu, mereka pun melanjutkan perjalanan.

Dikisahkan pencarian terus berlanjut, pasukan tersisa sedikit. Sampai pada akhirnya beberapa orang tersisa mengiringi putri mati sakit di perjalanan. Hati putri sangat sedih. Kini ia hanya sendiri saja berjalan. Menangislah dia seorang diri. Namun, Putri bertekad tetap meneruskanpencarian meski hatinya kacau.

Suatu hari, ketika putri melintas, ia melihat seorang hulubalang tertidur lelap di bawah pohon beringin. Di sampingnya seekor kuda terkait. Putri mendekati hulubalang tertidur. Lalu ia meraih keris, tanpa pikir panjang ditikamnya hulubalang itu hingga mati. Putri mengambil pakaian hulubalang itu dan mengenakannya. Kini ia menjelma menjadi seorang laki-laki. Dengan mengendarai kuda milik hulubalang, putri melesat seketika menghilangkan jejak. Dan, dia telah sampai di kerajaan Negeri Saman Pura yang tengah mengadakan sayembara. "Namaku Mambang Kaca Merata. Adakah kalian mendengar berita tentang telur burung dewata. Aku sedang mencarinya," **tanya Mambang kepada penjaga pintu istana**. Percakapan pun terjadi, maka Mambang dipersilahkan masuk menghadap Raja.

Disingkatkan cerita, Putri Paliinggam Cahaya yang menyamar jadi Mambang mengikuti sayembara mencari buah delima di dalam tanah. Siapa meraih kemenangan diangkat

menjadi menantu raja. Mambang mengikuti sayembara. Di luar dugaan Mambang keluar sebagai pemenang.

Dia pun berhak diangkat sebagai menantu raja. Setelah menjadi menantu raja, Mambang meninggalkan istri dan kerajaan untuk mengembara ke negeri lain. Tangis sang putri raja Saman Pura menyertai keperginannya. Mambang kasihan melihat putri sebab dia merasa telah membohongi putri raja. Karena dia sen- diri adalah seorang putri juga, tidak mungkin kawin dengan sejenis. Suatu hari Mambang bertem dengan seekor singa yang tidak lain adalah Singa Pahlawan teman Raden Kusumaningrat. Mambang sangat ketakutan. Namun, Singa Pahlawan bisa mengerti ketakutan Mambang.

"Wahai tuan, janganlah engkau takut. Aku adalah Singa Pahlawan, kerabat dari Raden Kusumaningrat. Apa gerangan yang membuat langkahmu kemari?"
"Berbulan-bulan aku mencari telur dewata guna menyembuhkan ayahandaku yang sedang sakit. Obatnya tidak lain adalah telur dewata," **jawab Mambang dengan perasaan yang sudah** tenang.
Setelah mengetahui duduk persoalan, Singa Pahlawan meng- ajak Mambang membawanyamenghadap Raden Kusumaningrat.
Hal yang serupa diceritakannya kepada Raden Kusumaningrat. Alkisah, Mambang untuk sementara tinggal beersama Raden Kusuma- ningrat dengan menanggalkan pakian pria, ia punkembali menjadi seorang putri.

Bab 9

Hukuman dari Kusumaningrat Kepada Kusumawati

Bulan berganti bulan, Raden Kusumawati terus berjalan ke segala penjuru negeri sudah dilalui. Hutan dimasuki, gunung didaki, sungai diseberangi. Sampai hari itu, Raden Kusumawati belum ber- hasil menemukan telur dewata. Terbayang olehnya ayahanda terbaring lemah. Bahkan,
dia cemas apakah ayahnya masih hidup atau sudah mati. Perasaannya campur aduk.
Sampailah Raden Kusumawati di hutan Duri. Sudah tiga hari ia berjalan sendiri di hutan duridengan kondisi kelaparan. Sampailah Raden Kusumawati ke negeri saudaranya sendiri, yakni Indera
Buangan. Raden Kusumawati tidak tahan lagi menahan kelaparan dia.
Kusumawati mencari makanan ke sana kemari. Ia sedang mengintai tempat penjaja

makanan. Pengluninya sedang mengambil air di sungai. Raden Kusumawati mendekati tempat itu

secara diam- diam.

Malang nasib Kusumawati, belum lagi kenyang memakan yang dimakan, Dia malah tertangkap basah oleh penjual makanan tersebut. pedagang keliling kanan marah dan mencaci maki

Kusumawati. Lalu, diseretnya Kusuwati menghadap Raja di istana.

"Saya mohon seribu maaf, Baginda Raja Indera Buangan. Saya adalah rakyat miskin yangmembawa seorang pencuri ke hadapan Tuanku. " **kata si penjual makanan.**

"Apa pasalnya? Bagaimana pula duduk persoalannya," **tanya Raja Indera Buangan**.

"Ketika hamba sedang mengambil air di sungai, orang di sebelah hamba ini mencuri makanan jualan hamba. Beberapa makanan dikunyah, hamba menangkapnya. Itu sebabnya hambabawa dia kemari untuk diberi hukuman setimpal atas perbuatannya,"

sahut penjual makanan.

Mendengar jawaban penjaja makanan, maka tersenyum manis- lah Baginda Raja Indera Buangan, seraya benjar kepada Kusumawati.

"Betulkan kamu mencuri makanan penjaja ini? Mengapa engkau mencurinya dan tidak terusterang memintanya," **tanya Raja Indera Buangan kepada si pencuri makanan. Kusumawati berpaling sembari menjawab pertanyaan raja.**

"Mohon maafkan saya, kataku kepada Raja. Memang benar apa yang dituduhkan oleh pedagang itu kepadaku. Aku tidak sadar, karena sudah beberapa hari aku lapar sejak di hutan Duri, sedangkan perbekalan sudah habis semua. Itulah sebabnya aku mencuri makanan." karena aku tidak

sanggup lagi menahan lapar. Hamba terpaksa mencuri. Maafkan perbuatan tercela saya"

jawabKusumawati jujur.

Raja mengangguukkan kepalanya. Lalu dia bertanya pada penjual makanan.

Berapa banyak makanan yang dimakan pencuri ini? Katakan yang sebenarnya, wahai penjual makanan! desak sang Raja. "Semua yang dia makan, saya hitung satu per satu harganya

sebelas sen," **jawab si pedagang asongan**. Baginda kembali tersenyum. Segera baginda rajamembayar satu ringgit kepada si penjaja makanan.

"Segeralah kembali ke tempatmu. Pencuri ini akan kuhukum sesuai dengan permintaan anda. Jagalah tempatmu dengan kewaspadaan," **ucap Yang Mulia Raja untuk**

melepaskan

penjual itu.

Baginda Raja Indera Buangan sama sekali tidak mengenal jika pencuri yang dihadapinya adalah kakaknya, Raden Kusumawati. Sebaliknya, demikian pula Kusumawati tidak mengenal raja

di hadapannya adalah adiknya, Raden Kusumaningrat.

Raden Kusumaningrat akhirnya memberikan mahar keputusan untuk diberi hukuman kepadasi pencuri makanan. Kusumawati diperintahkan menggembala kambing di tempat saudaranya

sendiri.

Suatu hari saat Kusumawati menggembala kambing, terbanglah Merbah Putih bersama Nuridan hinggap di pohon dekat Kusumawati menjaga kambing. Kedua burung itu mulai berpantun.

Pantun itu ditujukan menyindir Kusumawati.

"Merawat kambing yang sedih, disambut raja negeri," **ucap Merbah Putih mengawali puisinya.**

"Karena menurut nafsu setan, badan menanggung demikian sakit," **balas Nuri merdu.**

"Tidak baik bagi orang yang iri, nanti badanmu sendiri yang kesal," **jawab Merbah Putih.**

"Akhirnya sendiri dapat kecewa, maksud tak sampai," **sahut Nuri berganti.**

Mendengar kedua burung berpantun, maka Kusumawati teringatlah akan perbuatan lama. Menangislah dia di sisi huma. Suatu ketika, Kusumawati menggembala kambing. Putri Maya Inderamemandang ke arah Kusumawati. Putri serasa mengenal pengembala. Lalu diamatinya lagi si pengembala sambil mendekatkan diri. Putri terkejut sejenak, ternyata penggembala itu tidak lain adalah anak tirinya sendiri. Dipanggilnya Kusumawati untuk mendekat kepadanya.

"Wahai anakku, mengapa kamu datang kemari?" **tanya Maya Indera**. Jawab Kusumawatidengan menundukkan kepala tanda diperbudak.

Kusumawati disiruh bertantang muka oleh Putri Maya Indera. Betapa terkejutnya Raden Kusumawati demi menyaksikan majikannya adalah ibu tirinya. Ia pun menyembah diri kepada ibu

tirinya dan mengakui kesalahan masa lalunya. Raden Kusumawati dibawa ke dalam istana dan

bertemu de- ngan adiknya. Raden Kusumaningrat tersenyum dan memandang

baik kepada kakaknya. Sementara Kusumawati sangat malu dan tehina kepada ibu dan kakak tirinya. Ia pun meminta ampun atas dosa-dosanya.
Kusumawati menceritakan segala hal ikhwalnya hingga dia sampai ke Indera Buangan. Raden Kusumaningrat mendengar seca- ra saksama. Merasa sedih melihat nasib ayahnya,Kusumaningrat pun bersedia ikut mencari telur dewata.

Bab 10

Dua Kakak Beradik Yang Mencari Telur Dewata

Berangkatlah kini dua saudara lain ibu itu mencari telur dewata. Merbah Putih ikut pula mengiringi perjalanan kakak adik. Mereka sudah melewati beberapa padang dan huma serta
gunung. Sampai pada suatu tempat Raden Kusumawati tidak tahan lagi berjalan kare- na merasadahaga dan lapar.
"Adinda, sebaiknya kita istirahat dulu. Kini Kakanda haus dan lapar sekali," **kata Kusumawati.** Tanpa menjawab lagi adiknya segera bergegas mencari ke hutan perhunan. Setelah
berupaya, air tak di- dapat secawan pun.
Melihat usaha Raden Kusumaningrat yang tidak berhasil, Merbah Putih pun terbang ke atas pohon beringin. Dipatuknya daun- daun pohon tersebut. Seketika mengucurlah air ke bawah bak air mancur. Lalu minumlah Kusumawati sepuas-puasnya. Dia sempat keheranan melihat kesajaiban itu.

Dahaga telah sirna, mereka pun melanjutkan perjalanan. Belum ada tanda-tanda akan bertemu tempat di mana telur naga berada. Lebih kurang tiga hari menempuh perjalanan, bertemulah merekadengan seekor harimau raksasa yang garang. Mengaum suaranya menggetarkan bumi.

Raden Kusumawati sangat ketakutan. Tubuhnya gemetaran, tulangnya terasa seakan hendaklepas. Ia berkelit mencari perlindungan di belakang adiknya sambil menangis ketakutan.
Menyaksikan tingkah kakaknya, gelilah hati Kusumaningrat.
"Menurut orang tua terdahulu, adat laki-laki yang sejati dalam keadaan beginilah kita menghadap mati," **kata Kusumaningrat tenang hati.**
Mendengar perkataan adiknya begitu makin menangis Kusumawati. Kusumaningrat

malahbertambah geli, la pun berkata pada harimau raksasa.
"Hai raksasa harimau tani. Mundurlah engkau dari sini. Lihat betapa takutnya saudaraku ini." Tak lama kemudian mundurlah harimau raksasa seraya membalas ucapan Kusumaningrat.

"Tuanku Raja, jangan takutkan hamba. Aku tidak akan mema- kan kalian. Malah hamba ingin jadipengiring Tuanku. Ke mana pergi Tuanku beserta hamba."
"Terima kasih atas kebaikanmu hai raksasa harimau. Biarlah kami berjalan tanpamu. Karenasaudaraku takut melihatmu, tidak baik jadinya," **balas Kusumaningrat.**
Pergilah harimau berlari sembari memberi hormat kepada Kusumaningrat. Lagi-lagi Kusumawati keheranan. Barulah sadar dia jika adiknya memiliki kesaktian. Perjalanan diteruskan. Rintangan demi rintangan diatasi dengan mudah oleh Kusumaningratyang sakti. Sampai di Gunung Meraksa Dunia.
"Ayo Kakanda kita akan mendaki ke atas gunung." **kata Kusumaningrat mengajak kakaknya.**
"Ngeri Kakanda ke atas sana. Matilah jatuh ke bawah. Kakanda tidak berani," **jawab Kusumawati sambil menggelengkan kepalanya.** Lalu, adiknya naik dengan cepat sekali. Merbah
Putih menyusul ter- bang, sedangkan sang kakanda tinggal sendiri.
Tak lama kemudian, turunlah Raden Kusumaningrat. Kakaknya Kusumawati menghampiri.Di lihatnya sang adik membawa istri. Manakala terpandang sangat dekat terngangu Kusumawati akan keciantnu yang sukar dicari bandinganmya. Kusumawati tamhah mabuk kepayang. Ia telah tersihir dengan kecantikan Putri Palinggam Cahaya. Itu sebabnya Kusumawati pun menaruh hati
pada Putri Palinggam Cahaya.
Singkat cerita telur dewata sudah didapat oleh Raden Kusuma- ningrat dengan susah payah.Satu telur untuk Putri Palinggam Cahaya dan satunya lagi untuk Raden Kusumawati. Selesaiah tugas Kusumaningrat ia pun kembali ke Indera Buangan dan meninggalkan kakaknya serta putri
meneruskan perjalanan pulang.
Namun, belumlah puas jika Kusumawati tidak mendapatkan Putri Palinggam Cahaya. Segala upaya dilakukan Kusumawati mera- yu putri pujaan hati, sampai-smpai ia tega untuk meminang Putri Palinggam Cahaya tanpa memandang lagi akan adiknya. Kusuma- wati telah

dibutakan perasaannya karena cintanya pada putri.
Sebaliknya, Putri Palinggam Cahaya makin benci kepada kakak Kusumaningrat. Segala akal licik Kusumawati dilakukan untuk mendapatkan putri. Putri Palinggam Cahaya semakin
ber-hati-hati dengan niat jahat Kusumawati. Berbagai saran sudah disampaikan pada Kusumaningrattentang perilaku adiknya. Akan tetapi, sang adik tetap biasa.
"Engkaulah orang jahat pekerti. Sampai hati engkau membuat celaka. Engkau nan tidak membalas budi saudara. Dia engkau buat abdi. Aku tak sudi dengannu. Engkau jangan macam-
macam denganku," ucap Putri Palinggam Cahaya dengan rasa muak. Suatu hari masih dalam perjalanan, tiba-tiba Kusumawati terkejut karena telur dalam kantung di pinggang hilang entah
kemana. Ia pun jadi hingung dan teringat akan nasib ayahnya. Munculah akal liciknya.
"Wahai Putri Palinggam Cahaya, karena telur di kantungku hi- lang, bagaimana telurmu kubawa pulang?" **kata Kusumawati berharap**.
"Nantilah jika sampai di negeri Kemala Pura, telur akan kuberi padamu," **jawab Putri Palinggam setengah mengejek.**
"Jika engkau tak mau memberikan telurmu, maka engkau jangan menyesal," **balas Kusumawati sambil merebut kantung telur milik putri**. Terjadilah tarik menarik antara mereka.
Telur terjatuh dari dalam kantung tanpa diketahui mereka. Menangislah burung Nuri pengiringsambil terbang membawa telur putri.
Dalam kedaan seperti itu tidak panjang akal lagi, maka putri ditikam Kusumawati dengan keris. Rebahlah Putri Palinggam Cahaya bersimbah darah. Kusumawati mencari-cari telur itu, tetapitidak diketemukan. Ia merasa heran ke mana telur gerangan. Lalu, pergilah Kusumawati dengan hati
kesal meninggalkan putri seorang diri. Ia menuju ke gunung Antadewa.
Sementara di tengah jalan burung Nuri pengiring putri bertemu dengan singa pahlawan. Burung Nuri menceritakan semua kejadian yang menimpa putri. Murkalah hati singa pahlawan,
segera pula ia menemui putri untuk membawa pulang ke negeri.
Tidak sampai di situ, Nuri pengiring terbang lagi ke negeri Indera Buangan. Ia menceritakanpula hal serupa kepada Putri Ratna Sari dan Permaisuri Maya Indera.

Mendengar itu bersedihlah hati mereka. Putri Ratna Sari mengambil inisiatif menyuruh menteri dan hulubalang berlayar untuk mencari Raden Kusumaningrat yang tengah bertualang.

(DITEMUKANNYA RADEN KESUMA NINGRAT OLEH RATNA SARI)
Setelah Raden Kusumaningrat meninggalkan negeri Indra Buangan, diikuitkan pula sebuah negeribernama Negeri Agung Sari. Negeri itu dipimpin oleh Raja bernama Raja Paksi Dewa. Raja itu terkenal menyukai wanita-wanita cantik.

Raja Paksi Dewa
Ah, aku ingin istri baru! 6 istri saja tidak cukup bagiku.

Hulubalang
Tuanku, Baginda pasti akan terpesona dengan kecantikan Putri Ratna Sari dan Maya Indera. Hambasaja sangat mengagumi kecantikan wajahnya. Bagaikan bidadari dari kahyangan

Raja Paksi Dewa
(*GIRANG*)
Mari kita segera pergi ke negeri Indera buangan Apakah mungkin ada delapan wanita sekaligusuntukku?

(PUTRI RATNA SARI DAN PERMAISURI MAYA INDERA SUDAH MENGETAHUI MAKSUD DAN TUJUAN DARI KEDATANGAN RAJA PAKSI DEWA. MEREKA LALUMENGUMPULKAN MENTERI, PUNGGAWA, SERTA SEMUA LASKAR DATANG MENGHADAP MEREKA)

Putri Ratna Sari
hahaha akhirnya kita dapat mengalahkan raja Paksi Dewa itu.

Maya Indera
Mari kita tangkap dan tahan dia!
Dengan kejadian ini, pupuslah keinginan Raja Paksi Dewa untuk menyunting kedua wanita dariregesi Indera Buangan.

(DI NEGERI LAINNYA YAKNI NEGERI PELANGGI, HIDUPLAH SEORANG RAJA BERNAMA BELA INDERA. PUTRINYA BERNAMA DEWI RATNA. WAJAHNYA CANTIKALAMI. MALAM ITU IA BERMIMPI DIDATANGI SEORANG NENEK-NENEK)

Nenek-nenek
Hai anak muda, temuilah seekor kera yang bulunya putih seperti mutiara.

(DEWI RATNA SONTAK TERKEJUT DAN LANGSUNG TERBANGUN)

Dewi Ratna
Apa arti mimpi anehku semalam? Ayahhh, aku ingin bertemu dengan kera putih.

Raja

Baik anakku sayang, apapun yang kau pinta akan selalu kusanggupi.
Punggawa, tolong carikan kera putih sampai dapat.

Punggawa
Baik baginda.

Dewi Ratna
Aku tak sabar bermain dengan kera putih.
Ayah, aku tak sabar menunggu. Bolehkah aku mencarinya sendiri?

Raja
Tenang saja, pasti akan segera dibawa ke sini. Ayah sudah meminta 40 kapal, separuh masuk kehutan belantara, separuhnya masuk ke dalam benua. Tidak hanya itu, ayah juga telah menyeleggarakan sayembara hanya untuk mendapatkan kera putih itu.
Tersyata, hulubalang raja pelanggi itu sudah ada yang menemukan kera putih yang sedanghersenang-senang dengan Raden Kusumawati.

Hulubalang
Hei kera, mari ikut aku.
Kera
(MELOMPAT TERKEJUT)
tidakkk aku tidak mau

Hulubalang
Hahaha terlambat, kau sudah tertangkap. Tenang saja kau akan ditemani raden Kusumawati. Kalianakan kubawa ke Kerajaan Pelanggi.
Sesampainya di sana, kusumawati dimasukkan ke dalam jeruji besi, smeentara kera putih diberikanke Dewi Ratna.

Dewi Ratna
Wah terima kasih ya! Hai kera putih, mari sini bermain denganku di taman
(MEREKA PUN BERMAIN HINGGA LUPA WAKTU)

(KUSUMANINGRAT TIDAK KUNJUNG DITEMUKAN. HULUBALANG-HULUBALANG ITULALU PULANG TANPA MEMPEROLEH APAPUN.)

Putri Ratna Sari
waduh, bagaimana ini. Baiklah aku saja yang mencarinya sendiri.

(PUTRI RATNA SARI PERGI MENCARI KUSUMANINGRAT MENGGUNAKAN KAPAL. DENGAN GAGAHNYA IA MENERJANG OMBAK DAN MENGARUNGI SAMUDERA. TAPI TIDAK IA TEMUKAN JUGA. MALAHAN KAPALNYA YANG HANCUR OLEH BADAI HINGGAPECAH BERKEPING2)

(HAMPIR SEMUA YANG DI KAPAL MATI, HANYA TERSISA PUTRI RATNA SARI SAJA. IA MENGAPUNG DAN KELAPARAN SELAMA 3 HARI. YANG DILIHATNYA HANYAL AHHAMPARAN LAUT YANG LUAS. TIBA-TIBA PUTRI RATNA SARI MELIHAT SEBUAH TITIK CAHAYA DI TENGAH LAUT. DIHAMPIRINYA LAH CAHAYA ITU. TERNYATA, CAHAYA ITU BERASAL

DARI KENING KUSUMANINGRAT)

Ratna Sari
Hei Kusumaningrat, naiklah ke atas ini bersamaku.

Kusumaningrat
Syukurlah, jika adinda tidak datang. Kakanda pasti sudah mati di tengah laut

Ratna Sari
Syukurlah kalau begitu, adinda ke sini memang untuk mencari kakanda seorang.

(LALU DICERITAKANNYA LAH SEMUA KEMALANGAN YANG MENIMPANYA KE KUSUMANINGRAT, SERTA DICERITAKANNYA JUGA SEMUA HAL YANG TERJADI DIKERAJAAN. SINGKAT CERITA SAMPAILAH NEREKA KE NEGERI PELANGGI)

(PERNIKAHAN KUSUMAWATI DAN PUTRI DEWI RATNA)
Sesampainya ke Pelanggi, Putri Ratna Sari dan Kusumaningrat langsung menemui Raja Pelanggi.
Mereka tahu kalau Kusumawati dipenjara di dalam istana. Sebelumnya, Kusumaningrat memperkenalkan dirinya kpd raja. Raja pun merasa segan dan terhormat karena dikunjungi oleh rajayang cukup terkenal.

Kusumaningrat
Sebelumnya perkenalkan, namaku kusumaningrat Putra dari raja dari negeri indra yang terbuangyang bernama Raja Gemala Putra

Raja Pelanggi
Daku merasa terhormat baginda datang ke sini.

Kusumaningrat
Maksud aku datang ke sini adalah untuk membebaskan kakakku, raden Kusumawati yang jugamerupakan putra raja, sama sepertiku.

Raja Pelanggi
baikkah kalau begitu, akan kubebaskan Kusumawati, tetapi aku juga mempunyai satu permintaan.
Aku ingin agar baginda Kusumaningrat menikah dengan putriku, Dewi Ratna.

Kusumaningrat
Daku tidak bersedia untuk menikah dengan Dewi Ratna.

Raja Pelanggi
Baiklah, kalau kau tak mau, biar kakakmu (kusumawati) saja yang kukawinkan dengan putriku
(PERNIKAHAN PUN DILANGSUNGKAN DENGAN MERIAH SELAMA 40 HARI LAMANYA)

(DICERITAKAN BAHWA PUTRI PALINGGAM CAHAYA KEBAL AKAN TIKAMAN

DARI KUSUMAWATI. TUBUHNYA HANYA LUKA DAN AKAN SEMBUH JIKA DIOBATI OLEH SINGAPAHLAWAN. TETAPI HAL INI MEMBUAT SINGA PAHLAWAN JADI MEMINTA PAMBIH. SINGA PAHLAWAN DENGAN SIGAP PERGI MENCARI KUSUMAWATI, SEDANGKAN PALINGGAM CAHAYA BERDIAM DI TEMPAT YANG AMAN. SINGKAT CERITA, SINGA PAHLAWAN AKHIRNYA SAMPAI DI NEGERI PELANGGI, LALU IA MENGAMUK DAN MENYERANG SEMUA YANG IA TEMUI DI PASAR. LALU SINGA BERSEMBUNYI KE DALAM SEMAK-SEMAK. SAAT IA MELIHAT KUSUMANINGRAT, SINGA KEMBALI MENGAMUK. KUSUMANINGRAT BINGUNG DENGANKELAKUAN SINGA TSB)

Kusumaningrat

Hei singa, mau ke mana kau, kesapa engkau mengamuk seperti itu?

Singa Pahlawan

aku ingin menghadap raja. Aku ingin mencari raden Kusumawati karena telah menyakiti PutriPalinggam Cahaya. Aku akan membalasnya serta memberikan hukuman yang setimpal.

(KUSUMANINGRAT TETAP BERPIHAK PADA KAKAKNYA, DAN TERJADILAH PEPERANGANANTARA SINGA DENGAN RAKYAT SETEMPAT. SINGA PAHLAWAN MENGAMUK DAN MELUKAI RAKYAT2 DI SANA. RADEN KUSUMANINGRAT TIDAK MENGALAH. IA MENGELUARKAN SEMUA JURUS ANDALANNYA)

(KUSUMAWATI MERASA MALU KARENA PEPERANGAN ITU TERJADI KARENANYA.MELIHAT KESUMAWATI YANG MENAHAN MALU, KERA MENYINDIRNYA DENGAN MELANTUNKAN PANTUN. BERIKUT PANTUNNYA.

Serangga ratu di bali Hendak meniti ke tanah sebrang
Tidak di sangka sekali-kali
Tuanku lari di medan perang (tuanku melarikan diri di medan perang)
Hendak meniti ke tanah sebrang
Angkatan besar berapa pasalTuanku lari di medan
perang
Menghilangkan nama raja asal (bikin malu raja)

Angkatan besar berpasal pasalDilanggar tentara Seri
Rama Menghilangkan nama raja asal
Kami tak sudi lagi bersama)
Mendengar pantun si kera sakti itu, wajah kesuma wati memerah menahan malu

Perang berakhir dan dimenangkan oleh Kusumaningrat.Tapi kedua belah pihak berdamai dan menganggap semua ini hanyalah kesalahpahaman. Kusumaningrat dan Kusumawati pulang kenegeri Indera buangan.

PERNIKAHAN RADEN KUSUMANINGRAT

AKHIRNYA KUSUMANINGRAT TIBA DI ISTANA. IA LANGSUNG DISAMBUT HANGAT OLEHBUNDANYA, PUTERI INDRA MAYA. LALU PADA SUATU WAKTU PUTRI INDRA MAYA MEMANGGIL ANAKNYA.

Indra Maya

Anakku, sini anakku

Kusumaningrat

Ada apa ibunda?

Indra Maya

Nak, kau kan sudah beranjak dewasa, sakti pula. Sudah waktunya untuk engkau menikah

(KUSUMANINGRAT HANYA TERTUNDUK DIAM)

Indra Maya

Kalau engkau diam, artinya engkau setuju dengan keinginanku

Kusumaningrat

Siapakah wanita yang telah ibu jodohkan untukku?

Indra Maya

Engkau akan menikah dengan Putri Ratna Sari. Ia sangat menyukai dan menyayangimu. Tertimalahdia, dia sangat pantas untukmu.

(SINGKAT CERITA, AKHIRNYA KUSUMANINGRAT MENYETUJUI PERMINTAAN IBUNDANYAITU. BEBERAPA WAKTU KEMUDIAN WEREKA MENIKAH SECARA SEDERHANA DAN TANPA ADAT RAJA-RAJA)

SETELAH PERNIKAHAN TERSEBUT, SINGA PAHLAWAN MEMINTA IZIN UNTUK PULANGKE HUTAN. IA JUGA MEMINTA KUSUMANINGRAT UNTUK MENGAMBIL PUTRI PALINGGAM CAHAYA, LALU DIBAWANYA UNTUK MENGHADAP KE KUSUMANINGRAT. RAJA INDRA BUANGAN PERGI MENGANTAR PUTRI PALINGGAM CAHAYA PULANG KE NEGERI ASALNYA, MALAKA PURA. SAAT MELIHAT ANAKNYA, PALINGGAM CAHAYA KEMBALI, RAJA SYAH DEWA ALAM MERASA SANGAT BAHAGIA. LUKANYA PUN BERANGSUR-ANGSUR SEMBUH. TAK LAMA KEMUDIAN PUTRI PALINGGAM CAHAYA DINIKAHKAN DENGAN RADENKUSUMANINGRAT. PERNIKAHAN ITU BERLANGSUNG MERIAH.

KEMUDIAN, PADA PURNAMA KETIGA, KUSUMANINGRAT IZIN MEMBAWA ISTRINYA

UNTUK PULANG KE NEGERI INDRA.

Kusumaningrat

Ayah mertua, saya mohon izin pulang ke negeri indra buangan bersama dengan Putri Palinggam

Cahaya

Raja Syah Dewa Alam

Baiklah, jaga diri kalian ya. *(BERKATA DENGAN NADA YNAG MRUNG) BERJALANNYA WAKTU, PUTRI RATNA SARI TELAH HAMIL 9 BULAN. LALU IA MELAHIRKAN SEORANG ANAK LAKI-LAKI YANG SANGAT TAMPAN. SEMUA ORANGBERSUKACITA ATAS KELAHIRAN ITU. BAYINYA DINAMAKAN RADEN PANJI DEWA. TAK TERASA WAKTU BERLALU. PANJI DEWA TUMBUH BESAR. HIDUPNYA SANGATDIMANJA, TTEAPI PANJI DEWA TUMBUH MENJADI LELAKI YANG GAGAH.*

SEMAKIN BESAR, MAKA SEMAKIN DISAYANGLAH IA. PADA SUATU WAKTU RADENPANJI DEWA MEMINTA IZIN KEPADA RAJA UNTUK MENCARI RUSA DI HUTAN DURI. RAJA MENJAWAB

Raja kusumaningrat
Nak, jika kau pergi ke dalam hutan Dari, pegirlah bersama para prajurit, jangan juga berlama-lama
meninggalkan negeri.

Panji Dewa
Tapi bolehkah aku juga membawa kera putih untuk menemaniku?

Raja Kusumaningrat
Baiklah Ananda.
(PERGILAH PANJI DEWA BERSAMA DENGAN KERA PUTIH. SINGKAT CERITA, MEREKA MELIHAT MAHLIGAI (ISTANA/KASTIL) YANG SANGAT INDAH. MAHLIGAI ITU TERLIHATDIAGA OLEH 40 PRAJURIT. TETAPI MEREKA TETAP MENAIKI MAHLIGAI ITU LALU MENEMBUKA -NERKA TENTANG ISI DARI MAHLIGAI ITU. APAKAH MANUSIA ATAU PERI CANDERA?

Kera
Hai penghulu, biarkan kami melihat isi mahligai ini. Apakah jin? atau hantu bulu?
Sesudah berkata demikian, kera melompat-lompat dan menarik perhatian putri.

Putri
Pengasahku, tolong tangkap kera itu untukku

PENGASUHNYA MENURUTI PERINTAH PUTRI DAN MENANGKAP KERA ITU. KERA PUNMENURUT DAN BERKATA

Kera
aduhai tuanku yang sempurna, Bolehkah patik bertanya? Tempat apa ini?

Putri
baiklah akan kujelaskan. Ayahku terkenal sebagai raja yang pemarah, Namanya Nila Prabu. Tempatini berada di gunung Hela, Kerajaan Pandan Gilangan. Namaku Dewi Melur

(MENDENGAR ITU, KERA LANGSUNG KEGIRANGAN DAN MELOMPAT KE BAWAH UNTUKMENJEMPUT PANJI DEWA. SAAT PUTRI MELIHAT KETAMPANAN RADEN PANJI, PUTRI SANGAT TERKEJUT DAN KAGUM. DISEBUNYIKAN SENYUMNYA SAMBIL MENYAPA RADEN PANJI. KATANYA SAMBIL MENYORONGKAN PUAN (PENGASUHNYA)

Putri Dewi Melur: cobalah sirih buatan tuan (raja)
SIRIH ITU SEGERA DITERIMA OLEH RADEN PANJI. RADEN PANJI JUGA MENYAMBUTNYA DENGAN SENYUM YANG MANIS.mBEBERAPA PRAJURIT DATANG LAGI KE ATAS MAHLIGAI DAN MELIHAT TEMPAT ITUSUDAH SUNYI. PUTRI MELUR DICARI KE MANA-MANA TAPI TIDAK JUGA BERTEMU. BERITA HILANGNYA PUTRI MELUR INI MEMBUAT RAJA NILA PRABU MARAH BESAR HINGGA SAMPAI DI TELINGA MAMBANG INDERA TUNANGAN DEWI MELUR. HINGGA AKHIRNYA, MAMBANG INDERA BERTEMU DENGAN PANJI DEWA, LALU MEREKATERLIBAT DALAM PERTEMPURAN SENGIT. KEDUA BELAH PIHAK

BERUSAHA SEKUAT TENAGA, BAHKAN KERA PUTIH TURUT SERTA DALAM PERTARUNGAN INI, MENGALAHKAN BANYAK TENTARA MAMBANG INDERA. PERTARUNGAN ANTARA PANJI DEWA DAN MAMBANG INDERA SEMAKIN SERU, TETAPI PADA AKHIRNYA, MAMBANG INDERA BERHASIL DIKALAHKAN OLEH PANJI DEWA.

SETELAH KEMENANGAN INI, PANJI DEWA MASUK KE DALAM PURI ISTANA, MEMBUATRAJA MERASA CEMAS DAN TAKUT. PUTRI DEWI MELUR KEMUDIAN DIBAWA KE HADAPAN AYAHNYA. MELIHAT KESAKTIAN DAN TANGGUNG JAWAB PANJI DEWA, AKHIRNYA NILA PRABU MENIKAHKAN PUTRINYA DENGAN PANJI DEWA SEBAGAI PENGHARGAAN ATAS JASANYA.

RADEN KUSUMANINGRAT MENCARI RADEN PANJI

SETELAH PUTRA MAHKOTA RESMI MENINGGALKAN NEGERI INDRA BUANGAN, KUSUMANINGRAT KEMBALI DIKABRUNIAI ANAK, KALI INI ANAK PEREMPUAN YANG CANTIK. ANAK ITU DINAMAINYA RATNA GEMALA YANG MERUPAKAN GABUNGAN DARINAMA ISTRINYA DAN AYAHNYA.

SUATU HARI KUSUMANINGRAT BERMIMPI

Raden Kusumaningrat

Oh, apa yang terjadi pada Panji Dewa?

Kera Putih

Tenuslah, Panji Dewa, kita harus berjuang bersama melawan raja sakti ini!

Panji Dewa

Ini tak semudah yang kukira

Raden Kusumaningrat

Semangat, anakku! Kalian harus bersatu dan mengalahkan raja sakti itu!

PERANG BERLANGSUNG CUKUP LAMA. AKHIRNYA BALA TENTARA RADEN KENCANAWATI (PANJI DEWA) PUN MRYERAH. MUSUHNYA TERLALU BERAT, MELIBATKAN PASUKAN JIN DAN MAMBANG-MAMBANG YANG SAKTI. RAJA BRAMA SAKTI MEMBANTAI KENCANA WATI HINGGA CIDERA. KENCANA WATI MEMBALAS PULA DENGAN DIBANTU KESAKTIAN YANG DIPUNYANYA. BANYAK KORBANJIWA DI KUBU MASING-MASING. SEPERTI ITULAH MIMPINYA KIRA-KIRA. LALU KUSUMANINGRAT TERBANGUN. IA MEMIKIRKAN NASIB ANAKNYA DI KEMUDIAN HARI. DICERITAKANNYALAH MIMPINYA ITU KEPADA ISTRINYA. MENDENGAR ITU, DEWIRATNA MENANGIS. RAJA MENGHIBUR ISTRINYA DENGAN BERJANJI AKAN MENCARI PANJI DEWA SAMPAI KETEMU.

Putri Ratna

(menangis) aku mohon kakanda, aku mohon carilah Ia sampai dapat. Aku sangat merindukannya

Kusumaningrat

tenang saja adinda, kau tinggal di sini saja dan menjaga putri kita.

Ratna gemala

Iya, ayah jangan pergi lama-lama, hidupku sunyi jika tak ada ayah.

DICIUMNYA PIPI PUTRINYA LALU BERANGKAT MENGGUNAKAN GAJAH. SAAT KELUARDARI HUTAN, BERTANYALAH KUSUMANINGRAT KE PATIHNYA

Kusumaningrat

Kita sedang di negeri apa, Patih?

Patih

Ini negeri Pinang di Atas Awan.

TERNYATA NEGERI PINANG DI ATAS AWAN INI BARU MEMENANGKAN PERANG DENGANNEGERI INDRA. RAJA GEMALA PUTRA DITAWAN DI SANA. KUSUMANINGRAT AKHIRNYA JUGA MENGETAHUI HAL INI.SENANGLAH IA SAAT MENGETAHUI DI MANA AYAHNYA. SEJAK IA DIRUANG DARI ISTANAKARENA DENGKI SAUDARANYA, KUSUMANINGRAT BELUM PERNAH BERTEMU DENGAN AYAHNYA.

Kusumaningrat: Wah senang sekali akhirnya aku dapat bertemu dnegan ayahku. (ujarnya dlm hati)Para Menteri dan punggawa, tangkap raja angkara, dan bebaskan baginda gemala putra.

PERANG TERJADI LAGI, MEREKA SALING MENYERANG, TETAPI PASUKAN KUSUMANINGRAT TAK HENTIINYA MELEMPARKAN SERANGAN PADA PASUKAN NEGERIPINANG HINGGA MEREKA MENGALAH DAN BERHASIL MENAWAN RAJA LAKSANA.

Ksumaningrat

Wahai raja angkara, karena engkau sudah kami taklukan, maka kewajibanmu mengirimkan upetikepada kerajaan Negeri Indera

Raja Laksana

Ampuni hamba, baginda. Baiklah akan kupenuhi semua yang kau inginkan Upeti yang diminta akanpatik kirimkan ke fanah Indera melalui utusan
Lalu segera dikirimkan upeti ita ke negeri indra, dan kusumaningrat berhasil membebaskanayahnya. Saat itu berkatalah Raja gemala putra.

R. Gemala Putra

anakku, siapakah orang baik yang mau membebaskanku dari penjara Raja Laksana?

Kusumaningrat

Aku ayah, anakmu yang kau buang ke hutan.

MEREKA PUN BERPELUKAN

R. Gemala Putra

Ampuni ayahmu nak, aku benar-benar bersalah kepadamu. Waktu itu ayah dipengaruhi kata-katakakakmu yang mempunyai niat jahat kepadamu

Kusumaningrat

Semuanya sudah kuampuni. Tenang saja ayah

R. Gemala Putra
Apa kabar ibumu?

Kusumaningrat
Ibunda sekarang berada di negeri Indera Buangan tempat Anakanda membangun kerajaan. Diabersama Putri Ratna Gemala, cucu Ayahanda

R. Gemala Putra
mengapa kau sampai datang ke sini?

Kusumaningrat
Aku sedang mencari putraku yang sedang pergi mengembara, adakah ayah mendengar tentang PanjiDewa, putra pertamaku?

R. gemala putra
Aku mendengar kabar bahwa ada seorang pemuda dan seekor kera yang hampir ditawan. Ayahandatidak taha persis di mana dia berada. Konon, dia berada tidak jauh dari sini.

MENDENGAR ITU, KUSUMANINGRAT MERASA SEDIKIT TENANG. TANPA PANJANG PIKIRLAGI SEGERA KUSU MANINGRAT MEMERINTAHKAN PASUKAN UNTUK BERJALAN KE UTARA. KIRA-KIRA MENEMPUH PERJALANAN SEHARI, KUSUMANINGRAT MEN DENGAR SUARA GEMURUH DAN SORAK SORAI DI SUATU TEMPAT

Kusumaningrat (KR)
(Dalam hati) Tidak salah lagi, pastilah anakku sedang berperang di sana.
Patih Sliawan (PS)
(Kepada Kusumaningrat) Baginda Tuanku, sepertinya hamba mendengar suara gemuruh dariselelah sana.
KR
Betul. Aku juga mendengar suara ramai bersahu-sahutan. Mungkin putraku di sana sedangberperang.
KUSUMANINGRAT KEMUDIAN MENYURUH MERBAH PUTIH UNTUK MEMBERIKAN PESANKEPADA ANAKNYA.
KR
Merbah Putih, pergilah dan beritahu anakku bahwa ayahnya menantikannya dengan kerindaan.
Merbah Putih (MP)
(Kepada Panji Dewa) Wahai Tuanku, hamba membawa kabar penting.

Panji Dewa (PD)
(Kepada Merbah Putih) Kabar apa, wahai Merbah Putih?

MP
Ayahanda Tuanku menantimu di sana. Beliau sangat merindukanmu.

MENDENGAR KEDATANGAN AYAHNYA DI PADANG DURI, RADEN PANJI DEWA

SANGATLAH GEMBIRA. KECEMASAN HATINYA SELAMA INI SEKETIKA SIRNA. TAMBAH
BERSEMANGAT DIRINYA UNTUK BERTEMPUR. SEGERA BERGEGAS PANJI DEWAMENEMUI AYAHNYA.

Kusumaningrat (KR)
(Sambil mengenakan zirahnya) Ayahanda akan ikut bertempur dengannmu.

Panji Dewa (PD)
(DENGAN PENUH RASA TERIMA KASIH) Terima kasih, Ayahanda.

PASUKAN PANJI DEWA PUN SMEAKIN BERTAMBAH, DITAMBAH JUGA DENGAN PENDEKAR SAKTI. PERANG BERLANJUT, RIBUAN PRAJURIT MATI.
DI LAIN CERITA, ADA SEORANG RAJA YANG SANGAT KUAT YANG DIKENAL SEBAGAI SYAH BRAMA INDERA. IA MENDENGAR TENTANG PERTEMPURAN BESAR YANG SEDANGBERLANGSUNG DAN MEMUTUSKAN UNTUK PERGI KE MEDAN PERANG DENGAN TUJUAN UNTUK MENCOBA MEREDAKAN KONFLIK YANG SEDANG TERJADI.
TIBA DI MEDAN PERTEMPURAN, SYAH BRAMA MEMBERI TITAH KEPADA PARA PAHLAWAN YANG SEDANG BERTARUNG,

Syah Brama
Wahai cucuku, hentikan pertarungan ini sekarang juga. Lihat, beta membawa seorang putri cantikbersama beta.

SYAH BRAMA BERKATA SEMBARI MENUNJUKKAN SEORANG PUTRI YANG MEMPESONA,YANG IA BAWA BERSAMANYA.KUSUMANINGRAT TERKEJUT MELIHAT SYAH BRAMA. YANG LEBIH MENGAGETKANNYALAGI ADALAH MELIHAT BAHWA PUTRI YANG DIBAWA OLEH SYAH BRAMA ADALAH CUCUNYA SENDIRI. DALAM KEKAGUMANNYA, KUSUMANINGRAT MENUNDUKKAN DIRI DENGAN PENUH HORMAT, LALU BERKATA, "TERIMA KASIH, SYAH BRAMA."

Syah Brama (SB)
(dengan penuh kelembutan) Perang tidak perlu berlangsung selamanya, cucuku.

Kusumaningrat (KR)
(terkejut) Syah Brama, ini...

SB
Anakmu, Kencana Putih, dan Cahya Chairani bertemu di sini. Mereka menemukan cinta di neggeriBrama Lukam.

KR
(dengan hormat) Mohon ampun, saya tunduk kepada Nenenda. Saya datang kemari karena terjanggu oleh mimpi yang menghantui saya. Inilah sebabnya saya mencari putra saya, Panji Dewa.

SB
(bijaksana) Semua ini adalah hikmah dari Yang Maha Kuasa. Peristiwa ini adalah

pertemuan keluarga besar Gemala. Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa yang telah mengatursemuanya.

KR

Tanpa kita sadari, keluarga Gemala telah berkumpul. Kami saling mengenalkan diri satu sama lain.Dan sekarang, kami akan mengakhiri cerita ini dengan pernikahan Raden Panji Dewa dan Putri Cahya Chairani.

BERTEMU DENGAN RADEN KUSUMAWATI

DI TENGAH PERTEMUAN KELUARGA, MEREKA JUGA MERAYAKAN PERNIKAHAN RADEN PANJI DEWA DAN PUTRI CAHYA CHAIRANI DENGAN SEBUAH PESTA YANG MERIAH. RAKYAT, MENTERI, DAN PARA HULUBALANG DATANG KE ISTANA UNTUK MERAYAKAN PERISTIWA TERSEBUT. SEGALA JENIS MAKANAN DAN MINUMAN DISAJIKAN, ATRAKSI DAN HIBURAN DITAMPILKAN, DAN SEMUA YANG HADIR SANGAT GEMBIRA MENYAMBUTPERNIKAHAN PASANGAN KERAJAAN INI.

Putri Cahya (PC)

(dengan lembut) Kakanda Baginda Raja, saya sangat bahagia bisa bersanding dengan Kakanda.

Panji Dewa (PD)

(dengan senyum) Saya juga bahagia, terutama jika saya ingat pertemuan pertama kita. Saya hampirsaja pingsan karena kecantikan Adinda, dan kemudian Adinda menyadarkan saya dengan air mawar. (Mereka tertawa bersama)

SEMENTARA ITU, DI ANTARA PERAYAAN DAN PERTEMUAN KELUARGA, PUTRI GEMALASERI MENCARI-CARI KEBERADAAN RADEN KUSUMAWATI. IA INGIN TAHU APAKAH ADIKNYA HADIR.

Putri Gemala Seri (PGS)

(mendekati Raden Kusumaningrat) Wahai Ananda yang bijak, Ibunda ingin mengetahui tentangkahar kakandamu. Apakah engkau mengetahui peruntungan nasibnya saat ini?

Kusumaningrat (KR)

(dengan hormat) Sembah dan mohon ampun, Ananda. Beberapa kali patik bertemu dengan Kakanda. Bahkan, kami berdua pernah bersama-sama mencari tehar dewata untuk obat Ayahanda.

PGS

(bertanya lagi) Lantas, di mana Kakanda sekarang?

KR

Kakanda berada di negeri Pelanggi. Dia sudah memiliki istri dari anak seorang raja negeri Pelanggi.

PGS

(gembira) Saya sangat senang mendengar bahwa putra saya masih hidup. Bahkan,

Kakanda berjanjiakan mencarinya ke Pelanggi.

NAMUN, IBUNDA KUSUMAWATI TELAH SALAH MENDUGA. IA PERCAYA BAHWA ANAKNYATELAH TEWAS DIMANGSA OLEH HEWAN BUAS SAAT MENCARI TELUR DEWATA. SEJAK SAAT ITU, KUSUMAWATI TIDAK PERNAH MENDENGAR KABAR DARI ANAKNYA LAGI.

KITA BERALIH KE BAGINDA RAJA SYAH BRAMA BERSAMA GEMALA PUTRA. MEREKA BERDUA TAMPAK SANGAT GEMBIRA DAN BAHAGIA KARENA SUDAH PULUHAN TAHUNMEREKA TIDAK BERJUMPA.

Gemala Putra (GP)

"Ananda sebetulnya telah berdosa pada anaknya sendiri."

Syah Brama (SB)

"Apa dosa yang Ananda maksud?"

GP

"Ananda telah membuang Kusumaningrat ke hutan tanpa memeriksa berita yang patik peroleh."

SB

"Mengapa Ananda melakukan hal begitu kejam pada anak yang tidak bersalah?"

GP

"Karena patik mempercayai hasutan Kakak tiirinya, Kusumawati. Patik tidak menyangka bahwaKusumaningrat masih hidup. Patik berpikir bahwa ibu dan anak itu telah dimakan oleh harimauhaus."

SB

"Anakmu itu sangat sakit dan berhakki kepada rakyat. Aku sering mendengar kabar baik tentangnya.Dia telah melakukan banyak perbuatan baik, termasuk menyelamatkan nyawaku ketika aku ditawanoleh Raja Negeri Pinang di Atas Awan."

EMPAT PULUH HARI TELAH BERLALU SEJAK PERTEMUAN ITU DIMULAI, DAN PESTA PERNIKAHAN TELAH BERAKHIR. PADA KESEMPATAN ITU, BAGINDA RAJA SYAH BRAMAMEMBERIKAN PESAN KEPADA ANAK CUCUNYA.

SB

"Panjangkan keluarga Gemala turun-temurun, jiyakan persatuan keluarga ini. Kalian semua harusbersatu dan bekerja sama. Jagalah negeri ini bersama-sama. Aku tidak ingin melihat keluarga ini terpecah belah karena masalah yang sepele."

SEMUA YANG HADIR MENGHORMATI DAN MENGIKUTI PESAN DARI SYAH BRAMA. SEMUA ANAK CUCU SYAH BRAMA DITETAPKAN UNTUK MEMERINTAH KERAJAAN DANWILAYAH MASING-MASING. PAKU DEWA DIBERIKAN SEBUAH KERAJAAN, DAN PUTRI RATNA GEMALA DIJODOHKAN DENGAN SEORANG RAJA. SEMENTARA ITU, RAJA KUSUMANINGRAT TETAP MEMIMPIN NEGERI INDERA BUANGAN, SEMENTARA KERAJAAN INDERA DITANGGUHKAN. MENTERI DAN PEJABAT LAINNYA AKAN MENGURUS PEMERINTAHAN UNTUK

SEMENTARA WAKTU. KUSUMAWATI, RAJA YANG DENGKI, TETAP BERKUASA DI KERAJAAN PELANGGI. SEMENTARA ITU, RADEN KUSUMANINGRAT MENJADI SEORANG RAJA YANG TERKENAL, BERHASIL MENAKLUKKAN KERAJAAN-KERAJAAN DI TIMUR DAN BARAT. IA DISEGANI OLEH SETIAP TEMAN DAN MUSUH. KUSUMANINGRAT TETAPMEMIMPIN NEGERINYA DENGAN ADIL DAN BIJAKSANA.

NASKAH CENDAWAN PUTIH

Dosen Pengampu:
Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.
Khalifatun Nurafa, M.Pd.
Muhammad Bujaya, M.Pd.

Oleh: Kelompok 4 Palembang

1.	Febika Putri Anjani	06021382126069
2.	Shabrina Enjelina Farah	06021382126076
3.	Muhammad Alhamd	06021382126064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

NASKAH DRAMA CENDAWAN PUTIH

Oleh Kelompok 4:

1.	Febika Putri Anjani	06021382126069	1-178 bait
2.	Shabrina Enjelina Farah	06021382126076	179-556 bait
3.	Muhammad Alhamd	06021382126064	557-834 bait

BABAK I

PANGGUNG:

Istana [PROLOG]

Sebuah tempat bernama Negeri Indera, negeri ini memiliki tanah yang subur sehingga dikenal dengan negeri yang makmur yang membuat seluruh negeri takhluk padanya. Negeri ini di perintah oleh raja yang adil dan bijaksana bernama Raja Gemala Putra. Raja Gemala Putra memiliki para menteri yang berhubahalang di bawah kekuasaan nya, selain itu Raja Gemala Putra memiliki 2 orang istri yang sangat cantik bernama Gemala Sari dan Maya Indera. Sang raja memiliki seorang anak dari istri pertama nya bernama Raden Kusumawati. Kehadiran Raden Kesumawati yang membuat raja Gemala Putra lebih sayang kepada istri pertama nya, tetapi sebuah itu berubah ketika Mayang Inderamemiliki keturunan.

////

PANGGUNG

Istana Maya Indera:

"Kakanda, saya ingin membawa kabar kembira untuk kakanda"

Raja Gemala:

"Ada apa adinda?"

Maya Indera:

"Setelah lama saya menanti akhirnya saya membawa kabar gembira untuk kakanda"

Raja Gemala:

"Kabar apa wahai adinda"

Maya Indera:

"Saya sedang mengandung kakanda"

Raja Gemala:

"Apa?mengandung!?"

[Maya Indera pun menjawab dengan tersenyum]

[Raja memerintah hulubalang untuk mengumpulkan Menteri, Penihat, dayang dayang untuk mengumpulkan berita gembira ini]

///

9 bulan mengandung, tibalah hari ini kelahiran anak Maya Indera. Sebuah peristiwa hujan dan guntur terjadi saat kelahiran anak Maya Indera. Raja yang merasa gembira merayakankelahiran anaknya dari Maya Indera, Sang Raja pun melaksanakan pesta besar besaran dannenggjak rakyat untuk menikmati hidangan makanan dan minuman.

Raja Gemala:

"Wahai rakyat ku, Aku kini sudah memiliki 2 orang putra sebagai calon pewaris kerajaan ku"

[Berseru di depan rakyat]

///

Di istana berkumpulah semua orang, sang raja lalu memanggil Patih Demang Tumenggung Raja Gemala:

"Patih temenggung kini kau kuberikan perintah"

Patih Demang Temenggung:

"Baiklah paduka raja, hemba siap mentjalankan segala perintah"

Raja Gemala:

"Segera panggil ahli nujum ke hadapan ku"

Patih Demang Temenggung:

"Baik paduka raja, akan segera saya panggikan, hamba pamit diri"

///

[Ahli nujum datang keistana]Raja Gemala:

"Wahai ahli nujum, aku meminta padamu untuk melihat anakku, saat lahir telah terpancar pada keningnya cahaya seperti kandil yang cemerlang, itulah sebabnya aku bertanya mengapa bisa demikian?"

Bahman:

"Mohon maaf baginda raja, hamba akan mengutarakan arti dari nama putra kedua baginda. Kesuma Dinigrat kelak akan menjadi anak yang baik serta ia akan menjadi raja, semua manusia, hewan, tumbuhan serta jin akan tunduk padanya, negeri akan makmur dipimpin nya dan kelak akan menjadi pahlawan sejati"

[Peristiwa itu diamati oleh Raden Kusumawati, melihat hal itu Raden Kusumawati merasa iridengki]

///

[Perhatian Raja Gemala terhadap Raden Kusuma Nigrat membuat Raden Kesuma Wati iri dan berniat untuk mencelakai adiknya, berpikir lah ia cara untuk menyingkirkan adik nya dantertelit rencana liciknya]

Raden Kesuma Wati:

"Ayah ananda mohon ampun kepada ayah dan ibunda untuk pergi bertapa di gunung hijau dan tinggi"

Raja Gemala:

"Mengapa kau ingin bertapa wahai anaku?"

Raden Kesuma Wati:

"Belakangan ini ananda begitu cemas ayah, untuk menenangkan diri ananda perlu mencari ketenganan dan kebetingan sebab itulah mohon restu ayahanda dan ibunda"

Raja Gemala:

"Jika itu yang kau inginkan, pergilah ayah dan bunda mengizinkan mu untuk pergi bertapa"

///

[Raden Kusuma Wati bertapa, akhinya pulang ke istana, tiba tiba Raden Kusuma watiMenangis pilu]

Raja Gemala:

"Wahai putraku, apa yang terjadi dengan mu mengapa kau menangis?"

Raden Kesuma Wati:

"Ampun ayahanda, tetapi ini sangat penting untuk ku beritahu kepada ayah dan ibunda"

Raja Gemala:

"Apa yang hendak kau katakana anakku"

Raden Kesuma Wati;

"Ananda mendapatkan kabar yang sangat tidak mengenakan hati, saat bertapa, ada kabar yang tidak meng enakan yang diberikan bikhu padaku, bikhu berkata padaku negeri kita akan mendapatkan malapetaka, binasalah kerajaan ayahanda, jika adinda lambat di buang dari istana selain itu kemeraman akan di ganti menjadi malapetaka untuk negeri kita tumbuhan akan mati, binatang pun akan mati serta rakyat akan menjadi menderita"

[Mendengar keterangan Raden Kumawati, sang raja tertegun. Dan Raden Kesuma Wati tersenyum licik]

///

[Baginda mendapatkan Maya Indera sedang menyussui anaknya] Raja Gemala:

"Wahai istriku ada sesuatu yang ingin ku katakana padamu"

Maya Indera:

"Apa yang terjadi kakanda, katakanlah"

Raja Gemala:

"Bikhu bertapa dan mengatakan bahwa putra kita Raden Kusuma Nigrat akan menjadikan bencana pada kerajaan dan negeri Indera, dan anak kita akan menjadi malapetaka"

Maya Indera:

"Lalu apa yang mesti kita pebuat kakanda"

Raja Gemala:

"Untuk menhindari malapetaka di negeri ini, putra kita dibuang ke hutan"

Maya Indera:

"Di buang kehutan? Bagaimana mungkin putra kita di buang ke hutan dia masih bayi dia tidak berdosa, kakanda saya tidak bisa membayangkan putra kita kedinginan kelaparan lalu dia dimakan hewan hutan dan dia akan mati" menangis teriak

Raja Gemala:

"Keksussan ku lebih penting dari itu, kita buangkan di luar istana"

Maya Indera:

"Baiklah kakanda jika itu yang kakanda inginkan, adinda akan turut saja tetapi dengan satu syarat adinda ikat dengan mya sebab siapa yang menyusui nya jika bukan adinda"

BABAK 2

PANGGUNG

Di Hutan

[Maya Indera samapi di hutan setelah menempuh perjalanan 4 hari 4 malam]

Maya Indera:

"Terma kasih, prajurit kalian telah menjalankan tugas dengan baik pulanglah dan beritahu baginda raja kami sudah di hutan" Titah Maya Indera.

///

[Maya Sari disentakan dengan suara tangis sang putra menangis meminta susu kepada nya,,anaknya mengerti kesusahan ibunya sebuah persitiwa tiba tiba muncul air susu dari batu tempat puta nya duduk]

///

[Kusumaningrat tumbuh menjadi pemuda yang gagah dan tampan, akhimya dia memberanikan diri untuk merantau dan di setujui ibunya, singkat cerita sampailah ia distana]

Raja Dewa Syah:

"Wahai anak muda siapa dirimu ini, dan apa tujuan mu datang kemari?"

Kusumaingrat:

"Ampun baginda raja, hamba Cendawan Putih, hamba adalah pemakan hutan padang. Nama tersebut selama di hutan rimba tempat hamba tinggal" Jelas Cendawan dengan hormat.

///

[Baginda pemaisuri berjalan mengelilingi istana. Tiba tiba mata nya tertuju pada cahayatempat Cendawan Putih beristirahat]

Permaisuri:

"Wahai anak muda. Katakan sebenarnya pada kami dan jangnlah kau berbohong. Siapakah engkau sebenarnya"

Kusumaingrat:

"Ampun baginda, sebagimana mana perkataan hamba, hamba berasal dari hutan. Melata di bumi seperti cendawan, kesitri hanya membawa badan saja harap kasihani hamba baginda"

Raja Dewa Syah:

"Baiklah. kembalilah engkau ke Balai Tengah. Teruskan tidur nyenyakmu, besok perketjaan mulai menanti"

///

Raja Dewa Syah:

"Kulihat selama ini tentang perilaku serta pekerti Cendawan Putih, aku sangat yakin dia berasal-usul anak seorang raja. Sekali tiada kupercaya akan perkataannya sebagai perananakan hutan. Bagaimana menurutmu adinda?"

Permaisuri:

"Sepertinya Adinda punya pendapat sama dengan Kakanda. Slamun, biarlah dulu kita lihat perkembangannya. Cendawan Putih tetap dia pelihara di sini. Mana tahu dia akan banyak membantu kita"

///

[Negri seri kembang, negeri itu di perintah seorang raja jahat bernama Dewa Samsu. Kononkatanya 400 negeri takluknnya. Raja Dewa Samsu telah mendengar kabar tentang negeri Tanjung Pura yang memiliki kota kerajaan yang sangat kokoh serta mempunyai para pahlawan dan hulubalang yang berani mati. Oleh karena itu, kemuahran Raja dan negeri Tanjung Pura membuat Raja Dewa Samsu ingin menguasai kerajaan Tanjung Pura]

Demang Temenggung:

"Minta kirimkan upeti negeri setiap tahunnya. Jika tidak menurut, niscaya kami ratakan negerimu"

Raja Dewa Syah:

"Wahai para utusan raja, pergilah pulang segera ke negerimu. Katakan pada rajamu, aku tak sudi memenuhi permintaan rajamu. Biarlah rajamu datang kemari menyerang, aku tak kurang rakyat laskar, katakan pada rajamu aku tunggu"

[Singkat cerita perang terjadi Cendawan Putih menyosingsong pasukan Seri Kembang, gemuruh rakyat,para pendekar dan hulubalang raja mengantar kepergian Cendawan Putihdengan pakaian serigala lengkap]

Dewa Samsu]

"Wahai pemuda pulanglah engkau ke negri mu kabarkan kepada raja mu aku akan masuk ke dalam negri mu dan merampas biniyya"

Kusumanigrat:

"Wahai raja nan jahat, tidak semestinya kau mengambil negeri rajaku adalah bencana buatmu, dan jangan sekali kali kau merampas anak biniiya, maka lawanlah aku terlebih dahulu"

Dewa Samsu:

"Oi anak muda, amat beraniyya engkau. Besar hatimu demikian adanya untuk melawan RajaNegeri Seri Kembang Sang Penakluk. Rakyat berilhu laksa habis sudah kubunuh tiada bersisa. Tiga orang kamu kuasa, sudah barang tentu kalian akan binasa" terbahak bahak Sekarang ke sinilah anak muda. Tidak usah menyambung keberanian. Lebih baik marilah menyembah kakiku ini agar dosamu aku ampuni."

Kusumanigrat:

"Wahai raja daripada aku mengangkat tanganku, lebih baik aku mati di medan perang daripada aku harus menyembah kaki mu wahai raja nan garang"

[Raja marah, peperangan di mulai dan Cendawan memenangkan peperangan]

Kusumanigrat:

"Kumpulkan segala perenpuan yang janglkung, dia akan kita bawa ke Tanjung Pura untuk penjara bersama suaminya"

[Dewa Samsu serta anak istrinya dipenjara]

///

Raja Dewa Syah:

"Atas nama kerajaan beserta rakyat Tanjung Pura, engkau cendawan putih ku nobatkan kau sebagai raja"

Kusumanigrat:

"Terimakasih Ayahanda. Hamba akan selalu mengenang perkataan Ayahanda. Semua rakyatsemoga akan kulindungi dan kuberi kesejahteraan adanya"

///

[Selama kepimpinan cendawan putih menjadi raja, rakyat makmur dibuatnya, lama meninggalkan sang ibu di Padang Malako Naga, sampai ia sekarang menjadi raja tidak tawapakah hidup atau mati. Dia pun berniat untuk menemui ibunya]

Kusumanigrat:

"Ayahanda, perasaan anakanda sedang merindukan ibunda saat ini, bolehkah anakanda menjenguk ibunda di Padang Telaga Naga?"

Raja Dewa Syah:

"Pergilah anakku, ayah doakan semoga engkau selamat dalam perjalanan"

///

[Singkat cerita, siang malam menempuh per jalanan, tiada kenal lelah ia tetuskan ke tujuan. Senjatan matahari dan dinginnya malam tada dihiraukan olehnya. Sampai akhirnya bertemu dengan Putri Ratna Sari]

Maya Indera:

"Wahai anakku, gerangan siapa ananda lain dihawa ke hutan Telaga Naga yang sunyi?"

Kusumanigrat:

"Mohon ampun Ibunda yang bijak bestari, yang ananda bawa adalah Putri Ratna Sari. Dia putri dari Gemala Sakti. Kami bertemu di kampungnya"

///

BABAK 3

PANGGUNG

Istana

[Sejak Raden Kusumangirat di buang kehutan suasana negeri berubah menjadi sunyi rakyatsusah mencari makan, dan rakyat menderita, karena hal itu raja menjadi kepikiran dan jatuhsakit]

Ahli Nujum:

"Penyakit Baginda Raja sangat aneh sekali, tabib mana pun tidak akan bisa menyembuhkannya"

Kusumawati:

"Lantas apa yang bisa menyembuhkan Ayahanda?"

Ahli Nujum:

"Hanya ada satu jalan, Tuanku. Baginda Raja akan sembuh dari sakitnya jika beliau sudah memakan telur unggas di awan, yang telur itu hanya bisa ditemukan di atas Gunung Merata.unggas itu bersarang di telinga dewa"

[Raden Kusumawati segera menyuruh rakyatnya mencari telur itu]

Mamanda

"Mentri perintahkan seluruh rakyat untuk berpencar dari lautan hingga sungai".

[Pada suatu malam putri bermimpi memakan telur merpati putih. Keesokan harinya putrimenanggil Mentri untuk dicarikan telurmerpatiih putih itu sampai dapat. Mentri, hulubalang, dan segenap rakyat mencari telur yang dimaksud]

Putri

"Mentri, perintahkan para rakyat agar berpencar mencari telur merpati dilautan hingga sungai"

Mentri

"Wahai para rakyat, tuan puteri memerintah untuk mencari telur merpati, bergeraklah sekarang dan temukan telur itu."

Rakyat

"Siap laksanakan Mentri"

[Rakyat pun bergegas mencari telur merpati hingga melewati lautan dan sungai Suatu malam putri kembali bermimpi.Dalam mimpinya dia melihat merpati putih bersarang di telinga naga]

Putri

"Mentri, semalam saya bermimpi melihat merpati putih yang bersarang di telinga naga, tolong perintahkan para rakyat dan hulubalang untuk segara mencarinya!!"

[Sehendak mencari Mentri, hulubalang dan rakyat di perjalanan sudah kehabisan bekalmencari telur tersebut]

Putri

"Jika tidak ku dapatkan telur tersebut maka aku sendiri yang mencari, jika aku tidak

mendapatkannya maka aku tidak pulang bersamanya, jangan sesekali membujukku untuk pulang biarkan aku mati dalam mencari telur tersebut, jika kalian ingin pulang, pulanglah kalian jika kalian mau"

///

[Raden Kusumawati terus berjalan ke segala penjuru negeri sudah dilalui. Sampailah RadenKusumawati ke negeri saudaranya sendiri, yakni Indera Buangan. Raden Kusumawati tidakstahan lagi menahan kelaparan-nya]

Penjaja makanan

"Mohon berihu ampun Tuanku Baginda Raja Indera Buangan. Hamba rakyat jelatamembawa ke hadapan Tuanku Baginda seorang pencuri"

Raja Indera Buangan

"Apa pasalnya? Bagaimana pula duduk persoalannya"

Penjaja makanan

"Ketika hamba sedang mengambil air sungai, orang disebelah hamba ini mencuri makanan jajakan hamba. Beberapa makanan dikunyah,hamba menangkapnya.Itu sebabtnya hamba membawa dia kemari untuk diberi hukuman setimpal atas perbuatannya."

Raja Indera Buangan

"Betulkah? kamu mencuri makanan penjaja ini? Mengapa engkau mencurinya dan tidak terus terang memintanya?"

Kusumawati

"Mohon ampun hamba, haturkan permintaan maaf kepada Baginda Raja. Betul apa yang dituduhkan penjaja kepada hamba. Hamba lapar baginda, karena hamba sudah beberapa hari kelaparan sejak di hutan duri, sedangkan bekal sudah habis semua. Itu sebabnya hambamencuri makanan karena tidak tahan lagi menanggung lapar. Hamba terpaksa mencuri makanan tersebut."

"Ampunilah perbuatan tercela hamba."

Raja

(sambil menganggguk-anggukan kepala)

"Berapa banyak makanan yang sudah dimakan oleh pencuri ini? Katakanlah dengan sebenarnya,wahai penjaja makanan!" desak Raja.

Penjaja makanan

"Segala yang dimakannya, hamba hitung satu per satu berjumlah sebelas sen." (Baginda Kembali tersenyum.Segera raja membayar satu ringgit kepada Penjaja makanan.)

Raja

"Segerakah Kembali ketempatmu. Pencuri ini akan kuhukum sesuai dengan permintaanmu.

Jagalah tempatmu dengan waspada."

///

[Putri Maya Indera memandang ke arah Kusumawati. Putri serasa mengenal pengembala.Lalu diamat-amatinya lagi si pengembala sambil mendekatkan diri. Putri terkejut sejenak,ternyata penggembala itu tidak lain adalah anak tirinya sendiri]

Maya Indera

"Wahai anakku muda teruna, apakah sebab langkahmu sampai kemari?"

(Kusumawati menjawab dengan menundukkan kepala sebagai tanda yang diperhamba)

Kusumawati

"Iya tuan puteri.."

[Kusumawati disuruh bertentang muka oleh Putri Maya Indera. Betapa terkejutnya RadenKusumawati demi menyoksikan mujikannya adalah ibu tirinya sendiri. Ia pun menyembahdiri kepada ibu tirinya dan mengakui kesalahan masa lalunya]

Kusumawati

"Saya mengakui kesalahan saya Ibu tiri."

(berlutut menyembah ibu tiri)

[Raden Kusumawati dibawa ke dalam istana dan bertemu dengan adiknya. RadenKusumaningrat pun tersenyum dan memandang baik kepada kakaknya]

Kusumawati

"Saya memohon ampun atas dosa-dosa yang telah diperbuat."

///

Kusumaningrat

"Adinda, sebaiknya kita Istirahat dulu. Kini Kakanda haus dan lapar sekali"

Tanpa menjawab lagi adiknya segera bergegas mencari ke hutan perburuan.

Kusumawati

"Akhirnya telah sirna kehausan ini, mari lanjutkan perjalanan"

[Rintangan demi rintangan diatasi dengan sangat mudah oleh Kusuma ningrat yang sakti.

Sampailah di Gunung Meraksa Dunia]

Kusumaningrat

"Ayo Kakanda kita akan menaiki gunung, dan mendaki perlahan-lahan"

Kusumawati

"Kakanda takut ke atas sana.Matilah jika jatuh ke bawah. Sesungguhnya kakanda tidak

berani"

[Tak lama kemudian, turunlah Raden Kusumaningrat. Kakaknya Kusumawati menghampiri. Dilihatnya sang adik membawa istri. Marjuki terpandangan sangat dekat tertangap Kusuma wati akan kecantikan yang sukar dicari bandingannya. Kusumawati tumbah mabuk kepayang,setelah tersihir dengan kecantikan Putri Paliinggam Cahaya. Itu sebabnya Kusumawati pun menaruh hati pada Putri Paliinggam Cahaya]

Kusumaningrat

"Akhirnya kita menemukan telur dewata ini setelah sekian lama kita mencarinya. Satu telur untuk Putri Paliinggam Cahaya dan satunya lagi untuk Raden Kusumawati."

(Akhirnya selesai sudah tugasku ini ucap kusumaningrat)

//

Namun saya belum puasa karena tidak mendapatkan Putri Paliinggam Cahaya, saya harusberupaya agar mendapatkan hati pujaan hati saya yaitu Putri Paliinggam Cahaya.

Sampaisampai ia tega untuk meninaiaya Putri Paliinggam Cahaya tanpa memandang lagi akan adiknya. Kusuma wati telah dibutakan perasaannya karena cintanya kepada putri.

Putri Paliinggam Cahaya

"Saya benci akan rayuan Kusumaningrat, yang sangat licik."

[Namun sebaliknya,Putri Paliinggam Cahaya makin benci kepada kakak Kusumaningrat.Segala akal licik Kusumawati dilakukan untuk mendapatkan putri. untungnya, Putri Paliinggam Cahaya semakin ber hati-hati dengan niat jahat Kusumawati. Berbagai saran sudah disampaikan pada Kusumaningrat tentang perilaku adiknya]

Putri Paliinggam Cahaya

"Engkaulah orang yang jahat pekerti. Sampai hati engkau membuat celaka. Engkau tidak membalas budi saudara. Engkau buat abdi. Aku tak sudi denganmu. Engkau jangan macam-macam denganku,"

(berbicara dengan rasa muak)

Suatu hari masih dalam perjalanan, tiba-tiba Kusumawati terkejut karena telur dalam kantungdi pinggang hilang entah kemana hilangnya. Ia pun jadi bingung dan teringat akan nasib ayahnya. Munculah akal liciknya.

Kusumawati

"Duhh Pergi kemana telurku? Dimana dia?, hilanglah sudah telur itu entah hilang kemana."

(berjalan sambil terkejut, bingung teringat nasib ayahnya)

Kusumawati

"Wahai tuan Putri Paliinggam Cahaya, karena tuhar di kantungku telah hilang entah kemana hilangnya teluriku, bagaimana jika teluirmu kuhawa pulang?"

(berharap kepada putri)

Putri Paliinggam Cahaya

"Nantilah jika sesampainya di negeri Kemala Pura, teluriku akan kuberi padamu."

(menjawab sambil mengejek)

Kusumawati

"Jika engkau tak mau memberikan telurmu untuk ku, maka engkau jangan menyesal."
(sambil merebut kantung telur milik sang Putri)

Terjadilah tarik menarik antara mereka. Telur terjatuh dari dalam kantung tanpa diketahuimereka. Menangislah burung Nuri pengiring sambil terbang membawa telur putri.

Kusumawati
"Tidak ad acara lain selain merebut paksa telur itu"

(mengambil keris kemudian menikam Putri hingga bersimbah darah),

Putri Ratna Sari mengambil inisiatif menyuruh menteri dan hulubalang berlayar untukmencari Raden Kusumaningrat yang tengah bermalang.

///

LAYAR DI TUTUP

[Sepeninggal Raden Kusumaningrat dari istana Indera Buangan, dikisahkan sebuah negeri bernama Negeri Agung Sari. Negeri tersebut diperintah oleh seorang raja bernama Paksi Dewa. Raja Paksi Dewa yang gagah berani terkenal menyukai wanita-wanita cantik. Tidakkheran,jika Ia sudah memiliki enam orang istri.karena dirasakan kurang.Sampai pada suatu saat dia menerima laporan hulubalang yang baru kembali dari negeri indera Buangan]

Hulubalang

"Tuanku Bangida Raja, pasti akan terpesona dengan kecantikan Putri Ratna Sari dan permaisuri Maya Inder. Hamba mengagumkan keelokan parasnya. Bagaikan bidadari kayangan."

Mendengar berita tersebut, betapa gembiranya hati baginda. Terbesit dalam pikirannya akanmenikahinya. Tak sabar lagi ia pun berangkat diiringi hulubalang, panglima serta rakyat. Putri Ratna Sari dan Permaisuri Maya Indera Mengetahui maksud kedatangan raja muda perwira. Putri mucha karena ia tidak gila akan punya laki yang masih muda.

Putri Ratna & Permaisuri Maya

"Kami mengetahui maksud dan tujuan anda kemari.Bersiaplah semua Menteri yang dibawa, akan kuhalauakan kalian semua."

Ratna Sari

"Benar perintah bundanya suri, benci akan perintah untuk mencari bini di sini. Walau hendak beristri pinangilah perempuan yang anak dara, jangan mencari janda yang sudah berputra"

(memberitahu raja dengan kebencian)

Permaisuri Maya

"Aku dan anakku Ratna Sari siap berperang dimedan laga."

[Pada puncaknya,entah kekuatan apa yang membantu kedua wanita perkasa dapat mengalahkan raja negeri Agung Sari. Mereka pun menangkap serta menawan Raja PaksiDewa. Pagasilah sudah haraqun hendak menyunting kedua wanita utama negeri Indera Buangan. Di lain negeri bernama Pelanggi, hidup seorang raja bernama Bela Indera. Ia memiliki seorang putri bernama Dewi Ratna. Wajah- nya sederhana dan alami kecantikannya. Suatu malam ia bermimpi. Ia didatangi seorang perempuan tua yang mengabarkan kepadanya tentang seekor kera berbulu putih mutiara]

Dewi Ratna

"Semalam saya bermimpi, bertemu perempuan tua yang mengabarkan adanya seekor kera berbulu putih Mutiara."

(menceritakan dengan kecemasan)

"Sepertinya saya harus menemui kera itu."

Raja Bela Indera

"Baiklah, akan kuperintahkan para punggawa untuk mencari seekor kerah putih kesegala arah hingga di dalam hutan."

Dewi Ratna

"Ayahanda, saya hendak mencari sendiri seekor putih tersebut karena saya sudah tidak sabar akan bernitan dengan seekor kera putih."

Raja Bela Indera

"Wahai anakku, Tidak. ayah akan memerintahkan empat puluh kapal untuk berlayar mencariseekor kera putih."

Di suatu tempat, bertemulah bala tentara Pelanggi dengan Raden Kusumawati yang sedangbermain dengan seekor kerah putih. Seekor kerah putih terkejut dan melompat untuk melarikan diri, tetapi sudah keburu terkepung, maka kera dan Kusumawati pun terkurung.

Bala Tentara

"Hahaha... Akhirnya kudapatkan kau kera putih, Kusumawati kau dipenjara dalam jeruji besi ini karena berusaha kabur. "

(sambil menunjuk Kusumawati)

Konon katanya, pencarian Kusumaningrat ke segala penjuru tidak berhasil. Para huluhalangpulang dengan tangan kosong saja.

Huluhalang

"Maaf tuan putri, sampai saat ini Kusumaningrat pun tak kunjung kami temukan."

Putri Ratna sari

"Yah sudahlah tak apa, kembali ketempat saja sekarang."

(dengan rasa kecewa tetapi tidak putus asa)

"Saya akan mencari sendiri Kusumaningrat dengan berlayar membawa kapal."

[Seluas memandang hanya laut. Seketika putri terkejut melihat sebuah titik cahaya di tengahlautan. Dengan sekuat tenaga ia lompiri asal cahaya. Ia tersenyum karena cahaya itu berasal dari kening Kusumaningrat. Putri pun menolong Kusumaningrat kemudian merawatnya diatas perampang.]

Putri

"Apakah silauan cahaya tersebut? oh, rupanya ku Kusumaningrat"

Kusumaningrat

"Jika Adinda tidak kunjung datang, sudah pasti kakakmu mati di tengah segara."

(sambil terharu)

[Putri Ratna Sari tersenyum mendengarnya. Sembari menuju tepi darat, Kusumaningrat menceritakan semua kejadian yang menimpanya. Putri pun menceritakan kejadian yang harusaja menimpa kerajaannya. Merekapun sampai di negeri Pelanggi]

Kusumaningrat:

"Ada apa gerangan Ibunda memanggil pasik.. Adakah sesuatu yang mengganggu pikiran Ibunda?"

[tanya Kusumaningrat]

Putri Maya Indera:

"Anakku, engkau sekarang sudah dewasa lagi sakti. Sudah saatnya engkau mempersunting seorang istri untuk kaujadikan pendampingmu,"

[imbuh Putri Maya Indera. Mendengar perkataan ibunya, Kusumaningrat tertunduk diam]Putri Maya Indera:

"Jika engkau diam, maka engkau berarti setuju apa yang Ibunda inginkan," kata ibunya lagi.

Kusumaningrat:

"Siapakah yang ibu inginkan menjadi istriku,"

Putri Maya Indera:

"Engkau akan mesikah dengan Putri Ratna Sari. Dia sangat menyayangi Ananda. Janganlah sekali-kali engkau mengolakmya. Ibu merasakan dia sangat pantas untukmu,"

[Pernikahan Kusumaningrat dengan Putri Ratna Sari. Perkawinan berlangsung dengansederhana tanpa adat raja-raja. Jadilah kini mereka sepasang suami istri.]

///

[Kusumaningrat dan Putri Sari mempunyai anak bernama Panji Dewa. Panji Dewa tumbuh menjadi pemuda yang gagah. Semakin bertambah kasih sayang ayah, bunda dan nenda. Suatuhari, Panji Dewa menghadap Baginda Raja. Anak semata wayang ingin berburu rusa ke hutanDuri. Raden Kusumaningrat mengizinkannya]

Raden Kusumaningrat:

"Jika anakku ke hutan Duri, ada baiknya bawalah rakyat hulu- balang. Jangan lama engkau meninggalkan negeri,"

Panji Dewa:

"Jika boleh, Ananda mohon membawa serta kera putih sebagai teman berjalan"

Baginda Raja Kusumaningrat kembali dikurunia seorang anak perempuan. Wajahnya sangat cantik rupawan. Anak itu diberi nama Ratna Gemala. Ia sangat susah memikirkan nasib anaknya. Minginya itu kemudian diceritakan kepada Putri Ratna Sari, istri tercinta. Putri Ratna sekeliku menangis. Raden Kusumaningrat membujukuya, dan ia berjanji akan mencarianakmya sampai ke mana pun.

Putri Ratna:

"Dinda mohon Kanda untuk mencariny hingga dapat. Dinda sudah sangat rindu dengannya, "[pinta Putri Ratna berharap]

Raden Kusumaningrat:

"Tinggalkah Adinda menjaga putri kita. Kanda akan mencari putra kita, Panji Dewa,"

[kata Raden Kusumaningrat menghibur istriny]

Kembali menangis istrinya. Sementara Putri Ratna Gemala ikut menangis lalu menciumtangan ayahnya.

Putri Ratna:

"Ayahanda jangan berlama-lama pergi, patik nanti sangat sepi jika tak ada Ayahanda,"

[kata Ratna Gemala juga berharap]

[Kusumaningrat mencium pipi putrinya. Sementara para rakyat bala tentara sudah bersiap menunggu di luar. Putri Ratna Sari tersedu-sedu mengiringi keperginanya. Kusumaningratkeluar masuk hutan bersama pasukannya.Tiba di suatu tempat berkatalah Kusumaningrat dengan

patihnya]

Raden Kusumaningrat:

"Patih, negeri apakah ini namanya,"

Patih Setawan:

"Inilah negeri bernama Pinang di Atas Awan,"

Raden Kusumaningrat:

"Betapa senangnya aku dapat bertemu dengan Ayahanda,"

[Kemudian, disuruhnya para menteri dan punggawa untuk menangkap raja angkara, dan membebaskan ayahnya. Maka perang pun terjadi, pasukan Kusumaningrat baku membahu menyerang pasukan negeri Pinang. Serangan dilancarkan sehingga bala tentara Raja Laksanabertekuk lutut. Raja Laksana tertawan sudah]

Raden Kusumaningrat:

"***Wahai raja angkara, karena engkau sudah kami taklukan, maka kewajibanmu mengirimkanupeti kepada kerajaan Negeri Indera,***"

Raja Laksana:

"***Ampunkan patik, Tuanku Baginda. Patik akan penuhi permintaan sebagai negeri yang kalah.***

Upeti yang diminta akan patik kirimkan ke Tanah Indera melalui utusan, " Gemala Putra:

"Wahai Tuan Muda, siapakah gerangan tua dengan baik hati membebaskan beta dari tawanan Raja Laksa"

Raden Kusumaningrat:

"Patik adalah putra yang Ayah buang ke hutan."

Lalu dipapahnya berdiri Kusumaningrat. Gemala Putra memeluk anaknya. Mereka salingberpelukkan melepas rindu karena lama tak bertemu.

Gemala Putra:

"Ampunilah ayahandamu ini. Ayahanda telah melakukan kesalahan besar kepadamu, Ananda. Waktu itu Ayahanda sangat terpengaruh kata-kata kakakmu. Ayah tidak mengira jika kakakmu punya niat jahat padamu,"

Raden Kusumaningrat:

"Semua sudah beta lupakan, dan semuanya sudah patik maafkan. Pendek kata Ayahanda sekarang sudah bebas"

Gemala

"Bagaimana kabar ibumu,"

Raden Kusumaningrat:

"Ibunda sekarang berada di negeri Indera Buangan tempat Anakanda membangun kerajaan. Dia bersama Putri Ratna Gemala, cucu Ayahanda,"

Gemala

"***Mengapa Ananda sampai datang kemari,***" ***Raden Kusumaningrat:***

"Ananda sedang mencari putra patik yang sedang mengembara. Adakah ayahanda pernah mendengar berita tentang Panji Dewa?"

Gema 1a

"Panji Dewa?"

Raden Kusumaningrat:

"Ya, dia adalah putra pertama patik. Sejak pergi berburu rusa ke hutan Duri, sampaisekarang dia belum pulang jua,"

Gema 1a

"Beta ada mendapat suatu berita seorang anak muda beseta seekor kera hampir tertawan dalam sebuah pertempuran,"

Raden Kusumaningrat:

"Di mana?"

Gema 1a

"Ayahanda tidak tahu persis di mana dia berada. Konon, dia berada tidak jauh dari sini."

Raden Kusumaningrat:

"Tidak salah lagi, pastilah anakku sedang berperang di sana,"

Putih Setiawan:

"Baginda Tuanku, sepertinya hamba mendengar suara gemuruh dari sebelah sana,"

Raden Kusumaningrat:

"Betul. Aku juga mendengar suara ramai bersahu-sahutan. Mungkin putraku di sana sedangberperang,"

Raden Kusumaningrat:

"Ayahanda akan ikut bertempur dengannu,"

Panji Dewa:

"Terima kasih, Ayahanda,"

[Tibalah Syah Brama di sana. Ia pun bertitah kepada yang sedang berperang]

Syah Brahma:

"Wahai cucuku, berhentilah dahulu semuanya berperang. Lihat beta membawa cunda,"

[Kusumaningrat memandang Syah Brama dengan terkejut. Betapa tidak, orang yang dilihatnya adalah neneandanya. Kusumaningrat menundukkan diri menyembah patuh.]

Syah Brahma:

"Perang tidak lagi bertahan sampai kiamat pun, cucuku.Adapun anakmu Kencana Putih bertemu Cahya Chairani di sini. Mereka berdua telah memadu kasih ketika bertemu di negeri Brama Lukam,"

Raden Kusumaningrat:

"Mohon ampun beta sembahkan kepada Nenenda. Beta sengaja datang kemari disebabkan mimpi yang menganggu. Itu sebabnya beta kemari mencari putra beta bernama Panji Dewa,"

Syah Brahma:

"Inilah hikmah semuanya. Peristiwa yang kita alami adalah sebuah pertemuan keluarga besar Gemala. Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa yang mengatur semuanya."

[Semua yang hadir bergembira menyambut perkawinan sepasang anak raja]

Putri Cahya Chairani:

"Kakanda Baginda Raja, Dinda sangat berbahagia hari ini dapat bersanding dengan Kakanda,"

Panji Dewa:

"Kakanda juga bahagia, jika dilihat masa pertemuan kita dulu. Kakanda ingin tertawa geli,"

Putri Cahya Chairani:

"Mengapa?" tanya Putri Cahya lagi. "Bukankah Kakanda mengapa melihat kecantikan Adinda. Kemudian Adinda menyadarkan Kakanda dengan air mawar,"

Putri Gemala:

"Wahai Ananda yang bijak, ibunda ingin mengetahui tentang kahar kakandamu. Apakah engkau mengetahui peruntungan nasibnya saat ini."

Raden Kusumaningrat:

"Sembah dan mohon ampun Ananda. Beberapa kali patik bertemu dengan Kakanda. Bahkan,kami berdua pernah bersama menari telur dewata untuk obat Ayahanda,"

Putri Gemala:

"Lantas di mana Kakanda sekarang?"

Raden Kusumaningrat:

"Kakanda berada di negeri Pelanggi. Dia sudah mempunyai istri dari anak seorang raja negeri Pelanggi"

[Beralih ke Baginda Raja Syah Brama dengan Gemala Putra. Mereka berdua tampak gembiradan bahagia. Sudah berpuluh-puluh tahun mereka tidak berjumpa]

Syah Brahma:

"Ananda sebetulnya telah berdosa dengan anak sendiri,Apa gerangan dosa Ananda perbuat,"

Gemala Putra:

"Ananda telah membuang Kusumaningrat ke hutan, tanpa terlebih dahulu menimbang berita yang patik peroleh,"

Syah Brahma:

"Mengapa engkau begitu tega membuang anak tak berdosa," Gemala Putra:

" Karena patik mempercayai hasutan Kakak tiriny, Kusumawati. Patik tidak mengira

Kusumaningrat masih hidup. Patik menyangka ibu dan anak tak berdaya di makan harimaubuas,"

Syah Brahma:

"Anakmu itu, bahkan sangat sakit mandraguna. Aku sudah banyak mendengar kabar baiknya.

Dia banyak menolong rakyat, " Gemala Putra:

"Ya. Bahkan, dia pernah menyelamatkan diriku ketika patik ditawan oleh Raja Negeri Pinang di Atas Awan,"

[Empat puluh hari pertemuan itu sudah berlangsung. Pesta perkawinan telah usai diluksanakan. Pada kesempatan itu pula Baginda Raja Syah Brama berpetuah kepada anakcucunya.]

Syah Brahma:

"Panjangkan sekalian Cucunda Anakanda, jayakan keluarga Gemala turun-temurun. Kalian semua harus bersatu teguh. Baho membahu. Negeri harus dijaga. Beta tidak ingin melihat keluarga tereterai berai lantaran pasal sepele"

[demikian pesan Syah Brama]

Mereka yang hadir bersembah hormat kepada Syah Brama. Semua anak cucu Syah Brama ditetapkan mendapatkan kesejaan dan wilayah masing-masing. Untuk menambah kekuatan, maka Panji Dewa mendapat kerajaan. Ada pun Putri Ratna Gemala juga diserahkan kepada seorang raja untuk dijadikan menantu, sedangkan Raja Kusumaningrat tetap menjadi Raja Negeri Indera Buangan. Sementara kerajaan negeri Indera ditanggahkan. Menteri dan Punggawa menjalankan roda pemerintahan untuk sementara. Kusumawati raja yang dengki tetap di kerajaan Pelanggi. Raden Kusumaningrat menjadi raja yang mashur, menaklukkan raja Timur dan Barat. Ia disegani setiap kawan ataupun lawan. Kusumaningrat tetap menjadi raja yang adil di negerinya.

-TAMAT-

NASKAH DRAMA CENDAWAN PUTIH

Dosen Pengampu :

1. Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.
2. Khalidatun Nuzula, M.Pd.
3. Muhammad Bujaya, M.Pd.

Disusun Oleh : Kelompok 5

Aeni Oktalia	06021382126070
Tasqia Nur Efriza	06021382126061
Lovely Ervin Surina	06021382126067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

NASKAH DRAMA CENDAWAN PUTIH

KELOMPOK 5

1. Aeni Oktalia 06021382126070
2. Tasqia Nur Efriza 06021382126061
3. Lovely Ervin Surina 06021382126067

PROLOG

Tuan-tuan dan tuan-tuan sekalian, izinkanlah kami untuk mempersembahkan sebuah cerita yang membawa kita jauh, ke tanah indera yang begitu jauh dari sini. Di sana, terletak sebuah kerajaan yang tak terbayangkan besarnya, sebuah kerajaan yang penuh dengan misteri dan keindahan yang luar biasa. Namanya adalah Kerajaan Gemala Putra.

Dalam kerajaan yang megah ini, terdapat seorang pemimpin yang bijaksana dan bebat, yang dikenal sebagai Raja Gemala Putra. Raja Gemala Putra adalah pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya karena kebijaksanaan dan kebaikannya. Namun, di balik kemegahan kerajaannya, tersembunyi cerita- cerita yang menarik dan petualangan yang tak terlupakan.

Cerita ini akan membawa kita melalui lorong-lorong istana yang indah, melewati padang pasir yang luas, dan melintasi hutan yang misterius. Kita akan mengikuti langkah-langkah Raja Gemala Putra dalam menjalani tugasnya sebagai penguasa yang adil, serta petualangan yang ia jalani untuk menjaga kedamaian di kerajaannya.

Namun, seperti dalam setiap cerita, akan ada tantangan, konflik, dan rahasia yang akan mengujI Raja Gemala Putra dan pengikutnya. Dalam perjalanan ini, kita akan melihat bagaimana Raja Gemala Putra berjuang untuk mempertahankan kerajaannya dan membawa kedamaian kepada rakyatnya.

BABAK 1

RAJA GEMALA PUTRA:

(Duduk di singgasana kerajaannya, tersenyum) Tersebutlah sebuah tempat bernama Negeri Indra. Negeri ini sangat indah alamnya. Tanahnya subur sehingga negeri ini dikenal sebagai negeri penghasil padi, sayur, dan buah-buahan. Ini sebabnya Negeri Indra ramai dikunjungi kaum pedagang dari berbagai negeri.

MENTERI 1:

(Berdiri di sebelah Raden Gemalang Putra) Negeri ini memang luar biasa, Baginda. Dan semuanya berkat kepemimpinan adil dan bijaksana Baginda.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Tersenyum rendah) Terima kasih, Menteri. (Merapihkan jubahnya) Kegemaran saya selain berburu adalah menyamar menjadi pengembara. Dengan demikian, saya sangat mudah berkeliling ke pasar atau ke rumah-rumah penduduk. Dengan kebiasaan menyamarnya itu, saya dapat menyakiskan sendiri nasib dan kehidupan rakyat saya.

MENTERI 2:

(Berkata dengan hormat) Baginda, selain didampingi oleh para menteri dan hulubalang dalam memimpin negeri, Baginda juga didampingi oleh dua istri yang cantik dan setia.

RAJA GEMALANG PUTRA:

(Mengangguk) Istri pertama saya bernama Gemala Sen dan istri kedua bernama Maya Indra.

MENTERI 1:

Istri pertama Baginda telah dikurunia seorang putra bernama Raden Kusumawati.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Menggambarkan anaknya dengan penuh kasih) Putra saya ini sangat tampan dan penuh wibawa. Saya sangat sayang padanya.

MENTERI 2:

(Berbicara dengan simpati) Namun, permaisuri Maya Indra bersedih hati belum bisa memberikan keturunan kepada Baginda. Apalagi setelah kehadiran Raden Kusumawati, Baginda selalu memusatkan perhatiannya kepada anak dan istri pertama.

MAYA INDERA:

(Berbicara dalam hati) Ya Tuhan, betapa bahagianya mereka. Seandainya hamba Engkau karuniai seorang anak laki-laki kepada hamba, pastilah hamba juga akan merasakan kebahagiaan itu.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Menggumamkan kebahagiaannya) Waktu terus berjalan. Raden Kusumawati sudah mulai tumbuh sebagai anak yang besar.

MAYA INDRA:

(Berbicara dalam hati dengan rasa syukur) Terima kasih ya Tuhan, Engkau telah mengabulkan permintaanku. Semoga anak yang Engkau berikan ini akan berguna bagi Negeri Indra.

MAYA INDRA:

(Menghadap Raden Gemalang Putra) Ada apa gerangan, Kakanda?

RAJA GEMALA PUTRA:

(Tertarik) Iniskanlah adinda membawa kabar gembira kepada Kakanda.

MAYA INDRA:

(Dengan senyum) Katakanlah, wahai suamiku.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Dengan rasa ingin tahu) Setelah lama adinda menanti, akhirnya adinda sekarang mengandung anak kita.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Terkejut) Apa? Adinda telah mengandung? (Bersuka cita)

MAYA INDRA:

(Merasa bahagia) Ya, Kakanda. Akhirnya, Engkau akan memiliki keturunan lagi.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Memerintahkan) Segera, panggil hulubalang untuk mengumpulkan para menteri, penasihat, dan dayang-dayang di pendopo istana. Saya ingin mengumumkan berita gembira ini.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Melihat reaksi gembira rakyat) Kabar tentang kehamilan adindra tersiar hingga ke pelosok negeri. Rakyat sangat bersuka cita menyambut kabar ini.

MI: (Berbicara dengan rasa syukur) Sejak saya mengandung, Kakanda selalu menemaniku

//

MAYA INDRA:

(Meristih kesakitan) Oh, wajahnya penuh dengan keringat. (Erangan) Tolong, saya merasa sakit sekali.

INANG PENGASUH:

(Segera bersiap) Mari, kita bantu Puti Maya Indra untuk melahirkan.

Sementara itu di luar Istana...

MENTRI 1:

(Kager) Tiba-tiba saja hujan turun sangat lebatnya. Suara guntur bersahut-sahutan dan cahaya kilat silih berganti.

MENTRI 2:

(Terkejut) Peristiwa alam yang belum pernah terjadi sebelumnya.

MENTRI 1:

(Melihat suasana luar) Jalan-jalan, pasar, dan pasar kota tampak lengang. Rumah-rumah penduduk pintu dan jendelanya tertutup rapat.

MENTRI 2:

(Mendengar tangisan bayi dari dalam istana) Suara guntur bergema dan beradu suara tangis bayi yang datangnya dari kamar Puti Maya Indra.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Masuk dengan gembira) Sang permaisuri Maya Indra telah melahirkan seorang anak laki- laki yang sehat dan perkasa.

MENTRI 1:

(Berkata dengan antusias) Raja Gemala Putra tampak sangat gembira atas kelahiran putra keduanya.

MENTRI 2:

(Prihatin) Namun, hal itu membuat istri pertamanya, Gemala Seri, merasa tersalingi oleh Puti Maya Indra yang baru saja melahirkan seorang anak Raja.

MENTRI 1:

(Memperhatikan suasana istana) Hari ini suasana istana diramaikan oleh tamu undangan raja, mulai dari rakyat, hulubalang, inang pengasuh, hingga menteri, mereka bersama-sama bergembira dan menikmati hidangan makanan dan minuman.

MENTRI 2:

(Berkata dengan semangat) Tidak ketinggalan segala atraksi hiburan yang disuguhkan. Pendopo Raja dan para tamunya penuh dengan kebahagiaan.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Berdiri di atas panggung) Aku sebagai Raja Negeri Inggu, kini memiliki dua orang putra sebagai calon pewaris kerajaan. Putra kedua baru saja lahir. Kini putraku koberi nama Raden Kusumatingrat.

MENTRI 1:

(Menyambut dengan tepuk tangan gemuruh) Ucapan Raja disambut tepuk tangan gemuruh seisi istana.

Beberapa waktu kemudian di Paseban Agung istana...

RAJA GEMALA PUTRA:

(Memanggil Patih Demang Tumenggung) Patih Demang Tumenggung, engkau kuberi perintah.

PATIH DEMANG:

(Datang mendekat) Daulat Tuanku, Paduka Raja, hamba haturkan sembah. Ada apakah kiranya Paduka Raja memanggil hamba?

RAJA GEMALA PUTRA:

(Serius) Segera engkau panggilkan ahli nujum istana ke hadapanku.

PATIH DEMANG:

(Menyambut perintah) Baik, segera hamba panggilkan. Hamba mohon diri. (Pergi)

MENTRI 1:

(Tertarik) Bagaimana, Baginda Raja? Apa yang hendak Baginda tanyakan kepada ahli nujum?

RAJA GEMALA PUTRA:

(Bertanya) Aku ingin mengetahui hakikat, arti, dan makna nama anakku Raden Kusumaningrat.

PATIH DEMANG:

(Kembali dengan ahli nujum) Ahli nujum bersama Patih Demang Tumenggung telah tiba, Tuanku.

AHLI NUJUM:

(Memberi hormat kepada Raja) Daulat Tuanku, Paduka Raja.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Mengutarakan pertanyaan) Bagaimana hakikat dan makna nama Raden Kusumaningrat, ahli nujum?

AHLI NUJUM:

(Mengungkapkan penafsiran) Hakikat nama Raden Kusumaningrat adalah sebagai berikut, Tuanku. Nama itu mempunyai aura kebaikan. Kelak anak Tuanku akan menjadi raja yang berguna serta dimuliakan oleh semua orang.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Tertarik) Bagaimana itu bisa terjadi?

AHLI NUJUM:

(Menjelaskan) Tanda di kesingnya adalah isi bumi yang kaya. Bulan dan matahari menerangkan kehidupannya. Sebab nah putra Baginda Raja, negeri akan sejahtera. Anakanda Raden Kusumaningrat akan menjadi pahlawan sejati dan dikasihi oleh semua orang. Hewan dan segala jin akan tunduk pada perintahnya.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Penuh kebahagiaan) Terima kasih, ahli nujum. (Melihat anaknya) Demi menyaksikan hakikat nama ini, saya mencium kening Raden Kusumaningrat sebagai luapan kasih sayang saya. Dia adalah anugerah besar.

MENTRI 1:

(Terkesan) Ini sungguh berita yang luar biasa, Baginda Raja.

MENTRI 2:

(Menyimak) Raden Kusumaningrat adalah harapan besar bagi Negeri Indra. Semoga beliau tumbuh menjadi pemimpin yang hebat.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Berbicara dengan penuh semangat) Raden Kusumaningrat, anakku, kelak kau akan membawa kemakmuran dan kebahagiaan bagi negerimu. (Senyum bahagia)

//

RADEN KUSUMAWATI

(Cemburu) Ayah semakin dekat dan bermain dengan Raden Kusumaningrat setiap hari.

RADEN KUSUMAWATI:

(Bahagia) Ayahku sangat baik padaku.

RADEN KUSUMAWATI:

(Merencanakan) Aku harus menyingkirkan adiku dari istana ini.

RADEN KUSUMAWATI:

(Membuat rencana) Bagaimana caranya?

RADEN KUSUMAWATI:

(Tersenyum) Aku harus menghadap ayah.

RADEN KUSUMAWATI:

(Bersemangat) Besok, aku akan menghadap ayah.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Tersenyum) Wahai anakku Raden Kusumawati, apa yang ingin kamu katakan kepada kami?

RADEN KUSUMAWATI:

(Memohon) Anakanda mohon ampun kepada Ayahanda dan Ibunda. Anakanda ingin pergi bertapa di Gunung Pelanggi yang tinggi.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Menerima permintaan) Jika itu yang kamu inginkan, pergilah. Tapi jangan terlalu lama, kamu sudah remaja.

RADEN KUSUMAWATI

(Berterima kasih) Terima kasih, Ayahanda dan Ibunda. (Mencium tangan mereka)

RAJA GEMALA PUTRA:

(Pergi bertapa dan kembali) Raden Kusumawati telah merampungkan tapanya dan sekarang dia kembali.

(Tergesa-gesa) Saya harus memberi tahu Ayah dan Ibunda. (Terkejut) Mengapa kamu menangis seperti ini, anakku?

RADEN KUSUMAWATI:

(Menangis) Beribu ampun Ayahanda, Ibunda. Saya menangis karena mendapat kabar yang sangat meresahkan dari seorang bikhu pertapaan saat saya bertapa.

GEMALA SARI:

(Cemas) Kabar apa yang kamu terima, anakku?

RADEN KUSUMAWATE:

(Menjelaskan) Bikhu itu mengatakan bahwa adik saya, Raden Kusumaningrat, akan membawa malapetaka kepada negeri ini.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Cemas) Bisakah kamu menjelaskan lebih detail?

RADEN KUSUMAWATE:

(Menjelaskan) Bikhu itu mengatakan bahwa negeri kita akan mengalami malapetaka. Rakyat laut dan darat akan binasa, kerajaan akan hancur jika adik saya tetap berada di istana ini. Menteri dan hulubalang akan porak-poranda jika adik saya tidak segera dibuang dari istana ini.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Panik) Apa lagi yang dikatakan oleh bikhu itu?

RADEN KUSUMAWATE:

(Melanjutkan) Bikhu itu juga mengatakan bahwa kementeraan akan diganti dengan bahaya, alam yang permai akan rusak, tumbuh-tumbuhan tidak akan subur, dan binatang hidup akan mati bertabur. Rakyat dan tentara akan berhamburan, dan segalanya akan kacau balau.

RADEN KUSUMAWATE:

(Senyum singkat) Inilah yang dikatakan oleh bikhu itu, Ayahanda.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Panik) Hasil nujum Bahman dianggapnya sebagai bohong belaka

//

RAJA GEMALA PUTRA:

(Berat hati) Saya harus mengutarakan yang sebenarnya, meski ini sangat sulit.

PUTRI MAYA INDRA:

(Tertarik) Apa yang sebenarnya terjadi, Kakanda?

RAJA GEMALA PUTRA:

(Mengungkapkan) Bikhu Sang Pertapa memberi kabar bahwa putra kita, Raden Kusumaningrat, akan membawa malapetaka pada kerajaan dan negeri Indra.

PUTRI MAYA INDRA:

(Cemas) Apa yang harus kita lakukan?

RAJA GEMALA PUTRA:

(Menyatakan rencana) Untuk menghindari malapetaka itu, kita harus membuang putra kita ke hutan.

PUTRI MAYA INDRA:

(Terkejut) Bagaimana mungkin kita melakukan hal tersebut, Kakanda?

PUTRI MAYA INDRA:

(Mengemukakan rencana) Tetapi, izinkanlah aku ikut bersamanya. Siapa yang akan merawatnya jika bukan aku?

RAJA GEMALA PUTRA:

(Menerima permintaan) Baiklah, Adinda. Kamu boleh ikut bersamanya.

PUTRI MAYA INDRA:

(Berterima kasih) Terima kasih, Kakanda.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Mengambil keputusan) Kita harus melakukan ini demi keselamatan negeri Indra.

PUTRI MAYA INDRA:

(Menangis) Aku sangat khawatir dengan nasib putra kita.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Menghibur) Semoga Tuhan melindungi mereka.

HULUBALANG 1:

(Memberi nasihat) Jangan berduka, Tuanku Mahkota. Kita akan menjalankan tugas dengan baik.

PUTRI MAYA INDRA:

(Berterima kasih) Terima kasih, Pamanda. Pulanglah dan beritahu Baginda Raja bahwa kami sudah di hutan.

HULUBALANG 2:

(Menghormati) Kami akan segera melaksanakan tugas tersebut.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Penuh kekhawatiran) Semoga mereka selamat.

PUTRI MAYA INDRA:

(Tidak tahan) Aku sangat khawatirkan nasib mereka.

HULUBALANG 1:

(Menghibur) Semua akan baik-baik saja, Tuanku Mahkota.

HULUBALANG 1:

(Menghibur) Kami akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

GAJAH:

(Berbicara) Wahai Tuanku Maya Indra, hendak ke mana Tuanku Putri ingin melangkah?

PUTRI MAYA INDRA:

(Mengemukakan keinginannya) Kami mencari tempat yang aman untuk berlindung. Apakah Anda tahu tempat seperti itu?

GAJAH:

(Menawarkan) Aku akan membawa Tuanku Putri ke Padang Telaga Naga.

PUTRI MAYA INDRA:

(Senang) Terima kasih, Raja Segala Hewan.

PUTRI MAYA INDRA:

(Bertanya) Bagaimana kita bisa sampai di sana?

GAJAH:

(Memberi tahu) Aku akan mengantarkan Tuanku Putri.

PUTRI MAYA INDRA:

(Senang) Terima kasih, Raja Segala Hewan.

//

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Berpikir) Waktu terus berjalan. Aku harus pergi merantau dan mencari pengalaman baru.

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Memutuskan) Aku akan pulang dan mengutarakan niatku kepada ibu. [Raden Kusumaningrat kembali ke rumah ibunya]

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Bersemangat) Ibu, aku ingin pergi merantau ke negeri lain. Aku ingin mencari pengalaman dan mencari keberuntungan di sana.

PUTRI MAYA INDRA:

(Setuju) Jika itu yang engkau inginkan, maka ibu akan memberikan restu. Tapi janjikan padaku, jika engkau berhasil, engkau akan kembali.

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Berjanji) Aku akan berjanji, ibu.

[Akhirnya, Raden Kusumaningrat berangkat sendiri dalam perjalanan merantau]

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Menempuh perjalanan) Aku harus menempuh perjalanan ini sendiri. Perjalanan ini sangat panjang.

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Menggunakan kemala yang diberikan ular sawah) Kemala ini akan membantuku. [Setelah perjalanan yang panjang, Raden Kusumaningrat tiba di Tanjung Pura]

PENGAWAL 1:

(Menghentikan) Siapa kau dan apa tujuanmu datang ke sini?

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Berbohong) Saya adalah Cendawan Putih dari Negeri Indra. Saya datang ingin menghamba di bawah talta Raja Dewa Syah.

PENGAWAL 2:

(Melapor ke Raja) Raja, ada seorang pemuda yang mengaku sebagai Cendawan Putih dari Negeri Indra yang ingin menghamba di bawah talta Anda.

BAGINDA RAJA DEWA SYAH PERI:

(Berpikir) Cendawan Putih? Baiklah, mari kita periksa. [Raden Kusumaningrat

dipanggil masuk ke dalam istana] **RADEN KUSUMANINGRAT:**

(Sopan) Saya, Cendawan Putih, datang ingin mengabdikan diri di bawah tahta Baginda Raja Dewa Syah Peri.

BAGINDA RAJA DEWA SYAH PERI:

(Tertarik) Cendawan Putih, ceritakan lebih banyak tentang dirimu.

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Lagi-lagi kesuma ningrat berbohong) Saya adalah peranakan hutan padang dan hutan rimba. Saya datang untuk menghamba.

RATU PERMAISURI:

(Senang) Dia sangat rajin dan berbudi pekerti baik.

BAGINDA RAJA DEWA SYAH PERI:

(Memutuskan) Mari Cendawan Putih, kamu boleh tinggal di istana ini. [Beberapa waktu kemudian,

Ratu Permaisuri menemukan cahaya di kening Raden Kusumaningrat saat tidur]

RATU PERMAISURI:

(Tertarik) Apa yang terjadi di sini?

PENGAWAL:

(Heran) Ratu Permaisuri, ini cahaya dari kening Cendawan Putih saat tidur.

RATU PERMAISURI:

(Memutuskan) Mari kita bangunkan Cendawan Putih dan minta penjelasan. [Raden

Kusumaningrat dihadapkan pada Raja dan Ratu]

BAGINDA RAJA DEWA SYAH PERI:

(Penasaran) Siapa sebenarnya dirimu, Cendawan Putih?

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Mengungkapkan) Saya sebenarnya adalah seorang raja.

RATU PERMAISURI:

(Terengun) Benarkah?

BAGINDA RAJA DEWA SYAH PERI:

(Berkata) Kami akan melihat perkembanganmu. Ubahtujuanmu di sini adalah untuk mengharma dan membantu negeri ini.

RATU PERMAISURI:

(Mengerti) Semoga Cendawan Putih bisa memberikan banyak bantuan bagi negeri kami. [Dialog

berakhir dengan Cendawan Putih tinggal di istana Tanjung Pura]

RAJA DEWA SAMSU:

(Menggerutu) Aku sudah menaklukkan empat ratus negeri, tapi negeri Tanjung Pura ini tampaknya sulit ditaklukkan.

UTUSAN 1:

(Mengabari) Kabar dari Tanjung Pura sangat terkenal, Sang Raja Dewa Syah Peri memiliki pahlawan yang berani.

UTUSAN 2:

(Memberi saran) Mungkin sebaiknya kita mengirim utusan dan menuntut upeti dari mereka.

RAJA DEWA SAMSU:

(Setuju) Baik, kita akan mengirim Patih, Mambang, dan beberapa pahlawan sebagai utusan. [Utusan dari Seri Kembang tiba di Tanjung Pura]

UTUSAN 1:

(Memberikan surat) Ini surat dari Raja Dewa Samsu, Bacalah isinya.

RAJA DEWA SYAH PERI:

(Membaca surat) Minta kirimkan upeti setiap tahunnya, jika tidak, mereka akan menyerang kita.

DEMANG TUMENGGUNG:

(Mengutip surat) Ini isi surat dari Raja Dewa Samsu.

RAJA DEWA SYAH PERI:

(Tegas) Katakan pada Raja Dewa Samsu bahwa kita tidak akan tunduk kepada ancamannya. Kami akan bersiap untuk pertempuran. [Utusan dari Seri Kembang pulang membawa jawaban]

UTUSAN 2:

(Melaporkan) Raja Dewa Syah Peri menolak tuntutan Raja Dewa Samsu. Mereka siap untuk pertempuran.

RAJA DEWA SAMSU:

(Marah) Bagus, persiapkan laskar kita. Kita akan menyerang Tanjung Pura. [Persiapan perang dimulai di kedua negeri]

RAJA DEWA SYAH PERI:

(Memberi semangat kepada Cendawan Putih) Sekarang, anakku, kita harus berjuang. Jika kau mati, kau akan menjadi pahlawan kami. Jika kau hidup, kita akan mempertahankan negeri ini.

CENDAWAN PUTIH:

(Berkata dengan tekad) Ayahanda, aku akan berjuang dengan sepenuh hati. [Pertempuran dimulai, Cendawan Putih berhadapan dengan Raja Dewa Samsu] **RAJA DEWA SAMSU:**

(Merendahkan) Pergilah, anak muda. Beritahu Raja Dewa Syah Peri bahwa aku akan mengambil istrinya.

CENDAWAN PUTIH:

(Tegas) Tidak, Raja Dewa Samsu. Jika ingin mengambilnya, lawanlah aku terlebih dahulu.

RAJA DEWA SAMSU:

(Tertawa) Kau sangat berani, anak muda. [Cendawan Putih dan Raja Dewa Samsu bertarung] **CENDAWAN PUTIH:**

(Memanggil ular sawah sakti) Ayo, ular sawah sakti!

ULAR SAWAH SAKTI:

(Muncul) Saya siap!

[Pertempuran berlanjut, Cendawan Putih mengalahkan Raja Dewa Samsu]

CENDAWAN PUTIH:

(Menangkap Raja Dewa Samsu) Sekarang, Raja Dewa Samsu, engkau akan mendapat balasan atas perbuatanmu.

RAJA DEWA SYAH PERI:

(Berkata) Kami akan membawa Dewa Samsu beserta istri dan anaknya ke Tanjung Pura untuk dihukum.

[Pertempuran usai, Cendawan Putih membawa Raja Dewa Samsu sebagai tawanan]

CENDAWAN PUTIH:

(Mengumumkan) Kemenangan kita, saudara-saudara!

RAKYAT:

(Merayakan) Hidup Cendawan Putih!

RAJA DEWA SYAH PERI:

(Bangga) Anakku telah membawa kemenangan bagi negeri ini. [Semua merayakan kemenangan dengan upacara perayaan]

//

RAJA DEWA SYAH PERI:

(Memanggil Cendawan Putih) Cendawan Putih, tolong hadir di Balai Ruang Istana.

CENDAWAN PUTIH:

(Berkedip) Saya segera datang, Baginda Raja. [Cendawan Putih tiba di Balai Ruang Istana]

RAJA DEWA SYAH PERI:

(Sambutan hangat) Selamat datang, Cendawan Putih. Hari ini adalah hari penting. Aku akan memenuhi janjiku. (Mengenakan mahkota di kepala Cendawan Putih) Dengan ini, aku mengangkatmu sebagai Raja Negeri Tanjung Pura. Jadilah seorang raja yang adil dan bijaksana.

CENDAWAN PUTIH:

(Merasa terhormat) Terima kasih, Ayahanda. Saya akan berusaha menjadi raja yang baik bagi rakyat Tanjung Pura.

[Cendawan Putih pergi menjalankan tugasnya sebagai raja]

CENDAWAN PUTIH:

(Memerintah) Persiapkan upacara perjalanan, saya akan mengunjungi ibu saya di Padang Telaga Naga.

DEMANG TUMENGGUNG:

(Senjo) Segera, Baginda.

[Cendawan Putih berangkat menuju Padang Telaga Naga]

CENDAWAN PUTIH:

(Berjalan sepanjang perjalanan) Kerinduan kepada ibu membuat saya semakin ingin tiba di Padang Telaga Naga.

[Pada perjalanan, Cendawan Putih bertemu dengan Merbah Putih]

MERBAH PUTIH:

(Sapaan hormat) Selamat datang, Tuan. Ke mana Tuan akan pergi?

CENDAWAN PUTIH:

(Sapaan hormat balik) Saya menuju Padang Telaga Naga.

MERBAH PUTIH:

(Menawarkan pendampingan) Patik ingin mengiringi Tuan pergi. [Cendawan Putih dan Merbah Putih pergi bersama]

[Pada perjalanan mereka bertemu dengan Nuri]

NURI:

(Sapaan hormat) Selamat datang, Tuan. Apa yang Tuan cari?

CENDAWAN PUTIH:

(Sapaan hormat balik) Saya menuju Padang Telaga Naga.

NURI:

(Menawarkan pendampingan) Patik ingin mengiringi Tuan pergi. [Cendawan Putih, Merbah Putih, dan Nuri pergi bersama] [Pada perjalanan mereka bertemu dengan Putri Ratna Sari]

PUTRI RATNA SARI:

(Sapaan hormat) Selamat datang, Tuan. Siapa nama Tuan?

CENDAWAN PUTIH:

(Sapaan hormat balik) Saya adalah Raden Kusumaningrat, dan saya menuju Padang Telaga Naga.

PUTRI RATNA SARI:

(Terkesan) Raden Kusumaningrat, saya adalah Putri Ratna Sari. Kita bersama-sama pergi. [Cendawan Putih, Merbah Putih, Nuri, dan Putri Ratna Sari pergi bersama]

[Pada akhirnya, mereka tiba di Padang Telaga Naga]

PUTRI MAYA INDRA:

(Menyambut) Anakku, akhirnya kamu kembali! [Cendawan Putih memeluk dan mencium ibunya] **CENDAWAN PUTIH:**

(Bahagia) Ibu, ini adalah Putri Ratna Sari, yang ingin saya perkenalkan kepada Anda.

PUTRI MAYA INDRA:

(Senang) Selamat datang, Putri Ratna Sari. Terima kasih telah mengantarkan anakku kembali.

[Pertemuan yang hangat antara keluarga]

[Pada akhirnya, Cendawan Putih membangun Negeri Indera Buangan bersama Putri Ratna Sari]

CENDAWAN PUTIH:

(Memerintah) Mari kita membangun negeri ini bersama-sama, dengan keadilan dan cinta.

PUTRI RATNA SARI:

(Setuju) Bersama-sama, kita akan membuat Negeri Indera Buangan menjadi makmur dan damai.

//

RAJA GEMALA PUTRA:

(Dalam keadaan sakit) Negeri Indera telah berubah sejak Raden Kusumaningrat pergi ke hutan. Rakyat kita menderita dan banyak yang pindah ke negeri lain.

HULUBALANG 1:

(Masuk) Raja, ada dua utusan dari Negeri Pinang yang datang dengan pesan. Mereka ingin Negeri Indera tunduk dan membayar upeti.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Marah) Berapa kali aku harus katakan? Negeri Indera tidak akan tunduk! (Menolak permintaan) Mereka tidak akan mendapatkan apa yang mereka inginkan.

HULUBALANG 2:

(Mencoba membujuk) Raja, mungkin sebaiknya kita pertimbangkan...

RAJA GEMALA PUTRA:

(Marah) Tidak! Mereka tidak akan menghina Negeri Indera kita! (Memerintahkan) Bunyikan genderang perang! Kami akan menyerang Negeri Pinang!

[Perang pecah]

RADEN KUSUMAWATI:

(Memanggil) Ayah, kami telah memenangkan perang dan merampas harta mereka.

RAJA GEMALA PUTRA:

(Lemas) Terima kasih, anakku. (Terserang sakit) Aku merasa sangat lemah...

RADEN KUSUMAWATI:

(Khawatir) Ayah, ayah sakit parah! Apa yang harus kita lakukan?

TABIB:

(Datang memeriksa) Raja Gemala Putra, penyaktmya aneh. Saya tak bisa menyembuhkannya.

AHLI NUJUM:

(Datang) Saya melihat ada satu cara untuk menyembuhkannya. Baginda Raja harus memakan telur unggas di awan yang hanya bisa ditemukan di Gunung Merata Dewa.

RADEN KUSUMAWATI:

(Bersemangat) Saya akan mencari telur itu! Segera! [Pertempuran ke Gunung Merata Dewa]

PUTRI PALINGGAM CAHAYA:

(Sedih) Negeri Saman Pura, aku harus mencari telur merpati putih untuk menyelamatkan ayahku.

MENTERI:

(Mengerti) Putri, kami akan membantumu mencari telur itu.

RAJA SAMAN PURA:

(Sakit) Putriku, apa yang kamu lakukan?

CIK TERANG:

(Ahli nujum) Raja Saman Pura, penyakitmu adalah karena tindakan putrimu. Hanya telur merpati putih yang bisa menyembuhkannya.

PUTRI PALINGGAM CAHAYA:

(Berkomitmen) Aku akan mencarinya, ayah. [Putri Palinggam Cahaya memulai perjalanan]

PUTRI PALINGGAM CAHAYA:

(Menangis) Aku harus mencari telur itu, meskipun aku harus menjadi Mambang. [Pertemuan dengan Singa Pahlawan]

SINGA PAHLAWAN:

(Sambutan) Jangan takut, aku adalah Singa Pahlawan. Mengapa kamu berada di sini?

PUTRI PALINGGAM CAHAYA:

(Menceritakan) Aku mencari telur merpati putih untuk menyembuhkan ayahku.

SINGA PAHLAWAN:

(Berpikir) Aku akan membawamu ke Raden Kusumaningrat. Dia mungkin bisa membantumu.

[Pertemuan dengan Raden Kusumaningrat]

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Mendengarkan cerita) Aku akan membantumu, Putri Palinggam Cahaya. Kita akan mencari telur merpati putih bersama-sama.

RADEN KUSUMAWATI:

(Berbicara dalam hati) Ayahku, aku belum berhasil menemukan telur dewata. Aku khawatir tentangmu.

RADEN KUSUMAWATI:

(Tiba di hutan Duri, lapar) Aku tidak tahan lagi kelaparan. Aku harus mencari makan.

RADEN KUSUMAWATI:

(Mengintai makanan) Hmm, penjaga makanan ini sedang sibuk mengambil air. Aku bisa mencuri makanan tanpa disadari.

PENJAGA MAKANAN:

(Menangkap Kusumawati) Hei, kau! Apa yang kau lakukan? Kau mencuri makanan!

RAJA INDERA BUANGAN:

(Menerima laporan) Apa yang terjadi? Mengapa kau membawa seorang pencuri?

PENJAGA MAKANAN:

(Menjelaskan) Saya menangkapnya mencuri makanan saya, Baginda Raja.

RAJA INDERA BUANGAN:

(Bertanya pada Kusumawati) Apakah ini benar? Mengapa tidak meminta makanan dengan jujur?

RADEN KUSUMAWATI:

(Mengaku) Ampun, Baginda Raja. Saya mencuri karena kelaparan yang begitu menyiksa. Saya tidak tahan lagi.

RAJA INDERA BUANGAN:

(Memberi hukuman) Baiklah, kamu akan dihukum. Kamu akan menggembala kambing di sini sebagai hukumanmu.

RADEN KUSUMAWATI:

(Menerima hukuman) Saya menerima hukuman ini dengan rendah hati, Baginda Raja. [Sebagai penggembala kambing]

RADEN KUSUMAWATI:

(Di tempat penggembalaan kambing) Ini adalah hukumanku. Bagaimana aku bisa meminta maaf kepada ayahku?

MERBAH PUTIH:

(Bertanya pada Nuri) Mengurusi kambing dengan kesedihan, adalah yang tahu dia adalah raja negeri?

NURI:

(Bertanya balik) Setan yang membuatnya mencuri, sekarang dia menanggung sakit.

MERBAH PUTIH:

(Melanjutkan pantun) Orang yang pendengki selalu kecewa, sebab niat jahat akan selalu mengecewakan.

NURI:

(Melanjutkan) Tidak baik menjadi pendengki, karena ia hanya akan membawa kekecewaan kepada diri sendiri.

RADEN KUSUMAWATI:

(Menangis) Pantun ini membuatku teringat pada perbuatanku yang buruk.

PUTRI MAYA INDERA:

(Memperhatikan Kusamawati) Mengapa kamu menangis, pengembala kambing?

RADEN KUSUMAWATI:

(Menceritakan) Baginda Raja Indera Buangan adalah ayahku, dan saya adalah kakak Raden Kusumaningrat.

PUTRI MAYA INDERA:

(Terkejut) Ini tidak mungkin! Ayo, kita harus bertemu dengan Raden Kusumaningrat.

"

RADEN KUSUMAWATI:

(Dalam perjalanan mencari telur dewata) Adinda, aku merasa sangat haus dan lapar. Kita perlu beristirahat sebentar.

RADEN KUSUMAWATI:

(Setuju) Baiklah, Kakanda. Ayo kita cari tempat yang cocok.

MERBAH PUTIH:

(Ikut dalam perjalanan) Terus terang, aku juga merasa lapar. Saya akan mencari makanan di sekitar sini.

RADEN KUSUMAWATI:

(Setelah mencoba mencari air) Sayangnya, aku tidak bisa menemukan air di sini.

MERBAH PUTIH:

(Terbang ke pohon beringin) Aku punya ide! Biarkan aku mencoba mengatasi masalah ini.

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Tertarik) Apa yang akan kamu lakukan, Merbah Putih?

MERBAH PUTIH:

(Mematuk daun pohon) Tonton ini! (Air mulai mengalir dari pohon) Sekarang, kamu bisa minum sepuasnya, Kakanda.

RADEN KUSUMAWATI:

(Terkejut) Sungguh, ini luar biasa! Terima kasih, Merbah Putih.

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Menghormati Merbah Putih) Terima kasih atas bantuanmu. [Setelah menghilangkan dahaga, mereka melanjutkan perjalanan.] **RADEN KUSUMAWATI:**

(Beberapa hari kemudian, mereka bertemu dengan harimau raksasa) Kakanda, ini sungguh menakutkan! Apa yang harus kita lakukan?

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Tenang) Jangan khawatir, Kakanda. Aku akan berbicara dengannya.

HARIMAU RAKSASA:

(Mengaum) Siapa kalian yang berani masuk ke wilayahku?

RADEN KUSUMAWATI:

(Ketakutan, bersembunyi di belakang adiknya) Tolong, Kakanda, selamatkan aku!

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Berbicara pada harimau) Hai, raksasa harimau, tolong jangan takutkan adiku. Dia sangat ketakutan.

HARIMAU RAKSASA:

(Menghormati) Baiklah, saya tidak akan menyakiti kalian. Saya bahkan ingin menjadi pengiringmu. Ke mana kalian pergi?

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Menerima) Terima kasih atas tawaranmu, harimau raksasa. Tapi sebaiknya kami pergi sendiri.

HARIMAU RAKSASA:

(Menghormat) Baiklah, semoga kalian selamat. (Mundur) [Perjalanan berlanjut hingga mereka mencapai Gunung Meraksa Dunia.]

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Melihat Gunung Meraksa Dunia) Ayo, Kakanda, kita akan mendaki gunung ini.

RADEN KUSUMAWATI:

(Takut) Tidak, Kakanda, aku takut! Aku tidak berani.

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Mengajak) Adinda, jangan khawatir. Ayo kita coba bersama-sama. [Adiknya naik gunung dengan cepat, sedangkan Kusumawati terdiam.]

RADEN KUSUMAWATI:

(Melihat adiknya) Kakanda, mengapa kamu bisa begitu cepat?

MERBAH PUTIH:

(Ikut naik) Aku punya perasaan kita akan melihat sesuatu yang menakjubkan di atas sana. [Setelah adiknya turun kembali, Kusumawati mendekatinya.]

RADEN KUSUMAWATI:

(Melihat adiknya) Kakanda, apa yang kamu lihat di atas sana? Dan mengapa kamu membawa seorang istri?

RADEN KUSUMANINGRAT:

(Bertutur) Adinda, aku bertemu dengan Putri Palinggam Cahaya di sana. Dia cantik sekali, jadi aku memutuskan untuk menikahinya.

RADEN KUSUMAWATI:

(Kaget) Kakanda, apa yang kamu katakan? Tapi aku punya perasaan padanya! [Selanjutnya, mereka berhasil mendapatkan telur dewata, tetapi Kusumawati jatuh cinta pada Putri Palinggam Cahaya.]

RADEN KUSUMAWATI:

(Terobsesi) Kakanda, aku ingin memiliki Putri Palinggam Cahaya! Aku akan melakukan apapun untuk memilikinya.

PUTRI PALINGGAM CAHAYA:

(Marah) Kusumawati, kau telah bertindak dengan kejam! Aku tidak akan pernah memberikan teluru padamu.

RADEN KUSUMAWATI:

(Memaksakan diri) Kalau begitu, aku akan mengambilnya! [Terjadi pertempuran antara Kusumawati dan Putri Palinggam Cahaya.]

PUTRI PALINGGAM CAHAYA:

(Temusuk keris Kusumawati) Aku terluka! Tapi kamu tidak akan pernah mendapatkan telur ini!

[Telur jatuh dari kantong Putri Palinggam Cahaya.]

RADEN KUSUMAWATI:

(Panik) Ke mana telurnya? Aku harus menemukannya! [Telur diambil oleh burung Nuri yang membawa ke istana.]

RADEN KUSUMAWATI:

(Frustasi) Kehilangan telur itu adalah kesalahan terbesarku! [Kusumawati pergi, dan Putri Palinggam Cahaya diselamatkan oleh singa pahlawan.]

SINGA PAHLAWAN :

(Datang menyelamatkan) Jangan khawatir, Putri. Saya akan membawamu pulang ke negerimu.

PUTRI PALINGGAM CAHAYA:

(Berterima kasih) Terima kasih, Singa Pahlawan.

//

PUTRI RATNA SARI

(Dalam hati) Aku harus mencari Kusumaningrat, dan hanya kera putih mutiara yang bisa membantu. (Kepada ayahnya) Ayah, aku bermimpi tentang seorang perempuan tua yang mengabarkan tentang seekor kera putih mutiara. Aku ingin mencarinya.

RAJA BELA INDERA

(Setuju) Jika itu adalah keinginanmu, anakku, aku akan memerintahkan para punggawa untuk mencari kera putih itu.

PUTRI RATNA SARI

(Bersemangat) Terima kasih, Ayah. Aku juga ingin ikut mencari kera putih mutiara.

RAJA BELA INDERA

(Setuju) Baiklah, putriku. Kau boleh pergi bersama rombongan kita. [Tim ekspedisi berangkat untuk mencari kera putih mutiara.] **DEWI RATNA**

(Berbicara kepada ayahnya) Ayah, aku merindukan Kusumaningrat. Bisakah aku pergi mencarinya?

RAJA BELA INDERA

(Menyetujui) Tentu, Dewi Ratna, jika itu adalah keinginanmu. Aku juga akan membuka sayembara untuk mencari Kusumaningrat.

[Dewi Ratna bergabung dengan tim ekspedisi yang mencari Kusumaningrat.]

[Tim ekspedisi berlayar dan berkeliling, tetapi mereka tidak menemukan jejak Kusumaningrat.]

RAJA BELA INDERA

(Prihatin) Kami belum menemukan Kusumaningrat. Putriku, kau harus berhati-hati selama perjalanan ini.

DEWI RATNA

(Dengan tekad) Aku akan mencari Kusumaningrat, Ayah. Saya akan kembali dengan membawa berita tentang keberadaannya.

[Dewi Ratna dan tim ekspedisi berlayar terus, tetapi badai melanda kapal mereka.]

DEWI RATNA

(Berusaha bertahan) Kami harus bertahan, meskipun badai ini sangat kuat. [Kapal pecah dan tenggelam, Dewi Ratna terapung di atas perampung selama tiga hari.]

DEWI RATNA

(Dalam hati) Aku tidak boleh menyerah. Aku harus bertahan dan mencari Kusumaningrat. [Tiba-tiba, Dewi Ratna melihat cahaya di tengah lautan.]

DEWI RATNA

(Dalam hati) Cahaya itu, apakah itu petunjuk?

[Dewi Ratna berenang menuju cahaya tersebut dan menemukan Kusumaningrat.]

RADEN KUSUMANINGRAT

(Terharu) Jika tidak datang Putri, aku pasti akan mati di tengah lautan ini.

DEWI RATNA

(Tersenyum) Saya datang, Kusumaningrat. Saya akan merawatmu. [Kusumaningrat menceritakan pengalamannya kepada Dewi Ratna, dan mereka sampai di negeri Pelanggi.]

DEWI RATNA

(Dalam hati) Sekarang, kami harus bersatu untuk menghadapi permasalahan di negeri ini

//

RADEN KUSUMANINGRAT

(Memohon kepada Raja Bela Indera) Permisi, Baginda Raja, saya datang untuk membebaskan kakak saya, Raden Kusumawati, yang dipenjarakan oleh Baginda.

RAJA BELA INDERA

(Tertarik) Raden Kusumawati? Putra raja? Ceritakan lebih lanjut. (Menceritakan) Raden Kusumawati adalah kakak saya, seorang raja seperti Baginda. Saya datang untuk memohon agar dia dilepaskan

RAJA BELA INDERA

(Setuju) Permintaanmu akan dikabulkan. Raden Kusumawati akan dibebaskan. [Kusumawati dibebaskan dan bertemu kasih kepada Kusumaningrat.]

RADEN KUSUMANINGRAT

(Bertemu kasih) Beribu ampun, Adinda Raja, atas segala kesalahan saya.

RAJA BELA INDERA

(Tersenyum) Semua telah berakhir dengan baik. Namun, saya punya satu permohonan.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Penasaran) Apa permohonanmu, Baginda Raja?

RAJA BELA INDERA

(Permohonan) Saya ingin meminta Raden Kusumawati untuk menikahi Putri Dewi Ratna.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Setuju) Permohonanmu dikabulkan.

Pernikahan akan diadakan dengan pesta meriah selama empat puluh hari.

RAJA BELA INDERA

[Adegan berpindah ke pertempuran singa pahlawan.]

SINGA PAHLAWAN

(Marah) Kusumaningrat, kakamu telah melukai Putri Palinggam Cahaya. Aku akan menuntut balas!

(Bingung) Apa yang terjadi? Kusumawati, apa yang kamu lakukan?

RADEN KUSUMANINGRAT

(Merasa malu) Aku tidak dapat bertahan dalam pertarungan itu. [Kera sakti menyindir Kusumawati lewat pantun.]

KERA SAKTI

(Dengan nada jenaka) Tidak sangka sekali, tuanku lari dari medan perang!

RADEN KUSUMAWATI

(Merah padam) Ini malu besar!

[Pertempuran berlanjut, tetapi akhirnya Kusumaningrat dapat mengalahkan singa pahlawan.]

RADEN KUSUMANINGRAT

(Setelah pertempuran) Kita seharusnya tidak perlu bertarung. Semua ini hanya kesalahpahaman.

SINGA PAHLAWAN

(Setuju) Kamu benar, Kusumaningrat. Aku minta maaf.

RADEN KUSUMAWATI

(Mengakui kesalahannya) Saya juga minta maaf. Semua ini adalah kesalahan saya.

//

PUTRI MAYA INDERA

(Sambutan hangat) Anakku, selamat datang kembali di istana. (Memeluk Kusumaningrat) Bagaimana perjalananmu?

RADEN KUSUMANINGRAT

(Berterima kasih) Terima kasih, Ibu. Perjalanan kami baik-baik saja. Kami merindukan istana ini.

PUTRI MAYA INDERA

(Menggoda) Sepertinya ada sesuatu yang ingin saya bicarakan, Nak.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Tertunduk) Apakah Ibu tahu?

PUTRI MAYA INDERA

(Tersenyum) Tentu saja, Anakku. Waktunya engkau menikah dan memiliki pendamping hidup.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Penasaran) Siapakah yang Ibu inginkan sebagai istriku?

PUTRI MAYA INDERA

(Mengungkapkan) Engkau akan menikah dengan Putri Ratna Sari. Dia sangat menyayangi engkau, dan aku yakin dia adalah pendamping yang baik untukmu.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Setuju) Jika itu keinginan Ibu, maka saya akan menikahi Putri Ratna Sari. [Adegan berganti ke pernikahan Kusumaningrat dan Putri Ratna Sari.] **PENDETA**

(Memimpin pernikahan) Saya mengumumkan resmi bahwa Raden Kusumaningrat dan Putri Ratna Sari telah menjadi suami dan istri. Selamat!

[Pesta pernikahan dilangsungkan dengan meriah.]

[Adegan berpindah ke pertemuan antara Panji Dewa dan Dewi Melur.]

PANJI DEWA

(Menghadap Baginda Raja) Baginda, izinkan saya pergi berburu rusa ke hutan Duri.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Memberikan izin) Baiklah, Panji. Namun, bawalah hulubalang dan jangan lama meninggalkan negeri ini.

PANJI DEWA

(Meminta izin lagi) Saya ingin membawa kera putih sebagai teman berjalan, Baginda.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Setuju) Izinkanlah.

[Adegan berpindah ke pertemuan Panji Dewa dan Dewi Melur.]

DEWI MELUR

(Menyapa) Siapakah engkau?

PANJI DEWA

(Memperkenalkan diri) Saya adalah Panji Dewa. Bagaimana denganmu?

DEWI MELUR

(Mengungkapkan) Aku adalah Dewi Melur. Ini adalah tempat mahligai. [Adegan berpindah ke pertarungan antara Panji Dewa dan Mambang Indera.] **MAMBANG INDERA**

(Menantang) Engkau, Panji Dewa! Aku datang untuk membawa Dewi Melur kembali!

PANJI DEWA

(Bertarung) Jika engkau ingin Dewi Melur, engkau harus melalukku!

[Pertarungan sengit terjadi, dan Panji Dewa berhasil mengalahkan Mambang Indera.]

PANJI DEWA

(Setelah pertarungan) Aku tidak ingin berkelahi, tetapi aku harus membela diri.

DEWI MELUR

(Senang) Terima kasih, Panji Dewa. Aku merasa aman bersamamu. [Adegan berakhir dengan pernikahan Panji Dewa dan Dewi Melur.] **RAJA NILA PRABU**

(Mengumumkan) Putri Dewi Melur akan mestikah dengan Panji Dewa. Selamat datang di istana kita!

[Pesta pernikahan Panji Dewa dan Dewi Melur berlangsung meriah.]

//

RADEN KUSUMANINGRAT

(Berbicara dalam hati) Sejak Panji Dewa pergi, rasa kehilangan tak pernah hilang dari hatiku.

PUTRI RATNA SARI

(Datang mendekati KR) Apa yang membuatmu terlihat gelisah, suamiku?

RADEN KUSUMANINGRAT

Menceritakan mimpinya) Malam ini aku bermimpi tentang Panji Dewa. Dia sedang berperang dan kesaitan.

PUTRI RATNA SARI

(Cemas) Apakah dia baik-baik saja?

RADEN KUSUMANINGRAT

(Merasa khawatir) Aku tidak tahu, tapi aku merasa harus pergi mencarinya.

PUTRI RATNA SARI

(Memohon) Tolong, jangan tinggalkan aku sendirian, suamiku.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Menenangkan) Aku tidak akan lama, sayang. Aku akan kembali setelah menemukannya.

PUTRI RATNA SARI

(Menangis) Aku sangat merindukan Panji Dewa.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Memeluk Putri Rtna Sari) Aku juga, sayang. Aku akan segera pergi mencarinya. [Adegan berganti ke perjalanan Raden Kusumaningrat.]

RADEN KUSUMANINGRAT

(Memimpin pasukan) Kami akan mencari Panji Dewa di seluruh penjuru. Sisihkanlah pasukan untuk mencarinya.

PATIH SETIAWAN

(Mematuhi perintah) Tentu saja, Baginda Raja. [Adegan berpindah ke penangkapan Raja Laksana.] **RADEN KUSUMANINGRAT**

(Menangkap Raja Laksana) Raja Laksana, kini kau telah kalah. Kau harus mengirimkan upeti ke negeri Indera sebagai bukti penyerahan.

RAJA LAKSANA

(Menerima kekalahan) Beta akan patuh pada permintaanmu, Baginda Raja. [Adegan berpindah ke pembebasan Gemala Putra.]

RADEN KUSUMANINGRAT

(Membebaskan Gemala Putra) Ayah, ini aku, Kusumaningrat, putramu yang pernah dibuang.

RAJA GEMALA PUTRA

(Terkejut) Anakku, apakah ini benar? Sampaikan semuanya.

RADEN KUSUMANINGRAT

(Menceritakan) Ayah, aku mencari Panji Dewa. Dia pergi berburu rusa dan belum kembali.

RAJA GEMALA PUTRA

(Menyesal) Aku sangat menyesal telah membuangmu, Anakku. Aku akan membantu mencarinya.

[Adegan berpindah ke pertemuan Kusumaningrat dengan Panji Dewa.]

RADEN KUSUMANINGRAT

(Bertemu dengan Panji Dewa) Panji Dewa, anakku!

RADEN PANJI DEWA

(Gembira) Ayah! Akhirnya kita bertemu lagi.

[Adegan berakhir dengan penyatuan keluarga Gemala dan pernikahan Panji Dewa dan Cahya Chairani.]

SYAH BRAMA INDERA

(Mengumumkan) Kami, keluarga Gemala, akhirnya berkumpul. Kami menggembirakan pernikahan Raden Panji Dewa dan Putri Cahya Chairani

//

PUTRI CAHYA CHAIRANI

(Berbicara kepada Raden Panji Dewa) Kakanda Baginda Raja, aku begitu bahagia hari ini bisa bersanding dengan Kakanda.

PANJI DEWA

(Menjawab dengan senang) Aku juga sangat bahagia, Cahya. Ingat masa pertemuan kita dulu? Aku hampir gagalan melihat kecantikanmu.

PUTRI CAHYA CHAIRANI

(Tertawa) Ya, aku ingat. Tapi akhirnya aku menyadarkanmu dengan air mawar.

PANJI DEWA

(Bergembira) Itu adalah momen yang tak terlupakan bagiku.

[Selama perayaan pernikahan, Putri Gemala Seri mencari Raden Kusumaningrat.]

PUTRI GEMALA SARI

(Mendekati Raden Kusumaningrat) Ananda yang bijak, Ibunda ingin mengetahui tentang kakanda. Bagaimana kabarnya?

RADEN KUSUMANINGRAT

(Menghormati) Bunda, beberapa kali aku bertemu dengan Kakanda. Dia berada di negeri Pelanggi dan telah menikah dengan seorang putri raja dari sana.

PUTRI GEMALA SARI

(Bergembira) Itu kabar baik. Terima kasih, Ananda. Aku sangat merindukan Kakanda. [Adegan berpindah ke Syah Brama Indera dan Gemala Putra.]

SYAH BRAMA INDERA

(Bicara kepada Gemala Putra) Anakku, selama puluhan tahun kita tidak bertemu. Aku sangat bahagia melihatmu.

RAJA GEMALA PUTRA

(Berkata kepada ayahnya) Ayah, aku merasa bersalah karena telah membuang Kusumaningrat ke hutan tanpa alasan yang benar.

SYAH BRAMA INDERA

(Menyadari kesalahannya) Anakku, itu adalah kesalahan besar. Tapi sekarang kita bisa bersatu kembali.

[Adegan berpindah ke pernyataan Syah Brama kepada keluarga Gemala.]

SYAH BRAMA INDERA

(Memberikan pesan kepada keluarga Gemala) Panjangkan sekalian Cucunda Anakanda, jayakan keluarga Gemala turun-temurun. Kalian harus bersatu saling membahu, dan menjaga negeri ini. Jangan biarkan keluarga ini tercerai-berai.

ANAK CUCU GEMALA

(Bersama-sama) Kami akan mematuhi pesanmu, Baginda Syah Brama. [Pesta pernikahan Panji Dewa dan Cahya Chairani berlangsung meriah.]

-TAMAT-

NASKAH "CENDAWAN PUTIH"

Dosen Pengampu:

1. Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd
2. Khalidatun Nuzula, M.Pd.
3. Muhammad Bajaya, M.Pd.

Oleh:

Kelompok 6

1. Risni Lola Syalfira (06021282126065)
2. Ade Putri Ginanti (06021382126072)
3. Aprillia Rachmadis (06021382126059)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

BABAK I

Adegan 1

(Raja Gemala Putra dan Ratu Gemala Seri duduk di atas singgasana di pasehan agung, dihadapan oleh para menteri dan rakyat yang ramai. Cahaya pakaian mereka berpancaran.)

Raja Gemala Putra : (Berseri-seri) Pendudukku yang setia, hari ini adalah hari yang indah.Adat kerajaan kita memberi dia, dan cahaya pakaian kita berpancaran.

Ratu Gemala Seri : (Mengangguk setuju) Ya, inilah hari yang penuh kebesaran. Kerajaan kitatak terkira. Selamat datang, semua orang.

(Semua orang mengunggjuk hormat. Di dalam pasehan agung penuh sesak dengan orang besar yang membawa pedang kebesaran negeri. Beberapa menteri hulubalang berdiri di bawah singgasana.)

Raja Gemala Putra : (Mengangkat pedangnya) Ini adalah pedang kebesaran negeri kita,simbol kekuasaan dan perlindungan bagi semua rakyat.

Menteri 1 : (Berdiri di hadapan rakyat) Raja Gemala Putra adalah pemimpin yang adil dan bijaksana. Senatas negeri tundak pudanya, dan kerajaan kita termaahur pada masanya.

(Pindah ke dalam istana, di mana Ratu Gemala Seri dan Ratu Indera Maya berada di sebuah ruangan yang indah.)

Ratu Gemala Seri : (Berbicara kepada Ratu Indera Maya) Kita adalah istri Raja Gemala Putra yang sangat dicintai. Dia memperlakukan kami dengan penuh kasih sayang.

Ratu Indera Maya : (Setuju) Ya, suami kita sangat mencintai Raden Kesuma Wati, putrasulung kita. Dia selalu memenuhi semua keinginannya.

(Kembali ke dalam istana, di ruang yang berbela, Raja Gemala Putra duduk bersama Kesuma Wati Raden yang sudah tumbuh besar. Mereka bersuka-sukaan.)

Raja Gemala Putra : (Mengelus kepala Kesuma Wati Raden) Anakku, Kesuma Wati Raden, kamu adalah mahkota kerajaan ini. Ayah sangat menyayangimya.

Kesuma Wati Raden : (Senang) Terima kasih, Ayah. Saya akan selalu berusaha untukmenjadi pemimpin yang baik.

(Kembali ke pasehan agung, di mana Raja Gemala Putra dan Ratu Gemala Seri duduk di singgasana. Patih Demang Tumenggung memanggil nujum.)

Patih Demang Tumenggung : (Berritahi) Panggilkan nujum kemari!(Nujum datang dan duduk di

depan Raja Gemala Putra.)

Raja Gemala Putra : (Bertanya kepada nujum) Nujum yang bijaksana, tolong beritahu saya tentang anakku, Kesuma Ningrat Raden. Apakah arti dan nasibnya?

Nujum : (Membilang ramal) Kesuma Ningrat Raden adalah cahaya hati. Nasibnya akan

penuh kejayaan. (Semua orang bersuka cita dan membungkuk-sorai. Makanan disajikan kepada para bupati, menteri, dan penduduk kerajaan. Semua bermain-main dan bersenang-senang.)

Narator : Dan demikianlah, Kerajaan Gemala Putra tetap penuh kebesaran dan kebahagiaandi bawah kepemimpinan Raja Gemala Putra dan dengan cinta yang tulus di antara keluarganya.

Latar: Kerajaan Gemala Putra dan Gunung Hijau yang Tinggi

Adegan 2:

(Raja Gemala Putra duduk di singgasana, ditemani Ratu Gemala Seri. Menteri dan penduduk kerajaan berkumpul.)

Raja Gemala Putra: (Bertitah kepada menteri) Panggilkan Barhaman, yang empat pasti, ke hadiranku.

(Menteri pergi dan mengundang Barhaman. Barhaman tiba dan bersujud di depan RajaGemala Putra.)

Raja Gemala Putra: (Bertanya kepada Barhaman) Barhaman yang bijaksana, aku ingin tahuarti dari nama anakku, Kesuma Ningrat Raden, dan apa yang ada di keningnya.

Barhaman: (Bermaksiat) Kesuma Ningrat Raden adalah cahaya hati. Di keningnya terdapatsatu alamat yang bersinar seperti kandil cemerlang.

(Semua orang bersorak-sorai dan bersuka cita.)

Narrator: Dengan berita baik dari Barhaman, Raja Gemala Putra merasa bahagia dan puas.Namun, takdir telah menetapkan suatu perjalanan yang akan mengubah segalanya.

Adegan 3: Gunung Hijau yang Tinggi

(Kesuma Wati Raden memutuskan untuk melakukan perjalanan ke Gunung Hijau yang Tinggi untuk mencari pengetahuan dan kebijaksanaan. Dia meninggalkan kerajaan dan pergi ke gunung itu sendirian.)

Adegan 4: Istana Raja Gemala Putra (Beberapa waktu kemudian)

(Kembali ke istana, Raja Gemala Putra dan Ratu Gemala Seri duduk di singgasana, cemasatas kepergian Kesuma Wati Raden.)

Ratu Gemala Seri: (Khawatir) Kesuma Wati Raden telah pergi begitu lama. Aku sangatkhawatir tentang nasibnya.

Raja Gemala Putra: (Pribatin) Kita harus mengambil tindakan. Patih Demang Tumenggung, panggil Raden Angkara, putra kita yang kedua. Kita harus mencari Kesuma Wati Raden.

(Patih Demang Tumenggung pergi memanggil Raden Angkara. Raden Angkara tiba.)

Patih Demang Tumenggung: (Bertitah) Raden Angkara, kamu akan pergi mencari saudaramu, Kesuma Wati Raden. Jangan biarkan dia sendirian di gunung.

Raden Angkara: (Bersedia) Saya akan pergi segera, Ayahanda dan Ibu.

(Raden Angkara mencapai Gunung Hijau yang Tinggi dan mulai mencari Kesuma Wati Raden. Dia bertemu dengan berbagai makhluk supernatural dan menghadapi berbagai rintangan.)

(Raden Angkara akhirnya menemukan Kesuma Wati Raden yang telah menemukanpengetahuandan kebijaksanaan di gunung itu. Mereka bertemu dan berbicara.)

Kesuma Wati Raden: (Senang) Raden Angkara, saudaraku! Akhirnya kamu datang. Akutelah menemukan banyak pengetahuan di sini.

Raden Angkara: (Senang) Aku senang melihatmu baik-baik saja, Kesuma Wati Raden. Ayah dan Ibu sangat khawatir tentangmu.

(Kesuma Wati Raden dan Raden Angkara kembali ke istana dengan pengetahuan dan kebijaksanaan yang mereka dapatkan di Gunung Hijau yang Tinggi. Mereka diterima dengan gembira oleh Raja Gemala Putra dan Ratu Gemala Seri.)

Raja Gemala Putra: (Senang) Anak-anakku, kalian kembali dengan selamat! Aku sangatbersyukur.

Ratu Gemala Seri: (Mengelus wajah mereka) Kami merindukanmu begitu banyak. Kalianadalah harta berharga kami.

(Semua orang bersatu kembali dalam kebahagiaan dan kedamaian. Kesuma Wati Raden dan Raden Angkara membawa pengetahuan dan kebijaksanaan yang akan memperkaya kerajaan mereka.)

Narrator: Dan demikianlah, Kesuma Wati Raden dan Raden Angkara membawa kebijaksanaan dan pengetahuan baru ke Kerajaan Gemala Putra. Mereka bersama-sama dengan Raja Gemala Putra dan Ratu Gemala Seri memimpin kerajaan ini menuju masa depanyang lebih cerah.

Adegan 5:

Latar: Kerajaan Gemala Putra, Gunung Pelanggi, Puri Raja

(Raja Gemala Putra duduk di singgasana dengan Ratu Gemala Seri dan menteri luluhalang di sekelilingnya.)

Raja Gemala Putra: (Bertitah kepada Kesuma Wati Raden) Kesuma Wati, sekarang kamu telah remaja, dan aku ingin kamu terlibat dalam urusan kerajaan. Apa yang kamu sukai, anakku?

Kesuma Wati Raden: (Senang) Ayahanda, aku siap untuk melakukan apa saja yang kamu inginkan. Aku akan selalu menuruti kehendakmu dan Ibunda.

(Kesuma Wati Raden, dengan semangat, meninggalkan istana dan pergi ke Gunung Pelanggi untuk mencari pengetahuan. Dia menjalani perjalanan sendirian, melewati hutan yang gelap dan semak-semak yang lebat. Kesuma Wati Raden mencapai puncak Gunung Pelanggi dan menghadapi berbagai rintangan dan ujian. Dia menemui Bikhu, seorang petapa yang bijaksana.)

Bikhu: (Mengajari Kesuma Wati Raden) Anak muda, pengetahuan dan kebijaksanaan ada di

hatimu. Teruslah mencari.

(Kembali ke istana, Kesuma Wati Raden tiba dengan pengetahuan dan kebijaksanaan yang ditemuinya. Dia memberi tahu Raja Gemala Putra dan Ratu Gemala Seri tentang apa yang dia pelajari di Gunung Pelanggi.)

Kesuma Wati Raden: (Berbicara kepada Raja Gemala Putra dan Ratu Gemala Seri) Ayahanda, Ibunda, aku telah menemukan pengetahuan dan kebijaksanaan di Gunung Pelanggi. Aku ingin berbagi pengetahuan ini untuk kebaikan kerajaan kita.

(Kesuma Ninggrat, saudara Kesuma Wati Raden, datang dengan peringatan penting.)

Indera Kesuma Ninggrat: (Serius) Ayahanda, Ibu, dan saudaraku, aku telah mendengar perkataan seorang Bikhu yang bijaksana. Dia memberitahuku bahwa Kesuma Wati Raden harus segera dibuang dari kerajaan, atau malapetaka akan datang.

(Raja Gemala Putra dan Ratu Gemala Seri sangat terkejut dan khawatir. Mereka berbicaratentang keputusan yang harus diambil.)

Raja Gemala Putra: (Prihatin) Kita tidak punya pilihan lain. Kita harus mengikuti nasihatBikhu dan membuang Kesuma Wati Raden demi kebaikan kerajaan dan rakyat.

Ratu Gemala Seri: (Menangis) Aduhai, Kesuma Wati, anakku. Kita harus melakukan apayang terbaik.

(Kesuma Wati Raden setuju untuk pergi bersama dengan Indera Kesuma Ninggrat. Mereka meninggalkan kerajaan demi kebaikan semua orang. Dalam perjalanan mereka, mereka menemukan cara untuk menyelamatkan kerajaan dan kembali ke istana untuk memberitahu orang tua mereka tentang penemuan mereka.)

Adegan 6

Latar: Hutan rimba, Padang Malaka Naga

(Permai dan Gajah Putih berjalan melewati hutan rimba yang lebat. Permai menggendong Putra Permai yang sedang tidur. Mereka merasa tersesat.)

Permai: (Cemas) Aduhai, kita telah tersesat di hutan rimba ini. Tidak ada jalan keluar.

Gajah Putih: (Menghibur) Tenanglah, Permai. Kita akan mencari jalan keluar.

(Mereka terus berjalan dan akhirnya bertemu dengan Putri Indera Maya yang tengah bersedih.)

Putri Indera Maya: (Sedih) Aduhai, saya tersesat dan tidak punya bekal. Di manakah saya harus pergi, Tuanku yang mulia?

Gajah Putih: (Baik hati) Putri, jangan khawatir. Kami akan membantu Anda. (Kepada Permai) Apakah kita bisa membantunya, Permai?

Permai: (Setuju) Tentu saja, Gajah Putih. Mari kita bantu Putri Indera Maya.

(Mereka melanjutkan perjalanan bersama-sama, dengan Gajah Putih membantu menggendong Putra Permai dan Permai membawa Putri Indera Maya. Mereka mencapai Padang Malaka Naga.)

Putri Indera Maya: (Berkata kepada Gajah Putih) Terima kasih, Gajah Putih, dan terima kasih, Permai. Kalian telah menyelamatkan saya.

Gajah Putih: (Tersenyum) Ini adalah tugas kami, Putri. Kami senang bisa membantu.

Adegan 4: Pertemuan dengan Raja Malaka Naga

(Mereka beristirahat di Padang Malaka Naga, lalu mereka bertemu dengan Raja MalakaNaga.)

Raja Malaka Naga: (Mengagumi Gajah Putih) Aduhai, Gajah Putih yang luar biasa. Apa yang membawamu ke sini?

Gajah Putih: (Menjelaskan) Kami tersesat di hutan rimba dan bertemu dengan Putri InderaMaya yang butuh bantuan. Kami membawanya ke sini.

(Raja Malaka Naga memberikan bantuan kepada mereka dan memberi petunjuk untuk kembali ke kerajaan mereka. Mereka semua bertertima kasih dan berpisah dengan rasa syukur.)

Raja Malaka Naga: (Memberi bantuan) Saya akan membantu kalian untuk kembali ke kerajaanmu. Selamat perjalanan, Permai, Gajah Putih, Putri Indera Maya, dan Putra Permai.

Permai, Gajah Putih, Putri Indera Maya: (Bersyukur) Terima kasih, Tuanku yang mulia.

Adegan 7

Latar: Hutan Rimba

(Raden Kesuma Ningrat berjalan melewati hutan rimba yang lebat. Dia merasa jauh dari rumah dan tersesat.)

Raden Kesuma Ningrat: (Cemas) Aku harus mencari jalan pulang ke Tanjung Pura. Ini hutan rimba yang begitu lebat.

Raden Kesuma Ningrat terus berjalan dan bertemu dengan Cendawan Putih yang berjaga di pintu masuk Tanjung Pura.)

Cendawan Putih: (Tidak yakin) Siapa yang datang ke Tanjung Pura? Apa maksudmu?

Raden Kesuma Ningrat: (Baik hati) Aku adalah Raden Kesuma Ningrat. Aku tersesat dan mencari jalan pulang ke Tanjung Pura. Bisakah kamu membantuku?

Cendawan Putih: (Mengenalinya) Oh, kamu adalah Raden Kesuma Ningrat. Ayo, masuklah.Aku akan membantumu.

(Mereka memasuki Tanjung Pura dan bertemu dengan Putri Tanjung Pura serta penduduknya yang sedang kesulitan.)

Putri Tanjung Pura: (Sedih) Raden Kesuma Ningrat, kami dalam kesulitan. Tanjung Pura

dalam bahaya.

Raden Kesuma Ningrat: (Tegas) Apa yang terjadi di Tanjung Pura?

Penduduk Desa: (Menceritakan masalah) Raja Dewa Syah Peri telah menyebabkan masalahbesar di Tanjung Pura. Kami memerlukan bantuanmu, Raden.

(Raden Kesuma Ningrat dan Cendawan Putih bertemu dengan Raja Dewa Syah Peri untuk menyelesaikan masalah tersebut.)

Raja Dewa Syah Peri: (Tantangan) Raden Kesuma Ningrat, jika kamu ingin membantuTanjung Pura, kamu harus mengalahkanku dalam pertarungan.

Raden Kesuma Ningrat: (Siap) Aku tidak akan mundur. Aku akan mempertahankan TanjungPura.

(Raden Kesuma Ningrat dan Raja Dewa Syah Peri terlibat dalam pertarungan sengit. Akhirnya, Raden Kesuma Ningrat memenangkan pertarungan dan menyelesaikan masalah diTanjung Pura.)

Raja Dewa Syah Peri: (Mengakui kekalahan) Kamu adalah yang terbaik, Raden Kesuma Ningrat. Aku akan berhenti menyebabkan masalah di Tanjung Pura.

Adegan 8

Latar: Istana Kerajaan Indera

(Sang Nata sedang duduk di takhta kerajaannya. Penduduk kerajaan dan permaisuri hadir di sekitarnya.)

Sang Nata: (Bertanya pada penduduk) Siapa yang telah datang menghadap saya?

Penduduk: (Mengumumkan) Raden Kesuma Ningrat, juga dikenal sebagai Cendawan Putih, Tuanku.

Sang Nata: (Tertarik) Cendawan Putih? Mari dia masuk.

(Cendawan Putih masuk dan bersujud di hadapan Sang Nata.)

Cendawan Putih: (Merendahkan diri) Ampun Tuanku, aku adalah Cendawan Putih. Akudatang ke sini untuk memohon perlindungan dan bimbingan.

Sang Nata: (Tersenyum) Cendawan Putih, apa sebabnya kamu datang ke sini?

Cendawan Putih: (Berbicara tentang dirinya) Aku adalah seorang yang hidup di hutan rimba, Tuanku. Aku tidak tahu siapa orang tuanku. Aku mencari jawaban tentang asal usulku.

(Permaisuri datang dan bergabung dalam percakapan.)

Permaisuri: (Penasaran) Sang Nata, siapakah pemuda ini? Dia sangat bercahaya.

Sang Nata: (Mengenalkan) Ini adalah Cendawan Putih, anak yang datang dari hutan rimba.Dia mencari asal usulnya.

Permaisuri: (Tertarik) Raden Kesuma Ningrat, kamu adalah anugerah Tuhan. Apa yang bisakami lakukan untukmu?

Cendawan Putih: (Berterima kasih) Ampun Tuanku, aku hanya ingin mengetahui asal usulku. Aku ingin menjadi bagian dari kerajaan ini.

(Seri Bupati datang dan bergabung dalam percakapan.)

Seri Bupati: (Bertanya pada Sang Nata) Bagaimana pendapatmu, Tuanku?

Sang Nata: (Berpikir) Cendawan Putih, apakah kamu bersedia mengabdi kepada kerajaan ini?

Cendawan Putih: (Ikhlas) Ya, Tuanku. Aku siap mengabdi dengan setia.

(Sang Nata dan Cendawan Putih membicarakan tentang asal usul Cendawan Putih, dan SangNata memiliki penglihatan tentang peran makhluk gaib dalam kehidupannya.)

Sang Nata: (Berpikir keras) Saya punya firasat, Cendawan Putih. Kamu adalah anugerah dari makhluk gaib, peri yang turun ke dunia ini.

Cendawan Putih: (Terkejut) Apa, Tuanku? Apakah itu benar?

Sang Nata: (Mengulurkan tangan) Kami menerima kamu dengan tulus hati. Kamu akanmenjadi bagian dari kerajaan ini, Cendawan Putih.

Adegan 9

Latar: Istana Kerajaan Tanjung Pura dan sekitarnya

(Dewa Samsu duduk di takhta kerajaannya, sementara Patih dari Sang Nata datang menghadap.)

Dewa Samsu: (Marah) Apa yang kamu katakan, Patih? Sang Nata mengirim utusankepadaku?

Patih: (Menggugah) Ya, Tuanku. Dia mengirim surat dan meminta agar upeti dari TanjungPura dikirimkan kepadanya. Dia menuntutnya dengan keras.

Dewa Samsu: (Marah) Sang Nata berani mengancamku? Tidak ada yang bisa mengintimidasi Tanjung Pura!

(Patih memutuskan untuk mencoba merundingkan perdamaian dan pergi menemuiTemanggung Dewa Dawangsa, penjaga pintu negeri Tanjung Pura.)

Patih: (Berbicara pada Temanggung Dewa Dawangsa) Hai, Temanggung. Aku datangsebagai utusan Sang Nata untuk mencari jalan damai. Tidak ada yang baik dalam perang.

Temanggung Dewa Dawangsa: (Ragu-ragu) Ini adalah perintah Raja, Patih. Tapi aku akan memberikan pesanmu kepada Dewa Samsu.

(Dewa Samsu mendengar kabar dan bersiap-siap untuk perang, memanggil prajurit-prajuritnya.)

Dewa Samsu: (Marah) Jika Sang Nata ingin perang, maka peranglah yang dia akan dapatkan! Segera, panggil seluruh rakyat dan tentara. Kami akan melindungi Tanjung Pura!

(Prajurit-prajurit Tanjung Pura bersiap-siap untuk perang, sementara Dewa Samsu memimpin persiapan.)

(Pertempuran sengit terjadi antara pasukan Dewa Samsu dan Sang Nata. Terjadi adegan pertempuran yang dramatis.)

Adegan 10

Latar: Medan pertempuran di dekat Tanjung Pura

(Pertempuran sedang memanas. Cendawan Putih bersiap-siap dengan senjatanya, sementara pasukan Tanjung Pura dan Sang Nata bersiap untuk pertempuran.)

Cendawan Putih: (Bersemangat) Kami akan mempertahankan Tanah Perdamaian ini dengan segenap kekuatan kami!

Sang Nata: (Menghadap Patih) Patih, berikan perintah kepada pasukan kita. Kita tidak akan mundur!

Dewa Samsu: (Marah) Tanjung Pura tak akan tunduk pada ancaman Sang Nata. Persiapkandiri untuk perang!

(Pasukan Sang Nata dan Tanjung Pura bersiap-siap untuk pertempuran. Terjadi pertempuransengit antara kedua belah pihak.)

(Cendawan Putih bertarung dengan Dewa Samsu, sementara pertempuran berlangsung di sekeliling mereka.)

Cendawan Putih: (Berteriak) Engkau tidak akan mengambil kota kami! Kami akan melindungi negeri ini!

Dewa Samsu: (Marah) Kami tidak akan undur! Tanjung Pura adalah milik kami!

(Pertempuran berlangsung semakin sengit dengan tarian pedang dan panah di udara.)

(Tiba-tiba, Cendawan Putih dan Dewa Samsu terpisah dari pertempuran utama. Mereka mulai berbicara.)

Cendawan Putih: (Bernafas berat) Pertempuran ini tidak akan menghasilkan apa-apa, DewaSamsu. Kita bisa mencari jalan damai.

Dewa Samsu: (Merasa lelah) Kamu benar, Cendawan Putih. Apa yang bisa kita lakukan untuk mengakhiri pertumpahan darah ini?

(Mereka mencapai kesepakatan damai. Mereka kembali ke pertempuran dan mengumumkan kesepakatan mereka kepada pasukan masing-masing.)

Cendawan Putih: (Mengangkat pedang) Pendekar-pendekar, berhenti! Kita telah mencapai

kesepakatan damai!

Dewa Samsu: (Mengangkat pedang) Pasukan Tanjung Pura, berhenti! Pertarungan iniberakhir!

(Pertempuran berhenti, dan pasukan dari kedua belah pihak mundur. Mereka kembali ke Tanjung Pura dan memulihkan perdamaian. Pertanjukan dimulai dengan latar belakangmedan perang. Ada pasukan Ratu Dewa Syah Peri dan pasukan Cendawan Putih muda yang siap berperang. Samsu Dewa berdiri di antara pasukannya, dan Cendawan Putih muda di sisilain.)

Samsu Dewa: (Marah) Muda yang berani! Bagaimana berani kau melawan aku?

Cendawan Putih: (Berdiri tegak) Ratu, aku hanya membela kebenaran dan perdamaian. Akutidak akan membiarkanmu mengambil tanahku dan menampas kedamaian rakyatku!

Samsu Dewa: (Mengolok-olok) Kau hanyalah seorang muda yang berani bermimpi besar!Kau pikir kau bisa melawan kekuatanku?

Cendawan Putih: (Tidak gentar) Kekuatan sejati ada dalam hati yang tulus dan tekad yang kuat! Aku tidak akan pernah tunduk padamu!

(Samsu Dewa dan Cendawan Putih mulai bertempur. Mereka bertarung dengan pedang dan panah, dengan Cendawan Putih menghindari serangan Samsu Dewa dengan kecepatan dan kejiawaian. Ratu Dewa Syah Peri melihat pertempuran dari kejauhan.)

Ratu Dewa Syah Peri: (Bingung) Muda ini lebih kuat dari yang kubayangkan. Aku harus mengambil langkah yang lebih berani.

(Samsu Dewa mencoba menghentikan Cendawan Putih dengan mengeluarkan serangan pamungkas, tetapi Cendawan Putih berhasil menghindari serangan itu. Cendawan Putih kemudian menarik panahnya dan mengambil sikap siap untuk menembak.)

Cendawan Putih: (Tersenyum) Ratu, aku hanya ingin mencampuri urusanku. Mari kita akhiripertempuran ini sekarang juga.

Samsu Dewa: (Marah) Kau akan menyesal telah mencampuri urusanku, muda sombong!

(Cendawan Putih menembakkan panahnya, dan Ratu Dewa Syah Peri mendekat untuk menghalangi panah tersebut. Panah itu melesat dan mengenai sasaran dengan akurat. Samsu Dewa terjatuh dan mati.)

Ratu Dewa Syah Peri: (Terkejut) Samsu Dewa! (Menghadap Cendawan Putih) Kau memenangkan pertempuran ini, muda. Anguntalih aku, dan aku berjanji untuk tidak lagi mengganggu perdamaian di negerimu.

Cendawan Putih: (Sopan) Aku menerima permintaan maafmu, Ratu. Yang penting adalahkita kembali kepada perdamaian.

(Ratu Dewa Syah Peri dan Cendawan Putih saling berjabat tangan sebagai tanda perdamaian. Sementara itu, pasukan mereka juga berhenti bertempur.)

Sampailah di negeri ini perdamaian, bersatu dalam cinta, dalam keadilan.Kita belajar dari

pengalaman kita, Perdamaian adalah yang terbaik, kita tahu.

Adegan 11

(Pertunjukan dimulai dengan Cendawan Putih muda di dalam penjara. Rakyat Tanjung Pura, Demang Tumenggung, dan Tumenggung Patih berkumpul di luar penjara. Gajah putih tetap berdiri di dekatnya.)

Cendawan Putih: (Berteriak) Lepaskan aku! Aku tidak bersalah!

Demang Tumenggung: (Berbicara kepada gajah) Gajah, apa yang harus kita lakukan sekarang?

Gajah Putih: (Mengangguk) Ini saatnya untuk mendamaikan konflik ini. Mari kita bicaradengan bijaksana.

(Rakyat, Demang Tumenggung, Tumenggung Patih, dan Gajah Putih mendekati penjara.)

Demang Tumenggung: (Kepada Cendawan Putih) Muda, kita ingin menyelesaikan konflik ini tanpa lebih banyak pertumpahan darah. Apakah kamu bersedia?

Cendawan Putih: (Setuju) Saya selalu ingin perdamaian. Apa yang kamu inginkan?

Gajah Putih: (Mengambil alih) Kami ingin Ratu Dewa Syah Peri mengakui perdamaian dan menarik pasukannya dari Tanjung Pura.

Tumenggung Patih: (Setuju) Dan kami ingin Ratu membebaskan Cendawan Putih dan mengembalikannya ke Tanjung Pura.

Cendawan Putih: (Sopan) Saya setuju dengan syarat-syarat itu.

(Demang Tumenggung, Tumenggung Patih, dan Cendawan Putih bersama-sama mendekati penjara. Mereka membebaskan Cendawan Putih dan membawa dia keluar.)

Demang Tumenggung: (Sambil mengangkat tangan) Perdamaian telah tercapai! Mari kita selamatkan Tanjung Pura bersama-sama!

(Semua bersama-sama berlompatan dan bersorak gembira. Mereka bersiap untuk pergi ke Tanjung Pura.)

Gajah Putih: (Menghadap Cendawan Putih) Kau telah memimpin dengan bijaksana, muda. Kami akan selalu mengingat pengorbananmu.

Cendawan Putih: (Menghadap Gajah Putih) Terima kasih, Gajah Putih. Mari kita bawa perdamaian kembali ke Tanjung Pura.

(Mereka semua bersiap-siap untuk pergi ke Tanjung Pura dan menyelesaikan konflik dengan Ratu Dewa Syah Peri. Mereka pergi bersama, meninggalkan penjara di belakang. Pertunjukan berakhir lalu pertunjukan dimulai dengan Raden Kesuma Ningrat dan Merbah Putih di tengah padang. Mereka berdiri di bawah pohon beringin besar. Suara burung dan alam sekitarnya mengisi latar belakang.)

Raden Kesuma Ningrat: (Berbicara kepada Merbah) Merbah, apa yang kita cari di sini?Mengapa kita berhenti di bawah pohon beringin ini?

Merbah Putih: (Menghampiri Raden Kesuma) Tuan, kita mencari Telaga Naga. Aku mendengar bahwa ada sebuah telaga yang sangat indah di sini.

Raden Kesuma Ningrat: (Sangat tertarik) Telaga Naga? Aku pernah mendengar kisahnya.Kita harus menemukannya.

(Mereka berjalan lebih dalam ke dalam hutan, melewati padang hijau yang luas. Suara alamterus mengiringi mereka.)

Raden Kesuma Ningrat: (Berhenti di depan sebuah pohon beringin besar) Inilah pohonberingin yang diceritakan. Aku merasa bahwa kita dekat dengan Telaga Naga.

Merbah Putih: (Mengangguk setuju) Ya, pohon beringin ini sangat besar dan indah. Kita harus mencari tahu apa yang ada di sekitarnya.

(Mereka mendengarkan dengan seksama. Tiba-tiba, suara merbah putih beterbang terdengar.)

Merbah Putih: (Menghadap suara merbah putih) Siapa kamu? Apakah kamu pandaiberbicara?

Merbah Beterbang: (Terbang mendekat) Aku adalah Merbah Putih. Aku bisa berbicara danaku tinggal di sini. Apakah kamu Raden Kesuma Ningrat?

Raden Kesuma Ningrat: (Terkejut) Ya, aku Raden Kesuma Ningrat. Bagaimana kamu tahu namaku?

Merbah Beterbang: (Tersenyum) Aku tahu banyak hal. Aku juga tahu bahwa kamu mencari Telaga Naga. Aku bisa membawamu ke sana jika kamu mau.

Raden Kesuma Ningrat: (Gembira) Kami sangat ingin pergi ke Telaga Naga. Akan kamu membawa kami?

Merbah Beterbang: (Mengangguk) Tentu saja. Ikutilah aku.

(Mereka mengikuti Merbah Beterbang lebih dalam ke dalam hutan. Suara burung dan alam semakin intens. Mereka akhirnya tiba di Telaga Naga yang indah.)

Raden Kesuma Ningrat: (Terpesona) Subhanallah, Telaga Naga ini begitu cantik. Terima kasih, Merbah.

Merbah Putih: (Menghormat) Terima kasih, Merbah Beterbang. Apa yang bisa kami lakukandisini?

Merbah Beterbang: (Bertanya) Apakah kamu ingin berdebat dengan Telaga Naga? Dialahyang bisa menjawab semua pertanyaanmu.

Raden Kesuma Ningrat: (Tertarik) Kami siap berdebat. Tunjukkan kami kepada Telaga Naga.

(Mereka mendekati Telaga Naga. Raden Kesuma Ningrat bersiap untuk memulai perdebatan. Pertunjukan dimulai dengan Putri Ratna Sari yang duduk di mahligai indahnya, menerima

kunjungan Raden Kesuma Ningrat yang datang ke gunung telaga. Suasana damai dan musik lembut mengalun di latar belakang.)

Putri Ratna Sari: (Tersenyum) Selamat datang, Raden Kesuma Ningrat. Saya senang sekali Anda datang mengunjungi gunung telaga.

Raden Kesuma Ningrat: (Menghormat) Terima kasih, Putri Ratna Sari. Saya mendengartentang keindahan tempat ini dan saya ingin melihatnya sendiri.

Putri Ratna Sari: (Mengajak duduk) Silakan duduk, Raden Kesuma Ningrat. Apa yang bisa saya bantu?

(Mereka duduk dan berbicara dengan lembut. Putri Ratna Sari menceritakan tentang dirinyadan ayahnya, Gemala Sakti.)

(Raden Kesuma Ningrat mendengarkan cerita Putri Ratna Sari tentang kehilangan ayahnya dan bagaimana dia tinggal di gunung telaga.)

Raden Kesuma Ningrat: (Tertarik) Putri Ratna Sari, saya ingin membantu Anda. Kita harus mencari ayah Anda, Gemala Sakti, dan membawa Anda kembali ke kampung halaman Anda.

Putri Ratna Sari: (Tersenyum) Terima kasih, Raden Kesuma Ningrat. Anda sangat baik. Saya bersedia pergi bersama Anda.

(Putri Ratna Sari dan Raden Kesuma Ningrat bersiap-siap untuk pergi ke Gunung Telaga. Mereka mempersiapkan diri dan meninggalkan mahligai. Perjalanan mereka menuju gunung telaga diwakili dengan gerakan tubuh yang dramatis dan musik perjalanan yang intens. Setibanya di Gunung Telaga, mereka menemui rintangan. Pertunjukan mencakup pertarungan dengan alat lidi dan paksi burung dewata yang menyerang mereka.)

(Setelah mengalahkan rintangan, mereka menemukan ayah Putri Ratna Sari, Gemala Sakti, dan membawanya kembali ke kampung halaman. Di sana, mereka disambut dengan meriah oleh penduduk desa.)

Adegan 12

(Pertunjukan dimulai dengan Putri Palinggam Cahya yang tidur di istanaya. Dia bermimpi tentang telur merpati yang bisa menyembuhkan penyakit ayahnya.)

Putri Palinggam Cahya: (Mimpi) Oh, telur merpati yang disebutkan dalam mimpiku, tolong sembuhkan ayahku.

(Putri Palinggam Cahya terbangun dan bercerita tentang mimpinya kepada para menteri dan penduduk istana. Mereka semua bingung tentang makna mimpinya. Putri Palinggam Cahya memutuskan untuk mencari telur merpati yang bisa menyembuhkan penyakit ayahnya. Dia mengirim para menteri dan rakyatnya ke hutan, gunung, dan lautan untuk mencarinya.)

(Para pencari kembali dengan tangan hampa. Putri Palinggam Cahya mendatangkan seorang nujum terkenal untuk memeriksa mimpi dan memberikan petunjuk.)

Nujum: (Memeriksa mimpi) Mimpi ini adalah petunjuk dari langit. Telur merpati itu ada di gunung yang tinggi dan berbahaya. Tapi hati-hati, perjalanan akan penuh dengan rintangan.

Putri Palinggam Cahya: (Bersemangat) Saya akan pergi dan membawa kembali telur merpatiitu, demi kesembuhan ayahku.

(Putri Palinggam Cahya, bersama dengan beberapa menteri dan pengawalnya, memulai perjalanan mereka ke gunung yang disebutkan sang nujum. Perjalanan mereka dipenuhi dengan rintangan dan bahaya. Mereka menghadapi hujan badai, binatang buas, dan jurang dalam perjalanan mereka.)

(Setelah melewati semua rintangan, Putri Palinggam Cahya dan rombongannya tiba di puncak gunung. Mereka menemukan sarang merpati di dalam sebuah gua. Putri Palinggam Cahya dengan hati-hati mengambil telur merpati itu.)

(Kembali ke istana, Putri Palinggam Cahya menggunakan telur merpati itu untuk menyembuhkan ayahnya. Ayahnya sembuh dan semua orang di kerajaan bersuka cita. Mereka mengadakan jamuan besar untuk merayakan kesembuhan Raja.)

Adegan 13:

(Panggung diatur dengan singgasana raja dan putri duduk di sampingnya. Seorang menteri sedang berbicara dengan seorang dukun. Rakyat berkerumun di latar belakang, menggambarkan kehidupan sehari-hari di kerajaan.)

Raja: (Dengan hati senang) Saya memerintahkan ini, agar rakyat kita merasa sejahtera.Putri:

(Setia mendukung) Ayahanda yang mulia, Anda bijaksana.

Menteri: (Kepada dukun) Kami butuh solusi cepat.

Dukun: (Menganggguk) Saya akan mencoba yang terbaik, Tuan Menteri.

(Dukun dan Menteri mencoba berbagai cara, tetapi situasinya semakin buruk. Raja semakin khawatir.)

Raja: (Khawatir) Bagaimana ini bisa terjadi? Saya harus melindungi rakyat.Putri: (Menghibur)

Ayahanda, kita akan menemukan jalan keluar.

(Dukun akhirnya mencapai pemahaman yang mendalam tentang situasi tersebut. Diamemberi tahu menteri dan raja tentang rencananya.) Dukun: Saya telah menemukan solusi!Menteri: (Bersemangat) Apa itu?

Raja: (Antusias) Sampaikan, dukun!

(Rakyat berserakan untuk menjalankan rencana yang diajukan oleh dukun. Mereka bekerjakeras untuk mengatasi masalah tersebut.)

Rakyat: (Bekerja keras) Kita akan melalui ini bersama-sama!

Adegan 14:

(Kesulitan diatasi dan kerajaan akhirnya mendapat kedamaian. Raja dan Putri merasa bangga pada rakyatnya yang setia.)

Raja: (Merasa lega) Terima kasih, rakyatku, atas dedikasi kalian.

Putri: (Mengucapkan syukur) Ayahanda, kita memiliki kerajaan yang kuat dan rakyat yangsetia.

(Tutup panggung dengan seluruh pemain dan rakyat bersatu.)

(Panggung diatur dengan pemandangan kerajaan. Putri Paliinggam Cahya dikelilingi oleh rakyat yang mempersiapkan sebuah pedati. Mambang Kaca Merata muncul.)

Putri Cahya: (Berbicara kepada rakyat) Rakyatku yang setia, saya harus pergi untuk menjaga kerajaan ini. Yang lain, kamu akan menjaganya.

Rakyat: (Setuju) Kami akan melindungi kerajaan, Putri Cahya.

Mambang Kaca Merata: (Muncul) Izinkan saya menuntun Anda, Putri Cahya.

(Mereka memulai perjalanan ke hutan dan mencari telur burung dewata. Mereka tidak berhasil, dan situasi semakin sulit.)

Putri Cahya: (Kecewa) Bagaimana mungkin kita bisa mencari telur ini?

Mambang Kaca Merata: (Mencoba berpikir) Saya punya rencana.

(Mambang Kaca Merata mengajukan rencana yang memerlukan pengorbanan dirinya. Putri Cahya menerima rencananya.)

Putri Cahya: (Bersetuju) Saya mengerti, Mambang Kaca Merata. Mari kita lakukan ini.

(Mereka menjalankan rencana dengan sukses. Raja Agung mendengar tentang pengorbanan Mambang Kaca Merata.)

Raja Agung: (Berduka) Kami akan merindukan Mambang Kaca Merata.

Adegan 15:

(Putri Cahya dan rakyat menjalankan rencana dan berhasil mendapatkan buah delima.Mereka kembali ke kerajaan.)

Rakyat: (Bahagia) Kami berhasil, Putri Cahya!

(Mereka membawa buah delima ke hadapan Raja Agung, dan Raja menyambut mereka.)Raja

Agung: (Gembira) Terima kasih, Putri Cahya dan rakyatku yang setia.

Ratu: (Mengagumi) Anak saya yang hebat!

(Tutup panggung dengan seluruh pemain merayakan kemenangan.)

SADAR 2

Adegan 1:

(Panggung menampilkan istana dan kerajaan yang sedang merayakan pernikahan Puteri Ratna Melur dan Mambang Kala.)

Mambang Kala: (Berkata kepada rakyat) Kami akan bersama-sama selamanya.
Rakyat: (Bahagia) Kami merayakan kebahagiaan Anda!

(Pasangan itu menghabiskan beberapa hari bersama-sama, tetapi Mambang Kala merasaterpanggil untuk tugasnya.)

Mambang Kala: (Pada Puteri) Aku harus pergi untuk tugas penting ini.PuteriRatna

Melur: (Bersedih) Kami akan merindukanmu.

(Mambang Kala melakukan perjalanan untuk mencari telur burung dewata. Dia mendapatkanbuah delima dan kembali ke kerajaan.)

Mambang Kala: (Kembali dengan buah delima) Kami berhasil mendapatkan yang kitabutuhkan!

(Mambang Kala, Puteri, dan rakyat menghadap Raja Agung untuk menyampaikan buahdelima.)

Raja Agung: (Gembira) Terima kasih, Puteri Ratna Melur dan Mambang Kala!

Adegan 2:

(Mambang Kala dan Puteri merayakan keberhasilan mereka.)

Puteri Ratna Melur: (Berkata kepada Mambang Kala) Kamu adalah pahlawan sejati!

(Mambang Kala mendapatkan pangglian yang menghanruskannya meninggalkan Puteri untuk tugas berikutnya.)

Mambang Kala: (Bersedih) Saya harus pergi lagi.

Puteri Ratna Melur: (Menyayangi) Kami selalu bersama dalam hati.

(Tutup panggung dengan perpisahan yang penuh emosi antara Puteri dan Mambang Kala.)

Adegan 3:

(Panggung menampilkan hutan dan Raden Resuma yang kelaparan. Dia melihat makanan yang banyak tetapi tidak ada yang memilikinya. Dia mencoba mengambil makanan dan tertangkap oleh penjaja.)

Penjaja: (Menggertak) Kamu pencuri!

Raden Resuma: (Bersalah) Saya kelaparan, mohon ampun.

(Raden Resuma dibawa ke hadapan Raja Indera dan Raden Menteri. Mereka menghadapinya dengan serius.)

Raja Indera: (Menghakimi) Saya akan memutuskan hukumanmu.

(Raden Resuma menceritakan pengalamannya di hutan dan kelaparannya.)

Raden Resuma: (Berpikir) Saya kelaparan dan putus asa di hutan ini.

(Putri Resuma Wati mencoba memberi tahu ayahnya tentang perasaan Raden Resuma.)Kesuma

Wati: (Mengungkapkan) Ayah, mungkin dia benar-benar kelaparan.

(Raja Indera memahami situasi Raden Resuma dan mengampuninya. Dia memerintahkanuntuk memberi makanan kepada Raden Resuma.)

Raja Indera: (Berbelas kasihan) Berikan makanan kepada Raden Resuma.

(Raden Resuma bersyukur dan diberi makanan. Raja Indera mengampuni tindakannya dansemua

berakhir dengan baik.)

Raden Kesuma: (Merasa bersyukur) Terima kasih, Tuanku.

(Tutup panggung dengan seluruh pemain dan rakyat bersatu dalam kebahagiaan.)

Adegan 4:

(Panggung menampilkan padang di mana Kesuma Wati menjadi gembala kambing. Raden Kesuma (Muda Teruna) datang dan menyadari bahwa gembala tersebut adalah saudaranya.)

Muda Teruna: (Terkejut) Kesuma Wati, apa yang kamu lakukan di sini?

Kesuma Wati: (Mengenali saudaranya) Muda Teruna, aku di sini karena perintah ayah.

(Siamang yang bertengger di pohon berbicara dengan pantun yang menggoda Kesuma Wati.)

Siamang: (Berbicara pantun) Kesuma Wati yang cantik jelita, mendengar pantunmu, jantungku tertawa.

(Siamang yang tiba-tiba terkena panah dan mati. Raden Kesuma menyadari perasaan Kesuma Wati dan mereka berpantun bersama.)

Kesuma Wati: (Merasa bersalah) Terima kasih, Muda Teruna.

(Kesuma Wati mengenali saudaranya dan bersatu kembali. Mereka berbicara tentangperbuatan buruk mereka yang sudah berlalu.)

Muda Teruna: (Menyayangi) Kami adalah saudara, Kesuma Wati.

(Kesuma Wati menceritakan perintah ayah mereka tentang mencari telur merpati. RadenKesuma setuju untuk membantunya.)

Kesuma Wati: (Berbicara tentang perintah ayah) Ayah ingin telur merpati.

(Muda Teruna setuju untuk membantu Kesuma Wati dan mereka bersama-sama mencari telur merpati.)

Muda Teruna: (Berkata kepada Kesuma Wati) Aku akan membantumu, Kesuma Wati.
(Tutup panggung dengan Raden Kesuma dan Kesuma Wati bersatu kembali dan bersiap untuk mencari telur merpati bersama-sama.)

Adegan5:

(Panggung menampilkan istana dan Raden Kesuma Ningrat yang datang untuk menyampaikan berita kepada Permaisuri dan Ratu Perempuan tentang ayah mereka yang sakit.)

Raden Kesuma Ningrat: (Menyampaikan berita) Ibu, Ayah gering dan saya mencari obat.

Permaisuri: (Terkejut) Kesuma Wati, saudara Anda, Anda harus membantu.

(Ratu Perempuan mendengarkan kisah Raden Kesuma Ningrat tentang perjalanan mereka untuk mencari obat. Kesuma Cantika, adik mereka, bergabung.)

Kesuma Cantika: (Memahami situasi) Saya adalah saudara Anda, Kakanda.

(Patik Kesuma Ningrat menanyakan alasan mereka meninggalkan negeri mereka. RadenKesuma menjelaskan perintah ayah mereka.)

Patik Kesuma Ningrat: (Berkata kepada Raden Kesuma) Kenapa Anda pergi?RadenKesuma:

(Menggambarkan perintah ayah) Ayah ingin telur merpati.

(Raden Kesuma Ningrat dan Kesuma Wati bersaudara bersatu kembali. Mereka merenungkan tindakan buruk mereka yang sudah berlalu.)

Raden Kesuma Ningrat: (Merasa bersalah) Kami adalah saudara, Kesuma Wati.

(Kesuma Wati menjelaskan tentang mencari telur merpati dan Raden Kesuma setuju untuk membantu. Mereka berbicara dengan Ratu Perempuan tentang rencana mereka.)
Kesuma Wati: (Berbicara tentang perintah ayah) Ayah ingin telur merpati.

Ratu Perempuan: (Setuju dengan rencana mereka) Berhati-hatilah dalam perjalananmu.

(Raden Kesuma Ningrat dan Kesuma Wati bersiap untuk berangkat mencari telur merpati bersama. Mereka diiringi oleh Raden Menteri dan Rakyat.)

Raden Kesuma Ningrat: (Siap untuk berangkat) Mari kita pergi mencari obat, Kesuma Wati.

(Tutup panggung dengan seluruh pemeran bersatu dan bersiap untuk pergi mencari telur merpati.)

Adegan 6:

(Panggung menampilkan hutan yang luas dan raden bersaudara dalam perjalanan mencari air. Kesuma Wati lapar dan dahagapun berbicara.)

Kesuma Wati: (Dengan perut lapar) Kakanda, saya sangat lapar. Apakah kita bisa mencari makanan dan air?

Raden Kesuma Ningrat: Tentu, kita cari air terlebih dahulu. Kalau tidak, kita akan cedera.

(Mereka mencari air, dan Kesuma Ningrat menemukan air dari pohon beringin. Merekaminum dan mengisi botol dengan air.)

(Setelah mereka minum, mereka melanjutkan perjalanan mereka. Kesuma Wati yang mulaimerasa lapar berbicara.)

Kesuma Wati: Sekarang kita harus mencari makanan. Saya lapar sekali.

Raden Kesuma Ningrat: (Menyadari keadaan adiknya) Mari, kita cari makanan segera.

(Mereka mencari makanan di hutan. Raden Kesuma Ningrat berhasil mendapatkan beberapabuah bunga.)

Raden Kesuma Ningrat: (Memberikan bunga kepada Kesuma Wati) Cobalah, ini semua yang saya temukan.

Kesuma Wati: (Memakan bunga dengan rasa lapar) Terima kasih, Kakanda.

(Mereka terus berjalan dan bertemu dengan raksasa harimau tani yang menakutkan. Kesuma Wati ketakutan, tetapi Raden Kesuma Ningrat merasa perlu untuk membantu raksasa tersebut.)

Raksasa Harimau Tani: (Muncul dengan penuh teka-teki) Mengapa kamu di sini?

Raden Kesuma Ningrat: (Dengan belas kasihan) Kami mencari obat untuk ayah kami yangsakit. Kami mencari telur merpati.

(Raksasa memahami situasi dan memberikan mereka petunjuk ke gunung tempat telur merpati berada. Raden Kesuma Ningrat dan Kesuma Wati terima kasih dan bergerak menujugunung.)

(Mereka mencapai gunung dan menemukan seekor singa yang berjaga di samping putri yang cantik. Kesuma Wati dan Raden Kesuma Ningrat tercengang melihat pemandangan ini.)

Kesuma Wati: (Ketakutan) Kakanda, apa yang kita harus lakukan?

Raden Kesuma Ningrat: (Berdebar-debar) Tenanglah, adikku. Kami harus berhati-hati.(Panggung

menutup saat mereka berdua merenung tentang situasinya.)

Adegan 7:

(Panggung menampilkan hutan yang indah dengan Singa Bertapa, Puteri Bidadari, dan beberapa burung hiasan seperti Merbah dan Burung Enggang. Semua berjoget dan bermain ditengah pasar dengan alunan musik dari biola dan rebab.)

Raden Tiarap: (Datang menghampiri mereka) Ayuhai, saya ingin bertanya.

Singa Bertapa: (Menyambut) Silakan semayam yang dipertuan. Ada apa yang bisakami bantu?

(Raden Tiarap bertanya tentang peristiwa yang terjadi pada Puteri Bidadari.)

Raden Tiarap: (Mengenai peristiwa Puteri Bidadari) Apa yang membawa Anda ke sini?

Puteri Bidadari: (Cerita dengan terbuka) Ternyata saya memutuskan untuk melarikan diri dan meninggalkan keluarga saya. Sekarang saya merasa malu dan bimbang.

(Merbah dan Burung Enggang memberikan pantun tentang tarian dan pertunjukan mereka. Raden Tiarap mendengarkan dengan antusias.)

Merbah: (Pantun) Pukul rebab di tengah pasar, tariannya menggoda hati.

Burung Enggang: (Pantun) Kesisik biola, tarikan bali, semua menonton terpesona.

(Merbah menceritakan tentang kedisahannya setelah tertusuk benda tajam, dan BurungEnggang menyampaikan tentang hidup sebagai pedagang yang miskin. Raden Tiarap memberikan simpati pada keduanya.)

Merbah: (Cerita) Disambar enggang, sakit di atas batu. Hidup sebagai pedagang, miskin tak tentu.

(Mendengarkan cerita Merbah dan Burung Enggang, Raden Tiarap tersenyum dan mencoba menghibur mereka.)

Raden Tiarap: (Dengan belas kasihan) Jangan bersedih, sahabat-sahabatku. Saya sangat menghargai pertunjukan Anda. Hidup mungkin sulit, tetapi Anda memiliki bakat yang luarbiasa.

(Semua terus menari dan bernyanyi, dan Panggung mengarahkan perhatian Raden Tiarap ke Puteri Bidadari yang sedang termenung dan merenung.)

(Raden Tiarap mendekati Puteri Bidadari dan berbicara dengan lembut.)

Raden Tiarap: Jangan khawatir, puteri. Saya ada di sini untuk membantu Anda. Ceritakansemua rahasia Anda.

Puteri Bidadari: (Tertahan air mata) Terimakasih, tuan. Saya takut ayah saya akan marah.

(Semua pemain berkumpul, dan Raden Tiarap memberikan petunjuk tentang bagaimana menghadapi tantangan ayah Puteri Bidadari dan mengungkapkan bahwa dia akan membantu.)

Raden Tiarap: (Memberikan nasihat) Bersama-sama, kita akan menghadapi apa pun yangakan datang. Kami adalah sahabat yang akan selalu membantu satu sama lain.

Panggung: (Mengahiri tampilan dengan tarian dan musik yang semarak.)

Adegan 8:

(Panggung menampilkan hutan yang indah dengan Raden Kesuma Wati yang sedang merenung di dekat gunung.)

Raden Kesuma Wati: (Meratap) Terlalu suka mendengarkan cerita Puteri Cahaya. Telur yang dikebendaki sudah merasuki pikiranku.

(Singa Pembawa Telur mendekati Raden Kesuma Wati dan mencoba menghiburnya.)

Singa Pembawa Telur: (Memberikan semangat) Kakanda, mari kita berangkat mencari telur tersebut bersama-sama. Kita akan menyelesaikan ini.

(Radan Kesuma Wati dan Singa Pembawa Telur pergi mencari Puteri Cahaya. Merekasampai di sebuah desa.)

Raden Kesuma Wati: (Melihat Puteri Cahaya) Wah, di sanalah Puteri Cahaya. Dia benar-benar cantik.

Singa Pembawa Telur: (Terpesona) Benar sekali, dan saya hanya laki-laki biasa.

(Raden Kesuma Wati terpesona oleh kecantikan Puteri Cahaya, dan dia mulai bersikap aneh.)

Raden Kesuma Wati: (Terpikat) Puteri Cahaya, Anda sangat cantik dan mempesona. Sayagila karena Anda.

(Puteri Cahaya mencoba menahan candaan Raden Kesuma Wati, dan ada momen kocak.)

Puteri Cahaya: (Dengan selendang jingga) Hahaha, Anda sangat lucu. Saya tidak tahu apayang harus saya lakukan dengan Anda.

(Malam telah tiba, dan Singa Pembawa Telur mengeluarkan cambul makanan untuk mereka.)

Singa Pembawa Telur: (Mengeluarkan makanan) Mari makan bersama.

(Semua orang makan bersama, termasuk Puteri Cahaya yang menyembunyikankemampuannya.)

Puteri Cahaya: (Dalam hati) Saya tidak boleh mengungkapkan kekuatanku.

(Raden Kesuma Wati terus terpesona, tapi Singa Pembawa Telur menyadarkan dia. Mereka bersiap untuk tidur.)

Singa Pembawa Telur: (Memberi nasehat) Kakanda, jangan lupa tujuan kita mencari telur merpati yang hilang.

(Mereka semua berbaring tidur. Raden Kesuma Wati tidak bisa tidur karena perasaannyapada Puteri Cahaya.)

(Sang Raja mendatang, melihat kebingungan Raden Kesuma Wati, dan mengangkat mahkota Puteri Cahaya.)

Sang Raja: Puteri Cahaya, bagaimana perasaanmu?

Puteri Cahaya: Ayah, saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan dengan Raden KesumaWati.

(Raden Kesuma Wati terbangun dan melihat Sang Raja serta Puteri Cahaya. Dia bingung.)

Sang Raja: (Memberi tahu Puteri Cahaya) Kita akan bicarakan ini dengan bijaksana.

(Semua pemain keluar panggung, sementara Raden Kesuma Wati duduk merenung. Lampu panggung padam.)

(Panggung menampilkan gunung yang tinggi dan terjal. Raden Kesuma Wati dan PuteriCahaya Paleenggam tiba di puncak gunung.)

Raden Kesuma Wati: Puteri Cahaya, kita sudah sampai di puncak gunung. Apa yang haruskita lakukan sekarang?

Puteri Cahaya Paleenggam: Kita harus berhati-hati, Raden Kesuma Wati. Ini adalah tempatyang berbahaya.

(Mereka berdua melihat dua landak di dekat sumber air.)

Raden Kesuma Wati: (Mengingatkan) Lihatlah, ada dua ekor landak di sana. Kita harus berhati-hati agar tidak tergigit.

(Kedua landak itu mendekatinya dan mulai menyerang. Raden Kesuma Wati dan PuteriCahaya berusaha melindungi diri mereka.)

Landak 1: (Berbunyi menderu) Grrr! Jangan ganggu kami!

Raden Kesuma Wati: (Berjuang) Puteri, awasi dirimu! Jangan biarkan mereka menggigitmu!

(Setelah pertarungan sengit, Raden Kesuma Wati berhasil mengalahkan landak itu.)Puteri

Cahaya Palenggam: (Terima kasih) Raden Kesuma Wati, Anda sangat kuat!

(Landak kedua melarikan diri. Raden Kesuma Wati tersenyum, tetapi dia merasa sedih.)

Raden Kesuma Wati: (Meratap) Puteri Cahaya, ini adalah pengingat akan tugas kita. Kita harus tetap fokus.

(Mereka berdua melanjutkan perjalanan ke puncak gunung. Raden Kesuma Wati terpesonaoleh keindahan pemandangan.)

(Malam telah tiba, dan mereka berdua beristirahat. Puteri Cahaya berusaha tidur, tetapi Raden Kesuma Wati tidak bisa tidur.)

Raden Kesuma Wati: (Dalam hati) Puteri Cahaya sangat cantik. Tidak ada yang bisa membandinginya.

(Sang Raja tiba dan mencoba meredakan situasi.)

Sang Raja: Puteri Cahaya, kita akan menemukan solusi untuk ini.

Puteri Cahaya Palenggam: Ayah, saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan.

(Sang Raja dan Puteri Cahaya meninggalkan panggung. Raden Kesuma Wati masih terjaga, merenung.)

(Panggung gelap. Raden Kesuma Wati merenung di tengah puncak gunung. Lampu panggung padam.)

Adegan 9:

(Panggung menampilkan puncak gunung yang sulit diakses. Raden Kesuma Wati dan Puteri Cahaya Palenggam berdiri dalam kebingungan setelah mengalahkan landak.)

Raden Kesuma Wati: Puteri Cahaya, kami sudah berhasil mengusir landak, tetapi sekarang kita di puncak gunung. Apa yang harus kita lakukan?

Puteri Cahaya Palenggam: Kita perlu mencari jalan turun dari sini, Raden Kesuma Wati.

(Sang Singa pahlawan tiba dan memberikan panduan.)

Singa Pahlawan: Jangan khawatir, Raden Kesuma Wati. Aku akan membantu Anda. Ikutilaku.

(Mereka mengikuti Singa Pahlawan dan akhirnya sampai di sarang burung asli.)

Raden Kesuma Wati: (Terkesan) Ini adalah sarang burung asli, Puteri Cahaya. Kita berada di tempat yang benar.

(Sang Raja dan Penduduk Desa tiba untuk menyambut mereka.)Sang

Raja: Puteri Cahaya, saya senang kamu selamat.

Puteri Cahaya Palenggam: Ayah, terima kasih atas bantuannya.

(Puteri Cahaya Palenggam berbicara dengan Raden Kesuma Wati.)

Puteri Cahaya Palenggam: Raden Kesuma Wati, aku minta maaf atas semua yang telahterjadi. Ini adalah tugas yang sulit.

Raden Kesuma Wati: Puteri Cahaya, kamu tidak perlu meminta maaf. Aku selalu disampingmu.

(Murai Paksi Handalan tiba di panggung.)

Murai Paksi Handalan: Selamat kalian selamat sampai di sini. Anda berdua adalah pahlawan.

(Semua pemeran bersatu untuk merayakan keselamatan mereka di panggung. Lampupanggung memancarkan cahaya terang.)

(Panggung menampilkan puncak gunung yang sulit diakses. Raden Kesuma Wati dan Puteri Cahaya Palenggam berdiri dalam kebingungan setelah mengalahkan landak.)

Raden Kesuma Wati: Puteri Cahaya, kita berhasil mengalahkan landak, tetapi sekarang kita terjebak di puncak gunung ini.

Puteri Cahaya Palenggam: Kami perlu mencari jalan keluar dari sini, Raden Kesuma Wati.

(Sang Singa Pahlawan tiba untuk membantu.)

Singa Pahlawan: Jangan khawatir, Raden Kesuma Wati, Puteri Cahaya. Aku akan membantu Anda menemukan jalan keluar.

(Mereka mengikuti Singa Pahlawan dan akhirnya sampai di sarang burung asli.)

Raden Kesuma Wati: (Terkesan) Ini adalah sarang burung asli. Kita di tempat yang benar.

(Raja Indra Buangan dan Menteri Hulubalang beserta askar peperangan datang untuk menyambut mereka.)

Raja Indra Buangan: Puteri Cahaya, kami senang Anda selamat. Terima kasih, RadenKesuma Wati, atas perlindungannya.

Puteri Cahaya Palenggam: Ayah, kami sangat berterima kasih atas bantuannya.

Adegan 10:

(Paksi Dewa tiba di panggung.)

Paksi Dewa: Selamat kalian selamat sampai di sini. Kalian bertiba adalah pahlawan sejati.

(Semua pemeran bersatu untuk merayakan keselamatan mereka di panggung. Lampupanggung memancarkan cahaya terang.)

(Panggung menampilkan istana Raja Muda Banda yang dipenuhi masyarakatnya. Raja Muda Banda sangat marah saat mengetahui kedatangan Raja Indra Buangan.)

Raja Muda Banda: (Marah) Bagaimana berani Raja Indra Buangan datang kemari? Aku akan mengusirnya!

Menteri Penggawa: (Taat) Sire, kami siap untuk menghadapinya!

(Menteri Ratna Sari mencoba untuk menjelaskan situasi kepada Raja Muda Banda, tetapi ia tetap marah.)

Menteri Ratna Sari: Puteri, kita harus memutuskan bagaimana menghadapi situasi ini. Marisaya coba menjelaskan.

Puteri: (Menghela nafas) Ayahku sangat marah. Bagaimana kita bisa menyelesaikan ini?

(Raja Muda Banda memutuskan untuk menyerang Raja Indra Buangan.)

Raja Muda Banda: Segera panggil tentara! Kami akan menyerang mereka semua!

(Pertarungan pecah di tengah padang. Raja Muda Banda bersama tentaranya melawan Rajalndra Buangan, yang juga datang bersama puteranya, Oputeri Dewa Ratna. Pertarungan berlangsung dengan sengit.)

(Dalam pertarungan, Oputeri Dewa Ratna menggunakan kemampuannya untuk memerintahkan kera untuk membantunya. Ini memberikan keunggulan pada Raja Indra Buangan.)

Oputeri Dewa Ratna: (Mengendalikan kera) Serang mereka! Berikan kita kemenangan!

(Akhimya, Raja Muda Banda kalah dan ditawan oleh Raja Indra Buangan. Menteri RatnaSari dan Oputeri Dewa Ratna meminta perdamaian.)

Menteri Ratna Sari: (Sedih) Kami memohon ampun, Raja Indra Buangan. Tolong maafkan kami.

Raja Indra Buangan: Kita harus mencari cara untuk hidup berdampingan. Mari kitaperdamaian.

(Semua pemeran bersatu di panggung, mengekspresikan kesepakatan perdamaian dan persatuan mereka. Lampu panggung menyala terang.)

(Panggung menampilkan adegan di istana Raja Muda Banda, di mana dia memerintahkan masyarakat untuk mencari kera putih. Raja Muda Banda sangat marah karena Raja Indra Buangan telah mencuri kera tersebut.)

Raja Muda Banda: (Marah) Bagaimana berani mereka mencuri kera kita? Kita harus mendapatkan mereka!

(Masyarakat dan tentara Negeri Pelanggi bersiap-siap untuk mencari kera putih yang dicuri. Menteri Ratna Sari mempersiapkan kapal-kapal untuk ekspedisi.)

Menteri Ratna Sari: Kami harus segera mengambil kembali kera tersebut. Saya akanmenyiapkan ekspedisi.

(Pada saat yang sama, Raden Kesuma Wati merenungkan nasibnya yang berada dalampenjara, sementara para kera bermain di hutan.)

Raden Kesuma Wati: (Sedih) Bagaimana aku bisa keluar dari sini? Aku rindu pada kera-keraku.

(Ekspedisi dari Negeri Pelanggi tiba di hutan dan mencari kera putih. Mereka bertemudengan Bambang Pasura, kera putih, dan mencoba menangkapnya.)

Bambang Pasura (Kera Putih): (Mengamuk) Jangan sentuhku! Saya bukan mainan!

(Bambang Pasura berteriak meminta bantuan Raden Kesuma Wati. Raden Kesuma Watiditangkap dan dibawa bersama mereka.)

Bambang Pasura: (Berbicara kepada manusia) Jangan bunuh Raden Kesuma Wati! Dia bisa membantu kita!

(Masyarakat Negeri Pelanggi mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi dan pergimencari Raden Kesuma Wati.)

Uskup: Kami harus menemukan Raden Kesuma Wati segera!

(Ketika Menteri Hulubalang dan utusan Raja Pelanggi tiba di Negeri Pelanggi, mereka memberikan informasi tentang perangkap Raja Indra Buangan.)

Menteri Hulubalang: Kami diperdaya oleh Raja Indra Buangan. Kami harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengalahkan mereka.

(Panggung menampilkan perayaan dan kegembiraan setelah mengetahui bahwa Raden Kesuma Wati telah ditemukan dan Raja Indra Buangan telah meminta maaf. Semua pemeranbersatu di panggung untuk merayakan kesuksesan mereka.)

FADAK

Adegan 1:

(Pemandangan 1: Istana Raja Pelanggi)

(Istana Raja Pelanggi yang megah terlihat di latar belakang. Puteri duduk di singgasana, Raja Pelanggi berdiri di dekatnya, sementara rakyat Pelanggi berkumpul di sekitar istana. Singa Putih berada di dekat Raja Pelanggi.)

Puteri: (Tanda-tanda khawatir) Ayahanda, menteri prajurit, apa yang terjadi dengan kapal- kapal kami? Dua puluh kapal hilang, dan kami mendapat kabar bahwa mereka diperdayakan oleh raja yang jahat.

Menteri Prajurit: (Menyampaikan laporan) Benar, Puteri. Dua puluh kapal kita telah menghilang karena tindakan jahat raja tersebut.

Raja Pelanggi: (Berkata dengan rasa ingin tahu) Menceritakan lebih lanjut, menteri.

Menteri Prajurit: (Melanjutkan) Kami segera menyurat ke raja tersebut untuk menyelesaikan masalah ini. Namun, ceritanya berhenti di sana.

Puteri: (Cemas) Bagaimana kabarnya, Ayahanda? Apakah kapal-kapal kita akan kembali?

Raja Pelanggi: (Dengan keprihatinan) Kami akan berusaha menyelesaikannya, Puteri. Tetapkami belum mendengar kabar lebih lanjut.

Adegan 2:

(Pemandangan 2: Kediaman Raja Pelanggi - Beberapa waktu kemudian)

(Singa Putih berbaring di tengah panggung, sedangkan Raden Kesuma Wati datang menghampiri dengan ekspresi prihatin. Rakyat Pelanggi berkumpul di sekitar mereka.)

Raden Kesuma Wati: (Bertanya) Raja Pelanggi, apa yang bisa kita lakukan untuk menemukan kapal-kapal kita dan menyelesaikan masalah ini?

Raja Pelanggi: (Berpikir) Kami harus mencari raja tersebut dan berbicara dengannya. Kitaharus mencari tahu mengapa dia melakukannya.

Singa Putih: (Bangkit dan berkata) Saya setuju. Saya akan pergi bersama Anda semua untukmembantu menyelesaikan masalah ini.

Menteri Prajurit: (Berkata kepada utusan) Kirimkan utusan kita untuk meminta pertemuandengan raja tersebut.

(Utusan pergi untuk mengirimkan permintaan pertemuan. Pemandangan berpindah ke LautBesar, di atas kapal-kapal yang berlayar.)

Puteri: (Melihat sekeliling) Kita telah berlayar di laut besar selama beberapa hari, tetapi belum menemukan kapal-kapal kita atau raja tersebut.

Raden Kesuma Wati: (Berkata dengan tekad) Kami tidak boleh menyerah. Kita akan terusmencari.

Adegan 3:

(Pemandangan 3: Laut Besar - Terjangan Badai)

(Mereka berlayar di laut yang tenang, tetapi tiba-tiba badai datang. Kapal mereka terguncangdan tenggelam. Mereka terjatuh ke dalam air dan mencoba bertahan.)

Puteri: (Berteriak) Badai! Hati-hati!

Raden Kesuma Wati: (Berusaha bertahan) Kita harus bertahan!

(Mereka berjuang untuk bertahan hidup di tengah badai, tetapi akhirnya kapal mereka pecahdan mereka hanyut.)

Adegan 4:

(Pemandangan 4: Laut Dalam - Terombang-ambing di atas rakit)

(Mereka hanyut di laut dalam, terombang-ambing di atas rakit. Puteri berada di atas rakitsementara Raden Kesuma Wati berusaha membantu.)

Puteri: (Cemas) Kita hanyut di tengah laut yang luas, apa yang harus kita lakukan?

Raden Kesuma Wati: (Mencoba menenangkan) Tenang, kita harus mencari pertolongan. Semoga ada tanda-tanda kehidupan yang akan membantu kita.

(Mereka melanjutkan perjalanan di tengah laut dalam, mencari pertolongan. Akhirnya, mereka melihat cahaya jauh di kejauhan.)

Puteri: (Dengan harapan) Lihat! Ada cahaya di kejauhan! Mungkin ada pertolongan di sana!

Raden Kesuma Wati: (Berkata dengan semangat) Ayo kita menuju ke sana. Semoga itu pertolongan.

(Mereka berusaha mendekati cahaya tersebut dan akhirnya sampai di sebuah pulau yangkecil, tempat cahaya itu terlihat lebih jelas.)

Adegan 5:

(Pemandangan 5: Pulau Kecil - Cahaya di dalam gua)

(Mereka berada di depan gua yang terang benderang, dengan cahaya yang tampak didalamnya.)

Puteri: (Berkata dengan kagum) Cahaya ini sangat terang, seperti mahar yang menerangi gua.

Raden Kesuma Wati: (Berkata) Kita harus masuk ke dalam gua ini dan melihat apa yang adadisana.

(Mereka masuk ke dalam gua dan akhirnya menemukan dua orang yang terluka di dalamnya.)

Puteri: (Bertanya dengan simpati) Siapa kalian? Apa yang terjadi di sini?

Orang Pertama: (Dengan luka di tubuh) Kami adalah Kesuma Ningrat. Kami datang ke siniuntuk menawan hati Raja Mahkota Dewa, tetapi kami dihukum oleh raja yang marah.

Orang Kedua: (Dengan suara lirih) Saya juga Kesuma Ningrat. Kami dihukum oleh rajatersebut.

Adegan 6: Petualangan Raden Anom dan Pertemuan dengan Puteri Mustika

(Pemandangan 6: Mahligai Mustika di Hutan Rimba)

(Raden Anom dan Kera Putih berdiri di depan Mahligai Mustika yang indah di tengah hutanrimba yang lebat. Di sekitar mahligai, ada meneteri prajurit yang berjaga.)

Raden Anom: (Berkata kepada Kera Putih) Kera, inilah Mahligai Mustika yang konon katanya penuh dengan misteri. Ayo kita masuk dan lihat apa yang ada di dalamnya.

Kera Putih: (Berkata) Sangat baik, Raden. Namun, kita harus hati-hati dan waspada.

(Mereka masuk ke dalam mahligai dengan hati-hati, dan Inang melihat mereka masuk.)

Inang: (Berkata kepada menteri prajurit) Lihat, ada tamu yang masuk ke Mahligai Mustika. Segera beritahu Puteri Mustika!

(Menteri prajurit pergi memberi tahu Puteri Mustika, sementara Raden Anom dan Kera Putihmenjelajahi mahligai.)

Adegan 7:

(Pemandangan : Pertemuan dengan Puteri Mustika)
(Puteri Mustika muncul di Mahligai Mustika dengan penuh keanggunan.)

Puteri Mustika: (Bersuara lembut) Selamat datang, tamu yang terhormat. Apa yangmembawa Anda ke Mahligai Mustika?

Raden Anom: (Berkata dengan sopan) Puteri Mustika, kami datang dalam misi perdamaian danpenjelajahan. Kami ingin melihat keindahan Mahligai Mustika dan apa yang tersembunyidi dalamnya.

Kera Putih: (Berkata) Kami juga ingin mengenal Anda, Puteri, dan mendengar cerita tentang Mahligai ini.

Puteri Mustika: (Tersenyum) Tentu, saya akan memberi tahu Anda segala yang ingin Andaketahui.

(Mereka duduk bersama dan Puteri Mustika mulai menceritakan tentang Mahligai Mustika dankehidupannya di dalamnya. Mereka tersenyum dan bertukar cerita.)

Adegan 8:

(Pemandangan 8: Pertemuan Inang)

(Inang datang untuk bergabung dengan mereka.)

Inang: (Berkata kepada Puteri Mustika) Puteri, tamu ini adalah Raden Anom dan Kera Putih.Mereka adalah tamu yang baik dan ingin mengenal Anda.

Puteri Mustika: (Bersuara hangat) Selamat datang, Raden Anom dan Kera Putih. Saya senangAnda datang.

Raden Anom: (Berkata) Terima kasih, Pueri. Kami merasa terhormat berada di sini.

Kera Putih: (Berkata) Kami telah mendengar tentang keindahan Mahligai Mustika dan ingin melihatnya dengan mata kepala sendiri.

Puteri Mustika: (Tersenyum) Tentu saja, saya akan memandu Anda melihat keindahan mahligai ini.

(Mereka berjalan-jalan di sekitar Mahligai Mustika dan Puteri Mustika menjelaskan tentang berbagai hal di dalamnya. Mereka semua terkesima oleh kecantikan dan keajaiban mahligai tersebut.)

Adegan 9:

(Pemandangan 9: Keberangkatan Raden Anom dan Kera Putih)

(Setelah menghabiskan waktu yang indah di Mahligai Mustika, Raden Anom dan Kera Putihbersiap-siap untuk berangkat.)

Raden Anom: (Berkata kepada Puteri Mustika) Kami sangat berterima kasih atas keramahanAnda, Puteri Mustika. Kami akan menyimpan kenangan indah ini dalam hati kami.

Kera Putih: (Berkata) Kami berdua harus melanjutkan perjalanan kami. Kami berharap bisabertemu lagi suatu hari nanti.

Puteri Mustika: (Bersuara lembut) Terima kasih, Raden Anom dan Kera Putih. Semoga Andaselamat dalam perjalanan Anda. Jangan ragu untuk kembali kapan saja.

(Raden Anom dan Kera Putih meninggalkan Mahligai Mustika dengan senyuman dan kenangan indah di hati mereka.)

Adegan 10

(Pemandangan 10: Raden Anom kembali ke istana)

(Raden Anom kembali ke istana bersama Kera Putih, dan dia berbagi cerita tentang petualangan mereka dengan ayahanda dan ibunya. Mereka semua senang mendengar cerita tersebut dan merasa bangga padanya.)

Ayahanda: (Berkata dengan bangga) Raden Anom, kamu telah melakukan perjalanan yang luarbiasa. Kami bangga padamu.

Ibu: (Berkata dengan penuh kasih) Kami selalu mendukungmu dalam setiap petualanganmu, Nak.

Raden Anom: (Berkata) Terima kasih, Ayahanda, Ibu. Saya sangat bersyukur memiliki dukungan Anda.

(Mereka semua tersenyum bahagia dan merayakan kepulangan Raden Anom dengan sukacita.)

Adegan 11:

(Pementasan berakhir dengan sukacita dan tawa, menunjukkan bahwa petualangan Raden Anom dan Kera Putih telah berakhir dengan baik, dan mereka kembali ke kehidupan mereka yang bahagia.)

Kedatangan Raden Kencana Wati

(Dimulai dengan Raden Kencana Wati yang tiba di Negeri Cendrawasih. Dia diberi tahu olehperi tentang kepergian puteriny**a.)**

Adegan 12:

Raden Kencana Wati: (Tiba di Negeri Cendrawasih dan bertemu dengan peri) Hai, saya adalah Raden Kencana Wati. Saya datang mencari puteri saya. Apakah Anda tahu di mana dia?

Peri: (Menjelaskan) Raden Kencana Wati, puteri Anda telah pergi dari sini. Dia diculik olehRaja Lela Prabu.

Raden Kencana Wati: (Marah) Apa? Raja Lela Prabu yang telah menculik puteri saya? Saya harus mencarinya!

(Raden Kencana Wati bertekad untuk mencari puterinya dan pergi ke istana Raja Lela Prabu.)

(Raden Kencana Wati pergi ke istana Raja Lela Prabu dan bertemu Mambang Indera Negeri yang menjelaskan bahwa puterinya diculik. Pertempuran terjadi ketika MIN mencoba menangkap Raden Kencana Wati.)

Mambang Indera Negeri: (Menantang Raden Kencana Wati) Hai, siapa yang berani menginjak tanah istana Raja Lela Prabu?

Raden Kencana Wati: (Berani) Saya adalah Raden Kencana Wati, dan saya datang untukmenyelamatkan puteri saya!

(Pertempuran sengit terjadi antara Raden Kencana Wati dan Mambang Indera Negeri. Raden Kencana Wati berhasil mengalahkan Mambang Indera Negeri dan pergi menuju istana Raja Lela Prabu).

Adegan 13: Pertarungan Melawan Raja Lela Prabu

(Raden Kencana Wati tiba di istana Raja Lela Prabu dan bertarung melawan Raja Lela Prabu.Pertempuran berlangsung hingga Raden Kencana Wati berhasil menangkap Raja Lela Prabu),

Raden Kencana Wati: (Marah) Raja Lela Prabu, saya akan menghukum Anda karena menculikputeri saya!

Raja Lela Prabu: (Terkejut) Baginda terkejut hilang daya upaya! (Raja Lela Prabu ditangkap oleh Raden Kencana Wati).

(Raden Kencana Wati menangkap Raja Lela Prabu, dan Raja Lela Prabu menyerah. Raja LelaPrabu menyesali perbuatannya.)

Raja Lela Prabu: (Menyesal) Aku menyesal telah menculik puteri Anda. Saya minta ampun.

Raden Kencana Wati: (Mengampuni) Saya akan memaafkan Anda jika Anda berjanji untuk tidak pernah melukai orang lain.

Raja Lela Prabu: (Berjanji) Saya berjanji.

(Raden Kencana Wati membawa Raja Lela Prabu kembali ke Negeri Cendrawasih untuk diadili.)

Adegan 14: Kembalinya Puteri dan Pesta

(Raden Kencana Wati berhasil menyelamatkan puterinya, dan mereka kembali ke Negeri Cendrawasih. Mereka disambut dengan sukacita oleh rakyat, dan pesta besar diadakan.)

Rakyat: (Berteriak) Raden Kencana Wati dan puterinya telah kembali!

Raden Kencana Wati: (Merayakan) Kami bersama-sama lagi!

(Semua orang merayakan kepulangan mereka dengan nyanyian dan tarian. Pesta besar berlangsung selama beberapa hari.)

Adegan 15:

(Adegan dimulai dengan Raden Kencana Wati yang berbicara dengan peri dan mengetahuibahwa puterinya diculik oleh Raja Lela Prabu.)

Raden Kencana Wati: (Marah) Bagaimana bisa Raja Lela Prabu menculik puteri saya? Sayaharus menyelamatkannya!

Peri: (Menghibur) Tenang, Raden Kencana Wati. Kami akan membantu Anda.

(Raden Kencana Wati dan peri bersiap-siap untuk misi penyelamatan. Mereka pergi ke istanaRaja Lela Prabu.)

(Raden Kencana Wati dan peri tiba di istana Raja Lela Prabu dan bertarung melawan Menteriprajurit Raja Lela Prabu. Pertempuran sengit terjadi.)
Menteri Prajurit : (Menantang Raden Kencana Wati) Siapa yang berani mengganggu istanaRaja Lela Prabu?

Raden Kencana Wati: (Berani) Saya adalah Raden Kencana Wati, dan saya datang untukmenyelamatkan puteri saya!

(Pertempuran berlangsung, dan Raden Kencana Wati berhasil mengalahkan Menteri prajuritRaja Lela Prabu.)

(Raden Kencana Wati dan peri menemukan puteri yang diculik oleh Ular Sawah. Merekaberusaha untuk menyelamatkannya.)

Adegan 16:

Raden Kencana Wati: (Marah) Ular Sawah, mengapa Anda menculik puteri saya?

Ular Sawah: (Menyesal) Saya minta maaf, Raden Kencana Wati. Saya adalah Kesuma Ningrat, ayah dari puteri ini.

Raden Kencana Wati: (Mengerti) Bagus, kita akan menyelamatkan puteri Anda.

(Raden Kencana Wati dan peri berhasil menyelamatkan puteri dan membawanya kembali keistana.)

(Pesta besar diadakan untuk merayakan kembalinya puteri. Semua rakyat dan penduduk Negeri Cendrawasih turut serta dalam perayaan.)

Raden Kencana Wati: (Merayakan) Akhirnya puteri kami telah kembali dengan selamat!

Rakyat: (Berteriak) Selamat kembali, puteri!

(Semua orang merayakan kepulangan puteri dengan nyanyian dan tarian. Pesta berlangsungselama beberapa hari.)

Adegan 17: Perjalanan ke Mahligai

(Raden Kencana Wati, puteri, dan kera pergi berpetualang dan sampai di sebuah gunung dengan mahligai. Mereka bertemu dengan seorang jin mambang yang kuat.)

Raden Kencana Wati: (Bertanya kepada Ular) Ular Sawah, apa yang ada di mahligai itu?

Ular Sawah: (Menjelaskan) Itu adalah Gunung Indera Sari dan mahligai tempat puteri berada.Raden Kencana Wati: (Mengambil keputusan) Kami harus pergi ke sana.

(Mereka sampai di mahligai dan bertemu dengan Jin Mambang yang kuat.
Jin Mambang: (Menantang Raden Kencana Wati) Hai, laki-laki, siapa yang berani menginjak mahligai ini?

Raden Kencana Wati: (Berani) Saya adalah Raden Kencana Wati, dan saya datang untuk menyelamatkan puteri ini!

(Pertempuran sengit terjadi antara Raden Kencana Wati dan Jin Mambang. Raden Kencana Wati berhasil mengalahkan Jin Mambang.)

Adegan 18: Pertemuan dengan Puteri

(Raden Kencana Wati bertemu dengan puteri yang berada di dalam mahligai. Mereka saling jatuh cinta.)

Raden Kencana Wati: (Berbicara dengan Puteri) Hai, puteri yang indah. Saya adalah Raden Kencana Wati. Saya datang untuk menyelamatkan Anda.

Puteri: (Tersenyum) Terima kasih, Raden Kencana Wati. Saya merindukan Anda.

Adegan 19: Penyelamatan Puteri dan Perang di Negeri Cendrawasih

(Adegan dimulai dengan Raden Kencana Wati tiba di Negeri Cendrawasih dan mendengar kabar bahwa puterinya telah diculik oleh Raja Lela Prabu. Pertempuran pecah antara Raden Kencana Wati dan Raja Lela Prabu, dan Raden Kencana Wati berhasil menyelamatkanputerinya.)

Raden Kencana Wati: (Tiba di Negeri Cendrawasih) Peri, apakah Anda tahu di mana puteriku?

Peri: (Menjelaskan) Raden Kencana Wati, puterimu diculik oleh Raja Lela Prabu!

Raden Kencana Wati: (Marah) Raja Lela Prabu! Saya akan menyelamatkannya!

(Pertempuran sengit terjadi antara Raden Kencana Wati dan Raja Lela Prabu. Raden Kencana Wati berhasil mengalahkan Raja Lela Prabu dan menyelamatkan puterinya.)

(Raden Kencana Wati, bersama dengan puterinya dan Brama Sakti, pergi untuk mengunjungi Maharaja Jin dan menyelesaikan perselisihan dengan Raja Lela Prabu. Selanjutnya, mereka berencana untk menyatukan empat kerajaan.)

Raden Kencana Wati: (Kepada Putri Ratna Gemala) Puteriku, kerajaan kita harus pergi menemui Maharaja Jin untuk menyelesaikan masalah ini.

Putri Ratna Gemala: (Setuju) Baik, Ayah.

(Mereka pergi menemui Maharaja Jin. Setelah menjelaskan situasi mereka, Maharaja Jin setujuuntuk membantu.)

Maharaja Jin: (Setelah mendengar cerita Raden Kencana Wati) Saya akan membantu Andamenyelesaikan perselisihan dengan Raja Lela Prabu. Kami harus mencari solusi damai.

(Mereka berunding dan mencapai kesepakatan untuk menghentikan perang.)

Maharaja Jin: (Kepada Raden Kencana Wati) Sekarang, mari kita kembali ke Negeri Cendrawasih dan menyelenggarakan pertemuan untuk menyatukan empat kerajaan.

(Mereka kembali ke Negeri Cendrawasih dan mengumumkan rencana untuk menyatukan empat kerajaan.)

Adegan 20: Kembalinya Ratu Kesuma Ningrat

(Ratu Kesuma Ningrat, ibunda Raden Kencana Wati, kembali ke Negeri Cendrawasih setelah mendengar kabar penyatuan empat kerajaan. Dia disambut dengan sukacita.)

Raden Kencana Wati: (Merayakan kepulangan Ratu Kesuma Ninggrat) Ibu! Anda telah kembali!

Ratu Kesuma Ninggrat: (Merangkul Raden Kencana Wati) Anakku, aku sangat merindukanmu.

(Semua orang merayakan kepulangan Ratu Kesuma Ninggrat dengan nyanyian dan tarian.)

(Empat kerajaan bersatu di Negeri Cendrawasih, dan pesta besar diadakan untuk merayakankesatuan mereka. Rakyat dari empat kerajaan berkumpul untuk merayakan kesatuan mereka.)

Raden Kencana Wati: (Merayakan persatuan) Hari ini, empat kerajaan bergabung menjadisatu. Ini adalah awal dari masa depan yang lebih baik!

(Semua orang bersukacita dan merayakan kesatuan mereka dengan nyanyian dan tarian.)

TAMAT

Buku ini mengulas pembahasan yang komprehensif dalam memahami syair, khususnya Syair Cendawan Putih ditinjau dari aspek teoretik dan praktik. Pada aspek teoretik, pembaca disuguhi dengan topik-topik yang relevan terkait syair dan pekembangan syair. Secara praktis, pembaca dapat memperoleh informasi tentang Syair Cendawan Putih yang telah dimodifikasi menjadi naskah drama yang apik dan menarik. Naskah drama ini dapat dapat dipraktikkan dalam bentuk pementasan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memaksimalkan isi buku. Namun, tak ada sesuatu yang sempurna. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa buku ini masih ada kekurangan dan kelemahannya. Saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat dinantikan untuk kesempurnaan tulisan. Semoga uraian dalam buku ini dapat menambah ilmu yang bermanfaat.

Bening media PUBLISHING
www.bening-mediapublishing.com
0823 7200 8910